Marya Ulfah Nur Hakim, NIM 22312517. Judul Skripsi "Analisis Soal Ulangan Harian Berdasarkan Validitas Teoritis dan Kesesuaiannya dengan Tujuan Pembelajaran PAI (Studi Kasus di MIN 1 Tangerang Selatan)" Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Tarbiyah, Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, 2026.

Penilaian hasil belajar merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran karena digunakan untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran. Salah satu instrumen penilaian yang digunakan adalah soal ulangan harian. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kualitas butir soal ulangan harian mata pelajaran Akidah Akhlak kelas 5 di MIN 1 Tangerang Selatan berdasarkan analisis kualitatif yang meliputi aspek materi, konstruksi, dan bahasa, serta menganalisis kesesuaiannya dengan tujuan pembelajaran berdasarkan Taksonomi Bloom Revisi sebagai dasar penilaian validitas teoritis.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi berupa soal ulangan harian Akidah Akhlak serta modul ajar. Analisis dilakukan terhadap aspek materi, konstruksi, bahasa, serta kesesuaian butir soal dengan tujuan pembelajaran berdasarkan Taksonomi Bloom Revisi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas soal ulangan harian secara umum tergolong cukup baik berdasarkan validitas teoritis. Sebagian besar butir soal telah memenuhi aspek materi, konstruksi, dan bahasa. Namun, masih ditemukan beberapa kelemahan pada aspek konstruksi serta beberapa tujuan pembelajaran yang belum sepenuhnya terukur, terutama pada tujuan yang menuntut kemampuan mendeskripsikan, menyajikan, mempraktikkan, dan melafalkan. Selain itu, tingkat kognitif soal didominasi oleh kemampuan mengingat (C1), sehingga kemampuan peserta didik pada tingkat kognitif yang lebih tinggi belum terukur secara optimal. Oleh karena itu, penyusunan soal perlu memperhatikan kesesuaian antara tujuan pembelajaran, indikator, tingkat kognitif, dan bentuk penilaian agar mampu mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran secara lebih komprehensif.

Kata kunci: Validitas Teoritis, Analisis Kualitatif, Soal Ulangan Harian, Tujuan Pembelajaran, Akidah Akhlak.

Nama : Marya Ulfah Nur Hakim
Nim : 22312517

ANALISIS SOAL ULANGAN HARIAN BERDASARKAN VALIDITAS TEORITIS DAN KESESUAIANNYA DENGAN TUJUAN PEMBELAJARAN PAI (STUDI KASUS DI MIN 1 TANGERANG SELATAN)

2026

Marya Ulfah Nur Hakim

ANALISIS SOAL ULANGAN HARIAN BERDASARKAN VALIDITAS TEORITIS DAN KESESUAIANNYA DENGAN TUJUAN PEMBELAJARAN PAI (STUDI KASUS DI MIN 1 TANGERANG SELATAN)



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ) JAKARTA
1448H / 2026M

ANALISIS SOAL ULANGAN HARIAN BERDASARKAN VALIDITAS TEORITIS DAN KESESUAIANNYA DENGAN TUJUAN PEMBELAJARAN PAI
(STUDI KASUS DI MIN 1 TANGERANG SELATAN)

Skripsi ini Diajukan sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh

Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Oleh:

Marya Ulfah Nur Hakim

NIM: 22312517

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH

INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ) JAKARTA

1448 H/ 2026 M

ANALISIS SOAL ULANGAN HARIAN BERDASARKAN VALIDITAS TEORITIS DAN KESESUAIANNYA DENGAN TUJUAN PEMBELAJARAN PAI
(STUDI KASUS DI MIN 1 TANGERANG SELATAN)

Skripsi ini Diajukan sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh

Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Oleh:

Marya Ulfah Nur Hakim

NIM: 22312517

Pembimbing:

Assoc. Prof. Dr. Siti Rohmah, M.A.

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH

INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ) JAKARTA

1448 H/ 2026 M

PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul "Analisis Soal Ulangan Harian Berdasarkan Validitas Teoritis dan Kesesuaiannya dengan Tujuan Pembelajaran PAI (Studi Kasus di MIN 1 Tangerang Selatan)" yang disusun oleh Marya Ulfah Nur Hakim dengan Nomor Induk Mahasiswa 22312517 telah melalui proses bimbingan dengan baik dan telah diperiksa serta disetujui oleh dosen pembimbing untuk diajukan pada sidang munaqosah.

Tangerang Selatan, 23 Juli 2026

Dosen Pembimbing,



Assoc. Prof. Dr. Siti Rohmah, M.A.

PERNYATAAN PENULIS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Marya Ulfah Nur Hakim

NIM : 22312517

Tempat/Tanggal Lahir : Jakarta, 21 Desember 2003

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul "**Analisis Soal Ulangan Harian Berdasarkan Validitas Teoritis dan Kesesuaiannya dengan Tujuan Pembelajaran PAI (Studi Kasus di MIN 1 Tangerang Selatan)**" adalah benar-benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang telah disebutkan sumbernya. Segala kesalahan dan kekurangan dalam karya ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Tangerang Selatan, 22 Juli 2026



Marya Ulfah Nur Hakim

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "Analisis Soal Ulangan Harian Berdasarkan Validitas Teoritis dan Kesesuaiannya dengan Tujuan Pembelajaran PAI (Studi Kasus di MIN 1 Tangerang Selatan)" yang disusun oleh Marya Ulfah Nur Hakim, dengan Nomor Induk Mahasisiwa 22312517 telah diuji pada sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta pada tanggal 4 Agustus 2026. Skripsi ini telah dinyatakan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

No.	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Assoc. Prof. Dr. Syahidah Rena, M.Ed	Ketua Sidang	
2.	Dr. Reksiana, MA. Pd	Sekertaris Sidang	
3.	Assoc. Prof. Dr. Hj. Nadjematul Faizah, S.H, M.Hum.	Dosen Penguji 1	
4.	Dr. Khusna Farida, M.Ag.	Dosen Penguji 2	
5.	Assoc. Prof. Dr. Siti Rohmah, M.A.	Dosen Pembimbing	

Tangerang Selatan, 04 Agustus 2026

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah IIQ Jakarta

Assoc. Prof. Dr. Syahidah Rena, M.Ed.

MOTO

فَاذْكُرُوْنِيْٓ اَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوْا لِيْ وَلَا تَكْفُرُوْنِ ۧ

Maka, ingatlah kepada-Ku, Aku pun akan ingat kepadamu. Bersyukurlah kepada-Ku dan janganlah kamu ingkar kepada-Ku.

(QS. Al-Baqarah [2]: 152)

Satu tujuan, satu impian, itulah yang membuat kita di sini berdiri melintasi berbagai masalah dan rintangan

(Usopp (One Piece))

Aku tidak akan lari di dalam sebuah pertarungan.

(Portgas D. Ace (One Piece))

Silahkan bermimpi, tidak ada yang tidak mungkin, mimpi itu gratis, silahkan ambil yang paling mahal

(Raim Laode)

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih dan maha penyayang, dengan segala puji baginya atas segala limpahan nikmat yang telah diberinya, serta dengan ridha dan rahmatnya sehingga penulis dapat menuntaskan penelitian in dengan judul "Analisis Soal Ulangan Harian Berdasarkan Validitas Teoritis dan Kesesuaiannya dengan Tujuan Pembelajaran PAI (Studi Kasus di MIN 1 Tangerang Selatan)"

Selain itu, penulis juga ingin mengirimkan shalawat dan salam selalu kepada Nabi Muhammad SAW. beserta keluarga dan para sahabatnya. Semoga dengan senantiasa bershalawat kepada Baginda Rasul kita, kita akan mendapatkan syafa'at di hari perhitungan kelak.

Penyelesaian skripsi ini tidaklah mudah dan penulis merasa sangat beruntung karena mendapat dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Rektor Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, Ibu Assoc. Prof. Dr. Hj. Nadjematul Faizah, S.H, M.Hum.,
2. Wakil Rektor I Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, Ibu Assoc. Prof. Dr. Hj. Romlah Widayati, M.Ag.
3. Wakil Rektor II Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta. Bapak Dr. H. M. Dawud Arif Khan, S.E., M.Si., Ak., CPA.,
4. Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, Ibu Dr. Hj. Muthamainnah, M.A.,
5. Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Al-Qur'an (IQ) Jakarta, Ibu Assoc. Prof. Dr. Syahidah Rena, M.Ed.

6. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, Ibu Dr. Reksiana, MA.Pd., yang senantiasa memberikan bimbingan, kemudahan, dan dukungan akademis kepada seluruh mahasiswa.
7. Dosen pembimbing, Ibu Assoc. Prof. Dr. Siti Rohmah, M.A. yang dengan penuh kesabaran dan keikhlasan telah meluangkan waktu untuk memberikan arahan dan bimbingan serta koreksi yang sangat berarti dalam proses penyusunan skripsi ini.
8. Seluruh dosen dan civitas akademika Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta yang telah mendidik, membimbing, dan menanamkan ilmu serta nilai-nilai keislaman kepada penulis selama menempuh pendidikan.
9. Seluruh Instruktur Tahfidz Institut Ilmu Al-Quran (IIQ) Jakarta, khususnya Bapak Dr. Ahmad Fathoni Lc, M.A., yang dengan penuh kasih sayang telah menuntun, mengarahkan, dan memberikan nasihat selama penulis mengikuti program tahfidz.
10. Seluruh Dosen Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, atas ilmu dan bimbingan yang telah diberikan, yang insya Allah akan menjadi bekal berharga bagi penulis dalam kehidupan di dunia maupun di akhirat.
11. Seluruh staf Akademik Fakultas Tarbiyah yang dengan baik sudah melayani semua kebutuhan administrasi penulis selama menempuh pendidikan Program Strata 1.
12. Kepala perpustakaan IIQ Jakarta beserta seluruh staf perpustakaan Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta yang telah memberikan pelayanan serta memfasilitasi kebutuhan referensi selama penulis menempuh studi.
13. Kepala Madrasah MIN 1 Tangerang Selatan, Guru Akidah Akhlak, serta seluruh pihak madrasah yang telah memberikan izin dan membantu penulis dalam memperoleh data untuk keperluan penelitian.

14. Kedua orang tua tercinta Bapak Lukman Nur Hakim dan Ibu Nurrokhimah, juga kedua kakak dan bocil keponakan, yang senantiasa memberikan doa, kasih saying, dukungan, pengorbanan dan kepercayaan kepada penulis.
15. Guru penulis, Bunyai Nur Eka Fatimatuzzahro yang senantiasa menjadi motivator serta memberikan dukungan, nasihat dan kasih sayang kepada penulis.
16. Keluarga Besar Rumah Qur'an Untuk Mahasisiwa (RQUM) Kampung Qur'an, khususnya ibu Dr. Khusna Farida, M.Ag. selaku pembina, yang senantiasa memberikan motivasi, dukungan dan bimbingan kepada penulis.
17. Teman-teman seperjuangan Angkatan 2022, terutama teman-teman Fakultas Tarbiyah dan teman-teman Prodi PAI kelas A, yang telah menjadi rekan belajar dan berdiskusi serta senantiasa memberikan semangat, bantuan, dan kebersamaan dalam suka maupun duka selama menempuh pendidikan.
18. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, yang telah memberikan bantuan, doa, dan dukungan dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki berbagai kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis dengan terbuka mengharapkan kritik, saran, dan masukan yang membangun dari para pembaca sebagai bahan perbaikan di masa mendatang. Penulis berharap skripsi ini tidak hanya menjadi salah satu syarat untuk memperoleh gelar akademik, tetapi juga dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pendidikan Islam, khususnya dalam meningkatkan kualitas penilaian dan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Semoga Allah Swt. senantiasa memberikan keberkahan, meridai setiap langkah, meringankan setiap urusan, serta

menjadikan ilmu yang diperoleh dan dituangkan dalam skripsi ini sebagai ilmu yang bermanfaat. Āmīn.

Tangerang Selatan, 24 Juli 2026

Penulis



Marya Ulfah Nur Hakim

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi adalah penyalinan dengan penggantian huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Dalam penulisan skripsi di IIQ, transliterasi Arab-Latin mengacu kepada SKB Mentri Agama RI, Mentri Pendidikan dan Mentri Kebudayaan RI No. 158/1987 dan NO. 0543b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak Dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṡa	ṡ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	ż	Zet (dengan titik diatas)

ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ya
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik dibawah)
ض	Ḍad	ḍ	De (dengan titik dibawah)
ط	Ṭa	ṭ	Te (dengan titik dibawah)
ظ	Ẓ	ẓ	Zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik (diatas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El

م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ـهـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	`	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. **Konsonan Rangkap karena *tasydīd* ditulis rangkap:**

مُتَعَدِّدَه	Ditulis	*Muta'addidah*
عِدَّه	Ditulis	*'iddah*

3. ***Tā' marbūtah* di akhir kata**

a. Bila dimatikan ditulis h:

حِكْمَة	Ditulis	ḥikmah
جِزْيَة	Ditulis	*Jizyah*

(ketentuan ini tidak diberlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap kedalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

b. Bila *Tā' marbūtah* diikuti dengan kata sandang "Al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرامة الأوْلِيَاء	Ditulis	*Karāmah al- auliyā*

c. Bila Ta' *marbutah* hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dhammah ditulis *t*.

زَكَاة الْفِطْر	Ditulis	*Zakāt al-fiṭr*

4. Vokal Pendek

ـَ	*Fathah*	Ditulis	A
ـِ	*Kasrah*	Ditulis	I
ـُ	*dhammah*	Ditulis	U

5. Vokal Panjang

1	*Fathah + Alif*	Ditulis	Ā
	جَاهِلِّيه	Ditulis	*Jāhiliyyah*
2	*Fathah + Ya mati*	Ditulis	Ā
	تَنْسَى	Ditulis	*Tansā*
3	*Kasrah + Ya'mati*	Ditulis	Ī
	كَرِيْم	Ditulis	*karīm*
4	*Dammah + Wawu mati*	Ditulis	Ū
	فُرُوْضُ	Ditulis	*Furūd*

6. Vokal Rangkap

1.	*Fathah + Ya'mati*	Ditulis	Ai
	بَيْنَكُم	Ditulis	*Bainakum*
2.	*Fathah + Wawu mati*	Ditulis	Au
	قَوْل	Ditulis	*Qaul*

7. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan Apostrof

أَأَنْتُمْ	Ditulis	*a'antum*
اُعِدَّتْ	Ditulis	*U'iddat*
لَئِنْ شَكَرْتُمْ	Ditulis	*La'in syakartum*

8. Kata Sanding *Alif + Lām*

a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

اَلْقُرْأنُ	Ditulis	*Al-Qur'ān*
اَلْقِيَاسُ	Ditulis	*Al-Qiyās*

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah*

اَلسَّماءُ	Ditulis	*Al-samā*
اَلشَّمْسُ	Ditulis	*Al-syams*

9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذَوِيْ الْفُرُوْض	Ditulis	*Zawi al-furūd*
أَهْلُ الْسُنَّه	Ditulis	*Ahl al-sunnah*

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING i
PERNYATAAN PENULIS ii
LEMBAR PENGESAHAN iii
MOTO iii
KATA PENGANTAR v
PEDOMAN TRANSLITERASI ix
DAFTAR ISI xv
DAFTAR GAMBAR xviii
DAFTAR TABEL xix
DAFTAR LAMPIRAN xxi
ABSTRAK xxiii
ABSTRACT xxiv
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Permasalahan 12
1. Identifikasi Masalah 12
2. Pembatasan Masalah 12
3. Perumusan Masalah 13
C. Tujuan Penelitian 13
D. Manfaat Penelitian 14
1. Manfaat Teoritis 14
2. Manfaat Praktis 14
E. Kajian Pustaka 14
F. Sistematika Penelitian 22
BAB II KAJIAN TEORI 25
A. Soal Ulangan Harian 25
1. Konsep dan Pengertian Ulangan Harian 25

2. Jenis-Jenis Soal Ulangan Harian 28
B. Analisis Butir Soal Berdasarkan Validitas Teoritis 31
1. Pengertian dan Teknik Analisis Butir Soal 31
2. Analisis Butir Soal secara Kualitatif 33
3. Validitas Teoritis 35
4. Kaidah Penulisan Soal 38
C. Tujuan Pembelajaran Berdasarkan Taksonomi Bloom 44
1. Pengertian dan Konsep Tujuan Pembelajaran 44
2. Merumuskan Tujuan Pembelajaran 46
3. Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran 47
4. Taksonomi Bloom 49
D. Pembelajaran PAI 54
1. Pengertian Pembelajaran PAI 54
2. Ruang Lingkup PAI 55
BAB III METODE PENELITIAN 59
A. Pendekatan Penelitian 59
B. Jenis Penelitian 60
C. Tempat dan Waktu Penelitian 61
1. Tempat Penelitian 61
2. Waktu Penelitian 62
D. Siklus (Jadwal) Penelitian 62
E. Sumber Data Penelitian 63
1. Data primer 64
2. Data sekunder 64
F. Teknik Pengumpulan Data 65
1. Observasi 65
2. Wawancara 65
3. Dokumentasi 66
G. Teknik Analisis Data 66
H. Instrument Penelitian 68

1. Pedoman Observasi 68
2. Pedoman wawancara 69
3. Format Analisis Kualitatif Soal 70
BAB IV HASIL PENELITIAN 77
A. Gambaran Umum Sekolah 77
1. Sejarah Singkat Sekolah 77
2. Profil Sekolah 78
3. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah 79
4. Kurikulum dan Evaluasi Pembelajaran Madrasah 80
B. Analisis Kualitatif Butir Soal Ulangan Harian Akidah Akhlak dan Kesesuaian Butir Soal dengan Tujuan Pembelajaran 81
1. Soal Ulangan Harian Bab 1 88
2. Soal Ulangan Harian Bab 3 105
3. Soal Ulangan Harian Bab 4 119
4. Soal Ulangan Harian Bab 5 134
5. Soal Ulangan Harian Bab 6 155
6. Soal Ulangan Harian Bab 7 174
7. Soal Ulangan Harian Bab 8 186
8. Soal Ulangan Harian Bab 9 199
9. Validitas Teoritis Keseluruhan 216
BAB V PENUTUP 221
A. Kesimpulan 221
B. Saran 222
DAFTAR PUSTAKA 225
LAMPIRAN LAMPIRAN 233
RIWAYAT HIDUP 267

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Lingkungan MIN 1 Tangerang Selatan 78
Gambar 4. 2 Pelaksanaan Ulangan Harian Kelas 5 81
Gambar 4. 3 Wawancara Kepala Madrasah 82
Gambar 4. 4 Wawancara Guru Akidah Akhlak 83
Gambar 4. 5 Soal Ulangan Harian Bab 1 89
Gambar 4. 6 Soal Ulangan Harian Bab 3 106
Gambar 4. 7 Soal Ulangan Harian Bab 4 120
Gambar 4. 8 Soal Ulangan Harian Bab 5 135
Gambar 4. 9 Soal Ulangan Harian Bab 6 156
Gambar 4. 10 Soal Ulangan Harian Bab 7 175
Gambar 4. 11 Soal Ulangan Harian Bab 8 187
Gambar 4. 12 Soal Ulangan Harian Bab 9 200

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Siklus Penelitian.....62
Tabel 3. 2 Pedoman Observasi.....68
Tabel 3. 3 Pedoman Wawancara.....69
Tabel 3. 4 Format Analisis Soal Pilihan Ganda.....70
Tabel 3. 5 Format Analisis Soal isian Singkat.....72
Tabel 3. 6 Format Analisis Soal Uraian/Essai.....73
Tabel 4. 2 Tujuan Pembelajaran dan Indikator Soal Bab 1.....91
Tabel 4. 3 Analisis Kualitatif Soal Pilihan Ganda Bab 1.....92
Tabel 4. 4 Analisis Kualitatif Soal Essai Bab 1.....97
Tabel 4. 5 Analisis Kesesuaian Soal dengan Tujuan Pembelajaran Bab 1.....99
Tabel 4. 6 Tujuan Pembelajaran dan Indikator Soal Bab 3.....108
Tabel 4. 7 Analisis Kualitatif Soal Pilihan Ganda Bab 3.....109
Tabel 4. 8 Analisis Kualitatif Soal Essai Bab 3.....112
Tabel 4. 9 Analisis Kesesuaian Soal dengan Tujuan Pembelajaran Bab 3.....114
Tabel 4. 10 Tujuan Pembelajaran dan Indikator Soal Bab 4.....121
Tabel 4. 11 Analisis Kualitatif Soal Pilihan Ganda Bab 4.....122
Tabel 4. 12 Analisis Kualitatif Soal Isian Singkat Bab 4.....126
Tabel 4. 13 Analisis Kesesuaian Soal dengan Tujuan Pembelajaran Bab 4 129
Tabel 4. 14 Tujuan Pembelajaran dan Indikator Soal Bab 5.....136
Tabel 4. 15 Analisis Kualitatif Soal Pilihan Ganda Bab 5.....138
Tabel 4. 16 Analisis Kualitatif Soal Isian Singkat Bab 5.....141
Tabel 4. 17 Analisis Kesesuaian Soal dengan Tujuan Pembelajaran Bab 5 145
Tabel 4. 18 Tujuan Pembelajaran dan Indikator Soal Bab 6.....158
Tabel 4. 19 Analisis Kualitatif Soal Pilihan Ganda Bab 6.....160
Tabel 4. 20 Analisis Kualitatif Soal Isian Singkat Bab 6.....164
Tabel 4. 21 Analisis Kesesuaian Soal dengan Tujuan Pembelajaran Bab 6 167
Tabel 4. 22 Tujuan Pembelajaran dan Indikator Soal Bab 7.....176

Tabel 4. 23 Analisis Kualitatif Soal Pilihan Ganda Bab 7 177
Tabel 4. 24 Analisis Kualitatif Soal Isian Singkat Bab 7.....180
Tabel 4. 25 Analisis Kesesuaian Soal dengan Tujuan Pembelajaran Bab 7 183
Tabel 4. 26 Tujuan Pembelajaran dan Indikator Soal Bab 8.....188
Tabel 4. 27 Analisis Kualitatif Soal Pilihan Ganda Bab 8 189
Tabel 4. 28 Analisis Kualitatif Soal Isian Singkat Bab 8.....192
Tabel 4. 29 Analisis Kesesuaian Soal dengan Tujuan Pembelajaran Bab 8 194
Tabel 4. 30 Tujuan Pembelajaran dan Indikator Soal Bab 9.....201
Tabel 4. 31 Analisis Kualitatif Soal Pilihan Ganda Bab 9 203
Tabel 4. 32 Analisis Kualitatif Soal Isian Singkat Bab 9.....205
Tabel 4. 33 Analisis Kesesuaian Soal dengan Tujuan Pembelajaran Bab 9 207
Tabel 4. 34 Validitas Teoritis Keseluruhan.....216

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Transkrip Wawancara.....233
Lampiran 2: Dokumen Modul Ajar Akidah Akhlak.....237
Lampiran 3: Dokumen Soal Ulangan Harian.....253
Lampiran 4: Surat Izin Penelitian.....263
Lampiran 5: Dokumentasi Observasi.....264
Lampiran 6: Hasil Plagiarisme.....265

ABSTRAK

Marya Ulfah Nur Hakim, NIM 22312517. Judul Skripsi "Analisis Soal Ulangan Harian Berdasarkan Validitas Teoritis dan Kesesuaiannya dengan Tujuan Pembelajaran PAI (Studi Kasus di MIN 1 Tangerang Selatan)" Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Tarbiyah, Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, 2026.

Penilaian hasil belajar merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran karena digunakan untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran. Salah satu instrumen penilaian yang digunakan adalah soal ulangan harian. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kualitas butir soal ulangan harian mata pelajaran Akidah Akhlak kelas 5 di MIN 1 Tangerang Selatan berdasarkan analisis kualitatif yang meliputi aspek materi, konstruksi, dan bahasa, serta menganalisis kesesuaiannya dengan tujuan pembelajaran berdasarkan Taksonomi Bloom Revisi sebagai dasar penilaian validitas teoritis.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi berupa soal ulangan harian Akidah Akhlak serta modul ajar. Analisis dilakukan terhadap aspek materi, konstruksi, bahasa, serta kesesuaian butir soal dengan tujuan pembelajaran berdasarkan Taksonomi Bloom Revisi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas soal ulangan harian secara umum tergolong cukup baik berdasarkan validitas teoritis. Sebagian besar butir soal telah memenuhi aspek materi, konstruksi, dan bahasa. Namun, masih ditemukan beberapa kelemahan pada aspek konstruksi serta beberapa tujuan pembelajaran yang belum sepenuhnya terukur, terutama pada tujuan yang menuntut kemampuan mendeskripsikan, menyajikan, mempraktikkan, dan melafalkan. Selain itu, tingkat kognitif soal didominasi oleh kemampuan mengingat (C1), sehingga kemampuan peserta didik pada tingkat kognitif yang lebih tinggi belum terukur secara optimal. Oleh karena itu, penyusunan soal perlu memperhatikan kesesuaian antara tujuan pembelajaran, indikator, tingkat kognitif, dan bentuk penilaian agar mampu mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran secara lebih komprehensif.

Kata kunci: Validitas Teoritis, Analisis Kualitatif, Soal Ulangan Harian, Tujuan Pembelajaran, Akidah Akhlak.

ABSTRACT

Marya Ulfah Nur Hakim, Student ID Number 22312517. Thesis Title: "Analysis of Daily Test Questions Based on Theoretical Validity and Their Alignment with Islamic Religious Education (PAI) Learning Objectives (A Case Study at MIN 1 South Tangerang)". Islamic Religious Education (PAI) Study Program, Faculty of Tarbiyah, Institute of Qur'anic Sciences (IIQ) Jakarta, 2026.

Assessment of learning outcomes is an essential part of the learning process, as it is used to determine the extent to which learning objectives have been achieved. One of the assessment instruments used is the daily test. This study aims to analyze the quality of daily test items in the Akidah Akhlak subject for fifth-grade students at MIN 1 South Tangerang, based on a qualitative analysis covering the aspects of content, construction, and language, as well as to examine their alignment with learning objectives based on the Revised Bloom's Taxonomy as the basis for assessing theoretical validity.

This study employed a descriptive method with a qualitative approach. Data were obtained through observation, interviews, and documentation in the form of Akidah Akhlak daily test items and teaching modules. The analysis was conducted on the aspects of content, construction, and language, as well as the alignment of test items with learning objectives based on the Revised Bloom's Taxonomy.

The results of the study indicate that the overall quality of the daily test items is fairly good in terms of theoretical validity. Most of the test items met the criteria for content, construction, and language. However, several weaknesses were still found in the construction aspect, and some learning objectives had not been fully measured, particularly those requiring the abilities to describe, present, practice, and recite. In addition, the cognitive level of the test items was dominated by the remembering level (C1), meaning that students' abilities at higher cognitive levels were not optimally measured. Therefore, the development of test items needs to take into account the alignment between learning objectives, indicators, cognitive levels, and forms of assessment in order to more comprehensively measure the achievement of learning objectives.

***Keywords**: Theoretical Validity, Qualitative Analysis, Daily Test Items, Learning Objectives, Akidah Akhlak.*

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam proses pembelajaran, evaluasi memegang peranan penting untuk mengetahui tingkat keberhasilan pelaksanaan pembelajaran, sehingga dapat diperoleh suatu penilaian sebagai dasar untuk melakukan perbaikan demi mengoptimalkan hasil pembelajaran.[1] Untuk dapat memahami perkembangan belajar siswa secara menyeluruh, maka jenis penilaian dalam pembelajaran harus bervariasi.[2] Konsep evaluasi juga dijelaskan dalam Al-Qur'an, salah satunya melalui kisah Nabi Adam a.s. dalam QS. Al-Baqarah ayat 31–32 yang menggambarkan proses pemberian pengetahuan oleh Allah Swt. kepada Nabi Adam a.s., kemudian diikuti dengan pengujian terhadap pengetahuan yang telah diberikan.

وَعَلَّمَ اٰدَمَ الْاَسْمَاۤءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلٰۤىِٕكَةِ فَقَالَ اَنْۢبِـُٔوْنِيْ بِاَسْمَاۤءِ هٰٓؤُلَاۤءِ اِنْ كُنْتُمْ صٰدِقِيْنَ ﴿٣١﴾ قَالُوْا سُبْحٰنَكَ لَا عِلْمَ لَنَآ اِلَّا مَا عَلَّمْتَنَاۗ ۗاِنَّكَ اَنْتَ الْعَلِيْمُ الْحَكِيْمُ ﴿٣٢﴾

"Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda) seluruhnya, kemudian Dia memperlihatkannya kepada para malaikat, seraya berfirman, "Sebutkan kepada-Ku nama-nama (benda) ini jika kamu benar!." Mereka menjawab, "Mahasuci Engkau. Tidak ada pengetahuan bagi kami, selain yang telah Engkau ajarkan kepada kami. Sesungguhnya

[1] Glandari Maulani, dkk., *Evaluasi Pembelajaran*, (Serang: PT. Sada Kurnia Pustaka, 2024), h. 239.

[2] Andri Wicaksono dan Joko Sutrisno, *Penilaian dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, (Sleman: Penerbit Garudhawaca, 2026), h. 36.

Engkaulah Yang Maha Mengetahui lagi Mahabijaksana." (QS. al-Baqarah [2]: 31-32)

Berdasarkan ayat tersebut, Abuddin Nata menjelaskan bahwa evaluasi merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan, karena materi yang diujikan harus sesuai dengan materi yang telah diajarkan kepada peserta didik.[3] Sejalan dengan itu, Samsul Nizar menyatakan bahwa ayat tersebut juga menunjukkan adanya proses pengukuran terhadap kemampuan kognitif peserta didik, khususnya kemampuan mengingat dan memahami pengetahuan yang telah dipelajari.[4] Dengan demikian, evaluasi dalam perspektif Islam tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk mengetahui hasil belajar, tetapi juga sebagai sarana untuk memastikan bahwa tujuan pembelajaran telah tercapai sesuai dengan materi yang telah diberikan.

Sejalan dengan konsep tersebut, dalam sistem pendidikan nasional penilaian hasil belajar juga menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari proses pembelajaran. Berdasarkan Permendikbudristek Nomor 21 Tahun 2022 tentang Standar Penilaian Pendidikan Pasal 9, penilaian hasil belajar peserta didik terdiri atas penilaian formatif dan penilaian sumatif. Penilaian formatif bertujuan untuk memantau dan memperbaiki proses pembelajaran serta mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran. Penilaian ini dilakukan dengan mengumpulkan informasi mengenai hambatan dan perkembangan belajar peserta didik yang selanjutnya digunakan sebagai umpan balik bagi peserta didik maupun pendidik dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran. Adapun penilaian sumatif bertujuan untuk menilai pencapaian hasil belajar peserta didik sebagai dasar penentuan

---

[3] Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 245.

[4] Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam: Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), h. 88.

kenaikan kelas dan kelulusan dari satuan pendidikan. Penilaian sumatif dilakukan dengan membandingkan capaian hasil belajar peserta didik dengan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran.[5]

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara, diketahui bahwa penilaian pembelajaran di MIN 1 Tangerang Selatan dilaksanakan melalui penilaian formatif dan penilaian sumatif. Penilaian formatif dilakukan secara terus-menerus selama proses pembelajaran berlangsung melalui berbagai bentuk asesmen, seperti refleksi pembelajaran, kuis berbasis digital menggunakan *Quizizz* dan *Wordwall*, serta latihan pada buku ajar. Sementara itu, penilaian sumatif dilaksanakan pada akhir satu unit materi atau periode pembelajaran dalam dua bentuk, yaitu ulangan harian yang diselenggarakan setiap peserta didik menyelesaikan satu bab pembelajaran, dan ulangan akhir semester yang dilaksanakan pada akhir semester.[6]

Ulangan harian merupakan salah satu bentuk penilaian sumatif yang digunakan untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran setelah peserta didik menyelesaikan setiap bab pembelajaran. Oleh karena itu, kualitas instrumen yang digunakan dalam ulangan harian memiliki peranan penting dalam memperoleh informasi yang tepat mengenai hasil belajar peserta didik.[7] Soal yang disusun dengan baik diharapkan mampu mengukur kompetensi yang telah ditetapkan dalam tujuan pembelajaran secara tepat. Sebaliknya, soal yang tidak disusun berdasarkan tujuan pembelajaran dan kaidah penyusunan soal dapat menyebabkan hasil

---

[5] Permendikbudristek, *Standar Penilaian Pendidikan Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah*, No. 21 Tahun 2022, pasal 9.

[6] Bajrus Zaman, Kepala Madrasah MIN 1 , Tangerang Selatan, Wawancara oleh penulis, 22 Mei 2026.

[7] Tanh Huyen, *"5 Jenis Soal Ujian: Karakteristik, Kelebihan & Kekurangan (Diperbarui 2025),"* https://share.google/Jw5xiUfaf0ASpmh8W (28 Juni 2026).

penilaian belum mampu menggambarkan kemampuan peserta didik secara akurat.

Dalam penyusunan instrumen tes tertulis, terdapat beberapa tahapan yang idealnya dilakukan, yaitu menentukan tujuan penilaian, menyusun kisi-kisi, menulis butir soal, melakukan telaah terhadap soal, serta melakukan revisi apabila diperlukan.[8] Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Akidah Akhlak di MIN 1 Tangerang Selatan, diketahui bahwa analisis soal ulangan harian belum menjadi kebijakan yang diwajibkan oleh madrasah. Analisis soal hanya diwajibkan pada penyusunan soal Sumatif Akhir Semester (SAS), Sumatif Akhir Tahun (SAT), dan Ujian Madrasah (UM) sebagai salah satu persyaratan administrasi guru. Meskipun demikian, guru tetap melakukan pengecekan terhadap soal sebelum digunakan, tetapi pengecekan tersebut masih terbatas pada aspek teknis, seperti kesalahan pengetikan, penomoran, dan kelengkapan naskah. Selain itu, penyusunan soal juga belum didahului dengan pembuatan kisi-kisi secara khusus, sehingga kesesuaian setiap butir soal dengan tujuan pembelajaran dan kaidah penyusunan instrumen belum ditelaah secara sistematis.[9]

Kondisi tersebut berpotensi menyebabkan butir soal yang digunakan belum sepenuhnya mencerminkan kompetensi yang hendak diukur. Tanpa adanya penyusunan kisi-kisi dan analisis butir soal secara sistematis, guru belum memiliki dasar yang memadai untuk memastikan bahwa setiap butir soal telah sesuai dengan tujuan pembelajaran, mengukur tingkat kemampuan kognitif yang diharapkan, serta memenuhi kaidah penyusunan instrumen penilaian. Akibatnya, hasil ulangan harian yang

[8] Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Panduan Penilaian Tertulis*, (Jakarta: Kemendikbud, 2019), h. 44-46.

[9] Asep Supriyadi, Guru Akidah Akhlak MIN 1, Tangerang Selatan, wawancara oleh penulis di Tangerang Selatan, 25 Mei 2026.

diperoleh peserta didik belum tentu menggambarkan capaian belajar secara akurat.

Untuk mengetahui kualitas soal secara lebih mendalam, perlu dilakukan analisis butir soal secara sistematis. Analisis butir soal merupakan proses penelaahan terhadap setiap butir soal untuk mengetahui kesesuaiannya dengan kaidah penyusunan soal serta tujuan pembelajaran yang hendak diukur.[10]

Ketika melaksanakan analisis butir soal, guru atau penulis soal dapat menggunakan dua pendekatan, yaitu analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Analisis kualitatif dilakukan melalui telaah terhadap isi dan bentuk soal berdasarkan pertimbangan teoretis yang mencakup validitas isi dan validitas konstruk dengan menelaah setiap butir soal dari aspek materi, konstruksi, dan bahasa. Sementara itu, analisis kuantitatif dilakukan secara empirik berdasarkan *respons* peserta didik untuk mengetahui karakteristik statistik butir soal, seperti tingkat kesukaran, daya pembeda, validitas empiris, dan reliabilitas. [11]

Dalam penelitian ini, analisis butir soal dilakukan secara kualitatif sebagai bentuk analisis validitas teoritis. Validitas teoritis merupakan validitas yang didasarkan pada penalaran logis dan pertimbangan teoretis terhadap instrumen yang dikembangkan. Suatu soal dapat dikatakan memiliki validitas teoritis apabila penyusunannya sesuai dengan teori dan kaidah penyusunan instrumen penilaian.[12]

---

[10] *Panduan Analisis Butir Soal*, https://s1pbing.fbs.unesa.ac.id/post/panduan-analisis-butir-soal diakses pada tanggal 23 Juni 2026.

[11] *Panduan Analisis Butir Soal*, https://pmm.uinsu.ac.id/wp-content/uploads/2021/07/panduan-analisis-butir-soal.pdf diakses pada tanggal 24 Mei 2026 pukul 00.25.

[12] Zaenal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik, Prosedur*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), h. 247-248.

Dengan demikian, validitas teoritis dipilih karena penelitian ini didasarkan pada karakteristik objek penelitian, yaitu dokumen soal ulangan harian yang telah digunakan guru. Penelitian ini tidak bertujuan menguji karakteristik statistik butir soal berdasarkan respons peserta didik, melainkan menelaah kualitas penyusunan soal berdasarkan teori dan kaidah penulisan instrumen. Oleh karena itu, analisis validitas teoritis dipandang lebih sesuai untuk mengetahui apakah butir soal telah memenuhi aspek materi, konstruksi, bahasa, serta kesesuaiannya dengan tujuan pembelajaran.

Validitas teoritis mencakup dua dimensi pokok, yaitu validitas isi dan validitas konstruk. Validitas isi berkaitan dengan sejauh mana butir soal mampu mengukur materi atau kompetensi yang seharusnya diukur sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Sementara itu, validitas konstruk berkaitan dengan sejauh mana butir soal mampu mengukur kemampuan atau aspek kognitif yang menjadi sasaran pembelajaran.[13] Dengan demikian, validitas konstruk tidak dapat dipisahkan dari tujuan pembelajaran karena tujuan pembelajaran menjadi acuan dalam menentukan kemampuan yang harus dicapai dan diukur melalui instrumen penilaian.

Tujuan pembelajaran memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran karena menjadi dasar bagi guru dalam merancang berbagai komponen pembelajaran, mulai dari menentukan materi, metode, strategi, media, dan sumber belajar hingga menyusun instrumen evaluasi.[14] Kesesuaian antara tujuan pembelajaran dan instrumen penilaian diperlukan

---

[13] Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), h. 13.

[14] Femmy Roosje Kawuwung, *Perencanaan Pembelajaran Biologi: Konsep dan Implementasi*, (Yogyakarta: Selat Media Patners, 2022), Cet. 1, h. 50.

agar soal yang digunakan benar-benar mampu mengukur kompetensi yang hendak dicapai oleh peserta didik. Oleh karena itu, analisis terhadap kesesuaian soal dengan tujuan pembelajaran menjadi salah satu bagian penting dalam menilai validitas teoritis suatu instrumen.

Dalam penyusunan tujuan pembelajaran dan instrumen penilaian, Taksonomi Bloom menjadi salah satu kerangka yang banyak digunakan untuk mengklasifikasikan jenjang kemampuan kognitif peserta didik.[15] Taksonomi Bloom revisi membagi ranah kognitif ke dalam enam jenjang, yaitu *remembering*/mengingat (C1), *understanding*/memahami (C2), *applying*/menerapkan (C3), *analyzing*/menganalisis (C4), *evaluating*/mengevaluasi (C5), dan *creating*/mencipta (C6).[16] Klasifikasi tersebut dapat menjadi acuan dalam menentukan tingkat kemampuan kognitif yang hendak dicapai melalui tujuan pembelajaran sekaligus kemampuan yang diukur melalui butir soal.

Dalam penelitian ini, Taksonomi Bloom Revisi digunakan karena objek yang dianalisis berupa soal ulangan harian berbentuk tes tertulis yang dirancang untuk mengukur capaian belajar pada ranah kognitif. Oleh karena itu, analisis kesesuaian butir soal dengan tujuan pembelajaran dilakukan berdasarkan jenjang proses kognitif dalam Taksonomi Bloom Revisi, sehingga dapat diketahui apakah setiap butir soal telah mengukur kemampuan kognitif yang sesuai dengan kompetensi yang ditetapkan dalam tujuan pembelajaran.

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan bagian penting dalam sistem pendidikan di Indonesia yang bertujuan membentuk peserta didik

---

[15] Sudirman, *Kurikulum dan Pengembangan Pembelajaran: Dalam Perspektif Pragmatis*, (Praya: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2021), h. 31.

[16] Munir, dkk., *Kajian Pedagogik Pendidikan Ilmu Komputer*, (Bandung: Indonesia Emas Group, 2023), h. 70-71.

agar memiliki keimanan, ketakwaan, akhlak mulia, serta pemahaman yang memadai terhadap ajaran Islam.[17] Dalam struktur kurikulum madrasah, PAI terdiri atas beberapa mata pelajaran, yaitu Al-Qur'an Hadis, Akidah Akhlak, Fikih, dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).[18] Dalam penelitian ini, fokus analisis diarahkan pada soal ulangan harian mata pelajaran Akidah Akhlak sebagai salah satu bagian dari Pendidikan Agama Islam di madrasah.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa meskipun ulangan harian menjadi bentuk penilaian yang rutin digunakan untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran, kualitas butir soal yang digunakan di MIN 1 Tangerang Selatan belum pernah dianalisis secara sistematis berdasarkan validitas teoritis. Kondisi ini penting untuk dikaji karena kesesuaian soal dengan aspek materi, konstruksi, bahasa, serta tujuan pembelajaran sangat menentukan ketepatan informasi hasil belajar yang diperoleh peserta didik. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara praktik penyusunan soal di lapangan dengan kaidah penyusunan instrumen penilaian yang baik. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis validitas teoritis soal ulangan harian serta kesesuaiannya dengan tujuan pembelajaran pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MIN 1 Tangerang Selatan.

Berkaitan dengan permasalahan tersebut, terdapat beberapa penelitian terdahulu yang masih relevan dengan penelitian ini. Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Muzakkirul Khair, dkk., dengan judul **"Analisis Kualitatif Butir Soal pada Penilaian Aspek Kognitif Mata**

---

[17] Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 tentang *Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah*, h. 3.

[18] Kementerian Agama RI, *Buku Guru Akidah Akhlak Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah*, (Jakarta: Kemenag RI, 2019), h. 5.

Pelajaran Fikih di Sekolah Dasar Islam Amanah Ummah Surakarta" yang dipublikasikan oleh *Setyaki Jurnal Studi Keagamaan Islam* tahun 2024. Tujuan penelitian nya adalah untuk mengetahui kualitas barang pada mata pelajaran fiqih kelas VI SD Islam Amanah Ummah Surakarta dan metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah kualitas barang-barang dalam mata pelajaran fiqih siswa kelas VI SD Islam Amanah Ummah Surakarta memiliki kualitas yang kuat karena sesuai dengan kaidah yang telah ditentukan baik dalam ranah materi, ranah konstruksi, maupun ranah bahasa.[19]

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Silva Amanda Outri dan Meyniar Albina dengan judul **"Analisis Teoritis Tujuan Pembelajaran Berdasarkan Taksonomi Bloom"** yang dipublikasikan oleh *Qazi: Journal Of Islamic Studies* tahun 2024. Tujuan penelitiannya adalah menganalisis secara teoritis bagaimana tujuan pembelajaran berdasarkan taksonomi bloom dan metode penelitian yang digunakan adalah berbasis pada kajian kepustakaan (*literatur review*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Taksonomi Bloom menjadikan pembelajaran yang lebih terstruktur, terutama pada tingkat kognitif yang lebih tinggi seperti evaluasi dan penciptaan. Namun terdapat tantangan dalam menyelaraskan tujuan pembelajaran dengan penilaian, khususnya dalam mengukur keterampilan berfikir kritis.[20]

---

[19] Muzakkirul Khair, dkk., "Analisis Kualitatif Butir Soal pada Penilaian Aspek Kognitif Mata Pelajaran Fikih di Sekolah Dasar Islam Amanah Ummah Surakarta", *Setyaki* 2, no. 2, (Mei 2024): h. 33-38.

[20] Silva Amanda Outri dan Meyniar Albina, "Analisis Teoritis Tujuan Pembelajaran Berdasarkan Taksonomi Bloom", *Qazi* 1, no. 2, (Desember 2024), h. 19-23.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Wikha Ayu Rismaulhijjah dan Nur Kuswanti dengan judul **"Analisis Butir Soal Ulangan Harian Hasil Pengembangan Guru Materi Sistem Gerak Manusia Kelas XI IPA"** yang dipublikasikan oleh *BioEdu: Berkala Ilmiah Pendidikan Biologi* tahun 2022. Tujuan penelitiannya adalah untuk menganalisis kualitas butir soal yang dikembangkan guru pada materi Sistem Gerak Manusia kelas XI IPA berdasarkan validitas teoritis dan validitas empiris. Metode penelitiannya adalah deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa berdasarkan aspek materi dan bahasa, soal dinyatakan valid, sedangkan berdasarkan aspek konstruksi, banyak butir soal tidak valid, serta didominasi tingkat kognitif C1, C2, dan C3.[21]

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Anis Fauziana dan Andhita Dessy Wulansari dengan judul **"Analisis Kualitas Butir Soal Ulangan Harian di Sekolah Dasar dengan Model Rasch"** yang dipublikasikan oleh *ibriez: Jurnal kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains* tahun 2021. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kualitas butir soal dan kemampuan siswa sekolah dasar, khususnya SDN Klakahrejo I/578. Penelitian ini merupakan penelitian *evaluative* dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua soal yang diujikan pada peserta tes adalah valid dan reliabilitas. Hasil Tingkat kesukaran dari 10 soal yang diuji adalah 4 soal tergolong mudah, 4 soal tergolong sedang dan 2 soal tergolong sangat sukar.[22]

---

[21] Wikha Ayu Rismaulhijjah dan Nur Kuswanti, "Analisis Butir Soal Ulangan Harian Hasil Pengembangan Guru Materi Sistem Gerak Manusia Kelas XI IPA", *BioEdu* 11, no. 3, (2022), h. 643-661.

[22] Anis Fauziana dan Andhita Dessy Wulansari, "Analisis Kualitas Butir Soal Ulangan Harian di Sekolah Dasar dengan Model Rasch", *ibriez* 5, no. 1, (2021), h. 10-18.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Joelan Maulidina Fiska, dkk., dengan judul "**Analisis Butir Soal Ulangan Harian IPA Menggunakan Software Anates Pada Pendekatan Teori Tes Klasik**" yang dipublikasikan oleh *Nser: natural Science Education Research* tahun 2021. Tujuan penelitiannya adalah untuk mengetahui kualitas ulangan harian IPA materi "Tanah dan Kehidupan" melalui pendekatan klasik yang terdiri dari validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya beda dan efektivitas pengecoh. Penelitian ini berjenis kuantitatif dengan metode deskriptif. Desain yang digunakan dalam penelitian ini yaitu ex post facto. Hasil yang diperoleh yaitu validitas masih rendah, reliabilitas yang belum reliabel, tingkat kesukaran dan daya beda yang cukup baik, serta evektifitas pengecoh yang kurang baik.[23]

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu, analisis butir soal secara kualitatif masih relevan dan perlu terus dilakukan dalam berbagai konteks pembelajaran. Namun demikian, belum ditemukan penelitian yang secara khusus mengintegrasikan analisis validitas teoritis butir soal dengan analisis kesesuaian tujuan pembelajaran berdasarkan Taksonomi Bloom Revisi pada mata pelajaran Akidah Akhlak di jenjang Madrasah Ibtidaiyah. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk memberikan gambaran mengenai kualitas soal ulangan harian berdasarkan validitas teoritis serta kesesuaiannya dengan tujuan pembelajaran pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MIN 1 Tangerang Selatan.

[23] Joelan Maulidina Fiska, dkk, "Analisis Butir Soal Ulangan Harian IPA Menggunakan Software Anates Pada Pendekatan Teori Tes Klasik", *Nser* 4, no. 1, (2021), h. 65-76.

B. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat disimpulkan identifikasi masalah pada penelitian ini adalah, sebagai berikut:

a. Madrasah belum memiliki kebijakan menganai analisis butir soal ulangan harian
b. Soal ulangan harian akidah akhlak belum pernah dianalisis secara sistematis
c. Penyusunan soal ulangan harian belum didahului oleh penyusunan kisi-kisi dan indikator soal
d. Pengecekan soal sebelum digunakan masih terbatas pada aspek teknis, seperti kesalahan pengetikan, dan penomoran soal.

2. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah ditetapkan, maka perlu adanya pembatasan masalah agar penelitian ini fokus dan terarah, maka pembahasan dalam penelitian ini dibatasi pada:

a. Objek penelitian adalah soal ulangan harian mata pelajaran Akidah Akhlak kelas 5 semester genap Tahun Ajaran 2025/2026 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Tangerang Selatan. Pemilihan kelas 5 didasarkan pada pertimbangan bahwa guru menggunakan satu paket soal ulangan harian yang sama pada seluruh kelas 5 sehingga data lebih konsisten, serta materi yang diajarkan memiliki cakupan kompetensi dan tingkat kognitif yang lebih beragam sehingga lebih sesuai untuk dianalisis pada penelitian ini.

b. Subjek penelitian adalah guru mata pelajaran Akidah Akhlak kelas 5 serta dokumen berupa soal ulangan harian dan tujuan pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran.
c. Penelitian difokuskan pada analisis validitas teoritis butir soal ulangan harian serta kesesuaiannya dengan tujuan pembelajaran berdasarkan Taksonomi Bloom Revisi.
d. Aspek yang dianalisis meliputi aspek materi, konstruksi, dan bahasa sebagai indikator validitas teoritis, serta kesesuaian butir soal dengan tujuan pembelajaran berdasarkan ranah kognitif Taksonomi Bloom Revisi.

3. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, sebagai berikut:

a. Bagaimana kualitas butir soal ulangan harian mata pelajaran Akidah Akhlak berdasarkan analisis kualitatif yang meliputi aspek materi, konstruksi, dan bahasa?
b. Bagaimana kesesuaian butir soal ulangan harian dengan tujuan pembelajaran berdasarkan Taksonomi Bloom Revisi?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada konteks penelitian dan latar belakang masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah, sebagai berikut:

a. Untuk menganalisis butir soal ulangan harian mata pelajaran Akidah Akhlak berdasarkan analisis kualitatif yang meliputi aspek materi, konstruksi, dan bahasa.
b. Untuk menganalisis kesesuaian butir soal ulangan harian dengan tujuan pembelajaran berdasarkan Taksonomi Bloom Revisi

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terkait terutama bagi pihak-pihak berikut:

1. Manfaat Teoritis

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan keilmuan di bidang evaluasi pembelajaran, khususnya dalam kajian mengenai analisis butir soal secara kualitatif dan validitas teoritis instrumen penilaian berbasis Taksonomi Bloom ranah kognitif.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi Sekolah

      Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan bagi MIN 1 Tangerang Selatan dalam meningkatkan kualitas penyusunan soal ulangan harian, khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

   b. Bagi Guru

      Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi guru mata pelajaran Akidah Akhlak dalam menyusun soal ulangan harian yang lebih memperhatikan kesesuaian tingkat kognitif dengan tujuan pembelajaran.

   c. Bagi Peneliti Selanjutnya

      Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau bahan perbandingan bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian sejenis, khususnya terkait analisis butir soal dan validitas teoritis.

E. Kajian Pustaka

1. Penelitian jurnal yang dilakukan oleh Muzakkirul Khair, dkk. dengan judul “Analisis Kualitatif Butir Soal pada Penilaian Aspek Kognitif

Mata Pelajaran Fikih di Sekolah Dasar Islam Amanah Ummah Surakarta" yang dipublikasikan dalam *Jurnal Setyaki* pada tahun 2024. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kualitas butir soal pada mata pelajaran Fikih kelas VI di SD Islam Amanah Ummah Surakarta, dengan menggunakan metode kualitatif melalui teknik wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa butir soal pada mata pelajaran Fikih kelas VI tergolong berkualitas baik, karena telah sesuai dengan kaidah penyusunan soal baik dari aspek materi, konstruksi, maupun bahasa.[24]

Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian ini, yaitu sama-sama menggunakan analisis butir soal secara kualitatif untuk menilai kualitas instrumen penilaian pada mata pelajaran rumpun Pendidikan Agama Islam. Namun demikian, terdapat beberapa perbedaan. Pertama, penelitian Muzakkirul Khair dkk. hanya berfokus pada telaah aspek materi, konstruksi, dan bahasa tanpa mengaitkan hasil analisis dengan kesesuaian soal terhadap tujuan pembelajaran. Sementara itu, penelitian ini menganalisis validitas teoritis melalui aspek materi, konstruksi, dan bahasa serta mengkaji kesesuaian butir soal dengan tujuan pembelajaran berdasarkan Taksonomi Bloom Revisi. Kedua, objek penelitian tersebut adalah mata pelajaran Fikih di sekolah dasar, sedangkan penelitian ini berfokus pada mata pelajaran Akidah Akhlak di madrasah ibtidaiyah.

Jika ditinjau dari aspek ketepatan masalah, penelitian Muzakkirul Khair, dkk. telah cukup tepat dalam mengidentifikasi pentingnya analisis kualitatif sebagai pelengkap analisis statistik. Namun dari aspek metodologi, penelitian tersebut tidak menjelaskan

[24] Muzakkirul Khair, dkk., "Analisis Kualitatif Butir Soal pada Penilaian Aspek Kognitif Mata Pelajaran Fikih di Sekolah Dasar Islam Amanah Ummah Surakarta", *Setyaki* 2, no. 2, (Mei 2024): h. 33-38.

secara rinci instrumen atau pedoman penilaian yang digunakan untuk menentukan kategori "kuat" pada kualitas soal, sehingga kriteria penilaiannya kurang terukur secara eksplisit. Selain itu, penelitian tersebut juga tidak menjelaskan secara spesifik teori validitas yang menjadi acuan dalam menilai aspek materi, konstruksi, dan bahasa, sehingga landasan teoretisnya masih bersifat umum.

2. Silva Amanda Outri dan Meyniar Albina melakukan penelitian dengan judul "Analisis Teoritis Tujuan Pembelajaran Berdasarkan Taksonomi Bloom" yang dipublikasikan dalam *Jurnal Qazi: Journal of Islamic Studies* pada tahun 2024. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara teoritis bagaimana tujuan pembelajaran dirumuskan berdasarkan Taksonomi Bloom, dengan menggunakan metode kajian kepustakaan (*literature review*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Taksonomi Bloom menjadikan proses pembelajaran lebih terstruktur, terutama pada jenjang kognitif yang lebih tinggi seperti evaluasi dan penciptaan. Namun demikian, penelitian ini juga menemukan adanya tantangan dalam menyelaraskan tujuan pembelajaran dengan instrumen penilaian, khususnya dalam mengukur keterampilan berpikir kritis peserta didik.[25]

   Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian ini karena sama-sama menggunakan Taksonomi Bloom sebagai dasar dalam menganalisis tujuan pembelajaran. Namun, penelitian Silva Amanda Outri dan Meyniar Albina merupakan penelitian kepustakaan yang hanya membahas tujuan pembelajaran secara konseptual tanpa mengaitkannya dengan instrumen penilaian yang digunakan di sekolah. Sementara itu, penelitian ini menganalisis secara langsung butir soal

[25] Silva Amanda Putri dan Meyniar Albina, "Analisis Teoritis Tujuan Pembelajaran Berdasarkan Taksonomi Bloom", *Qazi* 1, no. 2, (Desember 2024), h. 106-112.

ulangan harian berdasarkan validitas teoritis serta kesesuaiannya dengan tujuan pembelajaran.

Jika ditinjau dari aspek ketepatan masalah, penelitian Silva Amanda Outri dan Meyniar Albina cukup relevan dalam mengangkat isu kesenjangan antara tujuan pembelajaran dan instrumen penilaian, sebuah isu yang juga menjadi dasar permasalahan dalam penelitian ini. Namun dari aspek metodologi, karena penelitian tersebut sepenuhnya bersifat kepustakaan, temuan mengenai "tantangan menyelaraskan tujuan pembelajaran dengan penilaian" belum diuji secara langsung pada soal nyata di lapangan, sehingga belum dapat dipastikan bagaimana bentuk konkret kesenjangan tersebut pada konteks satuan pendidikan tertentu. Penelitian ini berupaya mengisi celah tersebut dengan menghadirkan data empiris dari analisis butir soal yang digunakan secara nyata di MIN 1 Tangerang Selatan.

3. Wikha Ayu Rismaulhijjah dan Nur Kuswanti melakukan penelitian dengan judul “Analisis Butir Soal Ulangan Harian Hasil Pengembangan Guru Materi Sistem Gerak Manusia Kelas XI IPA” yang dipublikasikan dalam Jurnal BioEdu: Berkala Ilmiah Pendidikan Biologi pada tahun 2022. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kualitas butir soal ulangan harian yang dikembangkan guru pada materi Sistem Gerak Manusia kelas XI IPA, ditinjau dari validitas teoritis maupun validitas empiris, dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa soal dinyatakan valid dari aspek materi dan bahasa, namun banyak butir soal yang tidak valid dari aspek konstruksi, serta tingkat kognitif soal didominasi oleh jenjang C1, C2, dan C3.[26]

[26] Wikha Ayu Rismaulhijjah dan Nur Kuswanti, “Analisis Butir Soal Ulangan Harian Hasil Pengembangan Guru Materi Sistem Gerak Manusia Kelas XI IPA”, *BioEdu* 11, no. 3, (2022), h. 643-661.

Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian ini karena sama-sama menganalisis tingkat kognitif soal berdasarkan Taksonomi Bloom. Namun, penelitian Wikha Ayu Rismaulhijjah dan Nur Kuswanti menggabungkan analisis validitas teoritis dan validitas empiris dalam satu penelitian. Sementara itu, penelitian ini hanya berfokus pada analisis validitas teoritis serta kesesuaian soal dengan tujuan pembelajaran.

Jika ditinjau dari aspek ketepatan masalah dan teori, penelitian Wikha Ayu Rismaulhijjah dan Nur Kuswanti telah cukup tepat dalam mengaitkan validitas konstruksi soal dengan tingkat kognitif Taksonomi Bloom. Namun dari aspek metodologi, penggabungan validitas teoritis dan validitas empiris dalam satu penelitian membuat pembahasan validitas teoritis menjadi kurang mendalam, karena perhatian penelitian juga terbagi pada analisis statistik butir soal. Penelitian ini berupaya memperdalam aspek tersebut dengan memfokuskan analisis murni pada validitas teoritis, tanpa terbagi dengan analisis empiris.

4. Nurul Muchlizani A., Sitti Mania, dan Muhammad Nur Akbar Rasyid melakukan penelitian dengan judul "Analisis Kualitas Butir Soal Ujian Akhir Semester Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas V MI Radhiatul Adawiyah Makassar" yang dipublikasikan dalam Jurnal Inspiratif Pendidikan (JIP) pada tahun 2023. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kualitas butir soal ujian akhir semester mata pelajaran Akidah Akhlak kelas V, ditinjau dari aspek validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda, dan efektivitas pengecoh, dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif melalui teknik analisis statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa soal yang dianalisis secara umum tergolong valid dan memiliki reliabilitas tinggi,

namun didominasi oleh tingkat kesukaran yang rendah, serta hanya sebagian kecil butir soal yang memiliki kualitas sangat baik secara keseluruhan dan layak disimpan dalam bank soal.[27]

Penelitian tersebut memiliki persamaan yang cukup signifikan dengan penelitian ini, yaitu sama-sama mengkaji kualitas butir soal pada mata pelajaran Akidah Akhlak di jenjang madrasah ibtidaiyah. Namun terdapat perbedaan mendasar antara kedua penelitian. Pertama, penelitian Nurul Muchlizani A., dkk. menilai kualitas soal murni dari pendekatan kuantitatif berbasis teori tes klasik, tanpa menelaah aspek materi, konstruksi, dan bahasa secara kualitatif maupun kesesuaiannya dengan tingkat kognitif Taksonomi Bloom. Sementara itu, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menilai validitas teoritis serta mengaitkannya secara langsung dengan kesesuaian soal terhadap tujuan pembelajaran. Kedua, objek penelitian tersebut adalah soal ujian akhir semester, sedangkan penelitian ini berfokus pada soal ulangan harian.

Jika ditinjau dari aspek ketepatan masalah dan metodologi, penelitian Nurul Muchlizani A., dkk. telah cukup tepat dalam menggunakan teori tes klasik untuk mengukur kualitas soal secara statistik. Namun demikian, hasil analisis kuantitatif tersebut belum dapat menjelaskan secara mendalam mengapa sejumlah butir soal memiliki kualitas tidak baik, karena tidak didukung oleh telaah kualitatif terhadap aspek materi, konstruksi, dan bahasa soal. Penelitian ini berupaya mengisi celah tersebut dengan menghadirkan analisis kualitatif yang dapat mengungkap akar permasalahan butir soal sejak

[27] Nurul Muchlizani A., Sitti Mania dan Muhammad Nur Akbar Rasyid, "Analisis Kualitas Butir Soal Ujian Akhir Semester Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kleas V MI Radhiatul Adawiyah makassar", *JIP* 12, no. 1, (Januari 2023): h. 224-240.

tahap penyusunannya, khususnya pada soal ulangan harian yang intensitas penggunaannya lebih tinggi dibanding ujian akhir semester.

5. Vina Sa'adah dalam penelitian skripsinya yang berjudul "Uji Analisis Validitas dan Reliabilitas Butir Soal Pilihan Ganda Ulangan Akhir Semester Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti Kelas IX di SMP Negeri 2 Sirampog Brebes" bertujuan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas soal pilihan ganda pada ulangan akhir semester mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti. Penelitian ini menggunakan metode survei kuantitatif dengan teknik simple random sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa soal ulangan akhir semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022 tersebut secara umum berkualitas baik, karena sebagian besar butir soal beserta reliabilitas tesnya telah memenuhi kriteria yang ditetapkan, dengan hanya sebagian kecil butir soal yang tidak memenuhi kriteria kualitas yang baik.[28]

   Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian ini dalam hal objek kajian, yaitu sama-sama menganalisis kualitas soal pada rumpun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Namun terdapat perbedaan yang cukup mendasar antara kedua penelitian. Pertama, penelitian Vina Sa'adah menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menguji validitas dan reliabilitas secara empiris, sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menilai validitas teoritis dari aspek isi dan konstruk. Kedua, objek penelitian tersebut adalah soal ulangan akhir semester mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di jenjang SMP, sedangkan penelitian ini berfokus pada soal ulangan harian mata pelajaran Akidah Akhlak di jenjang madrasah ibtidaiyah.

---

[28] Vina Sa'adah, "Uji Analisis Validitas dan Reliabilitas Butir Soal Pilihan Ganda Ulangan Akhir Semester Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti Kelas IX di SMP Negeri 2 Sirampog Brebes", (Skripsi Sarjana, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islan Negeri Walisongo, Semarang, 2022), h. 1-61.

Jika ditinjau dari aspek ketepatan masalah dan metodologi, penelitian Vina Sa'adah telah tepat dalam menggunakan pendekatan survei kuantitatif untuk mengukur validitas dan reliabilitas soal pilihan ganda secara empiris. Namun demikian, penelitian tersebut tidak mengungkap penyebab ketidaksesuaian pada butir soal yang dinyatakan kurang baik, karena tidak didukung oleh telaah kualitatif terhadap aspek materi, konstruksi, dan bahasa soal, maupun kesesuaiannya dengan tujuan pembelajaran berdasarkan Taksonomi Bloom Revisi.. Penelitian ini berupaya melengkapi keterbatasan tersebut dengan menghadirkan analisis kualitatif yang dapat menelusuri akar permasalahan butir soal sejak tahap penyusunannya.

Berdasarkan hasil kajian terhadap penelitian-penelitian terdahulu, dapat diketahui bahwa analisis kualitas butir soal telah banyak dilakukan melalui pendekatan kualitatif maupun kuantitatif. Sebagian penelitian berfokus pada analisis validitas empiris, sebagian lainnya hanya menelaah validitas teoritis dari aspek materi, konstruksi, dan bahasa, sedangkan penelitian lain mengkaji tujuan pembelajaran berdasarkan Taksonomi Bloom tanpa menganalisis instrumen penilaiannya secara langsung. Meskipun demikian, belum ditemukan penelitian yang secara khusus menganalisis soal ulangan harian mata pelajaran Akidah Akhlak berdasarkan validitas teoritis sekaligus mengkaji kesesuaiannya dengan tujuan pembelajaran pada jenjang madrasah ibtidaiyah. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengisi celah tersebut melalui analisis validitas teoritis butir soal berdasarkan aspek materi, konstruksi, dan bahasa serta analisis kesesuaian butir soal dengan tujuan pembelajaran berdasarkan Taksonomi Bloom Revisi pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MIN 1 Tangerang Selatan.

F. Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan dalam penelitian ini disusun berdasarkan pedoman penulisan skripsi Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, yang terbagi menjadi lima bab, dan setiap bab terdiri dari beberapa sub-bab.[29] Adapun rincian sistematika penulisan tersebut adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini terdiri dari latar belakang masalah, permasalahan, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika penulisan

BAB II KAJIAN TEORI

Pada bab ini meliputi landasan teori yang mendukung penelitian, antara lain pembahasan mengenai analisis soal, ulangan harian, validitas teoritis, dan taksonomi bloom.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini membahas terkait metode penelitian yang terdiri dari beberapa sub bab didalamnya, yaitu jenis penelitian, pendekatan penelitian, tempat dan waktu penelitian, sumber data, Teknik pengumpulan data dan Teknik pengolahan data.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Pada bab ini peneliti memberikan gambaran umum terkait tempat penelitian, yaitu Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Tangerang Selatan dan membahas mengenai hasil dan analisis data yang diperoleh berkaitan dengan Analisis Soal Ulangan Harian Berdasarkan Validitas Teoritis dalam Mengukur Ketercapaian Tujuan Pembelajaran PAI di MIN 1 Tangerang selatan.

---

[29] Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, *Buku Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi*, (Jakarta: IIQ Press, 2021), h. 10.

BAB V PENUTUP

Pada bab akhir berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang diperoleh, saran-saran yang membangun dan lampiran-lampiran terkait data dan kelengkapan penelitian

BAB II
KAJIAN TEORI

Bab ini menguraikan landasan teori yang menjadi dasar dalam menganalisis kualitas butir soal ulangan harian berdasarkan validitas teoritis serta kesesuaiannya dengan tujuan pembelajaran. Landasan teori yang dibahas meliputi Soal Ulangan Harian, Analisis Butir Soal Berdasarkan Validitas Teoritis, Tujuan Pembelajaran Berdasarkan Taksonomi Bloom Revisi dan Pembelajaran PAI sebagai kerangka analisis dalam penelitian ini.

A. Soal Ulangan Harian

1. Konsep dan Pengertian Ulangan Harian

Dalam proses pembelajaran, evaluasi memegang peranan penting untuk mengetahui sejauh mana peserta didik telah mencapai kompetensi yang ditetapkan. Konsep evaluasi juga dijelaskan dalam Al-Qur'an, salah satunya melalui kisah Nabi Adam a.s. dalam QS. Al-Baqarah ayat 31–32 yang menggambarkan proses pemberian pengetahuan oleh Allah Swt. kepada Nabi Adam a.s., kemudian diikuti dengan pengujian terhadap pengetahuan yang telah diberikan.

وَعَلَّمَ اٰدَمَ الْاَسْمَاۤءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلٰۤىِٕكَةِ فَقَالَ اَنْۢبِـُٔوْنِيْ بِاَسْمَاۤءِ هٰٓؤُلَاۤءِ اِنْ كُنْتُمْ صٰدِقِيْنَ ﴿٣١﴾ قَالُوْا سُبْحٰنَكَ لَا عِلْمَ لَنَآ اِلَّا مَا عَلَّمْتَنَاۗ اِنَّكَ اَنْتَ الْعَلِيْمُ الْحَكِيْمُ ﴿٣٢﴾

"Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda) seluruhnya, kemudian Dia memperlihatkannya kepada para malaikat, seraya berfirman, "Sebutkan kepada-Ku nama-nama (benda) ini jika kamu benar!." Mereka menjawab, "Mahasuci Engkau. Tidak ada pengetahuan bagi kami, selain yang telah Engkau ajarkan kepada kami. Sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Mengetahui lagi Mahabijaksana." (QS. al-Baqarah [2]: 31-32)

Berdasarkan ayat-ayat tersebut, Abuddin Nata menjelaskan bahwa evaluasi merupakan bagian penting dalam proses pendidikan, karena materi yang diujikan harus sesuai dengan materi yang telah diajarkan.[1] Sejalan dengan itu, Samsul Nizar menyatakan bahwa ayat tersebut juga menunjukkan adanya proses pengukuran terhadap kemampuan kognitif peserta didik, khususnya dalam mengingat dan memahami materi yang telah dipelajari.[2]

Salah satu bentuk evaluasi yang diterapkan guru di sekolah adalah ulangan harian, yaitu penilaian yang dilaksanakan secara berkala setelah suatu materi atau tujuan pembelajaran selesai diajarkan. Melalui ulangan harian, guru dapat memantau perkembangan hasil belajar peserta didik sekaligus mengetahui tingkat penguasaan mereka terhadap materi yang telah dipelajari.[3]

Berikut beberapa pendapat para ahli mengenai konsep dan pengertian ulangan harian, di antaranya:

1. Menurut Suharsimi Arikunto, ulangan harian merupakan bentuk penilaian yang dilaksanakan oleh guru secara berkala setelah satu satuan program atau pokok bahasan selesai disampaikan, dengan tujuan untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi pembelajaran yang telah dipelajari.[4]
2. Menurut Nana Sudjana, ulangan harian merupakan salah satu bentuk penilaian hasil belajar yang digunakan untuk mengetahui

---

[1] Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 245.

[2] Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam: Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), h. 88.

[3] Insani Miftahul Janah, *Tips Melaksanakan Ulangan Harian yang Menyennagkan*, 17 Oktober 2023, https://blog.kejartips-melaksanakan-ulangan-harian-yang-menyenangkan/ diakses tanggal 19 Mei 2026 pada jam 22: 50.

[4] Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan, Edisi 3* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), h. 41.

tingkat penguasaan peserta didik setelah menyelesaikan suatu unit pembelajaran. Hasil penilaian tersebut dapat menjadi indikator untuk mengetahui keberhasilan proses pembelajaran pada materi yang telah dipelajari serta menentukan perlunya dilakukan perbaikan apabila tujuan pembelajaran belum tercapai secara optimal.[5]

3. Menurut Zaenal Arifin, ulangan harian merupakan bentuk evaluasi yang dilaksanakan oleh pendidik secara terencana dan berkala setelah peserta didik menyelesaikan suatu kompetensi dasar atau bagian materi tertentu. Pelaksanaan evaluasi ini bertujuan untuk memantau perkembangan belajar peserta didik dalam lingkup pembelajaran yang lebih terbatas.[6]
4. Menurut M. Ngalim Purwanto, ulangan harian merupakan kegiatan pemeriksaan atau tes yang dilaksanakan secara berkala dan teratur untuk mengetahui perkembangan peserta didik dalam jangka waktu tertentu, sekaligus mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah dirancang oleh guru.[7]

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa ulangan harian merupakan jenis penilaian yang dilakukan secara berkala setelah menyelesaikan satu unit materi atau satu bab pembahasan untuk mengukur tingkat keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran serta mengetahui sejauh mana penguasaan materi pada peserta didik.

---

[5] Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), h. 22.

[6] Zaenal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran: Principles, Techniques, Procedures*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), h. 165.

[7] M. Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), h. 26.

Ulangan harian bertujuan untuk mengukur tingkat ketercapaian materi pada setiap peserta didik, sehingga dapat diketahui kekurangan-kekurangan yang ada guna memberikan perbaikan yang lebih baik di kemudian hari. Selain itu, ulangan harian juga digunakan untuk membandingkan hasil belajar peserta didik dengan standar nilai yang telah ditetapkan oleh sekolah.[8] Pelaksanaan ulangan harian dapat dilakukan melalui berbagai bentuk penilaian, baik tes tertulis, tes lisan, penugasan, maupun praktik, sesuai dengan karakteristik materi dan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.[9]

Ulangan harian yang dilaksanakan melalui tes tertulis dapat menggunakan berbagai bentuk soal, seperti pilihan ganda, isian singkat, benar-salah, uraian, maupun kombinasi dari beberapa bentuk tes tersebut.[10]

2. Jenis-Jenis Soal Ulangan Harian

Soal ulangan harian dapat didefinisikan sebagai kumpulan pertanyaan atau tugas yang disusun secara terstruktur dengan tujuan untuk mengevaluasi tingkat pemahaman dan penguasaan peserta didik terhadap materi atau kompetensi yang telah dipelajari.[11] Kualitas soal turut menentukan baik atau buruknya suatu ujian, sehingga

---

[8] Indah Sari Ndune, Masri Kudrat Umar dan Mohamad Jahja, Evaluasi Ulangan Harian Menggunakan Model Context, Input, Process, Product (CIPP) pada Mata Pelajaran Fisika di Sekolah Menengah Atas Se-Provinsi Gorontalo, *Jurnal Jendela Pendidikan* 4, No. 2, (Mei 2024): h. 200.

[9] Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), h. 34–36.

[10] Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan, Edisi ke-3*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2021), h. 162–165.

[11] Reyfen Andrian, "*Contoh Membuat Soal Ulangan yang Baik dan Benara: Panduan Lengkap untuk Guru dan Calon Pendidik*, 22 Desember 2025, https:// contoh-membuat-soal-ulangan-yang-baik-dan-benar-panduan-lengkap-untuk-guru-dan-calon-pendidik/ diakses tanggal 19 Mei 2026 pada jam 22: 30.

penyusunan soal yang efektif memiliki peran penting dalam proses penilaian peserta didik di setiap jenjang.[12]

Secara umum, soal ujian dapat dikelompokkan menjadi dua kategori, sebagai berikut:

a. Soal Objektif

Soal Objektif merupakan bentuk instrumen penilaian yang telah memiliki jawaban yang pasti sehingga proses penilaiannya dapat dilakukan secara konsisten oleh siapa pun tanpa dipengaruhi oleh penilaian subjektif.[13] Menurut Suharsimi Arikunto, berbagai bentuk tes objektif disusun untuk memberikan hasil penilaian yang konsisten dan objektif, mempermudah proses koreksi, serta mengakomodasi pengukuran berbagai jenjang kemampuan kognitif peserta didik.[14]

Soal objektif yang umum digunakan terdiri dari beberapa bentuk:

1) Pilihan ganda (*multiple choice*) merupakan bentuk soal yang menyajikan satu pertanyaan disertai beberapa pilihan jawaban (*option*) untuk dipilih oleh peserta didik.
2) Benar-salah (*true-false*) merupakan bentuk soal yang memuat suatu pernyataan, di mana peserta didik diminta untuk menentukan apakah pernyataan tersebut benar atau salah.
3) Menjodohkan (*matching*) merupakan bentuk soal yang jawabannya terdapat pada kelompok atau bagian lain yang

---

[12] Tanh Huyen, "5 Jenis Soal Ujian: Karakteristik, Kelebihan & Kekurangan (Diperbarui 2025)," https://share.google/Jw5xiUfaf0ASpmh8W (28 Juni 2026).

[13] Ina Magdalena dan Dyah Sasmita Hakiim, *Asesmen Pembelajaran SD*, (Depok: KBM Indonesia, 2021), h. 21.

[14] Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan, Edisi 3* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), h. 165.

harus dipasangkan dengan pernyataan pada bagian sebelumnya.[15]

4) Isian singkat (*short answer/fill in the blank*) merupakan bentuk soal yang ditandai dengan adanya tempat kosong yang disediakan oleh pendidik, di mana peserta didik diminta untuk menuliskan jawabannya secara singkat sesuai dengan petunjuk yang diberikan.[16]

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), tes objektif digunakan untuk mengukur pemahaman peserta didik pada aspek kognitif, seperti pengetahuan mengenai ajaran Islam, sejarah Nabi, serta kemampuan dalam memahami ayat Al-Qur'an dan hadis.[17]

b. Soal Subjektif

Soal Subjektif merupakan bentuk instrumen penilaian yang mengharuskan peserta didik memberikan jawaban dalam bentuk uraian atau penjelasan. Soal ini umumnya diawali dengan kata kerja operasional seperti uraikan, jelaskan, mengapa, bagaimana, bandingkan, simpulkan, dan kata-kata sejenis.

Dalam soal subjektif, peserta didik dituntut untuk mengemukakan gagasan secara sistematis, menginterpretasikan informasi, menghubungkan berbagai konsep, serta menyusun argumen berdasarkan pemahamannya. Oleh karena itu, soal subjektif berperan dalam mengembangkan kemampuan berpikir

---

[15] Yahya Hairun, *Evaluasi Dan Penilaian Dalam Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), Cet. 1, h. 66-67.

[16] Pahriah, *Pengembangan Instrumen Evaluasi Pembelajaran Kimia Teori dan Praktik*, (Depok: KBM Indonesia, 2025), Cet. 1, h. 61.

[17] Putri Su'aidah Pulungan dan Agus Salim Marpaung, *Analisis Tes Hasil Belajar*, (Purbalingga: Eureka Media Aksara, 2025), Cet. 1, h. 11.

kreatif, kritis, dan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking skills*).[18]

Tes subjektif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat digunakan untuk mengevaluasi kemampuan berpikir kritis, refleksi religius, pemahaman terhadap ajaran agama, serta penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.[19]

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat dipahami bahwa ulangan harian merupakan instrumen penilaian yang tidak dapat dipisahkan dari kualitas butir soal yang digunakan, baik dalam bentuk soal objektif maupun subjektif. Kualitas butir soal ulangan harian turut menentukan ketepatan hasil penilaian dalam mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran peserta didik. Oleh karena itu, setiap butir soal perlu dianalisis berdasarkan kriteria yang relevan untuk mengetahui kesesuaiannya dengan kompetensi dan tujuan pembelajaran yang hendak diukur. Pembahasan selanjutnya akan menguraikan analisis soal berdasarkan validitas teoritis, yang mencakup kaidah penulisan soal serta aspek-aspek yang menjadi dasar penilaian kualitas dan kelayakan suatu butir soal.

B. Analisis Butir Soal Berdasarkan Validitas Teoritis

1. Pengertian dan Teknik Analisis Butir Soal

Analisis butir soal merupakan kegiatan penelaahan yang dilakukan secara terstruktur untuk mengetahui mutu setiap butir soal, baik ditinjau dari aspek isi, penyusunan, maupun penggunaan bahasa.[20]

---

[18] Valentino Lumowa, dkk., *Pendidikan Dasar: Teori & Praktek, (Padang: Get Press Indonesia*, 2022), Cet. 1, h. 492.

[19] Putri Su'aidah Pulungan dan Agus Salim Marpaung, *Analisis Tes Hasil Belajar*, (Purbalingga: Eureka Media Aksara, 2025), Cet. 1, h. 15.

[20] Joni Bungai, Laila Rahmawati dan Indra Perdana, *Evaluasi Pembelajaran di sekolah Dasar*, (Purbalingga: Eureka media Aksara, 2025), Cet. 1, h. 152.

Analisis butir soal pada dasarnya adalah upaya mengkaji kualitas tiap-tiap soal yang terdapat dalam suatu instrumen evaluasi, sehingga dapat diketahui tingkat validitas soal dalam mengukur kompetensi yang hendak dicapai.[21] Dengan melakukan analisis butir soal, guru dapat menilai kelayakan setiap soal dan memutuskan apakah soal tersebut dapat digunakan, perlu diperbaiki, atau harus diganti karena tidak memenuhi fungsi pengukuran yang diharapkan.[22]

Menurut Anthony J. Nitko, analisis butir soal adalah suatu bentuk evaluasi yang dilakukan oleh guru terhadap soal-soal yang telah diujikan, dengan tujuan untuk mengetahui apakah setiap soal tersebut memiliki kualitas yang baik.[23]

Menurut Lewis R. Aiken menjelaskan bahwa analisis butir soal bertujuan untuk meningkatkan kualitas butir tes serta memperoleh informasi diagnostik mengenai kemampuan peserta didik. Soal yang berkualitas adalah soal yang mampu memberikan informasi secara tepat, sehingga dapat diketahui peserta didik yang telah menguasai materi dan yang belum.[24]

Analisis butir soal memiliki peran yang sangat penting dalam menghasilkan butir-butir soal yang berkualitas untuk disusun menjadi suatu perangkat tes. Tujuan utama dari analisis soal adalah menilai kualitas setiap butir soal sehingga diperoleh informasi mengenai

---

[21] *Panduan Analisis Butir Soal*, https://s1pbing.fbs.unesa.ac.id/post/panduan-analisis-butir-soal diakses pada tanggal 23 Juni 2026.

[22] Joni Bungai, Laila Rahmawati dan Indra Perdana, *Evaluasi Pembelajaran di sekolah Dasar,* (Purbalingga: Eureka media Aksara, 2025), Cet. 1, h. 152.

[23] Anthony J. Nitko, "Educational Assessment of Students," dalam Ina Magdalena, *Menjadi Evaluator Pembelajaran yang Baik dan Benar*, (Sukabumi: CV Jejak, 2022), h. 95.

[24] Ina Magdalena, dkk., Analisis Validitas, Reliabilitas, Tingkat Kesulitan dan Daya Beda Butir Soal Ujian Akhir Semester Tema 7 Kelas Iii Sdn Karet 1 Sepatan, *Bintang*, vol. 3, no. 2, (Agustus 2021), h. 200-201. https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang (25 Juni 2026).

karakteristiknya.[25] Di samping itu, tujuan analisis butir soal juga adalah untuk membantu meningkatkan tes melalui revisi atau membuang soal yang tidak efektif, serta untuk mengetahui informasi diagnostik pada peserta didik mengenai sejauh mana mereka telah memahami materi yang diajarkan.[26] Untuk mendapatkan butir-butir soal yang baik sehingga dapat berfungsi sesuai dengan tujuan, ada dua cara untuk menganalisisnya, yaitu analisis butir soal secara kualitatif dan analisis soal secara kuantitatif.

2. Analisis Butir Soal secara Kualitatif

Analisis butir soal kualitatif adalah kegiatan menelaah dan mengevaluasi setiap butir soal secara menyeluruh dengan memperhatikan aspek isi, konstruksi atau format, serta penggunaan bahasa. Proses ini dapat dilakukan sebelum instrumen diujicobakan (*pre-testing*) maupun setelah pelaksanaan uji coba (*post-testing*).[27] Analisis butir soal secara kualitatif sering disebut sebagai validitas logis (*logical validity*) atau validitas teoritis karena penilaiannya diperoleh melalui penalaran atau pertimbangan logis, bukan melalui pengujian empiris di lapangan.[28]

Menurut Badrun Kartowagiran, dalam analisis soal secara teoritik, hal yang dikaji meliputi kesesuaian antara butir soal dengan tujuan atau indikator pembelajaran, serta apakah soal tersebut telah memenuhi validitas isi. Selain itu, penelaahan juga mencakup

---

[25] Tobari, *Evaluasi Soal-Soal Penerimaan Pegawai Baru Dilengkapi dengan Hasil Penelitiannya*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), h. 35.

[26] Nuryani Dwi Astuti, dkk., *Prinsip-Prinsip Pengukuran dan Evaluasi Pendidikan: Disertai dengan contoh Kasus*, (Gowa: CV. Ruang Tentor, 2024), h. 162.

[27] Aripin, Contoh Analisis Butir Soal Kualitatif: Memahami Kualitas Instrumen Evaluasi, *Situs Resmi Sekolahpedia* https://daftarsekolah.spmb.teknokrat.ac.id/contoh-analisis-butir-soal-kualitatif-memahami-kualitas-instrumen-evaluasi/ (29 Juni 2026).

[28] Herman Yosep Sunu Endrayanto dan Yustiana Wahyu Harumurti, *Penilaian Belajar Siswa di Sekolah*, (Yogyakarta: PT. Kanisius, 2014), h. 260.

penggunaan bahasa yang tepat, kejelasan dan keringkasan redaksi soal, serta kejelasan dan fungsi tabel maupun gambar yang digunakan sebagai pendukung dalam butir soal. Pilihan jawaban pada setiap butir soal juga ditelaah untuk memastikan tingkat homogenitas serta kejelasan alternatif jawaban yang disajikan.[29]

Penelaahan kualitatif mencakup tiga aspek utama, yaitu aspek materi, konstruksi, dan bahasa.[30] Penelaahan ini dapat dilakukan dengan menggunakan format penelaahan butir soal yang telah dikembangkan oleh Kementerian Pendidikan Nasional. Format tersebut berisi kriteria penelaahan berdasarkan aspek materi, konstruksi, dan bahasa yang digunakan sebagai pedoman dalam menilai kualitas setiap butir soal, sehingga hasil penelaahan dapat dikategorikan sebagai soal yang diterima, perlu direvisi, atau ditolak.[31]

Pada aspek materi, penelaahan dilakukan untuk menilai substansi keilmuan yang ditanyakan dalam soal, mencakup kesesuaian butir soal dengan indikator pembelajaran, ketepatan kunci jawaban, keberfungsian pilihan jawaban pengecoh (distraktor), serta kesesuaian isi materi dengan jenjang pendidikan peserta didik.[32]

Pada aspek konstruksi, penelaahan dilakukan untuk menilai teknik penulisan soal, yaitu apakah pokok soal dirumuskan secara jelas

---

[29] Badrun Kartowagiran, *Evaluasi Pembelajaran: Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: PT. Kanisius, 2021), h. 112.

[30] Herman Yosep Sunu Endrayanto dan Yustiana Wahyu Harumurti, *Penilaian Belajar Siswa di Sekolah*, (Yogyakarta: PT. Kanisius, 2014), h. 260.

[31] Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Panduan Penilaian Tertulis, (Jakarta: Kemendikbud, 2019), h. 44-46.

[32] Nuryani Dwi Astuti, dkk., *Prinsip-Prinsip Pengukuran dan Evaluasi Pendidikan: Disertai dengan contoh Kasus*, (Gowa: CV. Ruang Tentor, 2024), h. 163.

dan tegas, serta apakah pilihan jawaban disusun secara homogen, logis, dan tidak menimbulkan ambiguitas bagi peserta didik.[33]

Sementara itu, pada aspek bahasa, penelaahan dilakukan untuk menilai kesesuaian penggunaan bahasa dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar. Khusus untuk mata pelajaran bahasa asing, penggunaan bahasa dalam butir soal harus mengikuti kaidah kebahasaan yang berlaku pada bahasa tersebut agar soal dapat dipahami dengan tepat oleh peserta didik.[34]

3. Validitas Teoritis

Dalam penelitian evaluasi kualitatif, pengujian instrumen berfokus pada validitas teoretis. Validitas teoretis, yang juga dikenal sebagai validitas logis (*logical validity*) atau validitas rasional, merupakan validitas yang ditentukan melalui proses penalaran, pertimbangan akal sehat, dan penilaian logis (*rational judgment*). Penilaian terhadap validitas ini dapat dilakukan sebelum maupun setelah instrumen digunakan untuk memperoleh data dari responden.[35]

Instrumen evaluasi yang baik harus memiliki tingkat validitas yang memadai. Validitas menunjukkan kemampuan suatu instrumen dalam mengukur aspek yang memang seharusnya diukur. Dengan demikian, suatu teknik evaluasi atau tes dapat dikatakan valid apabila mampu memberikan hasil pengukuran yang sesuai dengan tujuan pengukuran yang telah ditetapkan.[36]

---

[33] Lailatul Fitriyah dan Lia Dwi Alfatimah, "Telaah Butir Soal Penilaian Akhir Tahun Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII KKM Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda Sukaraja OKU Timur", *Seulas Pinang*, vol. 4, No. 1 (April 2022): h. 52.

[34] Herman Yosep Sunu Endrayanto dan Yustiana Wahyu Harumurti, *Penilaian Belajar Siswa di Sekolah*, (Yogyakarta: PT. Kanisius, 2014), h. 260.

[35] Saifuddin Azwar, *Tes Prestasi: Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), h. 41.

[36] Hendro Widodo, *Evaluasi Pendidikan*, (Yogyakarta: UAD Press, 2021), Cet. 1, h. 95.

Menurut M. Ngalim Purwanto, validitas merupakan tingkat ketepatan suatu instrumen dalam menunjukkan kesesuaian antara hasil pengukuran dengan tujuan serta kriteria pembelajaran yang hendak diukur.[37]

Validitas suatu tes dapat ditentukan melalui dua pendekatan, yaitu berdasarkan hasil penalaran dan berdasarkan hasil pengujian atau pengalaman empiris. Penilaian yang didasarkan pada proses penalaran menghasilkan validitas logis (*logical validity*), sedangkan penilaian yang didasarkan pada data hasil pengujian menghasilkan validitas empiris (*empirical validity*). Kedua pendekatan tersebut menjadi dasar dalam pengelompokan validitas tes.[38]

Secara umum, validitas tes dapat dibedakan menjadi dua jenis utama, yaitu validitas logis (teoretis) dan validitas empiris. Validitas logis atau teoretis merupakan validitas yang ditentukan berdasarkan pertimbangan rasional, penalaran, dan kajian teoritis terhadap instrumen. Validitas ini diperoleh melalui analisis logis mengenai kesesuaian instrumen dengan konsep atau aspek yang hendak diukur, tanpa didasarkan pada hasil pengujian empiris. Dengan demikian, suatu tes dapat dikatakan memiliki validitas teoretis apabila hasil telaah rasional menunjukkan bahwa instrumen tersebut sesuai dengan aspek yang seharusnya diukur.[39]

Sementara itu, validitas empiris merupakan validitas yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian melalui pengalaman atau data empiris. Dengan demikian, suatu instrumen dikatakan memiliki

---

[37] M. Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 137–139.

[38] Suharsimi Arikunto, Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan, Edisi 3, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2020), Cet. 1, h. 184.

[39] Zaim, *Evaluasi Pembelajaran Bahasa Inggris*, (Jakarta: Kencana, 2016), Cet, 1, h. 42.

validitas empiris apabila kemampuan instrumen dalam mengukur aspek yang hendak diukur telah dibuktikan melalui penggunaan dan pengujian secara nyata.[40]

Berdasarkan perbedaan tersebut, penelitian ini menggunakan validitas teoretis karena fokus penelitian diarahkan pada analisis kualitatif terhadap kualitas butir soal berdasarkan aspek materi, konstruksi, bahasa, serta kesesuaiannya dengan tujuan pembelajaran. Penelitian ini tidak menganalisis respons peserta didik maupun data hasil pengerjaan soal secara empiris, sehingga validitas teoretis lebih sesuai dengan tujuan penelitian.

Menurut Sumarna Surapranata, validitas teoritis terdiri atas validitas isi (*content validity*) dan validitas konstruk (*construct validity*). Validitas isi merupakan tingkat kesesuaian butir soal dalam merepresentasikan seluruh materi, kompetensi, atau indikator pembelajaran yang hendak diukur, sehingga pengujiannya dilakukan dengan menelaah kesesuaian antara butir soal dengan kisi-kisi, tujuan pembelajaran, serta kurikulum atau indikator yang menjadi dasar penyusunan instrumen. Sementara itu, validitas konstruk merupakan tingkat ketepatan butir soal dalam mengukur kemampuan atau proses berpikir sesuai dengan tingkat kognitif yang ditetapkan, seperti Taksonomi Bloom Revisi (C1–C6). Pengujiannya dilakukan dengan menelaah rumusan butir soal, penggunaan kata kerja operasional (KKO), struktur kalimat, serta tingkat proses berpikir yang dituntut agar sesuai dengan indikator pembelajaran.[41]

---

[40] Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan: Pengembangan Model Evaluasi Pendidikan Agama di Sekolah*, (Malang: UIN Maliki Press, 2013), h. 39.

[41] Sumarna Surapranata, *Analisis, Validitas, Reliabilitas, dan Interpretasi Hasil Tes*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 52–55.

Validitas isi dari suatu tes hasil belajar merupakan validitas yang diperoleh setelah dilakukan penganalisisan, penelusuran, atau pengujian terhadap isi yang terkandung dalam tes tersebut. Validitas ini dilihat dari segi isi tes itu sendiri sebagai alat pengukur hasil belajar, yaitu sejauh mana isi tes hasil belajar telah dapat mewakili secara representatif keseluruhan materi atau bahan pelajaran yang seharusnya diteskan.[42]

Validitas konstruk merupakan validitas yang membahas seberapa jauh setiap butir soal dapat mengukur ketepatan definisi konseptual yang telah ditetapkan. Proses ini dilakukan melalui penelaahan teoritis terhadap suatu konsep dari variabel-variabel yang hendak diukur, yang berkaitan dengan perumusan tujuan pembelajaran, penentuan dimensi dan indikator, hingga penjabaran dan penulisan butir soal.[43]

4. Kaidah Penulisan Soal

Dalam penyusunan instrumen tes tertulis, terdapat beberapa tahapan yang idealnya dilakukan, yaitu menentukan tujuan penilaian, menyusun kisi-kisi, menulis butir soal, melakukan telaah terhadap soal, serta melakukan revisi apabila diperlukan.[44] Setiap tahapan tersebut perlu dilakukan secara sistematis agar instrumen yang dihasilkan mampu mengukur kompetensi peserta didik sesuai dengan tujuan penilaian. Salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam proses tersebut adalah penerapan kaidah penulisan soal. Kaidah penulisan soal

---

[42] Sudaryono, *Metodologi Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Mix Metod*, (Depok: PT. Rajawali Pers, 2019), Cet. 3, h. 318.

[43] Rahma Hayati, dkk., *Asesmen Pembelajaran Teori dan Praktik*, (Serang: Sada Kurnia Pustaka, 2023), h. 132.

[44] Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Panduan Penilaian Tertulis*, (Jakarta: Kemendikbud, 2019), h. 44-46.

merupakan seperangkat pedoman atau ketentuan yang perlu diperhatikan oleh penulis dalam menyusun soal agar menghasilkan instrumen penilaian yang berkualitas.[45]

a. Soal Pilihan Ganda

Soal pilihan ganda merupakan bentuk soal yang mengharuskan peserta didik memilih satu jawaban dari beberapa alternatif yang telah disediakan. Pada umumnya, setiap soal pilihan ganda terdiri atas pokok soal (*stem*) dan beberapa pilihan jawaban (*option*). Pilihan jawaban tersebut meliputi kunci jawaban dan pengecoh (*distraktor*).[46]

Menurut Jahja Umar, Djemari Mardapi, Nizam, dan Bahrul Hayat, kunci jawaban merupakan jawaban yang benar atau paling tepat. Sementara itu, pengecoh (*distraktor*) adalah jawaban yang tidak benar, tetapi tetap memungkinkan dipilih oleh peserta didik yang belum menguasai materi yang diujikan.[47]

Berikut beberapa kaidah yang perlu diperhatikan dalam penulisan soal pilihan ganda[48], yaitu:

1) Aspek Materi
   a) Soal harus sesuai dengan indikator
   b) Pilihan jawaban harus homogen dan logis dari segi materi.
   c) Soal harus mempunyai satu jawaban yang benar.
2) Aspek Konstruksi
   a) Pokok soal harus dirumuskan secara jelas dan tegas.

---

[45] Badrun Kartowagiran, *Penulisan Butir Soal dan Analisis Butir Soal*, (Yogyakarta: UNY Press, 2012), h. 14.

[46] Asyraf Suryadin dan Haiyudi, *Evaluasi Pembelajaran di Sekolah*, (Purbalingga: Eureka Media Aksara, 2023), Cet. 1, h. 35.

[47] Jahja Umar, dkk., *Karakteristik dan Pedoman Analisis Butir Soal*, (Jakarta: Pusat Pengujian Pendidikan, Balitbang Depdikbud, 1998), h. 22.

[48] Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Panduan Penilaian Tertulis*, (Jakarta: Kemendikbud, 2019), h. 13.

b) Rumusan pokok soal dan pilihan jawaban harus merupakan pernyataan yang berkaitan dengan materi yang diukur.
c) Pokok soal tidak memberi petunjuk ke arah jawaban yang benar.
d) Pokok soal tidak mengandung pernyataan yang bersifat negatif ganda.
e) Panjang rumusan pilihan jawaban harus relatif sama.
f) Pilihan jawaban tidak mengandung pernyataan, “Semua pilihan jawaban di atas salah”, atau “Semua pilihan jawaban di atas benar”.
g) Pilihan jawaban yang berbentuk angka harus disusun berdasarkan urutan besar kecilnya angka, dari nilai angka paling kecil ke nilai angka paling besar atau sebaliknya.
h) Stimulus berupa gambar, grafik, tabel, diagram, dan sejenisnya yang terdapat pada soal harus jelas, berfungsi, dan konstektual.
i) Soal tidak bergantung pada jawaban soal sebelumnya.

3) Aspek Bahasa
a) Setiap soal harus menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia.
b) Setiap soal harus menggunakan bahasa yang komunikatif. Artinya, soal menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik.
c) Tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat, terutama jika soal akan digunakan untuk daerah lain atau nasional.
d) Pilihan jawaban tidak mengulang kata atau frase yang bukan merupakan satu kesatuan pengertian. Kata atau frase

yang sama yang bukan satu pengertian diletakkan di pokok soal.

b. Soal Isian Singkat/Jawaban Singkat

Soal isian dan jawaban singkat merupakan bentuk soal yang mengharuskan peserta didik memberikan respons secara ringkas, baik berupa kata, frasa, angka, maupun simbol. Perbedaan keduanya terletak pada bentuk penyajiannya, yaitu soal isian dirumuskan dalam bentuk kalimat pernyataan, sedangkan soal jawaban singkat disusun dalam bentuk pertanyaan.[49]

Berikut beberapa kaidah yang perlu diperhatikan dalam penulisan soal isian singkat dan jawaban singkat[50], yaitu:

1) Aspek Materi
   a) Pokok soal harus sesuai dengan indikator.
   b) Pokok soal harus logis ditinjau dari segi materi.
   c) Hanya ada satu kunci jawaban yang benar.
2) Aspek Konstruksi
   a) Pokok soal harus dirumuskan secara jelas dan tegas.
   b) Soal jawaban singkat menggunakan kalimat tanya.
   c) Soal isian menggunakan kalimat pernyataan.
   d) Pokok soal merupakan pernyataan/pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang diukur.
   e) Pokok soal tidak memberi petunjuk ke arah jawaban.
   f) Pokok soal tidak mengandung pernyataan yang bersifat negatif ganda.

[49] Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Panduan Penilaian Tertulis*, (Jakarta: Kemendikbud, 2019), h. 37.

[50] Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Panduan Penilaian Tertulis*, (Jakarta: Kemendikbud, 2019), h. 37-38.

g) Gambar, grafik, tabel, diagram, dan sejenisnya yang terdapat pada pokok soal harus jelas dan berfungsi.
h) Setiap butir soal dalam satu paket tes yang sama tidak boleh berisi informasi yang bisa mempengaruhi peserta didik dalam menjawab butir soal lain.
i) Jawaban yang dituntut oleh soal harus singkat dan pasti yaitu berupa kata, frasa, angka, simbol, tempat, atau waktu.

3) Aspek Bahasa
a) Setiap soal harus menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia.
b) Setiap soal harus menggunakan bahasa yang komunikatif.
c) Tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat, terutama jika soal akan digunakan untuk daerah lain atau nasional

c. Soal Uraian/Essai

Soal uraian merupakan bentuk soal yang mengharuskan peserta didik mengingat, mengorganisasi, dan mengembangkan kembali gagasan atau pengetahuan yang telah dipelajari melalui penyampaian jawaban dalam bentuk uraian tertulis.[51]

Berikut beberapa kaidah yang perlu diperhatikan dalam penulisan soal Uraian/Essai[52], yaitu:

1) Aspek Materi
a) Soal harus sesuai dengan indikator.
b) Pokok soal harus logis ditinjau dari segi materi.
c) Batasan pertanyaan dan jawaban yang diharapkan jelas.

[51] Asyraf Suryadin dan Haiyudi, *Evaluasi Pembelajaran di Sekolah*, (Purbalingga: Eureka Media Aksara, 2023), Cet. 1, h. 39.
[52] Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Panduan Penilaian Tertulis*, (Jakarta: Kemendikbud, 2019), h. 40..

2) Aspek Konstruksi
    a) Pokok soal harus dirumuskan secara jelas dan tegas.
    b) Rumusan pokok soal harus merupakan pernyataan yang berkaitan dengan materi yang diukur.
    c) Pokok soal tidak memberi petunjuk ke arah jawaban.
    d) Stimulus berupa gambar, grafik, tabel, diagram, dan sejenisnya yang terdapat pada soal harus jelas dan berfungsi.
    e) Rumusan kalimat soal atau pertanyaan harus menggunakan kata tanya atau perintah yang menuntut jawaban terurai.
3) Aspek Bahasa
    a) Setiap soal harus menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia.
    b) Setiap soal harus menggunakan bahasa yang komunikatif.
    c) Tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat, terutama jika soal akan digunakan untuk daerah lain atau nasional.

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat dipahami bahwa analisis butir soal berdasarkan validitas teoritis dilakukan melalui penelaahan terhadap kesesuaian isi, konstruk, dan bahasa dalam setiap butir soal. Salah satu aspek penting dalam penilaian validitas teoritis adalah kesesuaian antara butir soal dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Tujuan pembelajaran menjadi dasar dalam menentukan kompetensi dan kemampuan yang perlu diukur melalui instrumen penilaian. Oleh karena itu, untuk menganalisis keterkaitan antara tujuan pembelajaran dan tingkat kemampuan kognitif yang diukur dalam soal, diperlukan suatu kerangka klasifikasi kemampuan kognitif. Salah satu kerangka yang dapat digunakan adalah Taksonomi Bloom revisi, yang mengklasifikasikan

kemampuan kognitif peserta didik ke dalam beberapa jenjang. Dengan demikian, pembahasan selanjutnya akan menguraikan tujuan pembelajaran berdasarkan Taksonomi Bloom sebagai landasan dalam menganalisis kesesuaian antara tujuan pembelajaran dan kemampuan kognitif yang diukur melalui soal ulangan harian.

C. Tujuan Pembelajaran Berdasarkan Taksonomi Bloom

1. Pengertian dan Konsep Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran adalah capaian akhir yang diharapkan dari suatu proses pembelajaran, yang meliputi kompetensi, keterampilan, pengetahuan, serta sikap yang seharusnya dimiliki peserta didik setelah menjalani proses tersebut.[53]

Beberapa ahli mengemukakan pendapat mengenai pengertian tujuan pembelajaran, sebagai berikut:

a. Robert F. Mager

Tujuan pembelajaran merupakan gambaran mengenai perilaku yang diharapkan dapat ditampilkan oleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran, dengan memperhatikan kondisi serta tingkat kompetensi yang telah ditentukan.

b. Kemp dan David E. Kapel

Tujuan pembelajaran adalah pernyataan yang disusun secara jelas, terarah, dan spesifik dalam bentuk perilaku atau kinerja yang dapat diamati, yang mencerminkan hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai oleh peserta didik.[54]

c. Oemar Hamalik

---

[53] Silva Amanda Putri dan Meyniar Albina, "Analisis Teoritis Tujuan Pembelajaran Berdasarkan Taksonomi Bloom", *Qazi* 1, no. 2, (Desember 2024), h. 108.

[54] Sehan Firky, *Dasar-Dasar Pendidikan (Panduan Untuk Menjadi Pengajar Profesional)*, (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024), Cet. 1, h. 152-153.

Tujuan pembelajaran merupakan uraian mengenai perilaku atau kemampuan yang diharapkan dapat ditunjukkan oleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran.[55]

d. Henry Ellington

Tujuan pembelajaran merupakan pernyataan yang menggambarkan hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran.[56]

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran adalah suatu pernyataan yang menggambarkan kemampuan atau perilaku yang diharapkan dapat ditunjukkan oleh peserta didik sebagai hasil belajar setelah mengikuti proses pembelajaran, yang dirumuskan secara jelas dan terarah agar dapat diamati dan diukur ketercapaiannya.

Tujuan pembelajaran merupakan salah satu aspek yang perlu dipertimbangkan ketika merencanakan pembelajaran, karena semua kegiatan pembelajaran mengarah pada pencapaian tujuan tersebut.[57] Keberadaan tujuan pembelajaran memberikan arah dan pedoman bagi pendidik dalam melaksanakan kegiatan mengajar serta menentukan sasaran yang ingin dicapai. Tujuan pembelajaran yang dirumuskan secara jelas dan spesifik akan membantu mengarahkan setiap langkah pembelajaran agar lebih efektif.[58]

---

[55] Femmy Roosje Kawuwung, *Perencanaan Pembelajaran Biologi: Konsep dan Implementasinya*, (Yogyakarta: Selamat Media Patners, 2025) h. 49.

[56] Tuti Iriani dan Aghpin Ramadhani, *Perencanaan Pembelajaran Untuk Kejujuran*, (Jakarta: Kencana, 2019), Cet. 1, h. 81.

[57] Mochammad Nurcholiq, *Pengembangan Budaya dan Iklim Pembelajaran di Sekolah*, (Yogyakarta: Garudhawaca, 2025), h. 20.

[58] Asmar, Andi Ihsan dan Ahmad Rum Bismar, *Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Berbasis Video*, (Bogor: Guepedia, 2020), h. 33.

2. Merumuskan Tujuan Pembelajaran

Dalam merumuskan tujuan pembelajaran, pendidik akan mengolah ide-ide yang berasal dari capaian pembelajaran mengenai kemampuan dan materi yang perlu dikuasai peserta didik pada suatu fase. Tujuan pembelajaran yang disusun tersebut dirancang untuk dicapai dalam satu atau beberapa kali pertemuan pembelajaran sehingga secara bertahap peserta didik mampu mencapai capaian pembelajaran pada akhir fase. Dengan demikian, untuk setiap CP dalam satu fase, pendidik perlu menyusun beberapa tujuan pembelajaran yang saling mendukung dan berkesinambungan.[59]

Dalam penulisan tujuan pembelajaran sebaiknya mencakup dua komponen utama, yaitu:

a. Kompetensi

Kompetensi merupakan perpaduan antara pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang mencerminkan kemampuan peserta didik sebagai hasil dari proses pembelajaran.

b. Lingkup materi

Lingkup materi mencakup konten serta konsep-konsep pokok yang perlu dikuasai peserta didik pada akhir suatu unit pembelajaran. Lingkup materi berfokus pada materi esensial/materi pokok yang mengarah pada konsep inti dan informasi penting yang harus dipahami oleh peserta didik.[60]

---

[59] Ropin Sigalingging, *Guru Penggerak Dalam Paradigma Pembelajaran Kurikulum Merdeka Menciptakan Pembelajaran sesuai Kebutuhan Anak*, https://www.google.co.id//Guru_Penggerak_dalam_Paradigma_Pembelaja/kvmcEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=0 (23 Juni 2026), h. 84-85.

[60] Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, *Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah*, 2022, h. 21.

Dengan memperhatikan kedua komponen tersebut, tujuan pembelajaran perlu dirumuskan secara jelas dan terukur agar dapat menjadi pedoman dalam proses pembelajaran sekaligus dasar dalam pelaksanaan penilaian.

Berikut beberapa alternatif cara yang dapat digunakan guru dalam merumuskan tujuan pembelajaran:

a. Merumuskan TP secara langsung berdasarkan Capaian Pembelajaran (CP).
b. Merumuskan TP dengan mengidentifikasi dan menganalisis kompetensi serta lingkup materi yang terdapat dalam CP.
c. Merumuskan TP dengan mengintegrasikan beberapa elemen dalam CP.[61]

Tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan selanjutnya menjadi acuan dalam menentukan tingkat ketercapaian kompetensi peserta didik. Untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran tersebut telah tercapai, diperlukan kriteria yang dapat digunakan sebagai dasar penilaian.

3. Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran

Menurut Pusat Asesmen dan Pembelajaran, untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran, pendidik perlu menetapkan kriteria atau indikator ketercapaian tujuan pembelajaran. Kriteria tersebut dirumuskan pada tahap perencanaan asesmen, yaitu ketika pendidik menyusun

[61] Makmum Ashari, dkk., *Strategi Mengajar dengan Pendekatan Pembelajaran Mendalam (PM) pada Pendidikan Dasar dan Menengah*, (Yogyakarta: CV. Edu Akademi, 2025), Cet. 1, h. 43.

perencanaan pembelajaran, baik dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) maupun modul ajar.[62]

Dalam Kurikulum Merdeka, satuan pendidikan dan pendidik diberikan keleluasaan dalam menentukan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) sesuai dengan karakteristik pembelajaran yang dilaksanakan. Setiap satuan pendidikan dan pendidik dapat menggunakan alur tujuan pembelajaran serta modul ajar yang berbeda. Oleh karena itu, kriteria yang digunakan untuk menentukan ketercapaian tujuan pembelajaran juga dapat disesuaikan dengan karakteristik tujuan pembelajaran, aktivitas pembelajaran, dan asesmen yang dilaksanakan. Kriteria tersebut dapat berupa data kuantitatif, seperti angka, maupun data kualitatif, dan dikenal sebagai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP).[63]

KKTP merupakan kriteria yang memuat deskripsi mengenai kemampuan yang perlu ditunjukkan oleh peserta didik sebagai bukti bahwa mereka telah mencapai tujuan pembelajaran. Kriteria ini digunakan untuk menentukan sejauh mana peserta didik telah mencapai tujuan pembelajaran. Dalam pengembangannya, pendidik dapat menggunakan beberapa pendekatan sesuai dengan kebutuhan dan kesiapan, antara lain:[64]

a. Menggunakan deskripsi, yaitu dengan menetapkan uraian kemampuan yang harus dicapai oleh peserta didik. Peserta didik

---

[62] Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022), h. 49.

[63] Fenny Thresia, dkk., *Implementasi Kurikulum Merdeka di SLB Harapan Ibu Kota Metro*, (Magelang: Pen Fighters, 2023), Cet. 1, h. 138.

[64] Yusuf Baruta, *Asesmen Pembelajaran pada kurikulum Merdeka*, (Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2021), Cet. 1, h. 39.

yang belum memenuhi kriteria tersebut dinyatakan belum mencapai tujuan pembelajaran.

b. Menggunakan rubrik, yaitu instrumen yang dapat memberikan gambaran mengenai tingkat pencapaian peserta didik terhadap tujuan pembelajaran.
c. Menggunakan skala atau interval nilai sebagai dasar untuk menentukan tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran.

Berbagai pendekatan tersebut selanjutnya dapat diterapkan dalam proses penyusunan KKTP sesuai dengan karakteristik tujuan pembelajaran dan asesmen yang dilaksanakan.

Adapun langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam menyusun KKTP adalah sebagai berikut:

a. Menurunkan tujuan pembelajaran (TP) secara langsung ke dalam rubrik penilaian yang memuat empat atau lima kriteria. Rubrik tersebut digunakan untuk menentukan tingkat ketercapaian peserta didik sekaligus menjadi dasar dalam memberikan tindak lanjut pembelajaran.
b. Menjabarkan tujuan pembelajaran (TP) menjadi indikator asesmen secara lebih rinci. Indikator asesmen tersebut kemudian digunakan sebagai tolak ukur untuk menentukan ketercapaian tujuan pembelajaran peserta didik.

Dalam penyusunannya, KKTP perlu disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang ingin dicapai oleh peserta didik. Kompetensi tersebut dapat dikelompokkan berdasarkan tingkat kognitifnya.

4. Taksonomi Bloom

Taksonomi Bloom digunakan sebagai acuan dalam menetapkan dan merancang tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, untuk

mengetahui tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran, diperlukan instrumen pengukuran dan evaluasi yang disusun berdasarkan Taksonomi Bloom, yang mencakup tiga ranah utama, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.[65] Ranah kognitif merujuk pada pengetahuan dan keterampilan mental, ranah afektif berfokus pada perasaan dan emosi, sedangkan ranah psikomotor melibatkan keterampilan fisik dan koordinasi.[66]

Meskipun ketiga ranah tersebut memiliki peran penting dalam pengembangan kurikulum, pembahasan mengenai perumusan tujuan pembelajaran umumnya lebih difokuskan pada ranah kognitif.[67] Ranah kognitif dalam Taksonomi Bloom berfokus pada kemampuan berpikir peserta didik. Ranah ini bertujuan untuk mengukur serta mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menerima, mengolah, memahami, dan menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh. Dalam Taksonomi Bloom, ranah kognitif diklasifikasikan ke dalam enam tingkat kemampuan yang menunjukkan jenjang kompleksitas proses berpikir, mulai dari tingkat yang paling dasar hingga tingkat yang paling tinggi dan kompleks, yaitu sebagai berikut: Pengetahuan (*Knowledge*) C1, Pemahaman (*Comprehension*) C2, Aplikasi (*Application*) C3, Analisis (*Analisa*) C4, Sintetis (*Synthesis*) C5, Evaluasi (*Evaluation*) C5.[68]

Seiring dengan perkembangan teori pendidikan, Krathwohl bersama para ahli psikologi aliran kognitivisme melakukan

---

[65] Nur Izzati dan Reo Al Farizi, *Kemampuan Matematis Teori dan Contoh Instrumen*, https://KEMAMPUAN_MATEMATIS_Teori_dan_Contoh_Ins/WR=0 (23 juni 2026), h. 3.

[66] Moh. Syarif Hidayat, dkk., *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Bandung: CV. Widina Media Utama, 2023), Cet. 1, h. 60.

[67] Makmum Ashari, dkk., *Ruang Didaktik: Kompetensi Pedagogik Guru dan Dosen*, (Yogyakarta: CV. Edu Akademi, 2026), h. 59.

[68] Idha Ayu Kusumaningrum, Edy Chandra dan Indah Rizki Anugrah, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bengkulu: CV. Brimedia Global, 2020), h. 92.

penyempurnaan terhadap taksonomi bloom agar lebih sesuai dengan perkembangan zaman. Hasil penyempurnaan tersebut dipublikasikan pada tahun 2001 dan dikenal dengan istilah Revisi Taksonomi Bloom.[69] Revisi tersebut hanya dilakukan pada ranah kognitif, dengan mengubah bentuk kategori yang sebelumnya menggunakan kata benda (*noun*) menjadi kata kerja (*verb*).[70]

Berikut ranah kognitif Taksonomi Bloom revisi terdiri dari enam tingkatan, yaitu:

a. Mengingat (C1),

   Mengingat merupakan kemampuan untuk mengenali dan memanggil kembali pengetahuan, fakta, serta konsep yang telah dipelajari sebelumnya. Proses kognitif pada tingkat ini meliputi kegiatan menentukan, mengetahui, memberi label, mendaftar, menjodohkan, mencantumkan, mencocokkan, memberi nama, mengenali, memilih, dan mencari.[71]

b. Memahami (C2),

   Memahami merupakan kemampuan untuk membangun atau menangkap makna dari suatu pesan pembelajaran, baik yang disampaikan melalui ucapan, tulisan, maupun gambar. Proses kognitif pada tingkat memahami meliputi menafsirkan, memberikan contoh, mendeskripsikan, merangkum, menyimpulkan, membandingkan, dan menjelaskan.[72]

---

[69] Lorin W. Anderson, David R. Krathwohl, et, al., , "*A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives*", (New York: Longman, 2001), h. 3–8..

[70] Elfira Rahmadani, dkk., *Desain Sistem Pembelajaran*, (Padang: CV Get Press Indonesia. 2025), h. 76.

[71] Aris Setyawan, *Metode Audio Lingual Perspektif Al-Qur'an (Kajian Teoritis dan Praktis)*, (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2020), Cet. 1, h. 78.

[72] Aris Setyawan, *Metode Audio Lingual Perspektif Al-Qur'an (Kajian Teoritis dan Praktis)*, (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2020), Cet. 1, h. 78.

c. Menerapkan (C3),

Menerapkan merupakan kemampuan untuk menggunakan prosedur atau langkah tertentu dalam menyelesaikan suatu masalah maupun menghadapi situasi tertentu. Permasalahan yang berada pada kategori ini umumnya memiliki satu jawaban yang paling tepat. Dalam aspek menerapkan, proses kognitif mencakup kemampuan melaksanakan (*executing*) dan mengimplementasikan (*implementing*).[73]

d. Menganalisis (C4)

Menganalisis merupakan kemampuan untuk menguraikan berbagai unsur yang terdapat dalam fakta, data, atau materi yang sedang dipelajari.[74] Kemampuan ini mencakup proses membandingkan, mengelompokkan, dan mengenali pola maupun struktur yang terdapat dalam suatu informasi. Proses kognitif pada tingkat menganalisis meliputi mengedit, mengkategorikan, membandingkan, membedakan, menggolongkan, memerinci, mendeteksi, menguraikan suatu objek, mendiagnosis, merelasikan, menelaah.[75]

e. Mengevaluasi (C5)

Mengevaluasi merupakan kemampuan untuk menilai dan menentukan kualitas atau nilai suatu fakta, data, maupun materi yang sedang dipelajari berdasarkan norma atau kriteria yang telah ditetapkan.[76] Proses kognitif pada tingkat mengevaluasi mencakup

---

[73] Herman Yosep Sunu Endrayanto dan Yustiana Wahyu Harumurti, *Penilaian Belajar Siswa di Sekolah*, (Yogyakarta: PT. Kanisius, 2014), h. 36.

[74] Yulianeta, dkk., *Strategi Mutakhir dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, (Depok: Sanata Dharma University Press, 2023), Cet. 1, h. 150.

[75] Aris Setyawan, *Metode Audio Lingual Perspektif Al-Qur'an (Kajian Teoritis dan Praktis)*, (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2020), Cet. 1, h. 78.

[76] Yulianeta, dkk., *Strategi Mutakhir dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, (Depok: Sanata Dharma University Press, 2023), Cet. 1, h. 150.

kegiatan membuktikan, memvalidasi, memproyeksikan, meninjau, menilai, meresensi, memeriksa, dan mengkritik.[77]

f. Mencipta (C6).

Mencipta merupakan kemampuan untuk menghasilkan suatu karya atau produk yang berkaitan dengan materi yang telah dipelajari.[78] Sebagai tingkatan tertinggi dalam ranah kognitif, kemampuan ini menuntut peserta didik untuk menghasilkan sesuatu yang baru atau mengombinasikan berbagai unsur yang telah dipahami ke dalam suatu bentuk atau pola yang inovatif. Selain itu, peserta didik diharapkan mampu merancang solusi terhadap permasalahan yang kompleks maupun menghasilkan karya kreatif berdasarkan pengetahuan dan pemahaman yang dimilikinya.[79] Proses kognitif pada tingkat mencipta mencakup kemampuan untuk menghasilkan, merencanakan, menyusun, mengembangkan, menciptakan, membangun, memproduksi, merancang, dan membuat suatu karya atau gagasan.[80]

Keenam tingkatan ranah kognitif tersebut dapat digunakan sebagai acuan dalam merumuskan tujuan pembelajaran dan menyusun instrumen penilaian sesuai dengan kemampuan yang hendak diukur.

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat dipahami bahwa tujuan pembelajaran merupakan pernyataan yang dirumuskan secara jelas dan terukur untuk menggambarkan kemampuan yang diharapkan dapat dicapai oleh peserta didik, dengan Taksonomi Bloom sebagai kerangka acuan

---

[77] Aris Setyawan, *Metode Audio Lingual Perspektif Al-Qur'an (Kajian Teoritis dan Praktis)*, (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2020), Cet. 1, h. 78.

[78] Yulianeta, dkk., *Strategi Mutakhir dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, (Depok: Sanata Dharma University Press, 2023), Cet. 1, h. 150.

[79] Dina Khairiah, dkk., *Landasan Pendidikan MI/SD*, (Banyumas: Wawasan Ilmu, 2025), Cet. 1, h. 53.

[80] Dewi Amaliah Nafiati, "Revisi Taksonomi Bloom: Kognitif, Afektif dan Psikomotorik", *Humanika*, vol. 21, no. 2 (2021), h. 163.

dalam menetapkan tingkat pencapaiannya. Pada ranah kognitif secara khusus, penelitian ini membatasi kajian pada tiga tingkatan pertama, yaitu mengingat (C1), memahami (C2), dan menerapkan (C3), sebagai fondasi kemampuan berpikir yang sesuai dengan tahap perkembangan kognitif peserta didik pada jenjang sekolah dasar. Ketercapaian tujuan pembelajaran tersebut diukur melalui proses evaluasi, yang secara lebih terstruktur dijabarkan ke dalam KKTP sebagai standar pencapaian. Dengan demikian, pemahaman mengenai jenjang kognitif, evaluasi, dan KKTP menjadi landasan penting dalam menilai ketercapaian tujuan pembelajaran secara menyeluruh.

D. Pembelajaran PAI

1. Pengertian Pembelajaran PAI

Menurut Mulyasa, pembelajaran merupakan bentuk penerapan kurikulum yang menuntut guru untuk merancang, mengembangkan, dan mendorong berbagai aktivitas peserta didik sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun.[81]

Menurut Abdul Majid dan Dian Andayani, Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik untuk mempersiapkan peserta didik agar mampu meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, maupun pelatihan yang telah dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.[82]

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PAI merupakan proses pendidikan yang dirancang oleh

[81] E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 100.

[82] Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 130–132.

pendidik untuk membantu peserta didik dalam meyakini, memahami, serta mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan pelatihan yang disusun secara sistematis guna mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

2. Ruang Lingkup PAI

Ruang lingkup materi Pendidikan Agama Islam (PAI) merujuk pada cakupan dan kedalaman materi pembelajaran yang diajarkan di sekolah.[83] Menurut Mohammad Daud Ali, Ruang lingkup tersebut mencakup pokok-pokok ajaran Islam yang menjadi dasar dalam proses pendidikan serta berperan dalam membentuk peserta didik agar memiliki ketaatan terhadap ajaran agama, tekun dalam beribadah, dan berakhlak mulia sesuai dengan tuntunan syariat Islam.[84]

Ruang lingkup pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) mencakup keseluruhan materi keislaman yang diberikan kepada peserta didik. Materi-materi tersebut menjadi pedoman bagi guru dalam menentukan arah pembelajaran serta capaian yang harus dicapai peserta didik, baik secara teoritis maupun praktis. Melalui pembelajaran tersebut, peserta didik diharapkan tidak hanya memahami ajaran Islam secara konseptual, tetapi juga mampu menjadikannya sebagai pedoman dan mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.[85]

Secara umum, ruang lingkup PAI meliputi beberapa aspek, sebagai berikut:

---

[83] Ismail, dkk, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam dalam Era Society 5.0 (Mengintegrasi Spiritualitas dengan Inovasi Teknologi)*, (Banjarnegara: PT. Penerbit Qriset Indonesia, 2023), h. 42.

[84] Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2005), h. 18.

[85] Rosidin, dkk., *Transformasi Pendidikan Agama Islam*, (Serang: Sada Kurnia Pustaka, 2023), h. 46.

a. Al-Qur’an Hadis

Materi ini mencakup kemampuan membaca, memahami, dan mengamalkan kandungan Al-Qur’an dan Hadis. Peserta didik dibimbing untuk membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar, memahami makna ayat, serta menerapkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dalam kehidupan sehari-hari

b. Akidah Akhlak

Akidah dan akhlak merupakan dua aspek yang saling berkaitan dalam ajaran Islam. Akidah menjadi dasar keimanan yang mencakup keyakinan kepada Allah Swt., malaikat, kitab-kitab, rasul, hari akhir, serta qada dan qadar, sehingga bertujuan membentuk keyakinan dan landasan spiritual yang kuat pada diri peserta didik. Sementara itu, akhlak membahas sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, baik dalam hubungan dengan Allah Swt., sesama manusia, maupun lingkungan. Melalui pembelajaran akidah dan akhlak, peserta didik diharapkan tidak hanya memiliki keyakinan yang kokoh, tetapi juga mampu menerapkan perilaku terpuji, seperti jujur, disiplin, bertanggung jawab, dan toleran dalam kehidupan sehari-hari.

c. Fikih

Fikih membahas hukum dan ketentuan Islam yang berkaitan dengan ibadah dan muamalah. Materinya meliputi bersuci, salat, puasa, zakat, serta aturan dalam kehidupan sosial seperti jual beli dan hubungan antarsesama.

d. Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

SKI membahas perkembangan Islam sejak masa Nabi Muhammad saw. hingga penyebarannya di berbagai wilayah. Melalui pembelajaran ini, peserta didik diharapkan dapat

mengambil hikmah dan keteladanan dari berbagai peristiwa serta tokoh dalam sejarah Islam.[86]

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat dipahami bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki cakupan yang luas, meliputi Al-Qur'an Hadis, Akidah Akhlak, Fikih, dan Sejarah Kebudayaan Islam. Keseluruhan aspek tersebut saling berkaitan dalam membentuk pemahaman, keyakinan, sikap, dan perilaku peserta didik sesuai dengan ajaran Islam. Oleh karena itu, proses pembelajaran PAI perlu dilaksanakan secara terarah dan berkesinambungan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal, baik dalam aspek pengetahuan maupun penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan landasan teori yang telah diuraikan, penelitian ini menggunakan teori analisis butir soal secara kualitatif menurut Zainal Arifin sebagai dasar dalam menganalisis kualitas butir soal. Analisis tersebut mengacu pada kaidah penulisan soal yang disusun oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek), yang meliputi aspek materi, konstruksi, dan bahasa. Selanjutnya, teori validitas teoritis menurut Sumarna Surapranata digunakan sebagai dasar dalam menganalisis validitas isi dan validitas konstruk butir soal. Adapun Taksonomi Bloom Revisi yang dikembangkan oleh Lorin W. Anderson dan David R. Krathwohl digunakan untuk menganalisis kesesuaian butir soal dengan tujuan pembelajaran berdasarkan tingkat kognitif yang diukur.

[86] Alfiansyah dkk., *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,* (Bandung: Widina Bhakti Persada, 2021), h. 45–48.

BAB III
METODE PENELITIAN

Bab ini memaparkan langkah-langkah metodologis yang ditempuh peneliti dalam menganalisis soal ulangan harian berdasarkan validitas teoritis dan kesesuaiannya dengan tujuan pembelajaran PAI di MIN 1 Tangerang Selatan sebagai studi kasus. Untuk memperoleh data yang relevan dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, peneliti menguraikan secara berurutan pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, lokasi dan waktu penelitian, siklus penelitian, subjek serta sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan instrumen penelitian yang digunakan.

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis validitas teoritis soal ulangan harian dalam kaitannya dengan tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di MIN 1 Tangerang Selatan. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai kualitas dan kesesuaian butir soal berdasarkan hasil penelaahan terhadap aspek materi, konstruksi, dan bahasa, serta kesesuaiannya dengan tujuan pembelajaran tanpa menggunakan analisis statistik.[1]

Menurut Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan secara holistik melalui deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks

[1] Ansar dan Fithrah Auliya Ansar, *Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Praktik)*, (Medan: Terbit Raja Buku, 2026), Cet. 1, h. 23.

yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.[2] Oleh karena itu, penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses pemaknaan dan pemahaman terhadap data daripada pengukuran dalam bentuk angka.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena data utama yang dikaji berupa dokumen, yaitu modul ajar dan soal ulangan harian mata pelajaran Akidah Akhlak selama satu semester. Analisis dilakukan untuk menelaah validitas teoritis butir soal berdasarkan kaidah penulisan soal yang meliputi aspek materi, konstruksi, dan bahasa, serta menganalisis kesesuaiannya dengan tujuan pembelajaran yang tercantum dalam modul ajar. Dengan demikian, pendekatan kualitatif digunakan untuk memberikan gambaran secara mendalam dan sistematis mengenai kualitas soal ulangan harian serta kesesuaiannya dengan tujuan pembelajaran.[3]

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian evaluatif. Menurut Leanne D. Westine, Penelitian evaluatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menilai kualitas suatu objek berdasarkan kriteria atau standar yang telah ditetapkan. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar dalam memberikan rekomendasi untuk mempertahankan, memperbaiki, atau menyempurnakan objek yang dievaluasi.[4]

Dalam penelitian ini, objek yang dievaluasi adalah dokumen soal ulangan harian mata pelajaran Akidah Akhlak. Evaluasi dilakukan dengan membandingkan setiap butir soal terhadap kriteria validitas teoritis yang

---

[2] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), h. 4.

[3] Meci Nilam Sari, dkk., *Metode Penelitian Kualitatif (Konsep & Aplikasi)*, (Sumedang: CV. Mega Press Nusantara, 2024), Cet. 1, h. 79.

[4] Leanne D. Westine, "Evaluative Research for Decision Making in Educational Programs", *Journal of MultiDisciplinary Evaluation*, Vol. 21, No. 1, 2025, h. 45–48.

meliputi aspek materi, konstruksi, bahasa, serta kesesuaiannya dengan tujuan pembelajaran.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Tangerang Selatan yang beralamat di Jl. Dewi Sartika No. 2, Gang Masjid Ar-Riyadh, Cipayung, Ciputat, Kota Tangerang Selatan. MIN 1 Tangerang Selatan merupakan madrasah yang berada di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia. Dalam pelaksanaan pembelajarannya, madrasah ini menerapkan dua model kurikulum, yaitu Kurikulum Merdeka pada kelas reguler serta kurikulum bilingual yang mengintegrasikan Kurikulum Merdeka, kurikulum internasional yang relevan, dan kurikulum muatan lokal. Adapun evaluasi pembelajaran yang diterapkan meliputi ulangan harian yang dilaksanakan setelah penyelesaian setiap bab materi dan ulangan akhir semester yang diselenggarakan pada akhir semester.

Pemilihan MIN 1 Tangerang Selatan sebagai lokasi penelitian didasarkan pada beberapa pertimbangan. Madrasah ini secara rutin melaksanakan ulangan harian setelah penyelesaian setiap bab materi, sehingga sesuai dengan objek yang dikaji dalam penelitian. Selain itu, berdasarkan hasil wawancara awal dengan kepala madrasah dan guru mata pelajaran Akidah Akhlak, diketahui bahwa analisis terhadap soal ulangan harian belum dilaksanakan secara rutin dan sistematis. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya dilakukan kajian terhadap kualitas soal yang digunakan dalam evaluasi pembelajaran. Di samping itu, MIN 1 Tangerang Selatan juga merupakan lokasi peneliti melaksanakan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) II, sehingga

peneliti telah memiliki pemahaman awal mengenai kondisi madrasah yang mendukung kelancaran proses pengumpulan data.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada dari 3 Maret 2026 sampai 21 Mei 2026. Proses penelitian dilakukan melalui dua cara, yaitu secara daring (*online*) dan luring (*offline*). Pengumpulan data secara daring dilakukan untuk memperoleh dokumen penelitian, berupa soal ulangan harian dan modul ajar mata pelajaran Akidah Akhlak yang diberikan oleh guru Akidah Akhlak. Sementara itu, pengumpulan data secara luring diawali dengan penyerahan surat izin penelitian kepada pihak madrasah, kemudian dilanjutkan dengan observasi di lokasi penelitian serta wawancara dengan kepala madrasah dan guru Akidah Akhlak mengenai pelaksanaan ulangan harian dan proses penyusunan serta analisis butir soal di MIN 1 Tangerang Selatan. Melalui kombinasi kedua metode tersebut, peneliti memperoleh data yang komprehensif sehingga mampu memberikan gambaran faktual dan kontekstual mengenai objek penelitian

D. Siklus (Jadwal) Penelitian

Tabel 3. 1

Siklus Penelitian

No.	Kegiatan	Waktu										
		Sep 2025	Okt 2025	Nov 2025	Des 2025	Jan 2026	Feb 2026	Mar 2026	Apr 2026	Mei 2025	Jun 2026	Jul 2026
1.	Observasi Awal											

2.	**Penyusunan Proposal**											
3.	**Penyusunan BAB I**											
4.	**Penyusunan BAB II**											
5.	**Penyusunan BAB III**											
6.	**Penyusunan BAB IV**											
7.	**Penyusunan BAB V**											
8.	**Penyelesaian Skripsi**											

E. Sumber Data Penelitian

Sumber data merupakan segala informasi yang digunakan peneliti untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian.[5] Dalam penelitian kualitatif, sumber data terdiri atas 2 data, yaitu:

[5] Zainal Efendi Hasibuan, dkk., *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kualitatif, Kuantitatif, Kepustakaan, dan PTK*, (Kepanjen: AE Publishing, 2019), Cet. 1, h. 42.

1. Data primer

   Data Primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber utama sesuai dengan fokus penelitian.[6] Dalam penelitian ini, data primer berupa dokumen modul ajar dan soal ulangan harian mata pelajaran Akidah Akhlak kelas 5 yang diperoleh dari guru mata pelajaran Akidah Akhlak di MIN 1 Tangerang Selatan. Dokumen tersebut menjadi sumber data utama karena digunakan sebagai objek analisis untuk menelaah validitas teoritis soal berdasarkan aspek materi, konstruksi, dan bahasa, serta menganalisis kesesuaiannya dengan tujuan pembelajaran yang tercantum dalam modul ajar.

2. Data sekunder

   Data Sekunder merupakan data yang digunakan untuk melengkapi dan memperkuat hasil penelitian.[7] Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh melalui observasi dan wawancara dengan kepala madrasah serta guru mata pelajaran Akidah Akhlak mengenai pelaksanaan ulangan harian dan proses penyusunan soal. Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan kegiatan ulangan harian di MIN 1 Tangerang Selatan, sedangkan wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai pelaksanaan ulangan harian dan proses penyusunan soal. Selain itu, data sekunder juga berupa berbagai referensi, seperti buku, artikel ilmiah, dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan analisis butir soal, validitas teoritis, tujuan pembelajaran, dan Taksonomi Bloom yang digunakan sebagai landasan dalam menganalisis data penelitian.

---

[6] Rafles Ginting, dkk., *Metode Riset Kontemporer*, (Purbalingga: Eureka media Aksara, 2026), Cet. 1, h. 117.

[7] Mahfud Sholihin dan Puspita Ghaniy Anggraini, *Analisis Data Penelitian Menggunakan Software STATA*, (Yogyakarta: Andi, 2021), Cet. 1, h. 26.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah penting dalam penelitian karena tujuan utama penelitian adalah memperoleh data yang diperlukan. Tanpa memahami teknik pengumpulan data yang tepat, peneliti akan mengalami kesulitan dalam memperoleh data yang sesuai dengan tujuan penelitian.[8] Teknik pengumpulan data dapat dilakukan melalui berbagai metode, seperti dokumentasi, wawancara, dan observasi.[9] Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi:

1. Observasi

   Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan secara langsung terhadap objek atau aktivitas yang diteliti. Melalui observasi, peneliti dapat memperoleh gambaran faktual mengenai kondisi dan aktivitas yang berkaitan dengan objek penelitian.[10]

   Dalam penelitian ini, observasi dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan ulangan harian serta kondisi pembelajaran dan evaluasi pembelajaran di MIN 1 Tangerang Selatan. Data hasil observasi digunakan sebagai data pendukung untuk memberikan gambaran mengenai konteks pelaksanaan ulangan harian yang menjadi objek penelitian.

2. Wawancara

   Menurut Lexy J. Moleong, wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui proses tanya jawab antara

---

[8] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2023), Cet. 5, h. 296.

[9] Syaiful, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Sleman: Deepublish, 2024), h. 138.

[10] Dudi Badruzaman, dkk., *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Agam: Yayasan Tri Adukasi Ilmiah, 2024), Cet. 1, h. 95.

peneliti dengan informan untuk memperoleh informasi secara mendalam mengenai suatu fenomena.[11]

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dengan kepala madrasah dan guru mata pelajaran Akidah Akhlak untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan ulangan harian, proses penyusunan dan analisis soal, serta kebijakan madrasah yang berkaitan dengan evaluasi pembelajaran.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan dan menelaah berbagai dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data tertulis yang dapat digunakan sebagai sumber informasi dan bahan analisis.[12]

Dalam penelitian ini, dokumentasi menjadi teknik pengumpulan data utama karena objek yang dianalisis berupa dokumen modul ajar dan soal ulangan harian mata pelajaran Akidah Akhlak kelas 5. Dokumen tersebut digunakan untuk menganalisis kualitas butir soal berdasarkan aspek materi, konstruksi, dan bahasa, serta menganalisis kesesuaian soal dengan tujuan pembelajaran yang tercantum dalam modul ajar.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan tahapan penting dalam penelitian yang bertujuan untuk mengolah, mengorganisasikan, dan menginterpretasikan data yang telah diperoleh sehingga dapat menjawab

---

[11] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), h. 186.

[12] Bambang Sugeng, *Fundamental Metodologi Penelitian Kuantitatif (Eksplanatif)*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020) Cet. 1, h. 312.

rumusan masalah penelitian.[13] Penelitian ini menggunakan analisis isi (*content analysis*) sebagai teknik analisis data. Analisis isi (*content analysis*) merupakan teknik analisis yang dilakukan secara sistematis dan objektif untuk mengkaji isi suatu dokumen berdasarkan kategori atau kriteria tertentu sehingga dapat diperoleh informasi yang relevan dengan tujuan penelitian.[14]

Menurut Bernard Berelson, analisis isi (content analysis) merupakan suatu teknik penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan isi komunikasi secara objektif, sistematis, dan kualitatif. Analisis ini diterapkan terhadap berbagai bentuk dokumen yang memuat komunikasi tertulis maupun rekaman komunikasi verbal, seperti buku, surat kabar, artikel, hasil wawancara, dokumen historis, serta dokumen sejenis lainnya. Dalam pengembangannya, Berelson menegaskan bahwa analisis isi bertujuan menghasilkan gambaran yang objektif dan sistematis mengenai isi komunikasi, meskipun dalam penyajian hasil analisis tetap dimungkinkan penggunaan data dalam bentuk perhitungan atau penghitungan frekuensi tertentu.[15]

Dalam penelitian ini, analisis isi digunakan untuk menelaah dokumen berupa soal ulangan harian dan modul ajar mata pelajaran Akidah Akhlak berdasarkan aspek materi, konstruksi, dan bahasa, serta kesesuaiannya dengan tujuan pembelajaran.

---

[13] Rike Setiawan, *Metodologi Penelitian Bisnis: Strategi dan Teknik Penelitian Terkini*, (Kalimantan: Asadel Liamsindo Teknologi, 2024), h. 143.

[14] Mike Nurmalia Sari, Nelvia Susmita dan Al Ikhlas, *Melakukan Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Pradina Pustaka, 2025), Cet. 1, h. 74.

[15] Bernard Berelson, *Content Analysis in Communication Research*, (Glencoe: The Free Press, 1952), h. 18.

H. Instrument Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian.[16] Menurut Sugiyono, dalam penelitian kualitatif peneliti berperan sebagai instrumen utama atau human instrument. Peneliti bertanggung jawab dalam menentukan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, mengumpulkan dan menilai kualitas data, melakukan analisis serta interpretasi data, hingga menarik kesimpulan berdasarkan keseluruhan hasil penelitian.[17]

1. Pedoman Observasi

Pedoman observasi digunakan sebagai acuan untuk memperoleh data mengenai pelaksanaan ulangan harian Akidah Akhlak di MIN 1 Tangerang Selatan. Data observasi diperoleh melalui pengamatan langsung terhadap pelaksanaan ulangan harian, mulai dari kesiapan, pembagian lembar soal, proses pengerjaan, pengawasan guru, hingga pengumpulan lembar jawaban peserta didik.

Tabel 3. 2

Pedoman Observasi

No.	Aspek	Item
1.	Pelaksanaan Ulangan Harian	1. Kesiapan pelaksanaan ulangan harian 2. Proses pembagian lembar soal kepada peserta didik 3. Proses pengerjaan soal oleh peserta didik

[16] H. Toto Syatori Nasehudin dan Nanang Gozali, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), h. 67.

[17] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 222.

		4. Pengawasan guru selama pelaksanaan ulangan harian 5. Proses pengumpulan lembar jawaban peserta didik

2. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara digunakan untuk memperoleh informasi secara mendalam mengenai penyusunan dan pelaksanaan ulangan harian Akidah Akhlak serta kualitas dan kesesuaiannya dengan tujuan pembelajaran. Pedoman wawancara disusun agar proses wawancara berlangsung secara sistematis dan informasi yang diperoleh sesuai dengan fokus penelitian. Adapun narasumber yang diwawancarai dalam penelitian ini adalah kepala madrasah MIN 1 Tangerang Selatan dan guru mata pelajaran Akidah Akhlak kelas 5 di MIN 1 Tangerang Selatan.

Tabel 3. 3

Pedoman Wawancara

No.	Variabel	Aspek	Indikator
1.	Analisis kualitas soal ulangan harian berdasarkan validitas teoritis	Aspek materi	Penyusunan soal ulangan harian akidah akhlak
		Aspek konstruksi	Bentuk-bentuk ulangan harian di MIN 1 Tangerang Selatan
		Aspek bahasa	Penggunaan bahasa dalam menyusun soal ulangan harian
2.	Analisis kesesuaian soal	Aspek Kognitif	1. Tingkat kognitif yang digunakan dalam

	dengan tujuan pembelajaran	Taksonomi Bloom	penyusunan soal ulangan harian akidah akhlak 2. Tingkat kognitif yang paling sering muncul dalam soal ulangan harian

3. Format Analisis Kualitatif Soal

a. Soal Pilihan Ganda

Tabel 3. 4
Format Analisis Soal Pilihan Ganda

No.	Aspek	Nomor Soal	Hasil Analisis
	Materi		
1.	Soal sesuai dengan indikator		
2.	Pilihan jawaban homogen dan logis dari segi materi		
3.	Soal harus mempunyai jawaban yang benar		
	Konstruksi		
4.	Pokok soal dirumuskan secara jelas dan tegas		
5.	Pokok soal dan pilihan jawaban berkaitan dengan materi		
6.	Pokok soal tidak memberi petunjuk jawaban		

7.	Pokok soal tidak mengandung pernyataan negatif ganda		
8.	Panjang pilihan jawaban relatif sama		
9.	Tidak menggunakan pilihan “Semua pilihan jawaban benar/salah”		
10.	Pilihan jawaban yang berbentuk angka disusun berurutan		
11.	Stimulus jelas, berfungsi, dan kontekstual		
12.	Soal tidak bergantung pada jawaban soal sebelumnya		
	Bahasa		
13.	Bahasa sesuai kaidah Bahasa Indonesia		
14.	Bahasa yang digunakan komunikatif		
15.	Tidak menggunakan bahasa daerah/setempat		
16.	Pilihan jawaban tidak mengulang kata atau frasa yang sama		

b. Soal Isian Singkat/Jawaban Singkat

Tabel 3. 5
Format Analisis Soal isian Singkat

No.	Aspek	Nomor Soal	Hasil Analisis
	Bahasa		
1.	Pokok soal harus sesuai indikator		
2.	Pokok soal harus logis ditinjau dari segi materi		
3.	Hanya ada satu kunci jawaban yang benar		
	Konstruksi		
4.	Pokok soal harus dirumuskan secara jelas dan tegas		
5.	Soal jawaban singkat menggunakan kalimat tanya		
6.	Soal isian menggunakan kalimat pernyataan		
7.	Pokok soal berupa pertanyaan/pernyataan yang berkaitan dengan materi yang diukur		
8.	Pokok soal tidak memberi petunjuk jawaban		

9.	Pokok soal tidak mengandung pernyataan negatif ganda		
10.	Stimulus jelas, berfungsi, dan kontekstual		
11.	Setiap butir soal tidak memuat informasi yang dapat memengaruhi jawaban pada butir soal lainnya.		
12.	Jawaban yang dituntut oleh soal harus singkat dan pasti		
	Bahasa		
13.	Bahasa sesuai kaidah Bahasa Indonesia		
14.	Bahasa yang digunakan komunikatif		
15.	Tidak menggunakan bahasa daerah/setempat		

c. Soal Uraian/Essai

Tabel 3. 6
Format Analisis Soal Uraian/Essai

No.	Aspek	Nomor Soal	Hasil Analisis
	Materi		
1.	Soal sesuai dengan indikator		

2.	Pokok soal harus logis ditinjau dari segi materi		
3.	Batasan pertanyaan dan jawaban yang diharapkan jelas		
	Konstruksi		
4.	Pokok soal dirumuskan secara jelas dan tegas		
5.	Pokok soal berkaitan dengan materi yang diukur		
6.	Pokok soal tidak memberi petunjuk ke arah jawaban		
7.	Stimulus pada soal harus jelas dan berfungsi		
8.	Pokok soal berupa pertanyaan atau perintah yang menuntut jawaban terurai		
	Bahasa		
9.	Bahasa sesuai kaidah Bahasa Indonesia		
10.	Bahasa yang digunakan komunikatif		
11.	Tidak menggunakan bahasa daerah/setempat		

Berdasarkan tabel di atas, instrumen analisis kualitatif butir soal dalam penelitian ini mengacu pada kaidah penulisan soal yang diterbitkan oleh Kemendikbudristek. Instrumen tersebut terdiri atas tiga aspek penilaian, yaitu materi, konstruksi, dan bahasa. Setiap aspek memiliki sejumlah indikator yang digunakan untuk menelaah kualitas setiap butir soal ulangan harian. Melalui instrumen ini, setiap butir soal dianalisis secara sistematis untuk mengetahui kesesuaiannya dengan kaidah penyusunan soal sebagai dasar penilaian validitas teoritis.

BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Sekolah

1. Sejarah Singkat Sekolah

Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Kota Tangerang Selatan pada awalnya merupakan sebuah lembaga pendidikan yang dikelola oleh Yayasan Daar el-Magfiroh, yang didirikan pada tahun 1983. Pada tahun 1991, sebagian lahan milik yayasan dihibahkan kepada pemerintah untuk pembangunan sebuah madrasah negeri yang kemudian berkembang menjadi MIN Ciputat.[1]

Sejak berdirinya, madrasah ini telah mengalami beberapa kali pergantian kepemimpinan. Kepala madrasah pertama adalah Drs. Muhady. Selanjutnya, kepemimpinan dilanjutkan oleh Dra. Hj. Rohmah Sarmala pada tahun 2007, kemudian Dra. Inti Farhati, M.A. pada tahun 2009, Dra. Hj. Ratu Rohimah, M.Pd. pada tahun 2014, dan sejak tahun 2024 dipimpin oleh H. Bajrus Zaman, S.Pd. yang menjabat hingga saat ini.

Sebagai upaya meningkatkan mutu layanan pendidikan, pada tahun 2009 MIN Ciputat membuka Program Kelas Bilingual. Program ini bertujuan untuk memberikan layanan pendidikan yang lebih optimal kepada masyarakat sekaligus mengembangkan kompetensi peserta didik, khususnya dalam bidang Bahasa Inggris.

Selanjutnya, berdasarkan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 371 Tahun 2015 tentang Perubahan Nama Madrasah

[1] Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Tangerang Selatan, Sejarah Singkat, *Situs Resmi MIN 1 Tangerang Selatan*. https://min1tangsel.sch.id/profil.php=profil=SejarahSingkat (04 Juli 2026).

Aliyah Negeri, Madrasah Tsanawiyah Negeri, dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Provinsi Banten, pada tanggal 18 November 2015 nama MIN Ciputat resmi diubah menjadi MIN 1 Kota Tangerang Selatan. Perubahan nama tersebut menjadi bagian dari penataan kelembagaan madrasah negeri di lingkungan Kementerian Agama.

Gambar 4. 1

Lingkungan MIN 1 Tangerang Selatan



2. Profil Sekolah

Berikut profil sekolah MIN 1 Tangerang Selatan, sebagai berikut:[2]

a. Nama Madrasah : Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1
b. NPSN : 60721448
c. Kurikulum : Kurikulum Merdeka
d. Status Madrasah : Negeri
e. Status Kepemilikan : Kementrian Agama RI
f. Tanggal SK Pendirian : 1991
g. Akreditasi : A

[2] Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Tangerang Selatan, Profil Madrasah, *Situs Resmi MIN 1 Tangerang Selatan*. https://min1tangsel.sch.id/profil.php (04 Juli 2026).

h. Alamat Madrasah : Jl.Dewi Sartika No.2 Gg.Masjid Ar-Riyadh Cipayung Ciputat Kota Tangerang Selatan

i. Nama Kepala Madrasah : H. Bajrus Zaman, S.Pd.

j. No. Telpon/Hp : 021-74708358

k. Email : info@min1tangsel.sch.id

3. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

a. Visi

Terwujudnya manusia yang cerdas, berwawasan luas, trampil, mandiri, dan berakhlak mulia.

b. Misi

1) Menanamkan nilai-nilai aqidah, syariah, dan akhlakuk karimah serta menguasai IPTEK sebagai basis bagi segenap aspek kehidupan dengan mengembangkan program tahfidz dan praktik ibadah serta program pembelajaran IT.
2) Mengembangkan kurikulum yang berorientasi pada Standar Nasional dan Standar Internasional.
3) Meningkatkan kualifikasi Profesionalisme bagi tenaga pendidik dan kependidikan melalui pelatihan – pelatihan.
4) Memberdayakan peran serta warga madrasah dan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan berdasarkan prinsip otonomi dan manajemen berbasis madrasah.
5) Menerapkan perilaku sesuai dengan norma agama bagi warga madrasah.

c. Tujuan Madrasah

1) Terbentuknya peradaban manusia yang bermartabat, berkualitas, berwawasan iman dan taqwa serta ilmu pengetahuan dan teknologi.

2) Terlaksananya pembelajaran Tematik Integratif dengan penguasaan Bahasa Inggris.
3) Menjadikan madrasah sebagai tempat belajar yang Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM).
4) Menanamkan rasa persaudaraan dan menjalin kerjasama yang harmonisantara warga madrasah dengan masyarakat.
5) Membudayakan perilaku "7S" (senyum, salam, sapa, sopan, santun, sabar, syukur)[3]

4. Kurikulum dan Evaluasi Pembelajaran Madrasah

MIN 1 Kota Tangerang Selatan menerapkan dua model kurikulum dalam penyelenggaraan pembelajarannya. Pada kelas reguler, proses pembelajaran mengacu pada Kurikulum Merdeka. Sementara itu, kelas Bilingual menerapkan kurikulum yang mengintegrasikan Kurikulum Merdeka, kurikulum internasional yang relevan, serta kurikulum muatan lokal untuk mendukung pengembangan kompetensi peserta didik.[4]

Dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran, MIN 1 Kota Tangerang Selatan menggunakan beberapa bentuk penilaian untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik. Evaluasi yang digunakan meliputi ulangan harian, yang dilaksanakan setelah peserta didik menyelesaikan setiap bab atau materi pembelajaran, serta ulangan akhir semester yang diselenggarakan pada akhir semester.[5]

---

[3] Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Tangerang Selatan, Visi, Misi dan Tujuan Madrasah, *Situs Resmi MIN 1 Tangerang Selatan*. https://min1tangsel.sch.id/profil.php?id=profil=VisidanMisi (04 Juli 2026).

[4] Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Tangerang Selatan, Program Kleas Bilingual, *Situs Resmi MIN 1 Tangerang Selatan*. https://min1tangsel.sch.id/profil.php?id=ProgramKelasBilingual (04 Juli 2026).

[5] Bajrus Zaman, Kepala Madrasah MIN 1 , Tangerang Selatan, Wawancara oleh penulis, 22 Mei 2026.

Kurikulum pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 terdapat dua model, yaitu pada kurikulum kelas reguler menggunakan kurikulum Merdeka. Sedangkan Kelas Bilingual menggunakan gabungan kurikulum Merdeka, kurikulum internasional yang relevan, dan kurikulum muatan lokal. Dan Madrasah ini melaksanakan 2 evaluasi pembelajaran, yaitu ulangan harian yang dilaksanakan setelah menyelesaikan setiap bab materi dan ulangan akhir semester yang dilaksanakan di akhir semester.

B. Analisis Kualitatif Butir Soal Ulangan Harian Akidah Akhlak dan Kesesuaian Butir Soal dengan Tujuan Pembelajaran

Ulangan harian merupakan salah satu bentuk penilaian yang dilakukan untuk mengetahui pencapaian peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran pada materi atau unit pembelajaran tertentu. Pelaksanaan ulangan harian dapat dilakukan melalui berbagai bentuk penilaian, baik tes tertulis, tes lisan, penugasan, maupun praktik, sesuai dengan karakteristik materi dan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

Gambar 4. 2

Pelaksanaan Ulangan Harian Kelas 5



Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di MIN 1 Tangerang Selatan, pelaksanaan evaluasi pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dilakukan melalui berbagai bentuk penilaian. Hal ini disebabkan mata pelajaran PAI di madrasah tersebut terdiri atas beberapa mata pelajaran, yaitu Al-Qur'an Hadis, Akidah Akhlak, Fikih, dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Bentuk penilaian yang digunakan disesuaikan dengan karakteristik materi yang diajarkan. Sebagaimana disampaikan oleh Kepala Madrasah:

Gambar 4. 3

Wawancara Kepala Madrasah



> "Bentuk-bentuk ulangan itu bermacam-macam, misalnya tes tertulis, lisan, atau penguatan. Untuk PAI, ulangan harian dilaksanakan dengan tes tertulis. Selain itu, ada juga penugasan, tes lisan, dan praktik. Jadi, semua hasil tes itu dikumpulkan, dievaluasi, dan dirata-ratakan untuk dimasukkan ke rapor."[6]

Berdasarkan keterangan tersebut, dapat diketahui bahwa pelaksanaan penilaian pada mata pelajaran PAI di MIN 1 Tangerang

[6] Bajrus Zaman, Kepala Madrasah MIN 1 , Tangerang Selatan, Wawancara oleh penulis, 22 Mei 2026.

Selatan menggunakan berbagai bentuk penilaian. Meskipun demikian, bentuk penilaian yang digunakan disesuaikan dengan karakteristik materi dan kemampuan yang hendak diukur.

Penelitian ini hanya fokus pada mata pelajaran Akidah Akhlak yang dilaksanakan dalam bentuk tes tertulis. Hal ini berdasarkan pada hasil wawancara dengan guru akidah akhlak, sebagai berikut:

Gambar 4. 4

Wawancara Guru Akidah Akhlak



> "untuk semua ulangan harian akidah akhlak di kelas saya dilaksanakan dengan tes tertulis"[7]

Keterangan tersebut memperkuat bahwa pelaksanaan ulangan harian Akidah Akhlak yang menjadi objek penelitian dilakukan dalam bentuk tes tertulis.

Dalam penyusunan instrumen tes tertulis, terdapat beberapa tahapan yang idealnya dilakukan, yaitu menentukan tujuan penilaian, menyusun kisi-kisi, menulis butir soal, melakukan telaah terhadap soal, serta melakukan revisi apabila diperlukan. Tahapan tersebut menjadi acuan

[7] Asep Supriyadi, Guru Akidah Akhlak MIN 1, Tangerang Selatan, wawancara oleh penulis di Tangerang Selatan, 25 Mei 2026.

penting dalam menghasilkan instrumen penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan memenuhi kaidah penyusunan soal.[8]

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Akidah Akhlak, penyusunan soal ulangan harian dilakukan berdasarkan materi yang telah disampaikan kepada peserta didik. Guru tidak menyusun kisi-kisi dan indikator soal secara khusus sebelum menulis butir soal. Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh guru mata pelajaran Akidah Akhlak sebagai berikut:

> "Kalau idealnya kita membuat kisi-kisi dan memetakan tujuan pembelajaran terlebih dahulu. Namun, saya biasanya mengambil langsung dari materi yang telah diajarkan, kemudian materi tersebut yang saya ujikan".[9]

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa penyusunan soal ulangan harian lebih berfokus pada materi yang telah disampaikan dalam proses pembelajaran. Guru tidak menyusun indikator soal secara khusus sebagai dasar dalam penulisan butir soal. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti menyusun indikator soal secara mandiri berdasarkan tujuan pembelajaran yang tercantum dalam modul ajar.

Dengan demikian, untuk mengetahui kualitas dan keberfungsian instrumen penilaian, diperlukan analisis terhadap setiap butir soal serta kesesuaiannya dengan tujuan pembelajaran berdasarkan indikator yang disusun oleh peneliti.

Analisis butir soal merupakan kegiatan penelaahan yang dilakukan secara terstruktur untuk mengetahui mutu setiap butir soal, baik ditinjau dari aspek isi, penyusunan soal, maupun penggunaan bahasa.[10] Analisis ini

---

[8] Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Panduan Penilaian Tertulis, (Jakarta: Kemendikbud, 2019), h. 44-46.

[9] Asep Supriyadi, Guru Akidah Akhlak MIN 1, Tangerang Selatan, wawancara oleh penulis di Tangerang Selatan, 25 Mei 2026.

[10] Joni Bungai, Laila Rahmawati dan Indra Perdana, *Evaluasi Pembelajaran di sekolah Dasar*, (Purbalingga: Eureka media Aksara, 2025), Cet. 1, h. 152.

dilakukan untuk mengetahui kualitas dan kelayakan butir soal, sehingga dapat ditentukan apakah suatu soal telah memenuhi kriteria, perlu diperbaiki, atau harus diganti.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Akidah Akhlak di MIN 1 Tangerang Selatan, diketahui bahwa analisis butir soal ulangan harian tidak menjadi kebijakan yang diwajibkan oleh madrasah. Kewajiban analisis butir soal hanya diterapkan pada soal Sumatif Akhir Semester (SAS), Sumatif Akhir Tahun (SAT), dan Ujian Madrasah (UM) karena menjadi salah satu persyaratan administrasi guru. Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh guru mata pelajaran Akidah Akhlak sebagai berikut:

> "Kebijakan analisis soal di MIN, khususnya untuk ulangan harian, tidak ada aturan yang baku atau instruksi dari kepala madrasah maupun waka kurikulum yang mengharuskan analisis soal dilakukan. Namun, analisis soal untuk SAS, SAT, dan Ujian Madrasah (UM) diwajibkan karena menjadi salah satu syarat administrasi guru."

Meskipun analisis butir soal ulangan harian tidak diwajibkan secara khusus oleh madrasah, tetapi guru melakukan pemeriksaan kembali terhadap soal sebelum digunakan dalam ulangan harian. Pemeriksaan tersebut dilakukan dengan menelaah setiap butir soal secara satu per satu, terutama untuk memastikan tidak terdapat kesalahan pengetikan, nomor soal yang terulang atau terlewat, serta kesalahan teknis lainnya. Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh guru Akidah Akhlak sebagai berikut:

> "Sebelum digunakan dan dicetak, soal diperiksa terlebih dahulu. Kami mengecek satu per satu, apakah terdapat kata-kata yang salah ketik, nomor soal yang sama, atau nomor yang terlewat. Jadi, biasanya soal diperiksa satu per satu."

Selain pemeriksaan teknis, guru juga mempertimbangkan penggunaan bahasa dalam menyusun soal agar mudah dipahami oleh peserta didik. Guru menghindari penggunaan kata atau kosakata yang sulit dipahami dan lebih memilih menggunakan Bahasa Indonesia baku yang familiar bagi peserta didik. Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh guru mata pelajaran Akidah Akhlak sebagai berikut:

> "Ya. Untuk soal itu saya menghindari kata-kata yang sulit dipahami sama anak-anak. Walaupun soalnya untuk misalnya menganalisis atau untuk cerita, sebisa mungkin saya tetap menghindari kata-kata yang secara pemahaman masih sulit dipahami anak-anak, apalagi kosakata yang kurang familiar bagi anak-anak. Lebih enak menggunakan Bahasa Indonesia yang baku yang sering anak-anak dengar."[11]

Berdasarkan keterangan tersebut, dapat diketahui bahwa guru telah memperhatikan aspek bahasa dalam penyusunan soal, khususnya dari segi keterpahaman dan penggunaan kosakata yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Namun, perhatian tersebut belum dilakukan melalui penelaahan berdasarkan kriteria bahasa secara sistematis. Hal ini sejalan dengan keterangan guru bahwa analisis soal secara sistematis pernah dilakukan dengan menggunakan format tertentu, sebagaimana disampaikan dalam wawancara berikut:

> "Kalau secara sistematis mungkin pernah dilakukan karena ada formatnya, tetapi saya lupa format yang biasa saya gunakan tersebut sesuai dengan kebijakan Kemendikbud atau Kemenag."

Keterangan tersebut menunjukkan bahwa penelaahan soal secara sistematis pernah dilakukan, tetapi belum menjadi kegiatan yang dilakukan secara konsisten dalam penyusunan ulangan harian. Selain itu, analisis butir soal ulangan harian belum menjadi kewajiban yang ditetapkan secara

[11] Asep Supriyadi, Guru Akidah Akhlak MIN 1, Tangerang Selatan, wawancara oleh penulis di Tangerang Selatan, 25 Mei 2026.

khusus oleh madrasah. Oleh karena itu, penelitian ini melakukan analisis terhadap butir soal ulangan harian Akidah Akhlak secara kualitatif yaitu kegiatan menelaah dan mengevaluasi setiap butir soal secara menyeluruh dengan memperhatikan aspek isi, konstruksi atau format, serta penggunaan bahasa. Proses ini dapat dilakukan sebelum instrumen diujicobakan (*pre-testing*) maupun setelah pelaksanaan uji coba (*post-testing*).[12]

Menurut Badrun Kartowagiran, dalam analisis soal secara teoritik, hal yang dikaji meliputi kesesuaian antara butir soal dengan tujuan atau indikator pembelajaran, serta apakah soal tersebut telah memenuhi validitas isi. Selain itu, penelaahan juga mencakup penggunaan bahasa yang tepat, kejelasan dan keringkasan redaksi soal, serta kejelasan dan fungsi tabel maupun gambar yang digunakan sebagai pendukung dalam butir soal. Pilihan jawaban pada setiap butir soal juga ditelaah untuk memastikan tingkat homogenitas serta kejelasan alternatif jawaban yang disajikan.[13]

Dalam penelitian ini, analisis butir soal dilakukan berdasarkan teori analisis soal secara kualitatif menurut Badrun Kartowagiran yang menelaah kualitas butir soal melalui aspek materi, konstruksi, dan bahasa.[14] Penelaahan tersebut menggunakan format analisis butir soal yang dikembangkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek).[15] Selanjutnya, untuk menilai validitas teoritis, penelitian ini mengacu pada teori Sumarna Surapranata, yang

---

[12] Aripin, Contoh Analisis Butir Soal Kualitatif: Memahami Kualitas Instrumen Evaluasi, *Situs Resmi Sekolahpedia* https://daftarsekolah.spmb.teknokrat.ac.id/contoh-analisis-butir-soal-kualitatif-memahami-kualitas-instrumen-evaluasi/ (29 Juni 2026).

[13] Badrun Kartowagiran, *Evaluasi Pembelajaran: Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: PT. Kanisius, 2021), h. 112.

[14] Badrun Kartowagiran, *Penulisan Butir Soal dan Analisis Butir Soal*, (Yogyakarta: UNY Press, 2012), h. 14.

[15] Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Panduan Penilaian Tertulis*, (Jakarta: Kemendikbud, 2019), h. 13-40.

menyatakan bahwa validitas teoritis terdiri atas validitas isi dan validitas konstruk.[16] Adapun analisis kesesuaian butir soal dengan tujuan pembelajaran dilakukan menggunakan Taksonomi Bloom Revisi yang dikembangkan oleh Lorin W. Anderson dan David R. Krathwohl.[17]

Soal yang dianalisis dalam penelitian ini merupakan soal ulangan harian mata pelajaran Akidah Akhlak kelas V selama satu semester yang mencakup 10 bab pembelajaran. Namun, soal Bab 2 tidak dianalisis karena disusun oleh peneliti saat melaksanakan PLP, sedangkan Bab 10 tidak dianalisis secara terpisah karena materinya digabungkan dengan Bab 9 dalam pelaksanaan ulangan harian. Soal yang dianalisis terdiri atas pilihan ganda, isian singkat, dan uraian, yang selanjutnya ditelaah berdasarkan aspek materi, konstruksi, dan bahasa.

Adapun proses analisis kualitatif butir soal serta analisis kesesuaiannya dengan tujuan pembelajaran pada soal ulangan harian kelas 5 di MIN 1 Tangerang Selatan disajikan sebagai berikut:

1. Soal Ulangan Harian Bab 1

   Soal yang dianalisis merupakan soal ulangan harian Akidah Akhlak Kelas V pada Bab 1 "Kalimat *Thayyibah Hauqalah*". Instrumen tes terdiri atas 30 soal pilihan ganda dan 5 soal essai yang disusun oleh guru mata pelajaran Akidah Akhlak berdasarkan modul ajar. Analisis dilakukan terhadap kesesuaian soal dengan indikator yang disusun peneliti, aspek materi, konstruksi, bahasa, serta kesesuaian soal dengan tujuan pembelajaran berdasarkan tingkat kognitif Taksonomi Bloom.

---

[16] Sumarna Surapranata, *Analisis, Validitas, Reliabilitas, dan Interpretasi Hasil Tes*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 52–55.

[17] Lorin W. Anderson, David R. Krathwohl, et, al., , "*A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives*", (New York: Longman, 2001), h. 3–8..

Gambar 4. 5

Soal Ulangan Harian Bab 1

MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI (MIN) 1 KOTA TANGERANG SELATAN
PENILAIAN HARIAN KE-1
TAHUN PELAJARAN 2025 / 2026

LEMBAR SOAL

Nama : _____
Hari / Tanggal : _____
Mata Pelajaran : Akidah Akhlak
Kelas : V (Lima) .....

1. Kalimat yang diucapkan ketika menghadapi kesulitan dan mengakui bahwa kekuatan hanya milik Allah adalah ...
   A. Lā ḥaula wa lā quwwata illā billāh
   B. Subhānallāh
   C. Alhamdulillāh
   D. Lā ilāha illallāh

2. Arti dari *Lā ḥaula wa lā quwwata illā billāh* adalah ...
   A. Allah Maha Besar
   B. Tiada daya dan kekuatan kecuali dengan pertolongan Allah
   C. Segala puji bagi Allah
   D. Tiada Tuhan selain Allah

3. Saat Dini jatuh dari sepeda lalu berkata "Lā ḥaula wa lā quwwata illā billāh", itu menunjukkan ...
   A. Ia marah pada sepedanya
   B. Ia minta tolong pada tetangga
   C. Ia mengingat Allah di saat kesulitan
   D. Ia tidak mau bangun lagi

4. Kalimat hauqalah bermanfaat di akhirat karena ...
   A. Membuat kaya di dunia
   B. Mempercepat hafalan
   C. Menguatkan tubuh
   D. Mengajarkan tawakal pada Allah

5. Salah satu keutamaan hauqalah di dunia adalah ...
   A. Melanggengkan rezeki
   B. Membuat tubuh tinggi
   C. Menghapus semua utang
   D. Mendapat hadiah langsung

6. Seorang anak mengucapkan hauqalah ketika mengangkat kardus berat. Hal ini berarti ia ...
   A. Memohon kekuatan dari Allah
   B. Mengandalkan dirinya
   C. Menyerah tanpa berusaha
   D. Mengandalkan orang lain

7. Membaca hauqalah membantu menjauhkan kita dari sifat ...
   A. Rendah hati
   B. Sombong
   C. Pemalu
   D. Rajin

8. Dafa sedang menghadapi ujian sulit. Ia mengucapkan hauqalah untuk ...
   A. Meminta bantuan Allah
   B. Menyontek
   C. Menunda ujian
   D. Mengeluh

9. Manfaat hauqalah sebagai bekal akhirat karena ...
   A. Mengandung pengakuan kelemahan diri di hadapan Allah
   B. Membuat orang kaya
   C. Menghibur orang
   D. Membuat orang terkenal

10. Ali membaca hauqalah ketika mendorong gerobak yang berat. Ini menunjukkan Ali ...
    A. Marah
    B. Putus asa
    C. Memohon kekuatan dari Allah
    D. Berhenti berusaha

11. Raka terbiasa membaca hauqalah setelah sholat. Hal ini membuat ...
    A. Imannya bertambah
    B. Jarang berdoa
    C. Merasa sombong
    D. Malas beribadah

12. Sebuah mobil mogok di tengah jalan. Ayah mengucapkan hauqalah dan tetap berusaha memperbaiki. Sikap ini mencerminkan ...
    A. Tawakal dan ikhtiar
    B. Putus asa
    C. Panik
    D. Marah

13. Mengucapkan hauqalah dalam kesulitan mengajarkan kita ...
    A. Bersandar kepada Allah
    B. Mengandalkan tenaga sendiri
    C. Menyalahkan orang lain
    D. Menghindar dari masalah

14. Mengulang bacaan hauqalah setiap hari menunjukkan sikap ...
    A. Takut berlebihan
    B. Konsisten berzikir
    C. Malas berusaha
    D. Menghindar dari ibadah

15. Saat mendengar adzan dan menjawab dengan hauqalah pada lafaz *Hayya 'alash-shalāh*, termasuk ...
    A. Mengikuti kebiasaan orang tua
    B. Mengikuti sunnah Nabi
    C. Inovasi pribadi
    D. Larangan

16. Dalam ajaran Islam, hauqalah memperkuat iman karena ...
    A. Meyakini kekuatan hanya milik Allah
    B. Bergantung pada manusia
    C. Merasa paling hebat
    D. Mengabaikan doa

17. Hauqalah mengajarkan kita untuk menjauhi ...
    A. Rasa malas
    B. Kesombongan
    C. Rasa syukur
    D. Kepedulian

18. Membaca hauqalah sebelum memulai perjalanan adalah bentuk ...
    A. Mengharap keselamatan dari Allah
    B. Bergantung pada kendaraan
    C. Mengabaikan doa
    D. Mengandalkan sopir

19. Sikap yang tidak sesuai dengan makna hauqalah adalah ...
    A. Pasrah pada Allah
    B. Berusaha sekuat tenaga

C. Merasa semua dari dirinya sendiri
D. Mengingat kekuasaan Allah

20. Ustadz berkata: "Hauqalah mengajarkan dua hal, yaitu ..."
A. Keberanian fisik
B. Kekuatan manusia saja
C. Kemampuan tanpa batas
D. Kerendahan diri dan mengakui kekuasaan Allah

21. Saat kalah lomba, Fajar membaca hauqalah dan bertekad berlatih lagi. Sikap ini menunjukkan ...
A. Putus asa
B. Tawakal dan semangat berusaha
C. Menghindari latihan
D. Menolak hasil

22. Mengapa membaca hauqalah bisa menenangkan hati orang yang sakit?
A. Karena membuat penyakit hilang otomatis
B. Karena mengalihkan pikiran
C. Karena menghibur orang
D. Karena mengingat bahwa Allah yang memberi kekuatan

23. Seorang sahabat Nabi membaca hauqalah di medan perang dan di waktu damai. Nilai yang bisa diteladani adalah ...
A. Bergantung kepada Allah dalam segala keadaan
B. Mengandalkan jumlah pasukan
C. Mengabaikan strategi
D. Tidak berdoa

24. Membiasakan membaca hauqalah setiap hari akan memberikan manfaat ...
A. Hidup boros
B. Malas bekerja
C. Rezeki lancar
D. Iman melemah

25. Dalam situasi apapun, hauqalah mengingatkan kita bahwa ...
A. Semua kekuatan dari Allah
B. Semua kekuatan dari manusia
C. Kita tidak perlu berusaha
D. Kita lebih hebat dari orang lain

26. Pak Ahmad membaca hauqalah ketika mendapat kabar buruk lalu tetap tenang. Perilaku ini mengajarkan ...
A. Marah dan panik
B. Menghindari masalah
C. Menyalahkan orang lain
D. Sabar dan tawakal

27. Hauqalah sebaiknya diucapkan ...
A. Saat susah maupun senang
B. Hanya saat susah
C. Hanya saat senang
D. Tidak perlu diucapkan

28. Mengapa membaca hauqalah menjauhkan kesombongan?
A. Karena kita merasa lebih hebat
B. Karena kita sadar lemah tanpa Allah
C. Karena kita membandingkan diri
D. Karena kita dihormati

29. Saat sakit, hauqalah menjadi pengingat bahwa ...
A. Dokter yang paling berkuasa
B. Obat adalah penyembuh sejati
C. Allah yang memberi dan mencabut kekuatan
D. Sakit adalah akhir segalanya

30. Jika guru memberi tugas menceritakan kapan kamu harus membaca hauqalah, jawaban yang tepat adalah ...
A. Saat bermain game
B. Saat makan
C. Saat bercanda
D. Ketika bepergian, sakit, atau menghadapi cobaan

ESSAY

31. Tuliskan lafal Kalimat Hauqalah dalam bahasa arab dengan lengkap!
32. Berikan 3 contoh situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari di mana kamu dianjurkan membaca hauqalah!
33. Apa akibatnya jika seseorang jarang atau tidak pernah membaca hauqalah dalam kehidupan sehari-hari?
34. Jika ada teman yang sedang merasa sedih karena ulangan jelek, bagaimana cara kamu mengajaknya membaca hauqalah? Tuliskan dengan kalimatmu sendiri.
35. Jika kamu menjadi ketua kelas, rancangkan program mingguan agar semua teman terbiasa mengamalkan zikir hauqalah di sekolah. Bagaimana bentuk programnya?

a. Tujuan Pembelajaran dan Indikator Soal

Tabel 4. 1

Tujuan Pembelajaran dan Indikator Soal Bab 1

No.	Tujuan Pembelajaran	Indikator Soal
1.	Mengenal kalimat *thayyibah hauqalah*	Peserta didik mampu mengenali kalimat *thayyibah hauqalah* yang tepat pada situasi yang diberikan
2.	Mengetahui makna mengucap kalimat *thayyibah hauqalah*	Peserta didik mampu mengetahui makna kalimat *thayyibah hauqalah*
3.	Mengidentifikasi waktu mengucapkan kalimat *thayyibah hauqalah*	Peserta didik mampu mengidentifikasi waktu yang tepat mengucapkan kalimat *thayyibah hauqalah*
4.	Memahami hikmah mengucapkan kalimat *thayyibah hauqalah*	Peserta didik mampu memahami hikmah mengucapkan kalimat *thayyibah hauqalah* dalam kehidupan sehari-hari
5.	Menjelaskan ulang hal yang berkaitan dengan penerapan kalimat *thayyibah hauqalah* secara ringkas	Peserta didik mampu menjelaskan ulang penerapan kalimat *thayyibah hauqalah* dalam kehidupan sehari-hari
6.	Memaparkan kalimat *thayyibah hauqalah*	Peserta didik mampu memaparkan bacaan kalimat

		thayyibah hauqalah dengan benar
7.	Mendeskripsikan makna mengucapkan kalimat *thayyibah hauqalah*	Peserta didik mampu mendeskripsikan makna kalimat *thayyibah hauqalah* dengan benar
8.	Menceritakan contoh penerapan kalimat *thayyibah hauqalah* sesuai ketentuan waktunya	Peserta didik mampu menceritakan contoh penerapan kalimat *thayyibah hauqalah* sesuai situasi yang diberikan
9.	Menyajikan hikmah mengucapkan kalimat *thayyibah hauqalah*	Peserta didik mampu menyajikan hikmah mengucapkan kalimat *thayyibah hauqalah* dalam kehidupan sehari-hari
10.	Menyelesaikan soal yang berkaitan dengan penerapan kalimat *thayyibah hauqalah*	Peserta didik menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan penerapan kalimat *thayyibah hauqalah*

b. Analisis Kualitatif Soal Pilihan Ganda

Tabel 4. 2

Analisis Kualitatif Soal Pilihan Ganda Bab 1

No.	Aspek	Nomor Soal	Hasil Analisis
	Materi		

1.	Soal sesuai dengan indikator	1-30	Seluruh soal memenuhi
2.	Pilihan jawaban homogen dan logis dari segi materi	1-30	Seluruh soal memenuhi
3.	Soal harus mempunyai jawaban yang benar	1-30	Seluruh soal memenuhi
	Konstruksi		
4.	Pokok soal dirumuskan secara jelas dan tegas	1-30	Seluruh soal memenuhi
5.	Pokok soal dan pilihan jawaban berkaitan dengan materi	1-30	Seluruh soal memenuhi
6.	Pokok soal tidak memberi petunjuk jawaban	1-19, 21-30	Sebagian soal memenuhi
7.	Pokok soal tidak mengandung pernyataan negatif ganda	1-30	Seluruh soal memenuhi
8.	Panjang pilihan jawaban relatif sama	1-19, 21-30	Sebagian soal memenuhi
9.	Tidak menggunakan pilihan “Semua pilihan jawaban benar/salah”	1-30	Seluruh soal memenuhi
10.	Pilihan jawaban yang berbentuk angka disusun berurutan	-	-
11.	Stimulus jelas, berfungsi, dan kontekstual	1, 6, 8, 10, 11, 12	Sebagian soal memenuhi

12.	Soal tidak bergantung pada jawaban soal sebelumnya	1-30	Seluruh soal memenuhi
	Bahasa		
13.	Bahasa sesuai kaidah Bahasa Indonesia	1-30	Seluruh soal memenuhi
14.	Bahasa yang digunakan komunikatif	1-30	Seluruh soal memenuhi
15.	Tidak menggunakan bahasa daerah/setempat	1-30	Seluruh soal memenuhi
16.	Pilihan jawaban tidak mengulang kata atau frasa yang sama	1-30	Seluruh soal memenuhi

Berdasarkan hasil analisis kualitatif di atas, dapat diketahui bahwa sebagian besar butir soal telah memenuhi kriteria pada aspek materi, konstruksi, dan bahasa. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa butir soal yang perlu diperbaiki, di antaranya sebagai berikut:

1) Pada gambar 4.5, soal nomor 12, "*Sebuah mobil mogok di tengah jalan. Ayah mengucapkan hauqalah dan tetap berusaha memperbaiki. Sikap ini mencerminkan ...*" belum memenuhi aspek konstruksi kriteria 11, yaitu stimulus harus jelas, berfungsi, dan kontekstual. Berdasarkan kaidah penyusunan soal pilihan ganda, stimulus berfungsi memberikan informasi yang cukup agar peserta didik dapat memahami permasalahan yang ditanyakan dan menentukan jawaban secara tepat.[18] Pada soal

[18] Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Panduan Penilaian Tertulis*, (Jakarta: Kemendikbud, 2019), h. 13-40.

ini, informasi yang disajikan belum menggambarkan situasi secara utuh sehingga memungkinkan munculnya penafsiran yang berbeda. Akibatnya, ketepatan jawaban peserta didik dapat dipengaruhi oleh kejelasan stimulus, bukan semata-mata oleh penguasaan materi yang diukur. Oleh karena itu, stimulus perlu disusun lebih konkret dan kontekstual, misalnya: "Mobil ayah mogok di tengah jalan. Ayah mengucapkan *hauqalah* dan tetap berusaha memperbaikinya." Perbaikan tersebut membuat konteks permasalahan lebih mudah dipahami sehingga soal dapat mengukur kemampuan peserta didik secara lebih tepat. Dengan demikian, soal nomor 12 dinyatakan belum memenuhi kriteria konstruksi dan perlu diperbaiki.

2) Pada gambar 4.5, soal nomor 20, *"Ustadz berkata: 'Hauqalah mengajarkan dua hal, yaitu …"* dengan pilihan jawaban A. Keberanian fisik, B. Kekuatan manusia saja, C. Kemampuan tanpa batas, dan D. Kerendahan diri dan mengakui kekuasaan Allah, belum memenuhi aspek konstruksi kriteria 6 dan 8, yaitu pokok soal tidak memberikan petunjuk ke arah jawaban dan pilihan jawaban memiliki panjang yang relatif sama. Berdasarkan kaidah penyusunan soal pilihan ganda, pokok soal dan pilihan jawaban perlu dirumuskan sedemikian rupa agar peserta didik menentukan jawaban berdasarkan penguasaan materi, bukan berdasarkan petunjuk yang terdapat dalam struktur soal.[19] Pada soal nomor 20, pokok soal menyebutkan bahwa "*Hauqalah* mengajarkan dua hal", sehingga jawaban yang benar seharusnya memuat dua hal. Namun, dari keempat

[19] Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Panduan Penilaian Tertulis*, (Jakarta: Kemendikbud, 2019), h. 13-40

pilihan jawaban, hanya pilihan D yang memuat dua hal, yaitu "kerendahan diri" dan "mengakui kekuasaan Allah", sedangkan pilihan A, B, dan C masing-masing hanya memuat satu hal. Kondisi tersebut secara tidak langsung memberikan petunjuk kepada peserta didik bahwa pilihan D merupakan jawaban yang paling sesuai dengan tuntutan pokok soal, meskipun peserta didik belum memahami materi secara utuh. Selain itu, pilihan D memiliki rumusan yang lebih panjang dibandingkan pilihan lainnya sehingga semakin memperkuat perbedaan antarpilihan jawaban. Oleh karena itu, pilihan jawaban perlu diperbaiki dengan menyusun setiap alternatif dalam bentuk dan jumlah informasi yang relatif setara sehingga tidak memberikan petunjuk terhadap jawaban yang benar. Berdasarkan analisis tersebut, soal nomor 20 dinyatakan belum memenuhi kriteria konstruksi dan perlu diperbaiki.

Selain itu, berdasarkan analisis terhadap kriteria penggunaan stimulus, hanya enam butir soal pilihan ganda, yaitu nomor 1, 6, 8, 10, 11, dan 12, yang menggunakan stimulus. Sebagian besar stimulus yang digunakan telah memenuhi kriteria kejelasan, keberfungsian, dan kontekstualitas. Adapun stimulus pada soal nomor 12 masih memerlukan perbaikan dengan memperjelas situasi yang disajikan agar lebih konkret, kontekstual, dan tidak menimbulkan penafsiran yang berbeda bagi peserta didik. Bentuk perbaikan terhadap stimulus tersebut telah dijelaskan pada uraian analisis soal nomor 12.

Secara umum, hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian besar butir soal telah memenuhi aspek materi, konstruksi, dan bahasa. Temuan tersebut sejalan dengan pendapat Badrun

Kartowagiran yang menyatakan bahwa analisis soal secara kualitatif dilakukan melalui penelaahan terhadap aspek materi, konstruksi, dan bahasa untuk memastikan bahwa setiap butir soal telah memenuhi kaidah penyusunan instrumen penilaian.[20]

c. Analisis Kualitatif Soal Essai

Tabel 4. 3

Analisis Kualitatif Soal Essai Bab 1

No.	Aspek	Nomor Soal	Hasil Analisis
	Materi		
1.	Soal sesuai dengan indikator	31-34	Sebagian soal memenuhi
2.	Pokok soal harus logis ditinjau dari segi materi	31-35	Seluruh soal memenuhi
3.	Batasan pertanyaan dan jawaban yang diharapkan jelas	31-35	Seluruh soal memenuhi
	Konstruksi		
4.	Pokok soal dirumuskan secara jelas dan tegas	31-35	Seluruh soal memenuhi
5.	Pokok soal berkaitan dengan materi yang diukur	31-35	Seluruh soal memenuhi
6.	Pokok soal tidak memberi petunjuk ke arah jawaban	31-35	Seluruh soal memenuhi

[20] Badrun Kartowagiran, *Penulisan Butir Soal dan Analisis Butir Soal*, (Yogyakarta: UNY Press, 2012), h. 14.

7.	Stimulus pada soal harus jelas dan berfungsi	31-35	Seluruh soal memenuhi
8.	Pokok soal berupa pertanyaan atau perintah yang menuntut jawaban terurai	31-35	Seluruh soal memenuhi
	Bahasa		
9.	Bahasa sesuai kaidah Bahasa Indonesia	31-35	Seluruh soal memenuhi
10.	Bahasa yang digunakan komunikatif	31-35	Seluruh soal memenuhi
11.	Tidak menggunakan bahasa daerah/setempat	31-35	Seluruh soal memenuhi

Berdasarkan hasil analisis kualitatif di atas, dapat diketahui bahwa sebagian besar butir soal esai telah memenuhi kriteria pada aspek materi, konstruksi, dan bahasa. Meskipun demikian, Soal esai nomor 35 pada gambar 4.5, "*Jika kamu menjadi ketua kelas, rancangkan program mingguan agar semua teman terbiasa mengamalkan zikir hauqalah di sekolah. Bagaimana bentuk programnya?*" belum memenuhi aspek materi kriteria nomor 1, yaitu soal sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan. Berdasarkan kaidah penyusunan soal isian singkat,[21] soal esai nomor 35 belum menunjukkan kesesuaian dengan kemampuan yang hendak diukur. Tuntutan soal tersebut secara langsung belum merepresentasikan kompetensi yang tercantum dalam tujuan pembelajaran. Temuan ini menunjukkan bahwa soal tersebut belum

[21] Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Panduan Penilaian Tertulis*, (Jakarta: Kemendikbud, 2019), h. 13-40.

sepenuhnya memberikan informasi mengenai ketercapaian kemampuan yang menjadi sasaran pembelajaran. Oleh karena itu, soal nomor 35 dapat dipertimbangkan untuk diperbaiki dengan memperjelas dan menyesuaikan tuntutan pertanyaan dengan kompetensi yang hendak diukur, sehingga kemampuan peserta didik yang menjadi sasaran pembelajaran dapat tergambar secara lebih tepat.

d. Analisis Kesesuaian Soal dengan Tujuan Pembelajaran

Tabel 4. 4

Analisis Kesesuaian Soal dengan Tujuan Pembelajaran Bab 1

No.	TP	Indikator Soal	Nomor Soal	Kog.	Hasil Analisis
1.	TP1	Peserta didik mampu mengenali kalimat *thayyibah hauqalah* yang tepat pada situasi yang diberikan	Pg 1	C1	Sesuai
2.	TP2	Peserta didik mampu mengetahui makna kalimat *thayyibah hauqalah*	Pg 2	C1	Sesuai
3.	TP3	Peserta didik mampu mengidentifikasi waktu yang tepat mengucapkan kalimat *thayyibah hauqalah*	Pg 15, 18, 27, 30	C2	Sesuai

4.	TP4	Peserta didik mampu memahami hikmah mengucapkan kalimat *thayyibah hauqalah* dalam kehidupan sehari-hari	Pg 4, 5, 7, 9, 11, 13, 14, 16, 17, 22, 24, 28, 29	C2	Sesuai
5.	TP5	Peserta didik mampu menjelaskan ulang penerapan kalimat *thayyibah hauqalah* dalam kehidupan sehari-hari	Pg 3, 6, 8, 10	C2	Sesuai
6.	TP6	Peserta didik mampu memaparkan bacaan kalimat *thayyibah hauqalah* dengan benar	Essai 31	C1	Sesuai
7.	TP7	Peserta didik mampu mendeskripsikan makna kalimat *thayyibah hauqalah* dengan benar	Pg 19, 20, 25	C2-C3	Sebagian sesuai
8.	TP8	Peserta didik mampu menceritakan contoh penerapan kalimat *thayyibah hauqalah* sesuai situasi yang diberikan	Pg 23, Essai 32	C2-C3	Sesuai

9.	TP9	Peserta didik mampu menyajikan hikmah mengucapkan kalimat *thayyibah hauqalah* dalam kehidupan sehari-hari	Essai 33	C4	Sebagian sesuai
10.	TP10	Peserta didik menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan penerapan kalimat *thayyibah hauqalah*	Pg 12, 21, 26, Essai 34	C3-C6	Sebagian sesuai

Berdasarkan analisis kesesuaian soal dengan tujuan pembelajaran di atas, dapat diketahui bahwa sebagian besar soal telah sesuai dan dapat digunakan untuk mengukur tujuan pembelajaran. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa tujuan pembelajaran yang belum sepenuhnya terukur melalui soal yang tersedia, di antaranya sebagai berikut:

1) Tujuan pembelajaran nomor 7

Tujuan pembelajaran nomor 7 menuntut peserta didik untuk "*Mendeskripsikan makna mengucapkan kalimat thayyibah hauqalah*". Kata kerja "mendeskripsikan" menunjukkan bahwa peserta didik tidak hanya dituntut untuk mengenali atau memilih makna yang benar, tetapi juga menguraikan atau menjelaskan makna tersebut secara mandiri. Dalam Taksonomi Bloom Revisi, kemampuan menjelaskan termasuk dalam proses kognitif memahami (C2), yaitu

kemampuan membangun makna dari informasi yang dipelajari melalui kegiatan menjelaskan, menguraikan, atau menginterpretasikan.[22] Berdasarkan hasil analisis, soal nomor 19, 20, dan 25 telah mengukur pemahaman peserta didik mengenai makna kalimat *thayyibah hauqalah*. Namun, bentuk pilihan ganda yang digunakan membatasi peserta didik pada kegiatan memilih jawaban yang telah tersedia dan belum memberikan kesempatan untuk menguraikan makna tersebut dengan menggunakan kalimat sendiri. Dengan demikian, tuntutan soal belum sepenuhnya merepresentasikan kemampuan yang dirumuskan dalam tujuan pembelajaran. Akibatnya, ketercapaian kemampuan peserta didik dalam mendeskripsikan makna kalimat *thayyibah hauqalah* belum dapat diketahui secara optimal. Oleh karena itu, soal dapat diperbaiki dengan menggunakan bentuk pertanyaan yang menuntut jawaban terurai, misalnya: "Jelaskan makna kalimat *thayyibah hauqalah* dengan menggunakan kalimatmu sendiri." Berdasarkan analisis tersebut, tujuan pembelajaran nomor 7 dinyatakan sebagian sesuai dengan soal yang tersedia.

2) Tujuan pembelajaran nomor 9

Tujuan pembelajaran nomor 9 menuntut peserta didik untuk "*Menyajikan hikmah mengucapkan kalimat thayyibah hauqalah dalam kehidupan sehari-hari*". Kata kerja "menyajikan" menunjukkan bahwa peserta didik dituntut untuk mengemukakan atau menyampaikan hasil pemahamannya mengenai hikmah yang diperoleh serta mengaitkannya dengan

[22] Lorin W. Anderson, David R. Krathwohl, et, al., , "*A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives*", (New York: Longman, 2001), h. 3–8..

kehidupan sehari-hari. Dalam Taksonomi Bloom Revisi, kemampuan menghubungkan suatu konsep dengan situasi tertentu dapat berkaitan dengan proses kognitif menerapkan (C3) apabila peserta didik menggunakan pengetahuan yang telah dipelajari dalam konteks kehidupan nyata.[23] Berdasarkan hasil analisis, soal yang tersedia telah mengukur pengetahuan dan pemahaman peserta didik mengenai hikmah mengucapkan kalimat *thayyibah hauqalah*. Namun, tuntutan soal belum sepenuhnya memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyajikan atau mengemukakan hikmah tersebut secara mandiri dalam konteks kehidupan sehari-hari. Kondisi tersebut menyebabkan kemampuan peserta didik dalam menyampaikan dan mengaitkan hikmah dengan kehidupan sehari-hari belum dapat diukur secara optimal. Oleh karena itu, soal dapat diperbaiki dengan menggunakan pertanyaan terbuka yang meminta peserta didik menjelaskan hikmah sekaligus mengaitkannya dengan contoh penerapan dalam kehidupan sehari-hari, misalnya: "Jelaskan hikmah mengucapkan kalimat *thayyibah hauqalah* dan berikan contoh penerapannya dalam kehidupan sehari-hari." Berdasarkan analisis tersebut, tujuan pembelajaran nomor 9 dinyatakan sebagian sesuai dengan soal yang tersedia.

3) Tujuan pembelajaran nomor 10

Tujuan pembelajaran nomor 10 menuntut peserta didik untuk "*Menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan penerapan kalimat thayyibah hauqalah*" Tuntutan tersebut

[23] Lorin W. Anderson, David R. Krathwohl, et, al., , "*A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives*", (New York: Longman, 2001), h. 3–8..

menunjukkan bahwa peserta didik tidak hanya perlu mengenali penerapan kalimat *thayyibah hauqalah*, tetapi juga menggunakan pengetahuan yang dimiliki untuk menentukan penyelesaian terhadap suatu permasalahan. Dalam Taksonomi Bloom Revisi, kemampuan menggunakan konsep atau pengetahuan dalam situasi tertentu termasuk proses kognitif menerapkan (C3).[24] Berdasarkan hasil analisis, beberapa soal, yaitu pilihan ganda nomor 12, 21, dan 26 serta esai nomor 34, telah menyajikan situasi yang berkaitan dengan penerapan kalimat *thayyibah hauqalah* dan meminta peserta didik menentukan tindakan yang tepat. Namun, sebagian soal masih terbatas pada pemilihan tindakan yang benar dan belum memberikan tuntutan yang lebih mendalam untuk menjelaskan alasan atau proses penyelesaian permasalahan. Akibatnya, kemampuan peserta didik dalam menggunakan pengetahuan untuk menyelesaikan permasalahan secara lebih utuh belum dapat diukur secara optimal. Oleh karena itu, soal dapat diperbaiki dengan menyajikan permasalahan yang lebih kompleks dan meminta peserta didik menentukan tindakan yang tepat disertai alasan. Berdasarkan analisis tersebut, tujuan pembelajaran nomor 10 dinyatakan sebagian sesuai dengan soal yang tersedia.

Selain itu, berdasarkan pemetaan yang dilakukan peneliti terhadap soal dengan indikator yang disusun berdasarkan tujuan pembelajaran, soal esai nomor 35 belum menunjukkan kesesuaian dengan kemampuan yang hendak diukur. Tuntutan soal tersebut

[24] Lorin W. Anderson, David R. Krathwohl, et, al., , "*A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives*", (New York: Longman, 2001), h. 3–8..

belum secara langsung merepresentasikan kompetensi yang tercantum dalam tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, soal nomor 35 perlu ditinjau dan diperbaiki agar tuntutan pertanyaannya lebih selaras dengan indikator dan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

Berdasarkan keseluruhan hasil analisis soal ulangan harian Akidah Akhlak Bab 1 tentang "Kalimat *Thayyibah Hauqalah*", dapat disimpulkan bahwa secara umum instrumen telah memenuhi sebagian besar kaidah penyusunan soal pada aspek materi, konstruksi, dan bahasa. Namun, hasil analisis juga menunjukkan bahwa penerapan kaidah tersebut belum sepenuhnya menjamin bahwa seluruh butir soal mampu mengukur kompetensi yang ditetapkan dalam tujuan pembelajaran. Beberapa butir masih menunjukkan ketidaksesuaian antara tuntutan soal dan kemampuan yang hendak diukur, sehingga informasi yang diperoleh dari hasil pengerjaan soal belum sepenuhnya menggambarkan ketercapaian kompetensi peserta didik. Berdasarkan Taksonomi Bloom Revisi Anderson dan Krathwohl, kemampuan kognitif yang diukur dalam instrumen berada pada jenjang C1 sampai C3, dengan dominasi pada kemampuan mengingat, memahami, dan menerapkan.[25]

2. Soal Ulangan Harian Bab 3

Soal yang dianalisis merupakan soal ulangan harian Akidah Akhlak Kelas V pada Bab 3 "Iman Kepada Hari Akhir (Kiamat)". Instrumen tes terdiri atas 30 soal pilihan ganda dan 1 soal essai yang disusun oleh guru mata pelajaran Akidah Akhlak berdasarkan modul

[25] Lorin W. Anderson, David R. Krathwohl, et, al., , "*A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives*", (New York: Longman, 2001), h. 3–8..

ajar. Analisis dilakukan terhadap kesesuaian soal dengan indikator yang disusun peneliti, aspek materi, konstruksi, bahasa, serta kesesuaian soal dengan tujuan pembelajaran berdasarkan tingkat kognitif Taksonomi Bloom.

Gambar 4. 6

Soal Ulangan Harian Bab 3



MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI (MIN) 1 KOTA TANGERANG SELATAN
SUMATIF HARIAN KE-3
TAHUN PELAJARAN 2025 / 2026

LEMBAR SOAL

Nama : _____ Mata Pelajaran : Akidah Akhlak
Hari / Tanggal : _____ Kelas : V (Lima) .....

PILIHAN GANDA

1. Hari Kiamat atau Hari Akhir secara umum memiliki pengertian sebagai...
   A. Peristiwa berakhirnya seluruh kehidupan alam semesta.
   B. Peristiwa berakhirnya kehidupan manusia di suatu kota saja.
   C. Musibah alam yang dapat diprediksi oleh ilmu pengetahuan.
   D. Turunnya hujan deras yang menyebabkan banjir bandang.

2. Kiamat yang sifatnya lokal, menimpa sebagian kecil makhluk, atau kematian seseorang disebut sebagai...
   A. Kiamat Kubra C. Yaumul Ba'ts
   B. Kiamat Sughra D. Alam Barzah

3. Hancurnya alam semesta beserta seluruh isinya secara total dan menyeluruh setelah tiupan sangkakala pertama disebut...
   A. Alam Barzah C. Kiamat Kubra
   B. Kiamat Kecil D. Yaumul Ba'ts

4. Tempat penantian sementara bagi ruh manusia setelah meninggal dunia hingga datangnya Hari Kiamat disebut...
   A. Sirat C. Yaumul Hisab
   B. Surga D. Alam Barzah

5. Salah satu nama lain dari Hari Kiamat adalah *Yaumul Ba'ts*, yang memiliki arti...
   A. Hari Kebangkitan C. Hari Pembalasan
   B. Hari Berkumpul D. Hari Perhitungan

6. Jembatan yang sangat tipis di atas neraka, yang harus dilewati setiap manusia menuju surga setelah Hari Perhitungan amal, disebut...
   A. Barzah C. Yaumul Fashl
   B. Sirat D. Yaumud Diin

7. Hilangnya ilmu agama dengan cepat merupakan salah satu tanda-tanda Kiamat Kecil. Hal ini terjadi karena...
   A. Buku-buku agama sudah tidak dijual lagi.
   B. Ilmu pengetahuan umum lebih diutamakan.
   C. Wafatnya para ulama dan ahli agama.
   D. Banyak sekolah yang tutup.

8. Salah satu hikmah beriman kepada Hari Kiamat adalah...
   A. Hidup hanya bersenang-senang di dunia.
   B. Menjadi pribadi yang sombong karena merasa paling benar.
   C. Menganggap dunia adalah tujuan hidup yang utama.
   D. Menambah keyakinan akan kekuasaan Allah SWT.

9. Nama Hari Kiamat yang berarti Hari Perhitungan atau Penilaian Amal adalah...
   A. Yaumul Hisab C. Yaumul Jam'u
   B. Yaumul Waid D. Yaumul Hasrah

10. Munculnya Dajjal ke muka bumi dengan membawa fitnah yang sangat besar adalah salah satu dari...
    A. Tanda-tanda Besar Kiamat
    B. Tanda-tanda Kecil Kiamat
    C. Peristiwa Alam Barzah
    D. Peristiwa Yaumul Ba'ts

11. Peristiwa meletusnya Gunung Semeru yang menyebabkan kematian dan kerugian bagi penduduk sekitar adalah contoh dari peristiwa...
    A. Kiamat Kubra C. Tanda Besar Kiamat
    B. Kiamat Sughra D. Yaumul Ba'ts

12. Banyaknya kasus riba, di mana orang-orang berlomba menumpuk kekayaan tanpa memedulikan halal atau haram, merupakan penerapan dari salah satu...
    A. Tanda-tanda Besar Kiamat
    B. Tanda-tanda Kecil Kiamat
    C. Sifat-sifat orang yang beriman
    D. Perilaku yang dianjurkan

13. Setelah Dajjal menyebarkan fitnah, figur suci yang diyakini akan turun ke bumi untuk membunuhnya dan menegakkan keadilan adalah...
    A. Imam Mahdi C. Nabi Isa AS.
    B. Nabi Adam D. Nabi Muhammad SAW.

14. Rina selalu berusaha mendisiplinkan diri dalam melaksanakan shalat lima waktu. Perilaku Rina ini mencerminkan keimanan pada Hari Kiamat karena...
    A. Agar ia dipuji sebagai anak yang rajin.
    B. Hanya mengikuti perintah orang tua.
    C. Meyakini adanya pertanggungjawaban amal di *Yaumul Hisab*.
    D. Agar ia terhindar dari Kiamat Sughra.

15. Seorang mukmin yang menerapkan hikmah beriman kepada Hari Kiamat akan bersikap dalam pergaulan dengan...
    A. Hanya bergaul dengan orang kaya.
    B. Berkata kasar dan sinis kepada orang lain.
    C. Berbuat semaunya karena hidup di dunia hanya sementara.
    D. Bertutur kata dengan lemah lembut dan menghargai tetangga.

16. Jika seseorang bertanya, "Kapan seluruh manusia dari zaman Nabi Adam hingga manusia terakhir akan dikumpulkan di Padang Mahsyar?" Nama Hari Kiamat yang paling tepat untuk menjawabnya adalah...
    A. Yaumul Akhir C. Yaumul Waid
    B. Yaumul Fashl D. Yaumul Jam'u

17. Peristiwa keluarnya makhluk aneh yang disebut *Dabbah* dari perut bumi, yang akan berbicara kepada manusia, dikategorikan sebagai...
    A. Tanda-tanda Besar Kiamat
    B. Tanda-tanda Kecil Kiamat
    C. Proses di Alam Barzah
    D. Kejadian di Sirat

18. Keyakinan bahwa kehidupan dunia hanya sementara (fana) mendorong seorang mukmin untuk...
    A. Memprioritaskan amal ibadah dan perbuatan baik sebagai bekal menuju kehidupan abadi (akhirat).
    B. Menumpuk harta kekayaan sebanyak-banyaknya untuk dinikmati selagi bisa.
    C. Mengabaikan kewajiban duniawi seperti bekerja dan belajar karena tidak penting.
    D. Menjadi pribadi yang putus asa karena semua akan berakhir.

19. Salah satu cara memperbanyak amal saleh sebagai bentuk persiapan Hari Kiamat adalah...
    A. Menjauhi tetangga dan hidup menyendiri.
    B. Menumbuhkan sifat kasih sayang kepada fakir miskin.
    C. Meminta ampunan hanya pada waktu tertentu saja.
    D. Hanya beribadah tanpa bekerja dan berusaha.

20. Peristiwa di mana Matahari terbit dari arah barat adalah tanda Kiamat yang paling fatal karena pada saat itu...
    A. Semua manusia akan berpindah ke barat.
    B. Pintu tobat akan ditutup oleh Allah SWT.
    C. Seluruh air laut akan mengering.
    D. Dajjal akan muncul ke permukaan.

21. Jika Anda melihat tren di masyarakat di mana interaksi dan pergaulan didominasi oleh media sosial yang serba cepat, hal ini dapat dihubungkan dengan Tanda Kecil Kiamat, yaitu...
    A. Matahari terbit dari barat.
    B. Turunnya Nabi Isa AS.
    C. Waktu terasa berjalan semakin cepat.
    D. Munculnya Ya'juj dan Ma'juj.

22. Ibu Siti adalah seorang dermawan. Ia memprioritaskan sedekah dan membantu yatim piatu, meskipun hartanya tidak bertambah banyak. Perilaku Ibu Siti jika dikaitkan dengan iman kepada Hari Kiamat adalah...
    A. Ibu Siti tidak mengerti cara berbisnis yang benar.
    B. Ibu Siti hanya ingin mendapatkan pujian dari tetangganya.
    C. Ibu Siti yakin bahwa amal saleh akan lebih kekal nilainya di *Yaumul Akhir* daripada harta dunia.
    D. Ibu Siti takut miskin sehingga ia memperbanyak sedekah.

23. Mengapa keyakinan terhadap Hari Kiamat dapat membuat hati seorang mukmin yang tertindas menjadi lebih tenang dan tentram?
    A. Karena ia tidak perlu berjuang lagi di dunia.
    B. Karena ia tidak peduli lagi dengan apa yang terjadi di dunia.
    C. Karena ia akan menjadi orang yang kaya raya di akhirat.
    D. Karena ia meyakini bahwa keadilan sejati akan ditegakkan pada Hari Pembalasan (*Yaumul Fashl*).

24. Salah satu perilaku beriman akan Hari Kiamat adalah menghargai tetangga, menghormati tamu, dan bertutur kata lemah lembut dalam pergaulan. Jika kita melihat banyak pertikaian dan perpecahan di masyarakat saat ini, mengapa penerapan perilaku tersebut menjadi solusi yang paling efektif untuk persiapan menyambut Hari Kiamat?
    A. Karena Allah hanya akan menghitung amal ibadah yang bersifat individu.
    B. Karena perilaku tersebut akan membuat kita cepat kaya dan dihormati oleh banyak orang di dunia.
    C. Karena perilaku tersebut memastikan kita terhindar dari Kiamat Kubra.
    D. Karena pahala dari ibadah sosial (muamalah) seperti ini akan sangat besar timbangannya di Yaumul Hisab, menunjukkan kualitas ketakwaan yang menyeluruh.

25. Seorang murid yang sering menganggap remeh shalat dan bermalas-malasan dalam beribadah menunjukkan bahwa ia belum memahami dengan benar nama Hari Kiamat, yaitu...
    A. *Yaumul Waid* (Hari Ancaman), karena ia tidak takut dengan ancaman Allah.
    B. *Yaumul Qiyamah*, karena itu hanya nama hari.
    C. *Yaumul Jam'u*, karena ia tidak tahu di mana ia akan dikumpulkan.
    D. *Yaumud Diin*, karena ia mengira agama itu mudah.

26. Turunnya kabut tebal (Dukhan) adalah salah satu tanda besar Kiamat yang muncul di awal kemunculan tanda-tanda besar lainnya. Berdasarkan hal ini, mengapa Allah SWT menempatkan tanda-tanda besar seperti Dukhan sebagai penutup pintu tobat bagi manusia?
    A. Karena kabut tebal ini akan menghilangkan semua harta benda manusia.
    B. Karena kemunculan tanda-tanda besar telah memastikan bahwa hari akhir sudah sangat dekat dan tidak ada lagi kesempatan untuk beramal.
    C. Karena pada saat itu, semua manusia telah menjadi beriman dan tidak butuh lagi bertobat.
    D. Karena Dukhan hanya akan menimpa orang-orang yang beriman saja.

27. Mengapa berbuat amal saleh dan menjauhi maksiat menjadi sangat mendesak ketika seseorang mengingat keberadaan *Alam Barzah*?
    A. Karena *Alam Barzah* adalah tempat istirahat abadi.
    B. Karena *Alam Barzah* adalah tempat yang ramai dikunjungi malaikat.
    C. Karena semua amal perbuatan akan dihentikan setelah masuk ke dalamnya dan hanya amal saleh yang menjadi teman.
    D. Karena di *Alam Barzah* manusia bisa memperbaiki amal.

28. Orang yang memiliki sifat riya' (pamer) dalam beribadah menunjukkan ia kurang memahami hakikat dari *Yaumul Hisab*. Analisis yang tepat adalah...
    A. Ia berpikir bahwa *Yaumul Hisab* hanya menghitung amal yang dilihat manusia.
    B. Ia yakin bahwa *Yaumul Hisab* akan menghukum semua orang yang shalat.
    C. Ia tidak percaya bahwa *Yaumul Hisab* itu ada.
    D. Ia lupa bahwa di *Yaumul Hisab* semua amal akan diperhitungkan hanya jika dilakukan dengan ikhlas karena Allah.

29. Kedatangan *Dajjal* digambarkan membawa fitnah yang luar biasa, seolah dapat menghidupkan dan mematikan. Penerapan dari keyakinan ini terhadap umat Muslim hari ini adalah...
    A. Umat Muslim harus bersembunyi agar tidak bertemu *Dajjal*.
    B. Umat Muslim harus ikut-ikutan menyebarkan fitnah.
    C. Umat Muslim harus memperkuat iman, menghindari tipu daya dunia, dan berlindung kepada Allah dari segala fitnah.
    D. Umat Muslim harus mencari semua kekayaan dunia.

30. Salah satu perilaku beriman akan Hari Kiamat adalah selalu berhati-hati dalam berpikir dan berperilaku agar tidak keluar dari syariat agama. Hal ini dilakukan karena seorang mukmin meyakini bahwa...
    A. Semua perbuatan akan dicatat oleh manusia.
    B. Semua perbuatan besar dan kecil akan dipertanggungjawabkan di *Yaumul Hisab*.
    C. Syariat agama hanya berlaku di dunia.
    D. Berhati-hati membuat hidup menjadi sulit.

ESSAY

1. Urutkan dan jelaskan secara singkat proses perjalanan akhirat seorang manusia, mulai dari kematian, yaumul-yaumul) hingga penentuan tempat tinggal abadi (Surga/Neraka)!

_____

_____

_____

_____

_____

b. Tujuan Pembelajaran dan Indikator Soal

Tabel 4. 5

Tujuan Pembelajaran dan Indikator Soal Bab 3

No.	Tujuan Pembelajaran	Indikator Soal
1.	Menjelaskan makna beriman kepada hari akhir	Peserta didik dapat menjelaskan pengertian beriman kepada hari akhir dengan benar
2.	Mengetahui nama-nama hari akhir	Peserta didik dapat menyebutkan nama-nama hari akhir dengan benar
3.	Mengidentifikasi tanda-tanda hari akhir	Peserta didik dapat mengidentifikasi tanda-tanda hari akhir dengan tepat
4.	Memahami hikmah beriman kepada hari akhir	Peserta didik dapat menjelaskan hikmah beriman kepada hari akhir dalam kehidupan sehari-hari
5.	Menjelaskan ulang yang berkaitan dengan iman kepada hari akhir secara ringkas	Peserta didik dapat menjelaskan kembali konsep iman kepada hari akhir secara ringkas
6.	Menyajikan makna beriman kepada hari akhir	Peserta didik dapat mengemukakan makna beriman kepada hari akhir dengan benar

7.	Menyebutkan nama-nama hari akhir	Peserta didik dapat menyebutkan macam-macam nama hari akhir dengan benar
8.	Memaparkan tanda-tanda hari akhir	Peserta didik dapat menjelaskan tanda-tanda hari akhir dengan benar
9.	Menceritakan hikmah beriman kepada hari akhir	Peserta didik dapat menguraikan hikmah beriman kepada hari akhir dalam kehidupan sehari-hari
10.	Menyelesaikan soal yang berkaitan dengan iman kepada hari akhir	Peserta didik dapat menentukan jawaban yang tepat terhadap permasalahan yang berkaitan dengan iman kepada hari akhir

c. Analisis Kualitatif Soal Pilihan Ganda

Tabel 4. 6

Analisis Kualitatif Soal Pilihan Ganda Bab 3

No.	Aspek	Nomor Soal	Hasil Analisis
	Materi		
1.	Soal sesuai dengan indicator	1-30	Seluruh soal memenuhi
2.	Pilihan jawaban homogen dan logis dari segi materi	1-30	Seluruh soal memenuhi

3.	Soal harus mempunyai jawaban yang benar	1-30	Seluruh soal memenuhi
	Konstruksi		
4.	Pokok soal dirumuskan secara jelas dan tegas	1-30	Seluruh soal memenuhi
5.	Pokok soal dan pilihan jawaban berkaitan dengan materi	1-30	Seluruh soal memenuhi
6.	Pokok soal tidak memberi petunjuk jawaban	1-30	Seluruh soal memenuhi
7.	Pokok soal tidak mengandung pernyataan negatif ganda	1-30	Seluruh soal memenuhi
8.	Panjang pilihan jawaban relatif sama	1-21. 23, 25	Sebagian soal memenuhi
9.	Tidak menggunakan pilihan “Semua pilihan jawaban benar/salah”	1-30	Seluruh soal memenuhi
10.	Pilihan jawaban yang berbentuk angka disusun berurutan	-	-
11.	Stimulus jelas, berfungsi, dan kontekstual	7, 14, 16, 21, 22, 24, 26, 28-30	Soal lainnya tidak menggunakan stimulus

12.	Soal tidak bergantung pada jawaban soal sebelumnya	1-30	Seluruh soal memenuhi
	Bahasa		
13.	Bahasa sesuai kaidah Bahasa Indonesia	1-30	Seluruh soal memenuhi
14.	Bahasa yang digunakan komunikatif	1-30	Seluruh soal memenuhi
15.	Tidak menggunakan bahasa daerah/setempat	1-30	Seluruh soal memenuhi
16.	Pilihan jawaban tidak mengulang kata atau frasa yang sama	1-30	Seluruh soal memenuhi

Berdasarkan hasil analisis kualitatif di atas, dapat diketahui bahwa sebagian besar butir soal telah memenuhi kriteria pada aspek materi, konstruksi, dan bahasa. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa butir soal yang perlu diperbaiki, di antaranya sebagai berikut:

1) Pada gambar 4.6, soal nomor 22, 24, dan 26–30 belum memenuhi aspek konstruksi kriteria 8, yaitu panjang rumusan pilihan jawaban relatif sama. Berdasarkan kaidah penyusunan soal pilihan ganda, pilihan jawaban sebaiknya memiliki bentuk dan panjang yang relatif sama agar tidak memberikan petunjuk tertentu kepada peserta didik.[1] Pada soal nomor 22, 24, dan 26–30, terdapat pilihan jawaban yang memiliki rumusan lebih panjang dibandingkan pilihan lainnya sehingga pilihan jawaban

[1] Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Panduan Penilaian Tertulis*, (Jakarta: Kemendikbud, 2019), h. 13-40.

tampak tidak seimbang. Kondisi tersebut dapat memberikan petunjuk tidak langsung kepada peserta didik dalam menentukan jawaban dan memungkinkan peserta didik memilih jawaban berdasarkan karakteristik panjang pilihan, bukan berdasarkan penguasaan materi. Oleh karena itu, pilihan jawaban perlu diperbaiki dengan menyesuaikan bentuk dan panjang rumusannya agar relatif setara tanpa mengubah substansi materi yang diukur. Dengan perbaikan tersebut, pilihan jawaban menjadi lebih seimbang dan soal dapat mengukur kemampuan peserta didik secara lebih objektif. Berdasarkan analisis tersebut, soal nomor 22, 24, dan 26–30 dinyatakan belum memenuhi kriteria konstruksi dan perlu diperbaiki.

Selain temuan tersebut, hasil analisis pada kriteria 11 menunjukkan bahwa hanya soal nomor 7, 14, 16, 21, 22, 24, 26, dan 28-30 yang menggunakan stimulus. Stimulus yang digunakan pada butir-butir tersebut telah memenuhi kriteria karena disajikan secara jelas, berfungsi dalam mendukung pemahaman peserta didik terhadap permasalahan, serta memiliki konteks yang sesuai dengan materi yang diukur. Sementara itu, butir soal lainnya tidak menggunakan stimulus. Tidak digunakannya stimulus pada butir tersebut tidak menunjukkan adanya ketidaksesuaian, karena penggunaan stimulus disesuaikan dengan karakteristik materi dan tuntutan soal.

d. Analisis Kualitatif Soal Essai

Tabel 4. 7

Analisis Kualitatif Soal Essai Bab 3

No.	Aspek	Nomor Soal	Hasil Analisis
	Materi		
1.	Soal sesuai dengan indikator	31	Memenuhi
2.	Pokok soal harus logis ditinjau dari segi materi	31	Memenuhi
3.	Batasan pertanyaan dan jawaban yang diharapkan jelas	31	Memenuhi
	Konstruksi		
4.	Pokok soal dirumuskan secara jelas dan tegas	31	Memenuhi
5.	Pokok soal berkaitan dengan materi yang diukur	31	Memenuhi
6.	Pokok soal tidak memberi petunjuk ke arah jawaban	31	Memenuhi
7.	Stimulus pada soal harus jelas dan berfungsi	-	-
8.	Pokok soal berupa pertanyaan atau perintah yang menuntut jawaban terurai	31	Memenuhi
	Bahasa		
9.	Bahasa sesuai kaidah Bahasa Indonesia	31	Memenuhi

10.	Bahasa yang digunakan komunikatif	31	Memenuhi
11.	Tidak menggunakan bahasa daerah/setempat	31	Memenuhi

Berdasarkan hasil analisis kualitatif terhadap soal esai nomor 31 yang terdapat pada gambar 4.6, dapat diketahui bahwa butir soal telah memenuhi seluruh kriteria yang dianalisis pada aspek materi, konstruksi, dan bahasa. Soal telah sesuai dengan indikator, memiliki pokok soal yang logis, memberikan batasan pertanyaan dan jawaban yang jelas, serta menuntut peserta didik memberikan jawaban dalam bentuk uraian. Dengan demikian, dari sisi kaidah penyusunan soal, esai nomor 31 tidak menunjukkan permasalahan yang memerlukan perbaikan.

e. Analisis Kesesuaian Soal dengan Tujuan pembelajaran

Tabel 4. 8

Analisis Kesesuaian Soal dengan Tujuan Pembelajaran Bab 3

No.	TP	Indikator Soal	Nomor Soal	Kog.	Hasil Analisis
1.	TP1	Peserta didik dapat menjelaskan pengertian beriman kepada hari akhir dengan benar	Pg 1	C2	Sesuai
2.	TP2	Peserta didik dapat menyebutkan nama-nama hari akhir dengan benar	Pg 5, 9, 16	C1	Sesuai

3.	TP3	Peserta didik dapat mengidentifikasi tanda-tanda hari akhir dengan tepat	Pg 7, 10, 12, 13, 17, 19, 20, 21, 26,	C2	Sesuai
4.	TP4	Peserta didik dapat menjelaskan hikmah beriman kepada hari akhir dalam kehidupan sehari-hari	Pg 8, 14, 15, 18, 19, 22, 23, 24, 27, 28, 30	C2-C3	Sesuai
5.	TP5	Peserta didik dapat menjelaskan kembali konsep iman kepada hari akhir secara ringkas	Essai 1	C2-C3	Sesuai
6.	TP6	Peserta didik dapat mengemukakan makna beriman kepada hari akhir dengan benar	-	-	Belum terukur
7.	TP7	Peserta didik dapat menyebutkan macam-macam nama hari akhir dengan benar	Pg 5, 9, 16	C1	Sesuai
8.	TP8	Peserta didik dapat menjelaskan tanda-	Essai 1	C3	Sebagian sesuai

		tanda hari akhir dengan benar			
9.	TP9	Peserta didik dapat menguraikan hikmah beriman kepada hari akhir dalam kehidupan sehari-hari	Pg 14, 15, 18, 19, 22, 23, 24, 27, 28, 30	C2-C3	Sebagian sesuai
10.	TP10	Peserta didik dapat menentukan jawaban yang tepat terhadap permasalahan yang berkaitan dengan iman kepada hari akhir	Pg 11, 14, 15, 18, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30	C3	sesuai

Berdasarkan analisis kesesuaian soal dengan tujuan pembelajaran di atas, dapat diketahui bahwa sebagian besar soal telah sesuai dan dapat digunakan untuk mengukur tujuan pembelajaran. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa tujuan pembelajaran yang belum sepenuhnya terukur melalui soal yang tersedia, di antaranya sebagai berikut:

1) Tujuan pembelajaran nomor 6, yaitu "*Menyajikan makna beriman kepada hari akhir*", belum terukur. Kata kerja "menyajikan" menunjukkan bahwa peserta didik dituntut untuk mengemukakan atau menyampaikan pemahamannya mengenai makna beriman kepada hari akhir. Berdasarkan hasil analisis,

tidak terdapat butir soal yang secara langsung meminta peserta didik untuk mengemukakan makna tersebut dengan menggunakan kalimat sendiri. Soal yang tersedia lebih banyak mengukur kemampuan peserta didik dalam mengenali dan memahami konsep beriman kepada hari akhir melalui pilihan jawaban yang telah disediakan. Dengan demikian, keberadaan soal yang membahas materi yang sama belum dapat menunjukkan bahwa kemampuan menyajikan makna telah terukur. Oleh karena itu, tujuan pembelajaran nomor 6 belum dapat dinyatakan terukur melalui instrumen yang dianalisis. Untuk mengukur tujuan tersebut, diperlukan soal yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengemukakan makna beriman kepada hari akhir secara mandiri, misalnya: "Jelaskan makna beriman kepada hari akhir dengan menggunakan kalimatmu sendiri."

2) Tujuan pembelajaran nomor 8, yaitu "*Memaparkan tanda-tanda hari akhir*", dinilai sebagian sesuai. Kata kerja "memaparkan" menuntut peserta didik untuk mengemukakan atau menjelaskan informasi secara lebih lengkap, sedangkan kegiatan mengidentifikasi hanya menuntut peserta didik mengenali informasi yang tepat. Berdasarkan hasil analisis, beberapa soal pilihan ganda telah mengukur kemampuan peserta didik dalam mengidentifikasi tanda-tanda hari akhir. tetapi belum sepenuhnya menuntut peserta didik untuk memaparkan tanda-tanda tersebut secara lengkap dan menggunakan kalimat sendiri. Kemampuan memaparkan tanda-tanda hari akhir secara mandiri hanya diukur melalui soal esai. Oleh karena itu, soal dapat diperbaiki dengan memberikan

perintah yang secara langsung menuntut peserta didik untuk memaparkan tanda-tanda hari akhir secara lebih lengkap, misalnya dengan pertanyaan: "Jelaskan tanda-tanda hari akhir yang kamu ketahui dengan menggunakan kalimatmu sendiri."

3) Tujuan pembelajaran nomor 9, yaitu "*Menceritakan hikmah beriman kepada hari akhir*", dinilai sebagian sesuai. Kata kerja "menceritakan" menunjukkan adanya tuntutan untuk mengemukakan atau menguraikan hikmah berdasarkan pemahaman peserta didik, termasuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil analisis, beberapa soal pilihan ganda telah mengukur pemahaman peserta didik mengenai hikmah beriman kepada hari akhir dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Namun, bentuk pilihan ganda hanya memberikan alternatif jawaban yang harus dipilih sehingga belum memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menguraikan hikmah tersebut secara mandiri. Dengan demikian, soal yang tersedia telah mengukur aspek pemahaman terhadap hikmah, tetapi belum sepenuhnya mengukur kemampuan peserta didik untuk menceritakan atau menguraikannya sebagaimana tuntutan tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, tujuan pembelajaran nomor 9 dinilai sebagian sesuai. Keterukurannya dapat diperkuat melalui soal terbuka, misalnya: "Jelaskan hikmah beriman kepada hari akhir dan uraikan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari dengan menggunakan kalimatmu sendiri."

Berdasarkan keseluruhan hasil analisis soal ulangan harian Akidah Akhlak Bab 3 tentang "Iman kepada Hari Akhir", dapat disimpulkan bahwa secara umum instrumen telah memenuhi sebagian

besar kaidah penyusunan soal pada aspek materi, konstruksi, dan bahasa. Namun, hasil analisis menunjukkan bahwa penerapan kaidah penyusunan soal secara teknis belum sepenuhnya menjamin bahwa seluruh tujuan pembelajaran dapat terukur melalui instrumen yang digunakan. Beberapa tujuan pembelajaran masih belum sepenuhnya terakomodasi karena terdapat perbedaan antara tuntutan kemampuan yang dirumuskan dalam tujuan pembelajaran dengan kemampuan yang dituntut oleh butir soal. Dengan demikian, kesesuaian materi yang diujikan belum selalu menunjukkan bahwa kompetensi peserta didik sebagaimana dirumuskan dalam tujuan pembelajaran telah terukur secara utuh. Berdasarkan Taksonomi Bloom Revisi Anderson dan Krathwohl, kemampuan kognitif yang diukur dalam instrumen berada pada jenjang C1 sampai C3, dengan dominasi pada kemampuan mengingat, memahami, dan menerapkan.[2] Oleh karena itu, hasil analisis menunjukkan bahwa penyempurnaan instrumen tidak hanya diperlukan pada aspek teknis penyusunan soal, tetapi juga pada kesesuaian antara tuntutan butir soal, tujuan pembelajaran, dan kemampuan kognitif yang hendak diukur.

3. Soal Ulangan Harian Bab 4

Soal yang dianalisis merupakan soal ulangan harian Akidah Akhlak Kelas V pada Bab 4 “Adab Bertamu”. Instrumen tes terdiri atas 10 soal pilihan ganda dan 10 soal isian singkat yang disusun oleh guru mata pelajaran Akidah Akhlak berdasarkan modul ajar. Analisis dilakukan terhadap kesesuaian soal dengan indikator yang disusun

[2] Lorin W. Anderson, David R. Krathwohl, et, al., , “*A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives*”, (New York: Longman, 2001), h. 3–8..

peneliti, aspek materi, konstruksi, bahasa, serta kesesuaian soal dengan tujuan pembelajaran berdasarkan tingkat kognitif Taksonomi Bloom.

Gambar 4. 7

Soal Ulangan Harian Bab 4

MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI (MIN) 1 KOTA TANGERANG SELATAN
SUMATIF HARIAN KE-4
TAHUN PELAJARAN 2025 / 2026

LEMBAR SOAL

Nama : _____
Hari / Tanggal : _____

Mata Pelajaran : Akidah Akhlak
Kelas : V (Lima) .....

PILIHAN GANDA

1. Apa yang harus dilakukan tamu sebelum memasuki rumah?
   A. Mengetuk pintu dengan keras
   B. Meminta izin dan mengucapkan salam
   C. Berdiri menghadap pintu
   D. Memasuki rumah tanpa meminta izin
2. Berapa kali tamu harus mengetuk pintu saat bertamu?
   A. Dua kali
   B. Tiga kali
   C. Empat kali
   D. Lima kali
3. Apa yang dilakukan tamu jika tidak ada yang membuka pintu?
   A. Menunggu lebih lama
   B. Memaksa masuk
   C. Pulang kembali
   D. Mencari rumah lain
4. Berapa lama tamu diperbolehkan menginap di rumah tuan rumah?
   A. Tidak lebih dari seminggu
   B. Tidak lebih dari dua hari
   C. Tidak lebih dari tiga hari
   D. Tidak ada batasan
5. Apa yang sebaiknya dilakukan tuan rumah saat menerima tamu?
   A. Tidak menyambut tamu
   B. Menyembunyikan hidangan
   C. Menjawab salam tamu dengan lebih baik
   D. Mengabaikan tamu
6. Kapan waktu yang tidak sesuai untuk bertamu?
   A. Setelah shalat subuh
   B. Waktu istirahat siang
   C. Setelah shalat isya
   D. Semua jawaban benar
7. Apa yang perlu dilakukan tamu ketika dijawab "siapa?" oleh tuan rumah?
   A. Tidak menjawab
   B. Membiarkan tanpa jawaban
   C. Mengatakan nama orang lain
   D. Menjawab dengan jelas
8. Bagaimana cara tamu agar tidak mengganggu saat bertamu?
   A. Tidak berlama-lama
   B. Berdiri menghadap pintu
   C. Tidak berbicara dengan sopan
   D. Tidak meminta izin
9. Apa hikmah dari menjaga adab saat bertamu?
   A. Mempererat persahabatan
   B. Menghilangkan rasa curiga
   C. Menumbuhkan sikap toleransi
   D. Semua jawaban benar
10. Apa yang harus dilakukan tamu jika diundang?
    A. Datang sesuai waktu yang ditentukan
    B. Datang terlambat
    C. Tidak datang sama sekali
    D. Menyalahkan tuan rumah

ISIAN SINGKAT

11. Kegiatan mengunjungi atau menziarahi rumah orang lain dengan tujuan tertentu disebut ...
    _____
12. Salah satu adab seorang tamu adalah meminta izin dan mengucapkan ...
    _____
13. Salah satu adab tuan rumah adalah bersegera ... tamu.
    _____
14. Adab tuan rumah setelah tamu selesai berkunjung adalah ... tamu sampai ke luar rumah.
    _____
15. Ketika bertamu, seorang tamu tidak boleh berdiri tepat menghadap ...
    _____
16. Saat bertamu, kita tidak boleh melihat-lihat isi ruangan dengan pandangan yang ...
    _____
17. Waktu istirahat adalah salah satu waktu yang sebaiknya ... untuk bertamu.
    _____
18. Berbicara dengan bahasa yang ... adalah salah satu adab yang harus dilakukan oleh tuan rumah maupun tamu.
    _____
19. Sikap yang ditunjukkan oleh tuan rumah ketika menerima tamu adalah sikap ...
    _____
20. Bertamu yang dilakukan dengan menjaga adab dapat mendatangkan rahmat dan meluaskan ...
    _____

b. Tujuan Pembelajaran dan Indikator Soal

Tabel 4. 9

Tujuan Pembelajaran dan Indikator Soal Bab 4

No.	Tujuan Pembelajaran	Indikator soal
1.	Memahami adab bertamu dalam kehidupan sehari-hari	Peserta didik dapat menjelaskan oenegrtian adab bertamu dalam kehidupan sehari-hari dengan benar
2.	Mengetahui waktu bertamu dalam kehidupan sehari-hari	Peserta didik dapat menyebutkan waktu yang tepat untuk bertamu
3.	Menjelaskan hikmah bertamu dalam kehidupan sehari-hari	Peserta didik dapat menjelaskan hikmah menerapkan adab bertamu dalam kehidupan sehari-hari
4.	Menjelaskan ulang hal yang berkaitan dengan adab bertamu	Peserta didik dapat menjelaskan kembali materi tentang adab bertamu dalam secara ringkas
5.	Mendemonstrasikan adab bertamu dalam kehidupan sehari-hari	Peserta didik dapat menjelaskan penerapan adab bertamu sesuai situasi yang diberikan
6.	Menyebutkan waktu bertamu dalam kehidupan sehari-hari	Peserta didik dapat menyebutkan waktu yang diperbolehkan untuk

		bertamu dalam kehidupan sehari-hari
7.	Menyajikan waktu bertamu dalam kehidupan sehari-hari	Peserta didik dapat menguraikan hikmah menerapkan adab bertamu dalam kehidupan sehari-hari.
8.	Menyelesaikan soal yang berkaitan dengan adab bertamu	Peserta didik dapat menentukan jawaban yang tepat terhadap permasalahan yang berkaitan dengan adab bertamu

c. Analisis Kualitatif Soal Pilihan Ganda

Tabel 4. 10

Analisis Kualitatif Soal Pilihan Ganda Bab 4

No.	Aspek	Nomor Soal	Hasil Analisis
	Materi		
1.	Soal sesuai dengan indikator	1-10	Seluruh soal memenuhi
2.	Pilihan jawaban homogen dan logis dari segi materi	1-10	Seluruh soal memenuhi
3.	Soal harus mempunyai jawaban yang benar	1, 2, 4-10	Sebagian soal memenuhi
	Konstruksi		

4.	Pokok soal dirumuskan secara jelas dan tegas	1-10	Seluruh soal memenuhi
5.	Pokok soal dan pilihan jawaban berkaitan dengan materi	1-10	Seluruh soal memenuhi
6.	Pokok soal tidak memberi petunjuk jawaban	1-10	Seluruh soal memenuhi
7.	Pokok soal tidak mengandung pernyataan negatif ganda	1-10	Seluruh soal memenuhi
8.	Panjang pilihan jawaban relatif sama	1-10	Seluruh soal memenuhi
9.	Tidak menggunakan pilihan "Semua pilihan jawaban benar/salah"	1-5, 7, 8, 10	Sebagian soal memenuhi
10.	Pilihan jawaban yang berbentuk angka disusun berurutan	-	-
11.	Stimulus jelas, berfungsi, dan kontekstual	-	-
12.	Soal tidak bergantung pada jawaban soal sebelumnya	1-10	Seluruh soal memenuhi
	Bahasa		
13.	Bahasa sesuai kaidah Bahasa Indonesia	1-10	Seluruh soal memenuhi
14.	Bahasa yang digunakan komunikatif	1-10	Seluruh soal memenuhi

15.	Tidak menggunakan bahasa daerah/setempat	1-10	Seluruh soal memenuhi
16.	Pilihan jawaban tidak mengulang kata atau frasa yang sama	1-10	Seluruh soal memenuhi

Berdasarkan hasil analisis kualitatif di atas, dapat diketahui bahwa sebagian besar butir soal telah memenuhi kriteria pada aspek materi, konstruksi, dan bahasa. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa butir soal yang perlu diperbaiki, di antaranya sebagai berikut:

1) Pada gambar 4.7, soal nomor 3, "*Apa yang dilakukan tamu jika tidak ada yang membuka pintu?*" dengan pilihan jawaban A. Menunggu lebih lama, B. Memaksa masuk, C. Pulang Kembali, D. Mencari rumah lain, belum memenuhi aspek konstruksi kriteria 4, yaitu "pokok soal dirumuskan secara jelas dan tegas". Berdasarkan kaidah penyusunan soal pilihan ganda, pokok soal harus dirumuskan secara jelas dan tegas agar peserta didik dapat memahami permasalahan yang ditanyakan tanpa menimbulkan penafsiran yang berbeda.[3] Pada soal nomor 3, pokok soal belum memberikan batasan mengenai kondisi yang dimaksud, misalnya setelah tamu mengucapkan salam sebanyak tiga kali tetapi tidak memperoleh jawaban dari dalam rumah. Ketidakjelasan tersebut dapat menyebabkan peserta didik menafsirkan tindakan secara berbeda dan berdampak pada aspek materi kriteria 3, yaitu "soal harus mempunyai satu jawaban yang benar". Oleh karena itu, pokok soal perlu

[3] Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Panduan Penilaian Tertulis*, (Jakarta: Kemendikbud, 2019), h. 13-40.

diperjelas dengan memberikan batasan situasi, misalnya: “Apa yang sebaiknya dilakukan seorang tamu setelah mengucapkan salam sebanyak tiga kali, tetapi tidak mendapat jawaban dari dalam rumah?” Dengan perumusan tersebut, konteks soal menjadi lebih spesifik sehingga peserta didik dapat menentukan jawaban yang sesuai dengan materi yang diukur.

2) Pada gambar 4.7, soal nomor 6 dan 9 pada aspek konstruksi belum memenuhi kriteria 9, yaitu “Tidak menggunakan pilihan jawaban berupa “semua jawaban benar” atau “semua jawaban salah”””. Berdasarkan kaidah penyusunan soal pilihan ganda, pilihan jawaban sebaiknya disusun dalam bentuk yang homogen dan logis serta berfungsi sebagai pengecoh yang dapat membedakan peserta didik yang menguasai materi dengan peserta didik yang belum menguasainya.[4] Pada soal nomor 6 dan 9, terdapat pilihan jawaban berupa “semua jawaban benar”. Penggunaan pilihan tersebut dapat memberikan petunjuk tertentu kepada peserta didik dalam menentukan jawaban karena peserta didik dapat terlebih dahulu menilai hubungan antar pilihan jawaban, kemudian memilih opsi “semua jawaban benar” tanpa harus memahami materi secara menyeluruh. Kondisi tersebut dapat menyebabkan kemampuan yang diukur tidak sepenuhnya mencerminkan penguasaan peserta didik terhadap materi, melainkan dipengaruhi oleh strategi dalam mengenali pola pilihan jawaban. Oleh karena itu, pilihan “semua jawaban benar” perlu diganti dengan pengecoh lain yang homogen, logis, dan tetap berkaitan dengan materi serta

[4] Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Panduan Penilaian Tertulis*, (Jakarta: Kemendikbud, 2019), h. 13-40.

indikator yang diukur. Dengan perbaikan tersebut, setiap pilihan jawaban dapat berfungsi secara lebih optimal sebagai alternatif jawaban dan pengecoh.

d. Analisis Kualitatif Soal Isian Singkat

Tabel 4. 11

Analisis Kualitatif Soal Isian Singkat Bab 4

No.	Aspek	Nomor Soal	Hasil Analisis
	Bahasa		
1.	Pokok soal harus sesuai indikator	11-20	Seluruh soal memenuhi
2.	Pokok soal harus logis ditinjau dari segi materi	11-20	Seluruh soal memenuhi
3.	Hanya ada satu kunci jawaban yang benar	12, 15, 20	Hanya soal ini yang memenuhi
	Konstruksi		
4.	Pokok soal harus dirumuskan secara jelas dan tegas	11-20	Seluruh soal memenuhi
5.	Soal jawaban singkat menggunakan kalimat tanya	-	-
6.	Soal isian menggunakan kalimat pernyataan	11-20	Seluruh soal memenuhi
7.	Pokok soal berupa pertanyaan/pernyataan yang berkaitan dengan materi yang diukur	11-20	Seluruh soal memenuhi

8.	Pokok soal tidak memberi petunjuk jawaban	11-20	Seluruh soal memenuhi
9.	Pokok soal tidak mengandung pernyataan negatif ganda	11-20	Seluruh soal memenuhi
10.	Stimulus jelas, berfungsi, dan kontekstual	-	-
11.	Setiap butir soal tidak memuat informasi yang dapat memengaruhi jawaban pada butir soal lainnya.	12, 13, 14, 16, 18-20	Sebagian soal memenuhi
12.	Jawaban yang dituntut oleh soal harus singkat dan pasti	11-20	Seluruh soal memenuhi
	Bahasa		
13.	Bahasa sesuai kaidah Bahasa Indonesia	11-20	Seluruh soal memenuhi
14.	Bahasa yang digunakan komunikatif	11-20	Seluruh soal memenuhi
15.	Tidak menggunakan bahasa daerah/setempat	11-20	Seluruh soal memenuhi

Berdasarkan hasil analisis kualitatif di atas, dapat diketahui bahwa sebagian besar butir soal telah memenuhi kriteria pada aspek materi, konstruksi, dan bahasa. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa butir soal yang perlu diperbaiki, di antaranya sebagai berikut:

1) Pada gambar 4.7, soal nomor 11, "*Kegiatan mengunjungi atau menziarahi rumah orang lain dengan tujuan tertentu disebut...*", soal nomor 15, "*Ketika bertamu, seorang tamu tidak*

boleh berdiri tepat menghadap...", dan soal nomor 17, "*Waktu istirahat adalah salah satu waktu yang sebaiknya...untuk bertamu*". belum memenuhi aspek konstruksi kriteria 11, yaitu setiap butir soal dalam satu paket tes tidak boleh memuat informasi yang dapat memengaruhi jawaban pada butir soal lainnya. Berdasarkan kaidah penyusunan soal isian singkat, setiap butir soal seharusnya dapat mengukur kemampuan peserta didik secara mandiri sehingga jawaban suatu soal tidak diperoleh atau dipengaruhi oleh informasi yang terdapat pada soal lainnya.[5] Berdasarkan hasil analisis, jawaban yang dituntut pada soal nomor 11, 15, dan 17 telah disajikan atau dapat ditemukan melalui informasi pada soal pilihan ganda sebelumnya, yaitu soal nomor 1, 6, dan 8. Kondisi tersebut memungkinkan peserta didik memperoleh jawaban dengan memanfaatkan informasi dari butir soal lain, bukan semata-mata berdasarkan penguasaan materi. Oleh karena itu, butir soal perlu diperbaiki dengan mengubah rumusan pertanyaan atau materi yang ditanyakan agar jawaban tidak dapat ditemukan secara langsung pada butir soal lainnya. Berdasarkan analisis tersebut, soal nomor 11, 15, dan 17 dinyatakan belum memenuhi kriteria konstruksi dan perlu diperbaiki.

2) Pada gambar 4.7, soal nomor 11, 13, 14, dan 16–19 pada aspek materi belum memenuhi kriteria 3, yaitu "Hanya terdapat satu kunci jawaban yang benar". Berdasarkan kaidah penyusunan soal isian singkat, setiap butir soal harus memiliki satu jawaban yang paling tepat agar kemampuan peserta didik dapat dinilai

[5] Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Panduan Penilaian Tertulis*, (Jakarta: Kemendikbud, 2019), h. 13-40.

secara objektif dan hasil penskoran tidak menimbulkan penafsiran yang berbeda.[6] Berdasarkan hasil analisis, rumusan soal nomor 11, 13, 14, dan 16–19 masih memungkinkan peserta didik memberikan lebih dari satu jawaban yang dapat dibenarkan berdasarkan materi yang telah dipelajari. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa batasan pertanyaan atau ruang lingkup jawaban yang diharapkan belum dirumuskan secara cukup spesifik. Akibatnya, peserta didik dapat memberikan jawaban yang berbeda tetapi tetap memiliki dasar yang benar, sehingga dapat menimbulkan ketidakjelasan dalam menentukan jawaban yang tepat dan mengurangi objektivitas dalam proses penskoran. Oleh karena itu, pokok soal perlu diperbaiki dengan memberikan batasan pertanyaan yang lebih spesifik dan mengarahkan jawaban pada satu respons yang paling tepat sesuai dengan indikator yang diukur. Selain itu, kunci jawaban perlu ditetapkan secara jelas berdasarkan tuntutan pertanyaan. Dengan perbaikan tersebut, soal dapat memiliki satu jawaban yang benar dan proses penskoran dapat dilakukan secara lebih objektif.

e. Analisis Kesesuaian Soal dengan Tujuan Pembelajaran

Tabel 4. 12

Analisis Kesesuaian Soal dengan Tujuan Pembelajaran Bab 4

No.	TP	Indikator soal	Nomor Soal	Kog.	Hasil Analisis

[6] Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Panduan Penilaian Tertulis*, (Jakarta: Kemendikbud, 2019), h. 13-40.

1.	TP1	Peserta didik dapat menjelaskan pengertian adab bertamu dalam kehidupan sehari-hari dengan benar	Pg 1, 2, 7, 8, 10, Isian 11-20	C2	Sesuai
2.	TP2	Peserta didik dapat menyebutkan waktu yang tepat untuk bertamu	Pg 2, 3, 6, Isian 17	C1-C2	Sesuai
3.	TP3	Peserta didik dapat menjelaskan hikmah menerapkan adab bertamu dalam kehidupan sehari-hari	Pg 9, Isian 19, 20	C2	Sebagian sesuai
4.	TP4	Peserta didik dapat menjelaskan kembali materi tentang adab bertamu dalam secara ringkas	-	-	Belum terukur
5.	TP5	Peserta didik dapat menjelaskan penerapan adab bertamu sesuai situasi yang diberikan	Pg 3, 5, 7, 8, 10	C2-C3	Sebagian sesuai
6.	TP6	Peserta didik dapat menyebutkan waktu yang diperbolehkan	Pg 2, 6, isian 17	C1	Sesuai

		untuk bertamu dalam kehidupan sehari-hari			
7.	TP7	Peserta didik dapat menguraikan hikmah menerapkan adab bertamu dalam kehidupan sehari-hari.	-	-	Belum sesuai
8.	TP8	Peserta didik dapat menentukan jawaban yang tepat terhadap permasalahan yang berkaitan dengan adab bertamu	Pg 3, 5, 7, 8, 10	C3	Sesuai

Berdasarkan analisis kesesuaian soal dengan tujuan pembelajaran di atas, dapat diketahui bahwa sebagian besar soal telah sesuai dan dapat digunakan untuk mengukur tujuan pembelajaran. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa tujuan pembelajaran yang belum sepenuhnya terukur melalui soal yang tersedia, di antaranya sebagai berikut:

1) Tujuan pembelajaran nomor 3, yaitu "*Menjelaskan hikmah bertamu dalam kehidupan sehari-hari*" dinilai sebagian sesuai. Soal yang tersedia telah mengukur pemahaman peserta didik mengenai hikmah menerapkan adab bertamu melalui kegiatan memilih dan memberikan jawaban yang tepat. Namun, bentuk soal tersebut belum sepenuhnya memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menjelaskan hikmah dengan menggunakan kalimat sendiri. Dengan demikian, kemampuan

yang diukur lebih menekankan pada pemahaman terhadap informasi yang telah tersedia dalam pilihan jawaban, sedangkan tuntutan untuk menjelaskan belum sepenuhnya terukur. Oleh karena itu, pengukuran tujuan pembelajaran ini dapat diperkuat melalui soal uraian, seperti: "Jelaskan hikmah menerapkan adab bertamu dalam kehidupan sehari-hari dengan menggunakan kalimatmu sendiri."

2) Tujuan pembelajaran nomor 4, yaitu "*Menjelaskan ulang hal yang berkaitan dengan adab bertamu*" belum terukur. Soal yang tersedia lebih banyak menuntut peserta didik untuk mengenali, memilih, atau melengkapi jawaban yang telah disediakan. Bentuk tersebut belum memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan kembali pemahamannya mengenai materi adab bertamu secara mandiri. Dengan demikian, kemampuan menjelaskan ulang sebagaimana tuntutan tujuan pembelajaran belum dapat diketahui melalui soal yang dianalisis. Oleh karena itu, tujuan pembelajaran tersebut dapat diukur melalui soal uraian yang meminta peserta didik menjelaskan kembali materi adab bertamu secara ringkas dengan menggunakan kalimat sendiri.
3) Tujuan pembelajaran nomor 5, yaitu "*Mendemonstrasikan adab bertamu dalam kehidupan sehari-hari*" dinilai sebagian sesuai. Soal yang tersedia telah mengukur kemampuan peserta didik dalam menentukan tindakan yang tepat dalam situasi bertamu. Namun, kemampuan mendemonstrasikan merupakan kemampuan yang menuntut peserta didik untuk melakukan atau memperagakan tindakan secara langsung, sedangkan instrumen yang dianalisis berupa tes tertulis. Oleh karena itu, soal tertulis

hanya dapat mengukur pemahaman peserta didik mengenai penerapan adab bertamu, tetapi belum dapat mengukur kemampuan peserta didik dalam mendemonstrasikannya secara langsung. Pengukuran tujuan pembelajaran tersebut akan lebih sesuai apabila dilengkapi dengan penilaian praktik, misalnya melalui kegiatan memperagakan tata cara bertamu mulai dari mengucapkan salam, meminta izin, hingga berpamitan.

4) Tujuan pembelajaran nomor 7, yaitu "*Menyajikan waktu bertamu dalam kehidupan sehari-hari*" belum terukur. Soal yang tersedia telah mengukur kemampuan peserta didik dalam mengenali dan menyebutkan waktu yang tepat untuk bertamu. Namun, soal tersebut belum memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyajikan atau menguraikan informasi mengenai waktu bertamu secara mandiri. Dengan demikian, kemampuan peserta didik dalam menyampaikan informasi mengenai waktu bertamu sebagaimana tuntutan tujuan pembelajaran belum dapat diketahui melalui soal yang tersedia. Oleh karena itu, tujuan pembelajaran tersebut dapat diukur melalui soal yang meminta peserta didik menguraikan waktu yang tepat untuk bertamu beserta alasannya dengan menggunakan kalimat sendiri.

Berdasarkan keseluruhan hasil analisis soal ulangan harian Akidah Akhlak Bab 4 tentang "Adab Bertamu", dapat disimpulkan bahwa instrumen secara umum telah memenuhi sebagian besar kriteria penyusunan soal pada aspek materi, konstruksi, dan bahasa. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa butir yang perlu disempurnakan agar kualitas instrumen dan ketepatan pengukuran kemampuan peserta didik menjadi lebih baik. Dari sisi ketercapaian tujuan pembelajaran,

instrumen telah mengukur sebagian besar tujuan yang ditetapkan, tetapi belum seluruhnya dapat diukur secara optimal melalui tes tertulis, terutama tujuan yang menuntut peserta didik untuk menjelaskan kembali, menguraikan, dan mendemonstrasikan. Sementara itu, berdasarkan Taksonomi Bloom Revisi Anderson dan Krathwohl, kemampuan kognitif yang diukur berada pada jenjang C1 sampai C3, sehingga instrumen lebih banyak mengukur kemampuan mengingat, memahami, dan menerapkan.[7]

4. Soal Ulangan Harian Bab 5

Soal yang dianalisis merupakan soal ulangan harian Akidah Akhlak Kelas V pada Bab 5 "Sikap Teguh Pendirian, Dermawan, dan Tawakal melalui Kisah Nabi Ibrahim As.". Instrumen tes terdiri atas 10 soal pilihan ganda dan 10 soal isian singkat yang disusun oleh guru mata pelajaran Akidah Akhlak berdasarkan modul ajar. Analisis dilakukan terhadap kesesuaian soal dengan indikator yang disusun peneliti, aspek materi, konstruksi, bahasa, serta kesesuaian soal dengan tujuan pembelajaran berdasarkan tingkat kognitif Taksonomi Bloom.

[7] Lorin W. Anderson, David R. Krathwohl, et, al., , "*A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives*", (New York: Longman, 2001), h. 3–8..

Gambar 4. 8

Soal Ulangan Harian Bab 5

MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI (MIN) 1 KOTA TANGERANG SELATAN
SUMATIF HARIAN KE-5
TAHUN PELAJARAN 2025 / 2026

LEMBAR SOAL

Nama : _____
Hari / Tanggal : _____
Mata Pelajaran : Akidah Akhlak
Kelas : V (Lima) .....

PILIHAN GANDA

1. Sikap yang kuat dan tidak mudah goyah pada kebenaran yang diyakini disebut...
   A. Dermawan
   B. Tawakal
   C. Optimis
   D. Teguh pendirian

2. Dalam Islam, sikap teguh pendirian juga dikenal dengan istilah...
   A. Qana'ah
   B. Syukur
   C. Istiqomah
   D. Amanah

3. Berikut ini yang **bukan** merupakan ciri-ciri orang yang memiliki sikap teguh pendirian adalah...
   A. Tidak putus asa dalam menghadapi masalah
   B. Mudah terpengaruh oleh lingkungan dan pendapat orang lain
   C. Selalu optimis dalam semua situasi
   D. Percaya diri dalam berkata dan berbuat sesuatu

4. Memberikan sebagian harta yang dimiliki kepada orang lain yang membutuhkan dengan ikhlas tanpa mengharap imbalan disebut...
   A. Dermawan
   B. Tawakal
   C. Istiqomah
   D. Amanah

5. Salah satu ciri utama orang yang memiliki sifat dermawan adalah...
   A. Senang mengingat-ingat kebaikan yang sudah dilakukan
   B. Selalu mengutamakan kepentingan pribadinya
   C. Sombong dan angkuh dengan harta yang dimiliki
   D. Mau berkorban untuk kepentingan orang lain

6. Salah satu adab yang harus diperhatikan saat bersedekah adalah...
   A. Menyebut-nyebut kebaikan di depan orang banyak agar ditiru
   B. Memberi dengan barang sisa atau yang sudah tidak disukai
   C. Tidak menyakiti hati orang yang diberi
   D. Mengingat-ingat kebaikan yang sudah dilakukan

7. Sikap menyerahkan segala sesuatu kepada Allah setelah berusaha dengan maksimal dan berdoa disebut...
   A. Istiqomah
   B. Tawakal
   C. Dermawan
   D. Qana'ah

8. Seseorang dikatakan sudah bertawakal jika...
   A. Sudah berusaha maksimal, berdoa, dan menyerahkan hasilnya kepada Allah
   B. Berdoa dan pasrah tanpa perlu berusaha maksimal
   C. Menyerahkan hasil usaha kepada Allah sebelum berusaha
   D. Hanya berusaha keras tanpa melibatkan doa dan penyerahan

9. Salah satu hikmah (manfaat) memiliki sikap teguh pendirian adalah...
   A. Mudah terbawa lingkungan yang kurang baik
   B. Disukai dan dipercaya oleh orang lain
   C. Cepat putus asa saat menghadapi masalah
   D. Menjadi angkuh dengan keyakinannya

10. Apa manfaat yang didapatkan oleh orang yang dermawan dalam hidupnya?
    A. Menghilangkan sifat canggung antara orang tua dan anak
    B. Hati menjadi waswas dan khawatir
    C. Mendapatkan berkah dalam hidupnya
    D. Dicintai hanya oleh harta yang dimiliki

ISIAN SINGKAT

11. Nabi Ibrahim berani menghancurkan berhala-berhala kaumnya sebagai bentuk penolakan terhadap ....
    _____

12. Sikap yang kuat dan tidak mudah goyah pada kebenaran yang diyakini disebut ....
    _____

13. Dalam Islam, sikap teguh pendirian juga dikenal dengan istilah ....
    _____

14. Memberikan sebagian harta kepada orang lain yang membutuhkan dengan ikhlas tanpa mengharap imbalan disebut ....
    _____

15. Orang yang dermawan selalu memberi dengan ....
    _____

16. Salah satu ciri orang dermawan adalah mau ... untuk orang lain.
    _____

17. Dalam bersedekah, kita dianjurkan untuk memberi dengan sesuatu yang ... atau sesuatu yang disukai.
    _____

18. Sikap menyerahkan segala sesuatu kepada Allah setelah berusaha dengan maksimal dan berdoa disebut ....
    _____

19. Seseorang dikatakan sudah bertawakal jika sudah berusaha dengan maksimal dan sungguh-sungguh, kemudian menyerahkan ... dan usahanya kepada Allah.
    _____

20. Hikmah tawakal adalah membuat hati tenang dan ....
    _____

a. Tujuan Pembelajaran dan Indikator Soal

Tabel 4. 13

Tujuan Pembelajaran dan Indikator Soal Bab 5

No.	Tujuan Pembelajaran	Indikator Soal
1.	Mengetahui sikap teguh pendirian, dermawan, dan tawakal melalui kisah Nabi Ibrahim as.	Peserta didik dapat dapat mengidentifikasi sikap teguh pendirian, dermawan, dan tawakal melalui kisah Nabi Ibrahim as.
2.	Menjelaskan sikap teguh pendirian melalui kisah Nabi Ibrahim as.	Peserta didik dapat menjelaskan sikap teguh pendirian melalui kisah Nabi Ibrahim as.
3.	Memahami hikmah sikap teguh pendirian dalam kehidupan sehari-hari	Peserta didik dapat menjelaskan hikmah sikap teguh pendirian dalam kehidupan sehari-hari
4.	Menjelaskan sikap dermawan dalam kehidupan sehari-hari	Peserta didik dapat menjelaskan sikap dermawan dalam kehidupan sehari-hari
5.	Memahami hikmah sikap dermawan dalam kehidupan sehari-hari	Peserta didik dapat menjelaskan hikmah sikap dermawan dalam kehidupan sehari-hari
6.	Menjelaskan sikap tawakal dalam kehidupan sehari-hari	Peserta didik dapat menjelaskan sikap tawakal dalam kehidupan sehari-hari

7.	Memahami hikmah sikap tawakal dalam kehidupan sehari-hari	Peserta didik dapat menjelaskan hikmah sikap tawakal dalam kehidupan sehari-hari
8.	Menjelaskan ulang hal yang berkaitan dengan sikap teguh pendirian, dermawan, dan tawakal melalui kisah Nabi Ibrahim as.	Peserta didik dapat menjelaskan Kembali materi tentang sikap teguh pendirian, dermawan, dan tawakal melalui kisah Nabi Ibrahim as.
9.	Mendemonstrasikan contoh sikap teguh pendirian, dermawan, dan tawakal melalui kisah Nabi Ibrahim as.	Peserta didik dapat menentukan contoh penerapan sikap teguh pendirian, dermawan, dan tawakal dalam kehidupan sehari-hari
10.	Memaparkan sikap teguh pendirian melalui kisah Nabi Ibrahim as.	Peserta didik dapat menguraikan sikap teguh pendirian yang dicontohkan Nabi Ibrahim as.
11.	Menceritakan hikmah sikap teguh pendirian dalam kehidupan sehari-hari	Peserta didik dapat menguraikan hikmah sikap teguh pendirian dalam kehidupan sehari-hari
12.	Memaparkan sikap dermawan melalui kisah Nabi Ibrahim as.	Peserta didik dapat menguraikan sikap dermawan melalui kisah Nabi Ibrahim as.

13.	Menceritakan hikmah sikap dermawan dalam kehidupan sehari-hari	Peserta didik dapat menguraikan hikmah sikap dermawan dalam kehidupan sehari-hari
14.	Memaparkan sikap tawakal melalui kisah Nabi Ibrahim as.	Peserta didik dapat menguraikan sikap tawakal melalui kisah Nabi Ibrahim as.
15.	Menceritakan hikmah sikap tawakal dalam kehidupan sehari-hari	Peserta didik dapat menguraikan hikmah sikap tawakal dalam kehidupan sehari-hari
16.	Menyelesaikan soal yang berkaitan dengan sikap teguh pendirian, dermawan, dan tawakal melalui kisah Nabi Ibrahim a.s.	Peserta didik dapat menentukan jawaban yang tepat terhadap permasalahan yang berkaitan dengan sikap teguh pendirian, dermawan, dan tawakal melalui kisah Nabi Ibrahim as.

b. Analisis Kualitatif Soal Pilihan Ganda

Tabel 4. 14

Analisis Kualitatif Soal Pilihan Ganda Bab 5

No.	Aspek	Nomor Soal	Hasil Analisis
	Materi		
1.	Soal sesuai dengan indicator	1-10	Seluruh soal memenuhi

2.	Pilihan jawaban homogen dan logis dari segi materi	1-10	Seluruh soal memenuhi
3.	Soal harus mempunyai jawaban yang benar	1-10	Seluruh soal memenuhi
	Konstruksi		
4.	Pokok soal dirumuskan secara jelas dan tegas	1-10	Seluruh soal memenuhi
5.	Pokok soal dan pilihan jawaban berkaitan dengan materi	1-10	Seluruh soal memenuhi
6.	Pokok soal tidak memberi petunjuk jawaban	1-10	Seluruh soal memenuhi
7.	Pokok soal tidak mengandung pernyataan negatif ganda	1-10	Seluruh soal memenuhi
8.	Panjang pilihan jawaban relatif sama	1, 2, 4-10	Sebagian soal memenuhi
9.	Tidak menggunakan pilihan “Semua pilihan jawaban benar/salah”	1-10	Seluruh soal memenuhi
10.	Pilihan jawaban yang berbentuk angka disusun berurutan	-	-
11.	Stimulus jelas, berfungsi, dan kontekstual	-	-
12.	Soal tidak bergantung pada jawaban soal sebelumnya	1-10	Seluruh soal memenuhi

	Bahasa		
13.	Bahasa sesuai kaidah Bahasa Indonesia	1-10	Seluruh soal memenuhi
14.	Bahasa yang digunakan komunikatif	1-10	Seluruh soal memenuhi
15.	Tidak menggunakan bahasa daerah/setempat	1-10	Seluruh soal memenuhi
16.	Pilihan jawaban tidak mengulang kata atau frasa yang sama	1-10	Seluruh soal memenuhi

Berdasarkan hasil analisis kualitatif terhadap soal pilihan ganda, dapat diketahui bahwa sebagian besar butir soal telah memenuhi kriteria pada aspek materi, konstruksi, dan bahasa. Meskipun demikian, masih terdapat satu butir soal yang perlu diperbaiki, yaitu:

1) Pada gambar 4.8, soal nomor 3 belum memenuhi kriteria 8 pada aspek konstruksi, yaitu "Panjang rumusan pilihan jawaban relatif sama". Berdasarkan kaidah penyusunan soal pilihan ganda, pilihan jawaban sebaiknya memiliki panjang dan bentuk rumusan yang relatif seimbang agar tidak memberikan petunjuk yang tidak berkaitan dengan penguasaan materi.[8] Pada soal nomor 3, terdapat salah satu pilihan jawaban yang memiliki rumusan lebih panjang dan lebih rinci dibandingkan pilihan lainnya. Kondisi tersebut memungkinkan peserta didik menentukan jawaban berdasarkan karakteristik pilihan jawaban, bukan berdasarkan pemahaman terhadap materi yang

[8] Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Panduan Penilaian Tertulis*, (Jakarta: Kemendikbud, 2019), h. 13-40.

diukur. Akibatnya, objektivitas soal dalam mengukur kemampuan peserta didik dapat berkurang karena jawaban yang dipilih tidak sepenuhnya mencerminkan penguasaan materi. Oleh karena itu, pilihan jawaban perlu diperbaiki dengan menyesuaikan panjang dan bentuk rumusannya agar relatif sama, tetap homogen, serta tetap berfungsi sebagai pengecoh. Dengan perbaikan tersebut, pilihan jawaban menjadi lebih seimbang dan tidak memberikan petunjuk tertentu kepada peserta didik.

c. Analisis Kualitatif Soal Isian Singkat

Tabel 4. 15

Analisis Kualitatif Soal Isian Singkat Bab 5

No.	Aspek	Nomor Soal	Hasil Analisis
	Bahasa		
1.	Pokok soal harus sesuai indikator	11-20	Seluruh soal memenuhi
2.	Pokok soal harus logis ditinjau dari segi materi	11-20	Seluruh soal memenuhi
3.	Hanya ada satu kunci jawaban yang benar	12-16, 19	Sebagian soal memenuhi
	Konstruksi		
4.	Pokok soal harus dirumuskan secara jelas dan tegas	11-20	Seluruh soal memenuhi

5.	Soal jawaban singkat menggunakan kalimat tanya	-	-
6.	Soal isian menggunakan kalimat pernyataan	11-20	Seluruh soal memenuhi
7.	Pokok soal berupa pertanyaan/pernyataan yang berkaitan dengan materi yang diukur	11-20	Seluruh soal memenuhi
8.	Pokok soal tidak memberi petunjuk jawaban	11-20	Seluruh soal memenuhi
9.	Pokok soal tidak mengandung pernyataan negatif ganda	11-20	Seluruh soal memenuhi
10.	Stimulus jelas, berfungsi, dan kontekstual	-	-
11.	Setiap butir soal tidak memuat informasi yang dapat memengaruhi jawaban pada butir soal lainnya.	11, 17, 20	Hanya soal ini yang memenuhi
12.	Jawaban yang dituntut oleh soal harus singkat dan pasti	11-20	Seluruh soal memenuhi
	Bahasa		
13.	Bahasa sesuai kaidah Bahasa Indonesia	11-20	Seluruh soal memenuhi
14.	Bahasa yang digunakan komunikatif	11-20	Seluruh soal memenuhi

15.	Tidak menggunakan bahasa daerah/setempat	11-20	Seluruh soal memenuhi

Berdasarkan hasil analisis kualitatif di atas, dapat diketahui bahwa sebagian besar butir soal telah memenuhi kriteria pada aspek materi, konstruksi, dan bahasa. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa butir soal yang perlu diperbaiki, di antaranya sebagai berikut:

1) Pada gambar 4.8, soal nomor 11, "*Nabi Ibrahim berani menghancurkan berhala-berhala kaumnya sebagai bentuk penolakan terhadap ....",* soal nomor 17 "*Dalam bersedekah, kita dianjurkan untuk memberi dengan sesuatu yang ... atau sesuatu yang disukai*", soal nomor 18, "*Sikap menyerahkan segala sesuatu kepada Allah setelah berusaha dengan maksimal dan berdoa disebut* ...." dan soal nomor 20, "*Hikmah tawakal adalah membuat hati tenang dan ...."* belum memenuhi aspek materi kriteria 3, yaitu "soal harus memiliki satu kunci jawaban yang benar". Berdasarkan kaidah penyusunan soal isian singkat, butir soal perlu dirumuskan secara spesifik agar jawaban yang diharapkan dapat ditentukan secara pasti.[9] Pada keempat soal tersebut, rumusan soal masih memungkinkan munculnya jawaban lain yang memiliki makna atau dasar yang berdekatan dengan kunci jawaban. Kondisi tersebut dapat menyebabkan jawaban peserta didik yang secara konsep masih benar berpotensi dinilai salah, sehingga mengurangi objektivitas penskoran. Oleh karena itu, rumusan soal perlu diperjelas dengan mempersempit ruang lingkup jawaban dan

[9] Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Panduan Penilaian Tertulis*, (Jakarta: Kemendikbud, 2019), h. 13-40.

mengarahkan peserta didik pada satu konsep atau istilah yang dikehendaki. Sebagai contoh, soal nomor 11 dapat dirumuskan menjadi: “Nabi Ibrahim a.s. menghancurkan berhala-berhala kaumnya sebagai bentuk penolakan terhadap perbuatan....” dengan kunci jawaban “kemusyrikan”. Perumusan tersebut membuat jawaban yang dituntut lebih spesifik sehingga kunci jawaban dapat ditentukan dengan lebih pasti dan penskoran dilakukan secara lebih objektif.

2) Pada gambar 4.8, soal nomor 12–16, 18, dan 19 pada aspek konstruksi belum memenuhi kriteria 11, yaitu setiap butir soal tidak boleh memuat informasi yang dapat memengaruhi jawaban pada butir soal lainnya. Berdasarkan kaidah penyusunan soal isian singkat, setiap butir dalam satu perangkat tes seharusnya dapat mengukur kemampuan peserta didik secara mandiri dan tidak memberikan petunjuk terhadap jawaban pada butir lainnya.[10] Berdasarkan hasil analisis, jawaban atau informasi yang dibutuhkan pada beberapa soal isian singkat telah muncul pada soal pilihan ganda sebelumnya. Soal nomor 12, 13, dan 14 berkaitan dengan soal pilihan ganda nomor 1, 2, dan 3; soal nomor 15 dan 16 berkaitan dengan soal nomor 4 dan 5; soal nomor 18 berkaitan dengan soal nomor 7; sedangkan soal nomor 19 berkaitan dengan soal nomor 8. Kondisi tersebut memungkinkan peserta didik memperoleh jawaban dengan memanfaatkan informasi dari butir sebelumnya, sehingga hasil pengerjaan soal isian tidak sepenuhnya mencerminkan penguasaan materi yang diukur.

[10] Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Panduan Penilaian Tertulis*, (Jakarta: Kemendikbud, 2019), h. 13-40.

Oleh karena itu, butir soal perlu diperbaiki dengan menghindari pengulangan informasi atau jawaban, mengubah tuntutan pertanyaan, atau menggantinya dengan butir lain yang tetap relevan dengan materi. Dengan demikian, setiap butir dapat mengukur kemampuan peserta didik secara lebih objektif.

d. Analisis Kesesuaian Soal dengan Tujuan Pembelajaran

Tabel 4. 16

Analisis Kesesuaian Soal dengan Tujuan Pembelajaran Bab 5

No.	TP	Indikator Soal	Nomor Soal	Kog.	Hasil Analisis
1.	TP1	Peserta didik dapat dapat mengidentifikasi sikap teguh pendirian, dermawan, dan tawakal melalui kisah Nabi Ibrahim as.	Pg 1, 2, 4, 7, Isian 11-19	C1-C2	Sesuai
2.	TP2	Peserta didik dapat menjelaskan sikap teguh pendirian melalui kisah Nabi Ibrahim as.	Pg 1-3, Isian 11-13	C2	Belum terukur
3.	TP3	Peserta didik dapat menjelaskan hikmah sikap teguh	Pg 9	C2	Sesuai

		pendirian dalam kehidupan sehari-hari			
4.	TP4	Peserta didik dapat menjelaskan sikap dermawan dalam kehidupan sehari-hari	Pg 4, 5, 6, isian 14-17	C2	Sesuai
5.	TP5	Peserta didik dapat menjelaskan hikmah sikap dermawan dalam kehidupan sehari-hari	Pg 10	C2	Sesuai
6.	TP6	Peserta didik dapat menjelaskan sikap tawakal dalam kehidupan sehari-hari	Pg 7, 8, Isian 18-19	C2	Sesuai
7.	TP7	Peserta didik dapat menjelaskan hikmah sikap tawakal dalam kehidupan sehari-hari	Isian 20	C2	Sesuai
8.	TP8	Peserta didik dapat menjelaskan Kembali materi tentang sikap teguh pendirian,	1-20	C2	Sebagian sesuai

		dermawan, dan tawakal melalui kisah Nabi Ibrahim as.			
9.	TP9	Peserta didik dapat menentukan contoh penerapan sikap teguh pendirian, dermawan, dan tawakal dalam kehidupan sehari-hari	Pg 8	C3	Sebagian sesuai
10.	TP10	Peserta didik dapat menguraikan sikap teguh pendirian yang dicontohkan Nabi Ibrahim as.	Pg 1-3. Isian 11-13	C2	Belum terukur
11.	TP11	Peserta didik dapat menguraikan hikmah sikap teguh pendirian dalam kehidupan sehari-hari	Pg 9	C2	Sebagian sesuai
12.	TP12	Peserta didik dapat menguraikan sikap dermawan melalui kisah Nabi Ibrahim as.	Pg 4-6, Isian 14-17	C2	Belum terukur

13.	TP13	Peserta didik dapat menguraikan hikmah sikap dermawan dalam kehidupan sehari-hari	Pg 10	C2	Sebagian sesuai
14.	TP14	Peserta didik dapat menguraikan sikap tawakal melalui kisah Nabi Ibrahim as.	Pg 7-8, Isian 18-19	C2	Belum terukur
15.	TP15	Peserta didik dapat menguraikan hikmah sikap tawakal dalam kehidupan sehari-hari	Isian 20	C2	Sebagian sesuai
16.	TP16	Peserta didik dapat menentukan jawaban yang tepat terhadap permasalahan yang berkaitan dengan sikap teguh pendirian, dermawan, dan tawakal melalui	Pg 1-10, Isian 11-20	C3	Sesuai

		kisah Nabi Ibrahim as.			

Berdasarkan analisis kesesuaian soal dengan tujuan pembelajaran di atas, dapat diketahui bahwa sebagian besar soal telah sesuai dan dapat digunakan untuk mengukur tujuan pembelajaran. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa tujuan pembelajaran yang belum sepenuhnya terukur melalui soal yang tersedia, di antaranya sebagai berikut:

1) Tujuan pembelajaran nomor 2, yaitu "*Menjelaskan sikap teguh pendirian melalui kisah Nabi Ibrahim a.s.*" belum terukur. Berdasarkan Taksonomi Bloom Revisi Anderson dan Krathwohl, kata kerja "menjelaskan" termasuk kemampuan memahami (C2) yang menuntut peserta didik tidak hanya mengenali atau menyebutkan informasi, tetapi mampu menguraikan makna atau pemahaman terhadap materi yang dipelajari.[11] Dalam instrumen yang dianalisis, soal nomor 1–3 lebih banyak mengukur pengertian, istilah, dan ciri-ciri sikap teguh pendirian, sedangkan soal nomor 11 menanyakan alasan Nabi Ibrahim a.s. menghancurkan berhala sebagai bentuk penolakan terhadap penyembahan berhala. Tuntutan tersebut belum secara langsung meminta peserta didik menjelaskan sikap teguh pendirian Nabi Ibrahim a.s. melalui kisah yang dipelajari. Dengan demikian, soal yang tersedia belum sepenuhnya memenuhi tuntutan kognitif tujuan pembelajaran karena kemampuan yang diukur masih terbatas pada

[11] Lorin W. Anderson, David R. Krathwohl, et, al., , "*A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives*", (New York: Longman, 2001), h. 3–8..

pengenalan dan pemahaman terhadap bagian-bagian materi, bukan penjelasan mengenai sikap yang diteladankan melalui kisah Nabi Ibrahim a.s. Oleh karena itu, soal dapat diperbaiki dengan memberikan perintah yang secara langsung menuntut peserta didik menjelaskan sikap tersebut, misalnya: "Bagaimana sikap teguh pendirian Nabi Ibrahim a.s. dalam mempertahankan keimanannya kepada Allah Swt.? Jelaskan!"

2) Tujuan pembelajaran nomor 8, yaitu "*Menjelaskan ulang hal yang berkaitan dengan sikap teguh pendirian, dermawan, dan tawakal melalui kisah Nabi Ibrahim a.s.*" dinilai sebagian sesuai. Berdasarkan Taksonomi Bloom Revisi Anderson dan Krathwohl, kemampuan menjelaskan kembali termasuk ranah memahami (C2), yang menuntut peserta didik mampu mengungkapkan kembali pemahamannya terhadap suatu materi, bukan sekadar mengenali atau memilih jawaban yang tersedia.[12] Instrumen telah memuat soal yang membahas sikap teguh pendirian, dermawan, dan tawakal, tetapi belum terdapat soal yang secara langsung meminta peserta didik menjelaskan kembali ketiga materi tersebut secara terpadu dengan menggunakan bahasa sendiri. Dengan demikian, keterukuran tujuan tersebut belum sepenuhnya tercapai karena soal lebih banyak mengukur pemahaman terhadap bagian-bagian materi secara terpisah. Oleh karena itu, soal dapat diperbaiki dengan memberikan perintah, misalnya: "Jelaskan kembali sikap teguh pendirian, dermawan, dan tawakal yang dapat diteladani dari kisah Nabi Ibrahim a.s.!"

---

[12] Lorin W. Anderson, David R. Krathwohl, et, al., , "*A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives*", (New York: Longman, 2001), h. 3–8..

3) Tujuan pembelajaran nomor 9, yaitu "*Mendemonstrasikan contoh sikap teguh pendirian, dermawan, dan tawakal melalui kisah Nabi Ibrahim a.s.*" dinilai sebagian sesuai. Kata kerja "mendemonstrasikan" menunjukkan adanya tuntutan untuk memperlihatkan atau mempraktikkan kemampuan dalam bentuk tindakan nyata. Oleh karena itu, tuntutan tujuan tersebut tidak cukup diukur hanya melalui tes tertulis yang meminta peserta didik memilih jawaban mengenai contoh penerapan suatu sikap. Beberapa soal memang telah mengukur kemampuan peserta didik dalam menentukan contoh atau penerapan sikap dalam kehidupan sehari-hari, tetapi kegiatan memilih jawaban belum menunjukkan kemampuan peserta didik dalam mendemonstrasikan sikap tersebut secara langsung. Dengan demikian, terdapat perbedaan antara bentuk kemampuan yang dituntut dalam tujuan pembelajaran dengan bentuk penilaian yang digunakan. Perbaikan dapat dilakukan melalui penilaian praktik atau demonstrasi, misalnya dengan memberikan tugas: "Peragakan contoh sikap teguh pendirian, dermawan, dan tawakal dalam kehidupan sehari-hari!"
4) Tujuan pembelajaran nomor 10, yaitu "*Memaparkan sikap teguh pendirian melalui kisah Nabi Ibrahim a.s.*" belum terukur. Kemampuan "memaparkan" menuntut peserta didik untuk menguraikan atau menyampaikan suatu informasi secara lebih lengkap berdasarkan pemahamannya. Dalam kaitannya dengan Taksonomi Bloom Revisi Anderson dan Krathwohl, tuntutan tersebut lebih tinggi daripada sekadar mengenali atau menyebutkan informasi. Soal nomor 1–3 dan 11–13 lebih banyak mengukur pengetahuan dan pemahaman mengenai

pengertian, istilah, ciri-ciri, serta hal yang berkaitan dengan sikap teguh pendirian. Tidak terdapat soal yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menguraikan sikap teguh pendirian yang dicontohkan Nabi Ibrahim a.s. berdasarkan kisah yang telah dipelajari. Dengan demikian, kemampuan memaparkan sikap tersebut belum dapat diketahui dari hasil pengerjaan soal. Oleh karena itu, soal dapat diperbaiki dengan memberikan perintah, misalnya: "Uraikan sikap teguh pendirian yang dicontohkan Nabi Ibrahim a.s. berdasarkan kisah yang telah dipelajari!"

5) Tujuan pembelajaran nomor 11, yaitu "*Menceritakan hikmah sikap teguh pendirian dalam kehidupan sehari-hari*" dinilai sebagian sesuai. Kemampuan "menceritakan" menuntut peserta didik untuk mengungkapkan kembali suatu pemahaman secara mandiri, sedangkan soal nomor 9 hanya mengukur pemahaman peserta didik mengenai salah satu hikmah sikap teguh pendirian. Dengan demikian, soal tersebut telah memberikan informasi mengenai pemahaman peserta didik terhadap hikmah yang dipelajari, tetapi belum memberikan kesempatan untuk mengungkapkan atau menguraikan hikmah tersebut dengan bahasa sendiri. Kondisi ini menyebabkan tuntutan tujuan pembelajaran belum sepenuhnya tercermin dalam bentuk soal yang digunakan. Oleh karena itu, soal dapat diperbaiki dengan memberikan perintah, misalnya: "Ceritakan hikmah sikap teguh pendirian yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari!"
6) Tujuan pembelajaran nomor 12, yaitu "*Memaparkan sikap dermawan melalui kisah Nabi Ibrahim a.s.*" belum terukur. Kemampuan memaparkan menuntut peserta didik untuk

menguraikan suatu materi berdasarkan pemahamannya, sedangkan soal nomor 4–6 dan 14–17 lebih banyak mengukur pengertian, ciri-ciri, dan hal-hal yang berkaitan dengan sikap dermawan. Soal-soal tersebut belum meminta peserta didik untuk menguraikan sikap dermawan yang dapat diteladani melalui kisah Nabi Ibrahim a.s. Dengan demikian, penguasaan peserta didik terhadap informasi mengenai sikap dermawan belum dapat menunjukkan kemampuan dalam memaparkan keteladanan sikap tersebut berdasarkan kisah Nabi Ibrahim a.s. Oleh karena itu, soal dapat diperbaiki dengan memberikan perintah, misalnya: "Uraikan sikap dermawan yang dapat diteladani dari kisah Nabi Ibrahim a.s.!"

7) Tujuan pembelajaran nomor 13, yaitu "*Menceritakan hikmah sikap dermawan dalam kehidupan sehari-hari*" dinilai sebagian sesuai. Soal nomor 10 telah mengukur pemahaman peserta didik mengenai manfaat sikap dermawan. Namun, tuntutan "menceritakan" memerlukan peserta didik untuk mengungkapkan pemahamannya secara mandiri, sedangkan soal tersebut belum meminta peserta didik untuk menguraikan hikmah sikap dermawan menggunakan bahasa sendiri. Dengan demikian, soal baru menunjukkan penguasaan peserta didik terhadap salah satu informasi mengenai manfaat sikap dermawan, tetapi belum sepenuhnya menunjukkan kemampuan dalam menceritakan hikmah tersebut. Oleh karena itu, soal dapat diperbaiki dengan memberikan perintah, misalnya: "Ceritakan hikmah sikap dermawan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari!"

8) Tujuan pembelajaran nomor 14, yaitu "*Memaparkan sikap tawakal melalui kisah Nabi Ibrahim a.s.*" belum terukur. Kemampuan memaparkan menuntut peserta didik untuk menguraikan suatu konsep atau peristiwa berdasarkan pemahamannya. Sementara itu, soal nomor 7–8 dan 18–19 lebih banyak mengukur pengertian dan ciri-ciri sikap tawakal. Tidak terdapat soal yang secara langsung meminta peserta didik menguraikan sikap tawakal yang dapat diteladani melalui kisah Nabi Ibrahim a.s. Dengan demikian, soal yang tersedia belum memberikan informasi yang cukup mengenai kemampuan peserta didik dalam memaparkan keteladanan sikap tawakal berdasarkan kisah tersebut. Oleh karena itu, soal dapat diperbaiki dengan memberikan perintah, misalnya: "Uraikan sikap tawakal yang dapat diteladani dari kisah Nabi Ibrahim a.s.!"
9) Tujuan pembelajaran nomor 15, yaitu "*Menceritakan hikmah sikap tawakal dalam kehidupan sehari-hari*" dinilai sebagian sesuai. Soal nomor 20 telah mengukur pemahaman peserta didik mengenai salah satu hikmah sikap tawakal, yaitu hati menjadi tenang. Namun, soal tersebut belum menuntut peserta didik untuk mengungkapkan atau menguraikan hikmah sikap tawakal secara mandiri menggunakan bahasa sendiri sebagaimana tuntutan tujuan pembelajaran. Dengan demikian, soal telah memberikan gambaran mengenai penguasaan peserta didik terhadap salah satu hikmah tawakal, tetapi belum sepenuhnya mengukur kemampuan peserta didik dalam menceritakan hikmah tersebut. Oleh karena itu, soal dapat diperbaiki dengan memberikan perintah, misalnya: "Ceritakan

hikmah sikap tawakal yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari!"

Berdasarkan keseluruhan hasil analisis soal ulangan harian Akidah Akhlak Bab 5 tentang "Sikap Teguh Pendirian, Dermawan, dan Tawakal melalui Kisah Nabi Ibrahim a.s.", secara umum instrumen telah memenuhi sebagian besar kriteria pada aspek materi, konstruksi, dan bahasa. Temuan tersebut sejalan dengan pendapat Badrun Kartowagiran bahwa kualitas butir soal secara kualitatif ditinjau dari aspek materi, konstruksi, dan bahasa.[13] Meskipun demikian, masih terdapat beberapa butir yang perlu diperbaiki, terutama berkaitan dengan ketepatan rumusan soal dan keterkaitan antarbutir yang dapat memengaruhi objektivitas pengukuran. Dari sisi keterukuran tujuan pembelajaran, beberapa tujuan yang menuntut peserta didik untuk menjelaskan, memaparkan, menceritakan, dan mendemonstrasikan belum sepenuhnya terakomodasi dalam instrumen tes tertulis. Berdasarkan Taksonomi Bloom Revisi Anderson dan Krathwohl, kemampuan kognitif yang diukur berada pada jenjang C1 sampai C3, sehingga instrumen lebih banyak mengukur kemampuan mengingat, memahami, dan menerapkan.[14]

5. Soal Ulangan Harian Bab 6

Soal yang dianalisis merupakan soal ulangan harian Akidah Akhlak Kelas V pada Bab 6 "Kalimat *Tarji'* (*inna lillahi wainna ilaihi raji'un*)". Instrumen tes terdiri atas 30 soal pilihan ganda dan 5 soal isian singkat yang disusun oleh guru mata pelajaran Akidah Akhlak

[13] Badrun Kartowagiran, *Penulisan Butir Soal dan Analisis Butir Soal*, (Yogyakarta: UNY Press, 2012), h. 14.

[14] Lorin W. Anderson, David R. Krathwohl, et, al., , "*A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives*", (New York: Longman, 2001), h. 3–8..

berdasarkan modul ajar. Analisis dilakukan terhadap kesesuaian soal dengan indikator yang disusun peneliti, aspek materi, konstruksi, bahasa, serta kesesuaian soal dengan tujuan pembelajaran berdasarkan tingkat kognitif Taksonomi Bloom.

Gambar 4. 9

Soal Ulangan Harian Bab 6

MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI (MIN) 1 KOTA TANGERANG SELATAN
SUMATIF HARIAN BAB 6
TAHUN PELAJARAN 2025 / 2026

LEMBAR SOAL

Nama : _____ Mata Pelajaran : Akidah Akhlak
Hari / Tanggal : _____ Kelas : V (Lima) .....

1. Fatimah baru saja kehilangan kacamata di sekolah. Ia merasa sangat sedih dan mulai menyalahkan diri sendiri. Tindakan pertama yang paling tepat dilakukan Fatimah sebagai wujud pengamalan kalimat istirja' adalah...
   A. Menangis hingga ada teman yang membantunya.
   B. Meminta ganti rugi kepada pihak sekolah.
   C. Mengurung diri karena malu tidak bisa melihat dengan jelas.
   D. Segera mengucap "Inna lillaahi wa innaa ilaihi raaji'un" untuk menenangkan hati.

2. Mengapa seseorang yang hanya tertusuk duri kecil tetap dianjurkan membaca kalimat istirja'?
   A. Karena duri adalah benda yang sangat berbahaya bagi kesehatan.
   B. Agar rasa sakitnya hilang dalam sekejap tanpa obat.
   C. Sebagai bentuk pengakuan bahwa sekecil apa pun musibah, itu adalah kuasa Allah.
   D. Karena duri tersebut merupakan hukuman atas dosa besar.

3. Jika kita mendengar berita duka tentang seseorang yang sudah meninggal satu minggu yang lalu, langkah yang benar adalah...
   A. Tidak perlu mengucap istirja' karena sudah terlambat.
   B. Tetap dianjurkan mengucap kalimat istirja' saat mendengar kabar tersebut.
   C. Cukup mendoakan tanpa perlu mengucap kalimat tayyibah.
   D. Mengucap istirja' hanya jika kita mendatangi rumah duka.

4. Seseorang tertimpa musibah berupa kegagalan usaha. Ia merasa putus asa dan berhenti beribadah. Masalah utama yang dialami orang tersebut dalam berakidah adalah...
   A. Ia gagal memahami bahwa musibah adalah ujian keimanan.
   B. Ia tidak memiliki cukup modal untuk memulai lagi.
   C. Ia tidak mendapat bantuan dari lingkungan sekitar.
   D. Ia tidak memiliki keterampilan dalam mengelola usaha.

5. Perhatikan beberapa peristiwa berikut: (1) Kehilangan pensil, (2) Banjir bandang, (3) Terpeleset di kamar mandi, (4) Gunung meletus. Mana yang termasuk musibah ringan yang sering diabaikan namun tetap wajib disikapi dengan istirja'?
   A. (1) dan (3)
   B. (2) dan (4)
   C. (1) dan (2)
   D. (3) dan (4)

6. Bagaimana cara terbaik menenangkan teman yang sedang marah-marah karena nilai ujiannya jelek?
   A. Menyuruhnya belajar lebih keras lagi agar tidak gagal.
   B. Mengajaknya mengucap istirja' dan meyakini adanya hikmah di balik kegagalan.
   C. Memberikan jawaban ujian untuk tes berikutnya.
   D. Membiarkannya hingga marahnya reda sendiri.

7. Musibah *Daf'* bertujuan mendorong hamba agar lebih dekat kepada Allah. Jika seseorang tertimpa musibah jenis ini tetapi malah semakin jauh dari masjid, maka hamba tersebut...
   A. Sudah mendapatkan pahala kesabaran.
   B. Memang sudah ditakdirkan menjadi orang yang merugi.
   C. Gagal menangkap maksud atau tujuan Allah memberinya ujian.
   D. Perlu mencari bantuan medis untuk menenangkan pikiran.

8. Apa pemecahan masalah yang paling tepat agar kita tidak menjadi orang yang angkuh saat sedang sukses?
   A. Terus bekerja keras tanpa istirahat.
   B. Menjauh dari orang-orang yang kurang beruntung.
   C. Menyimpan semua harta agar tidak habis saat musibah datang.
   D. Selalu bersyukur dan menyadari bahwa kesuksesan bisa diambil Allah kapan saja.

9. Dalam teks disebutkan hidup manusia seperti roda berputar. Apa tindakan yang mencerminkan "akhlak terpuji" saat kita berada di roda bawah (sedih)?
   A. Ikhlas, sabar, dan mengucapkan kalimat istirja'.
   B. Membandingkan nasib kita dengan orang lain yang lebih kaya.
   C. Mengeluh di media sosial agar mendapat perhatian.
   D. Berhenti berusaha karena merasa sudah ditakdirkan miskin.

10. Kalimat istirja' mengandung makna "kepada-Nya kami kembali". Kalimat ini menjadi obat mental bagi orang yang kehilangan orang tercinta karena...
    A. Menjamin bahwa orang yang meninggal akan segera hidup kembali.
    B. Mengingatkan bahwa kita semua adalah milik Allah, bukan milik pribadi.
    C. Membuat kita lupa akan kesedihan dengan cepat.
    D. Mengajarkan kita untuk tidak perlu mencintai manusia.

11. Makna kalimat *"Inna lillaahi"* dalam kalimat istirja' secara mendalam menegaskan bahwa...
    A. Manusia adalah makhluk yang paling kuat di bumi.
    B. Kita harus membayar semua nikmat yang diberikan Allah.
    C. Semua yang kita miliki sebenarnya adalah milik Allah Swt.
    D. Allah akan membalas semua kebaikan kita di dunia.

12. Musibah yang diberikan kepada kaum yang ingkar dan tidak beriman sebagai bentuk hukuman disebut musibah...
    A. Musibah Thayyibah
    B. Musibah Daf'
    C. Musibah Raf'
    D. Musibah Qashf

13. Perbedaan mendasar antara musibah bagi orang beriman dan orang yang tidak beriman menurut materi adalah...
    A. Orang beriman menjadikannya ujian iman, orang tidak beriman menjadikannya penderitaan semata.
    B. Orang beriman tidak pernah merasakan sedih.
    C. Orang tidak beriman tidak akan pernah diberikan musibah kecil.
    D. Orang tidak beriman selalu mendapat musibah yang lebih ringan.

14. Apa yang dimaksud dengan musibah sebagai *Sunnatullah*?
    A. Musibah hanya terjadi pada masa nabi dan rasul.
    B. Musibah merupakan ketetapan Allah yang pasti akan dialami setiap manusia.
    C. Musibah adalah kejadian alam yang terjadi secara kebetulan.
    D. Musibah adalah tanda bahwa Allah sedang marah besar kepada semua orang.

15. Manakah di bawah ini yang merupakan hikmah membaca istirja'?
    A. Agar menjadi terkenal sebagai orang yang shalih.
    B. Supaya semua keinginan duniawi segera dikabulkan.
    C. Mendapatkan rahmat, petunjuk, dan ketenangan dari Allah Swt.
    D. Menghilangkan semua masalah hidup tanpa usaha.

16. Musibah *Raf'* memiliki karakteristik utama yaitu...
    A. Diturunkan untuk menghancurkan sebuah kaum yang sombong.
    B. Diturunkan agar orang yang malas menjadi rajin bekerja.
    C. Diturunkan sebagai tanda bahwa kiamat sudah sangat dekat.
    D. Diturunkan kepada orang shalih untuk mengangkat derajat mereka.

17. Sabar secara bahasa berarti "menahan diri". Dalam menghadapi musibah, apa yang harus ditahan oleh seorang muslim?
    A. Menahan diri dari berkeluh kesah yang melampaui batas dan perbuatan maksiat.
    B. Menahan diri dari makan enak dan tidur nyenyak.
    C. Menahan diri dari berbicara dengan orang lain selama satu bulan.
    D. Menahan diri dari meminta tolong kepada sesama manusia.

18. Mengapa kalimat istirja' disebut sebagai bentuk pengakuan atas kelemahan manusia?
    A. Karena manusia seringkali lupa membawa uang saat musibah.
    B. Karena manusia tidak memiliki kekuasaan mutlak atas takdir hidupnya.
    C. Karena hanya orang lemah yang mengucap kalimat tersebut.
    D. Karena manusia membutuhkan pujian dari Allah setiap saat.

19. Hikmah "Jauh dari sifat angkuh dan sombong" muncul setelah membaca istirja' karena...
    A. Kita merasa malu telah tertimpa musibah.
    B. Kita tidak punya lagi harta untuk disombongkan.
    C. Kita menyadari bahwa kelebihan kita bisa hilang dalam sekejap atas izin Allah.
    D. Orang lain akan mengejek jika kita tetap sombong saat susah.

20. Musibah berfungsi sebagai alat untuk "membedakan". Apa yang dibedakan oleh Allah melalui musibah?
    A. Antara orang kaya yang dermawan dan yang kikir.
    B. Antara orang yang cerdas dan yang kurang cerdas.
    C. Antara penduduk desa dan penduduk kota.
    D. Antara orang yang imannya kuat dan orang yang imannya lemah.

21. Seorang siswa MI berprestasi tiba-tiba sakit saat hari perlombaan nasional. Ia mengucap istirja' dan tetap semangat mendukung temannya. Kasus ini menunjukkan fungsi musibah sebagai...
    A. Ujian *Raf'* untuk mengangkat derajat kesabaran si siswa.
    B. Hukuman karena ia terlalu sombong sebelumnya.
    C. Tanda bahwa ia tidak berbakat di bidang lomba tersebut.
    D. Kegagalan sistem kesehatan di sekolahnya.

22. Di sebuah kota, banyak orang yang mulai meninggalkan ibadah karena merasa sudah kaya. Tiba-tiba terjadi gempa bumi yang menghancurkan bangunan mereka. Dalam kacamata Akidah, ini bisa dikategorikan musibah...
    A. Musibah Raf'
    B. Musibah Qashf
    C. Musibah Kebetulan
    D. Musibah Daf'

23. Saat terjadi pandemi dunia, banyak orang kehilangan pekerjaan. Seorang Muslim yang memahami istirja' akan bersikap...
    A. Marah pada keadaan dan menyalahkan pemerintah sepenuhnya.
    B. Berhenti beribadah karena merasa Allah tidak adil.
    C. Ikhlas menerima ketentuan Allah sambil tetap berikhtiar mencari jalan keluar.
    D. Mengurung diri di rumah tanpa mau berusaha lagi.

24. Budi menemukan dompet di jalan. Di dalamnya ada KTP dan uang. Namun, Budi mengucap istirja' saat melihat dompet tersebut hilang dari pemiliknya. Sikap Budi menunjukkan...
    A. Rasa takut karena menemukan barang orang lain.
    B. Keinginan untuk mengambil uang di dalamnya.
    C. Kebingungan karena tidak tahu cara mengembalikannya.
    D. Belas kasih dan kesadaran bahwa kehilangan barang adalah musibah bagi orang lain.

25. Sebuah tim sepak bola kalah tipis di menit terakhir pertandingan. Kapten tim mengajak teman-temannya mengucap istirja'. Tujuan kapten tersebut adalah...
    A. Agar anggota tim tidak saling menyalahkan dan tetap sabar.
    B. Agar wasit menganulir gol lawan.
    C. Karena ia merasa timnya telah dikutuk.
    D. Untuk membuat penonton merasa kasihan.

26. Seorang petani gagal panen akibat serangan hama. Ia tetap tenang dan berkata, "Semoga Allah menggantinya dengan yang lebih baik." Petani tersebut mengamalkan hikmah istirja' yaitu...
    A. Ingin pamer kesabaran kepada petani lain.
    B. Mendapat rahmat dan petunjuk dari Allah Swt.
    C. Karena ia punya banyak cadangan uang di bank.
    D. Menyerah pada keadaan tanpa mau mencoba lagi.

27. Di media sosial, banyak orang yang pamer kemewahan namun sangat terpukul saat mendapat komentar negatif. Hal ini menunjukkan mereka kurang memahami bahwa...
    A. Komentar netizen adalah musibah *Qashf*.
    B. Mereka harus menghapus akun media sosial mereka.
    C. Hidup adalah sunnatullah yang penuh ujian, termasuk ujian lisan manusia.
    D. Uang bisa membeli kesabaran.

28. Ketika melihat rumah tetangga terbakar, hal pertama yang dianjurkan dalam lisan kita adalah...
    A. Segera memotret untuk diunggah di internet.
    B. Bertanya-tanya dari mana asal apinya.
    C. Menjauh agar tidak terkena asapnya.
    D. Mengucapkan istirja' sebagai bentuk simpati dan doa.

29. Anak kecil yang terjatuh saat belajar berjalan dan tidak menangis, melainkan tersenyum, menunjukkan ia telah memiliki benih sifat...
    A. Sabar dan kuat menghadapi kesulitan kecil.
    B. Keras kepala.
    C. Tidak merasakan sakit sama sekali.
    D. Ingin mendapat pujian dari orang tuanya.

30. Seseorang yang rajin beribadah namun terus menerus diuji dengan penyakit kronis. Jika ia tetap mengucap istirja' dan ikhlas, maka penyakitnya adalah...
    A. Musibah yang sia-sia.
    B. Bentuk kasih sayang Allah untuk membersihkan dosa dan mengangkat derajatnya.
    C. Tanda bahwa ibadahnya selama ini tidak diterima.
    D. Kesalahan dalam memilih pola makan saja.

31. Kalimat tayyibah istirja' merupakan salah satu bukti bahwa seorang hamba memiliki sifat ... dalam menerima takdir Allah Swt.

32. Musibah yang menimpa kaum nabi Luth as. dan kaum nabi-nabi terdahulu yang ingkar disebut sebagai musibah ....

33. Dalam materi disebutkan bahwa musibah itu laksana roda yang berputar; hal ini mengajarkan kita agar tidak bersikap ... saat sedang berada di "atas" atau sedang sukses.

34. "Kepada-Nya lah kami kembali" merupakan arti dari potongan kalimat istirja' yaitu ....

35. Salah satu hikmah mengucapkan kalimat istirja' adalah mendapatkan ... dan kasih sayang (rahmat) dari Allah Swt.

b. Tujuan Pembelajaran dan Indikator Soal

Tabel 4. 17

Tujuan Pembelajaran dan Indikator Soal Bab 6

No.	Tujuan Pembelajaran	Indikator Soal
1.	Mengetahui kalimat *tayyibah tarji'*	Peserta didik dapat menyebutkan bacaan kalimat *tayyibah tarji'* dengan benar
2.	Memahami waktu yang tepat untuk mengucapkan kalimat *tayyibah tarji'*	Peserta didik dapat menentukan waktu yang tepat untuk mengucapkan kalimat *tayyibah tarji'*
3.	Mengidentifikasi macam-macam musibah yang diberikan oleh Allah SWT. kepada manusia	Peserta didik dapat mengidentifikasi macam-macam musibah yang diberikan oleh Allah SWT. kepada manusia
4.	Menganalisa hikmah mengucapkan kalimat *tayyibah tarji'*	Peserta didik dapat menjelaskan hikmah mengucapkan kalimat *tayyibah tarji'* dalam kehidupan sehari-hari
5.	Memahami hal yang berkaitan	Peserta didik dapat menjelaskan hal-hal yang berkaitan dengan kalimat *tayyibah tarji'*

	dengan kalimat *tayyibah tarji'*	
6.	Menyajikan kalimat *tayyibah tarji'* beserta artinya	Peserta didik dapat menyebutkan bacaan kalimat *tayyibah tarji'* beserta artinya dengan benar
7.	Mempraktikkan pengucapan kalimat *tayyibah tarji'* di kehidupan sehari-hari	Peserta didik dapat menentukan penerapan pengucapan kalimat *tayyibah tarji'* sesuai situasi yang diberikan
8.	Melafalkan doa ketika tertimpa musibah	Peserta didik dapat melafalkan doa ketika tertimpa musibah dengan benar
9.	Menyebutkan hikmah mengucapkan kalimat *tayyibah tarji'*	Peserta didik dapat menyebutkan hikmah mengucapkan kalimat *tayyibah tarji'*
10.	Menuliskan peristiwa di kehidupan sehari-hari yang mengharuskan membaca kalimat *tayyibah tarji'*	Peserta didik dapat mengidentifikasi peristiwa-peristiwa dalam kehidupan sehari-hari yang mengahruskan membaca kalimat *tayyibah tarji'*

c. Analisis Kualitatif Soal Pilihan Ganda

Tabel 4. 18

Analisis Kualitatif Soal Pilihan Ganda Bab 6

No.	Aspek	Nomor Soal	Hasil Analisis
	Materi		
1.	Soal sesuai dengan indicator	1-30	Seluruh soal memenuhi
2.	Pilihan jawaban homogen dan logis dari segi materi	1-30	Seluruh soal memenuhi
3.	Soal harus mempunyai jawaban yang benar	1-30	Seluruh soal memenuhi
	Konstruksi		
4.	Pokok soal dirumuskan secara jelas dan tegas	1-30	Seluruh soal memenuhi
5.	Pokok soal dan pilihan jawaban berkaitan dengan materi	1-30	Seluruh soal memenuhi
6.	Pokok soal tidak memberi petunjuk jawaban	1-30	Seluruh soal memenuhi
7.	Pokok soal tidak mengandung pernyataan negatif ganda	1-30	Seluruh soal memenuhi

8.	Panjang pilihan jawaban relatif sama	4, 5, 7, 9, 10, 11, 12, 14, 15, 16, 18, 20, 21, 22, 25, 26, 28, 29	Sebagian soal memenuhi
9.	Tidak menggunakan pilihan “Semua pilihan jawaban benar/salah”	1-30	Seluruh soal memenuhi
10.	Pilihan jawaban yang berbentuk angka disusun berurutan	5	Perlu diperbaiki
11.	Stimulus jelas, berfungsi, dan kontekstual	1, 3, 4, 5, 7, 8, 9, 10, 17, 20-30	Sebagian soal memenuhi
12.	Soal tidak bergantung pada jawaban soal sebelumnya	1-30	Seluruh soal memenuhi
	Bahasa		
13.	Bahasa sesuai kaidah Bahasa Indonesia	1-30	Seluruh soal memenuhi
14.	Bahasa yang digunakan komunikatif	1-30	Seluruh soal memenuhi
15.	Tidak menggunakan bahasa daerah/setempat	1-30	Seluruh soal memenuhi
16.	Pilihan jawaban tidak mengulang kata atau frasa yang sama	1-11, 13, 14, 15, 17-21, 23-30	Sebagian soal memenuhi

Berdasarkan hasil analisis kualitatif di atas, dapat diketahui bahwa sebagian besar butir soal telah memenuhi kriteria pada aspek materi, konstruksi, dan bahasa. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa butir soal yang perlu diperbaiki, di antaranya sebagai berikut:

1) Pada gambar 4.9, soal nomor 5 pada aspek konstruksi belum memenuhi kriteria 10, yaitu "pilihan jawaban yang berbentuk angka harus disusun berdasarkan urutan nilai". Dalam kaidah penyusunan soal pilihan ganda, pilihan jawaban berupa angka seharusnya disusun secara sistematis, misalnya dari nilai terkecil ke terbesar atau sebaliknya, agar peserta didik dapat membaca dan membandingkan pilihan secara lebih teratur.[15] Pada soal nomor 5, pilihan jawaban berbentuk angka disusun secara acak sehingga tidak mengikuti prinsip tersebut. Kondisi ini tidak secara langsung memengaruhi ketepatan materi yang diukur, tetapi menunjukkan bahwa penyusunan pilihan jawaban belum mengikuti kaidah konstruksi yang ditetapkan. Oleh karena itu, pilihan jawaban perlu diurutkan berdasarkan nilai, baik dari yang terkecil ke terbesar maupun sebaliknya. Perbaikan tersebut akan membuat penyajian pilihan jawaban lebih sistematis dan sesuai dengan kaidah penyusunan soal.
2) Pada gambar 4.9, soal nomor 1, 2, 3, 6, 8, 13, 17, 19, 23, 24, 27, dan 30 pada aspek konstruksi belum memenuhi kriteria 8, yaitu ":Panjang rumusan pilihan jawaban relatif sama". Dalam penyusunan soal pilihan ganda, pilihan jawaban perlu dirumuskan dengan panjang yang relatif seimbang agar tidak

[15] Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Panduan Penilaian Tertulis*, (Jakarta: Kemendikbud, 2019), h. 13-40.

memberikan petunjuk tertentu mengenai jawaban yang benar.[16] Pada beberapa soal tersebut, terdapat pilihan jawaban yang lebih panjang dan lebih rinci dibandingkan pilihan lainnya. Perbedaan tersebut dapat dimanfaatkan peserta didik sebagai petunjuk dalam menentukan jawaban, sehingga jawaban tidak sepenuhnya didasarkan pada penguasaan materi. Dengan demikian, ketidakseimbangan panjang pilihan jawaban dapat memengaruhi kualitas pengecoh dan mengurangi objektivitas pengukuran. Oleh karena itu, pilihan jawaban perlu dirumuskan kembali dengan panjang yang relatif setara tanpa mengubah substansi materi yang diukur.

3) Pada gambar 4.9, soal nomor 12, 16, dan 22 pada aspek konstruksi belum memenuhi kriteria 16, yaitu " pilihan jawaban tidak mengulang kata atau frasa yang bukan merupakan satu kesatuan pengertian". Dalam kaidah penyusunan soal pilihan ganda, kata atau frasa yang sama dan muncul pada seluruh pilihan jawaban sebaiknya ditempatkan pada pokok soal apabila tidak menjadi bagian dari perbedaan makna antarpilihan.[17] Pada soal nomor 12, 16, dan 22, terdapat kata atau frasa yang diulang pada setiap pilihan jawaban sehingga pilihan menjadi kurang ringkas dan kurang efektif. Pengulangan tersebut juga menyebabkan pokok soal dan pilihan jawaban menjadi kurang efisien untuk dibaca. Oleh karena itu, kata atau frasa yang sama sebaiknya dipindahkan ke dalam pokok soal, sedangkan pilihan jawaban hanya memuat bagian yang membedakan satu pilihan

[16] Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Panduan Penilaian Tertulis*, (Jakarta: Kemendikbud, 2019), h. 13-40.

[17] Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Panduan Penilaian Tertulis*, (Jakarta: Kemendikbud, 2019), h. 13-40.

dengan pilihan lainnya. Dengan perbaikan tersebut, rumusan soal menjadi lebih efektif tanpa mengubah tuntutan materi yang diukur.

Selain temuan tersebut, hasil analisis pada kriteria 11 menunjukkan bahwa stimulus hanya digunakan pada soal nomor 1, 3, 4, 5, 7, 8, 9, 10, 17, dan 20–30. Stimulus yang digunakan pada soal-soal tersebut telah memenuhi kriteria, yaitu jelas, berfungsi, dan kontekstual, sedangkan butir soal lainnya tidak menggunakan stimulus. Adapun pada kriteria 10, hanya terdapat satu butir soal yang menggunakan pilihan jawaban berbentuk angka, yaitu soal nomor 5, tetapi penyusunannya masih perlu diperbaiki karena pilihan jawaban belum diurutkan berdasarkan nilai. Penjelasannya ada pada uraian sebelumnya.

d. Analisis Kualitatif Soal Isian Singkat

Tabel 4. 19

Analisis Kualitatif Soal Isian Singkat Bab 6

No.	Aspek	Nomor Soal	Hasil Analisis
	Bahasa		
1.	Pokok soal harus sesuai indikator	31-35	Seluruh soal memenuhi
2.	Pokok soal harus logis ditinjau dari segi materi	31-35	Seluruh soal memenuhi
3.	Hanya ada satu kunci jawaban yang benar	32-35	Seluruh soal memenuhi
	Konstruksi		

4.	Pokok soal harus dirumuskan secara jelas dan tegas	31-35	Seluruh soal memenuhi
5.	Soal jawaban singkat menggunakan kalimat tanya	-	-
6.	Soal isian menggunakan kalimat pernyataan	31-35	Seluruh soal memenuhi
7.	Pokok soal berupa pertanyaan/pernyataan yang berkaitan dengan materi yang diukur	31-35	Seluruh soal memenuhi
8.	Pokok soal tidak memberi petunjuk jawaban	31-35	Seluruh soal memenuhi
9.	Pokok soal tidak mengandung pernyataan negatif ganda	31-35	Seluruh soal memenuhi
10.	Stimulus jelas, berfungsi, dan kontekstual	-	-
11.	Setiap butir soal tidak memuat informasi yang dapat memengaruhi jawaban pada butir soal lainnya.	31-35	Seluruh soal memenuhi
12.	Jawaban yang dituntut oleh soal harus singkat dan pasti	31-35	Seluruh soal memenuhi
	Bahasa		

13.	Bahasa sesuai kaidah Bahasa Indonesia	31-35	Seluruh soal memenuhi
14.	Bahasa yang digunakan komunikatif	31-35	Seluruh soal memenuhi
15.	Tidak menggunakan bahasa daerah/setempat	31-35	Seluruh soal memenuhi

Berdasarkan hasil analisis kualitatif di atas, dapat diketahui bahwa sebagian besar butir soal telah memenuhi kriteria pada aspek materi, konstruksi, dan bahasa. Meskipun demikian, masih terdapat satu butir soal yang perlu diperbaiki, yaitu:

1) Pada gambar 4.9, soal nomor 31 belum memenuhi kriteria 3 pada aspek materi, yaitu hanya terdapat satu kunci jawaban yang benar. Dalam kaidah penyusunan soal, butir soal harus dirumuskan sedemikian rupa sehingga jawaban yang dituntut memiliki satu jawaban yang paling tepat.[18] Hal ini diperlukan agar hasil penskoran dapat dilakukan secara objektif dan tidak menimbulkan perbedaan penafsiran terhadap jawaban peserta didik. Pada soal nomor 31 yang berbunyi, "Kalimat *tayyibah istirja'* merupakan salah satu bukti bahwa seorang hamba memiliki sifat ... dalam menerima takdir Allah Swt.", rumusan tersebut masih membuka kemungkinan munculnya beberapa jawaban yang dapat dianggap benar, seperti sabar, ikhlas, tawakal, atau ridha. Kondisi tersebut terjadi karena pertanyaan belum memberikan batasan yang cukup spesifik mengenai sikap yang dimaksud. Akibatnya, peserta didik dapat memberikan jawaban yang berbeda tetapi masih memiliki dasar yang dapat

[18] Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Panduan Penilaian Tertulis*, (Jakarta: Kemendikbud, 2019), h. 13-40.

diterima berdasarkan materi, sehingga dapat menimbulkan kesulitan dalam menentukan ketepatan jawaban dan mengurangi objektivitas penskoran. Oleh karena itu, pokok soal perlu diperjelas dengan memberikan konteks atau batasan yang mengarahkan peserta didik pada satu konsep yang hendak diukur. Dengan demikian, butir soal memiliki kunci jawaban yang lebih pasti dan dapat digunakan untuk mengukur pemahaman peserta didik secara lebih objektif.

e. Analisis Kesesuaian Soal dengan Tujuan Pembelajaran

Tabel 4. 20

Analisis Kesesuaian Soal dengan Tujuan Pembelajaran Bab 6

No.	TP	Indikator Soal	Nomor Soal	Kog.	Hasil Analisis
1.	TP1	Peserta didik dapat menyebutkan bacaan kalimat *tayyibah tarji'* dengan benar	Pg 1, 3, Isian 34	C1-C2	Sesuai
2.	TP2	Peserta didik dapat menentukan waktu yang tepat untuk mengucapkan kalimat *tayyibah tarji'*	Pg 1, 2, 3, 5, 6, 9, 21, 23, 24, 25, 28	C2-C3	Sesuai
3.	TP3	Peserta didik dapat mengidentifikasi macam-macam musibah yang diberikan oleh Allah	Pg 7, 12, 14, 16, 20, 22, 30,	C1-C2	Sesuai

		SWT. kepada manusia	Isian 32		
4.	TP4	Peserta didik dapat menjelaskan hikmah mengucapkan kalimat *tayyibah tarji'* dalam kehidupan sehari-hari	Pg 4, 8, 10, 13, 15, 17, 18, 19, 26, 27, 29, Isian 31, 33, 35	C2-C3	Sebagian sesuai
5.	TP5	Peserta didik dapat menjelaskan hal-hal yang berkaitan dengan kalimat *tayyibah tarji'*	Pg 11, 18	C2	Sesuai
6.	TP6	Peserta didik dapat menyebutkan bacaan kalimat *tayyibah tarji'* beserta artinya dengan benar	Isian 34	C1	Belum sesuai
7.	TP7	Peserta didik dapat menentukan penerapan pengucapan kalimat *tayyibah tarji'* sesuai situasi yang diberikan	Pg 6, 21, 23, 24, 25, 26, 28	C3	Sebagian sesuai

8.	TP8	Peserta didik dapat melafalkan doa ketika tertimpa musibah dengan benar	Isian 34	C1	Belum sesuai
9.	TP9	Peserta didik dapat menyebutkan hikmah mengucapkan kalimat *tayyibah tarji'*	Pg 15, 19, 26, 30, Isian 35	C2	Sesuai
10.	TP10	Peserta didik dapat mengidentifikasi peristiwa-peristiwa dalam kehidupan sehari-hari yang mengahruskan membaca kalimat *tayyibah tarji'*	Pg 1, 3, 5, 23, 24, 25, 28	C2-C3	Sebagian sesuai

Berdasarkan analisis kesesuaian soal dengan tujuan pembelajaran di atas, dapat diketahui bahwa sebagian besar soal telah sesuai dan dapat digunakan untuk mengukur tujuan pembelajaran. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa tujuan pembelajaran yang belum sepenuhnya terukur melalui soal yang tersedia, di antaranya sebagai berikut:

1) Tujuan pembelajaran nomor 4, yaitu "*Menganalisis hikmah mengucapkan kalimat tayyibah tarji"*" dinilai sebagian sesuai. Hal ini karena instrumen telah mengukur pemahaman peserta didik mengenai hikmah mengucapkan kalimat tayyibah tarji'

melalui soal pilihan ganda dan isian singkat. Namun, soal yang diberikan masih terbatas pada kemampuan mengenali atau menentukan hikmah yang tepat dan belum menuntut peserta didik untuk menganalisis hubungan antara pengucapan kalimat tayyibah tarji' dengan suatu peristiwa atau permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan Taksonomi Bloom Revisi Anderson dan Krathwohl, kemampuan menganalisis termasuk tingkat kognitif C4 yang menuntut peserta didik untuk menguraikan informasi dan mengidentifikasi hubungan antarbagian.[19] Sementara itu, soal yang tersedia belum menuntut proses tersebut karena peserta didik hanya memilih atau menentukan hikmah yang telah disediakan. Dengan demikian, soal baru mengukur materi yang sesuai, tetapi belum sepenuhnya mengukur kemampuan kognitif yang dituntut dalam tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, soal dapat diperbaiki dengan menyajikan suatu situasi atau peristiwa, kemudian meminta peserta didik untuk menganalisis hikmah mengucapkan kalimat tayyibah tarji' dalam situasi tersebut, misalnya: "Ketika seseorang mengalami musibah, ia dianjurkan mengucapkan kalimat tayyibah tarji'. Analisislah hikmah yang dapat diperoleh dari mengucapkan kalimat tersebut dalam menghadapi musibah!"

2) Tujuan pembelajaran nomor 6, yaitu "*Menyajikan kalimat tayyibah tarji' beserta artinya*" dinilai belum sesuai. Hal ini karena instrumen hanya mengukur sebagian pengetahuan peserta didik mengenai arti kalimat tayyibah tarji', sedangkan

[19] Lorin W. Anderson, David R. Krathwohl, et, al., , "*A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives*", (New York: Longman, 2001), h. 3–8..

peserta didik belum diminta menyajikan bacaan kalimat tayyibah tarji' secara lengkap beserta artinya. Secara teoritis, penilaian harus mengukur kemampuan yang sesuai dengan kompetensi yang dirumuskan dalam tujuan pembelajaran. Tujuan yang menuntut peserta didik untuk menyajikan bacaan beserta arti memerlukan bentuk soal yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menghasilkan jawaban secara langsung, bukan hanya mengenali atau memilih informasi yang telah tersedia. Dengan demikian, soal yang tersedia belum sepenuhnya memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan kemampuan yang dituntut dalam tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, soal dapat diperbaiki dengan memberikan perintah yang secara langsung meminta peserta didik menuliskan kalimat tayyibah tarji' secara lengkap beserta artinya, misalnya: "Tuliskan kalimat tayyibah tarji' secara lengkap beserta artinya!"

3) Tujuan pembelajaran nomor 7, yaitu "*Mempraktikkan pengucapan kalimat tayyibah tarji' di kehidupan sehari-hari"* dinilai sebagian sesuai. Hal ini karena instrumen telah mengukur pemahaman peserta didik mengenai situasi yang tepat untuk mengucapkan kalimat tayyibah tarji' melalui soal tertulis. Namun, kemampuan menentukan situasi yang tepat belum menunjukkan kemampuan peserta didik dalam mengucapkan kalimat tersebut secara langsung. Secara teoritis, bentuk penilaian perlu disesuaikan dengan karakteristik kompetensi yang diukur. Tujuan yang menggunakan kata "mempraktikkan" menuntut peserta didik untuk menunjukkan kemampuan melalui tindakan atau unjuk kerja, sehingga tidak

cukup hanya diukur melalui tes tertulis. Dengan demikian, soal tertulis yang tersedia baru mengukur pengetahuan atau pemahaman yang berkaitan dengan penerapan tayyibah tarji', tetapi belum mengukur kemampuan praktiknya secara langsung. Oleh karena itu, penilaian dapat diperbaiki dengan memberikan tugas praktik atau unjuk kerja, misalnya: "Peragakan pengucapan kalimat tayyibah tarji' ketika menghadapi suatu peristiwa yang sesuai dalam kehidupan sehari-hari!"

4) Tujuan pembelajaran nomor 8, yaitu "*Melafalkan doa ketika tertimpa musibah*" dinilai belum sesuai. Hal ini karena instrumen yang digunakan berupa tes tertulis sehingga belum dapat mengukur kemampuan peserta didik dalam melafalkan doa secara langsung. Secara teoritis, penilaian harus menggunakan teknik yang sesuai dengan kompetensi yang hendak diukur. Kemampuan melafalkan merupakan kemampuan yang ditunjukkan melalui performa peserta didik, sehingga pengukurannya lebih tepat dilakukan melalui tes praktik atau unjuk kerja. Tes tertulis hanya dapat menunjukkan pengetahuan peserta didik mengenai bacaan doa, tetapi belum dapat memastikan ketepatan dan kelancaran pelafalannya. Oleh karena itu, penilaian dapat diperbaiki dengan menggunakan tes praktik atau penilaian unjuk kerja, misalnya: "Lafalkan doa yang dibaca ketika tertimpa musibah dengan benar!" Penilaian dapat dilakukan berdasarkan ketepatan bacaan, kelancaran pelafalan, dan kesesuaian doa yang diucapkan.
5) Tujuan pembelajaran nomor 10, yaitu "*Menuliskan peristiwa di kehidupan sehari-hari yang mengharuskan membaca kalimat*

tayyibah tarji'" dinilai sebagian sesuai. Hal ini karena instrumen telah mengukur kemampuan peserta didik dalam mengenali peristiwa yang sesuai untuk mengucapkan kalimat tayyibah tarji' melalui soal pilihan ganda. Namun, peserta didik belum diminta untuk menuliskan sendiri contoh peristiwa tersebut. Berdasarkan prinsip kesesuaian antara tujuan pembelajaran dan penilaian, bentuk soal seharusnya memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan kemampuan yang secara langsung dituntut dalam tujuan pembelajaran. Dalam hal ini, kata "menuliskan" menuntut peserta didik untuk menghasilkan jawaban secara mandiri, sedangkan soal pilihan ganda hanya meminta peserta didik mengenali jawaban yang telah disediakan. Dengan demikian, soal yang tersedia baru mengukur kemampuan mengenali peristiwa, bukan kemampuan menuliskan contoh peristiwa secara mandiri. Oleh karena itu, soal dapat diperbaiki dengan memberikan perintah yang secara langsung meminta peserta didik menuliskan contoh peristiwa menggunakan kalimat sendiri, misalnya: "Tuliskan dua contoh peristiwa dalam kehidupan sehari-hari yang mengharuskan seseorang mengucapkan kalimat tayyibah tarji'!"

Berdasarkan keseluruhan hasil analisis soal ulangan harian Akidah Akhlak Bab 6 tentang "Kalimat *Tayyibah Tarji*", secara umum sebagian besar butir soal telah memenuhi kriteria pada aspek materi, konstruksi, dan bahasa. Temuan tersebut menunjukkan bahwa instrumen telah memiliki kualitas yang cukup baik secara kualitatif, meskipun masih terdapat beberapa butir yang perlu diperbaiki, terutama pada aspek materi dan konstruksi. Dari sisi kesesuaian dengan

tujuan pembelajaran, sebagian besar tujuan telah terukur, tetapi masih terdapat tujuan yang hanya sebagian terukur atau belum terukur secara optimal melalui tes tertulis. Kondisi tersebut terutama berkaitan dengan tujuan yang menuntut kemampuan menganalisis, menyajikan, menuliskan, serta mempraktikkan atau melafalkan secara langsung. Berdasarkan Taksonomi Bloom Revisi Anderson dan Krathwohl, soal berada pada tingkat kognitif C1 sampai C3, sehingga pengukuran lebih banyak berfokus pada kemampuan mengingat, memahami, dan menerapkan, sementara kemampuan menganalisis serta kemampuan yang menuntut unjuk kerja belum terukur secara optimal.[20]

6. Soal Ulangan Harian Bab 7

Soal yang dianalisis merupakan soal ulangan harian Akidah Akhlak Kelas V pada Bab 7 "*Al-Asma Al-Husna (al-Muhyi, al-Mumit, dan al-Baa'its)*". Instrumen tes terdiri atas 10 soal pilihan ganda dan 5 soal isian singkat yang disusun oleh guru mata pelajaran Akidah Akhlak berdasarkan modul ajar. Analisis dilakukan terhadap kesesuaian soal dengan indikator yang disusun peneliti, aspek materi, konstruksi, bahasa, serta kesesuaian soal dengan tujuan pembelajaran berdasarkan tingkat kognitif Taksonomi Bloom.

[20] Lorin W. Anderson, David R. Krathwohl, et, al., , "*A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives*", (New York: Longman, 2001), h. 3–8..

Gambar 4. 10

Soal Ulangan Harian Bab 7

MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI (MIN) 1 KOTA TANGERANG SELATAN
SUMATIF HARIAN BAB 7
TAHUN PELAJARAN 2025 / 2026

LEMBAR SOAL

Nama : _____
Hari / Tanggal : _____

Mata Pelajaran : Akidah Akhlak
Kelas : V (Lima) .....

1. Fatimah baru saja kehilangan kacamata di sekolah. Ia merasa sangat Seorang petani merasa sedih karena sawahnya kekeringan dan tanaman padinya tampak mati. Namun, setelah hujan turun, tanah yang semula gersang menjadi subur dan padi kembali menghijau. Peristiwa ini merupakan bukti nyata bahwa Allah Swt. bersifat...
   A. Al-Mumit C. Al-Baa'its
   B. Al-Muhyi D. Al-A'dzam

2. Di dalam rahim ibu, seorang bayi awalnya hanyalah segumpal daging yang menempel di dinding rahim. Namun, pada usia tertentu, Allah meniupkan ruh ke dalamnya sehingga ia menjadi makhluk hidup yang bergerak. Usia peniupan ruh tersebut adalah...
   A. Satu bulan C. Tiga bulan
   B. Dua bulan D. Empat bulan

3. Setiap makhluk yang bernyawa pasti akan mengalami kematian, yaitu berpisahnya ruh dari jasad. Jika Allah Swt. menghendaki seseorang meninggal dunia, maka Ia akan mengutus Malaikat Izrail untuk mencabut nyawanya. Hal ini menunjukkan kekuasaan Allah sebagai...
   A. Al-Muhyi C. Al-Baa'its
   B. Al-Mumit D. Al-Hanan

4. Terjadinya bencana alam seperti gunung meletus yang mengakibatkan banyak makhluk hidup kehilangan nyawa dalam waktu singkat adalah salah satu bukti kekuasaan Allah Swt.. Hikmah yang bisa diambil dari peristiwa tersebut dalam mengimani nama Al-Mumit adalah...
   A. Menjadi putus asa karena hidup sangat singkat.
   B. Menyalahkan alam atas musibah yang terjadi.
   C. Tidak menyia-nyiakan waktu
   D. Berhenti bekerja karena takut akan datangnya kematian.

5. Setelah dunia dihancurkan pada hari kiamat, Allah Swt. akan membangkitkan kembali manusia dari alam kubur untuk dimintai pertanggungjawaban atas amal perbuatannya di dunia. Sifat Allah ini disebut...
   A. Al-Muhyi C. Al-Baa'its
   B. Al-Mumit D. Al-Awwam

6. Ahmad selalu berusaha menjadi orang yang bermanfaat bagi orang lain dan lingkungan sekitarnya. Ia juga rajin menjaga kebersihan alam agar tidak rusak. Sikap Ahmad tersebut merupakan bentuk pengamalan hikmah dari mengimani nama...
   A. Al-Muhyi C. Al-Baa'its
   B. Al-Mumit D. Al-Ghaffar

7. Manusia pada awalnya tidak ada, kemudian lahir ke dunia, dimatikan, dan kelak dibangkitkan kembali. Hubungan antara keberadaan makhluk yang awalnya tidak ada dengan hari kebangkitan (Yaum Al-Ba'ats) menunjukkan bukti dari sifat...
   A. Al-Muhyi C. Al-Baa'its
   B. Al-Mumit D. Al-Bashir

8. Seorang siswa yang memahami sifat Allah Al-Baa'its (Maha Membangkitkan) akan memiliki sikap hidup yang berbeda, yaitu...
   A. Merasa sombong karena merasa hidupnya akan selamanya.
   B. Takut secara berlebihan sehingga tidak mau beraktivitas.
   C. Terhindar dari perbuatan zalim karena tahu akan ada hari pembalasan.
   D. Hanya berfokus mengejar harta duniawi saja.

9. Kematian adalah ketetapan Allah yang tidak bisa dihindari oleh siapa pun. Dalam Al-Qur'an disebutkan, *"Sesungguhnya Kamilah yang menghidupkan dan mematikan dan kepada Kamilah kembalinya (seluruh makhluk)."* Ayat ini tertuang dalam...
   A. Q.S. Al-Furqan: 43
   B. Q.S. Al-Ikhlas: 1
   C. Q.S. Al-Baqarah: 156
   D. Q.S. Al-Ma'un: 1

10. Ketika seseorang mendengar kabar duka atau melihat bencana, ia dianjurkan membaca kalimat istirja'. Hal ini berkaitan erat dengan kesadaran bahwa Allah Swt. berkuasa mematikan makhluk-Nya. Wujud iman kepada Al-Mumit yang benar adalah...
    A. Mengeluh saat ada anggota keluarga yang meninggal.
    B. Memperbanyak amal saleh sebagai bekal di akhirat.
    C. Menyimpan semua harta agar tidak diambil Allah.
    D. Menjauhi orang yang sedang tertimpa musibah.

11. Al-Muhyi secara bahasa memiliki arti ....

12. Allah Swt. menghidupkan makhluk dengan cara meniupkan .... ke dalam jasadnya.

13. Nama Allah Al-Baa'its memiliki arti bahwa Allah Maha .....

14. Kematian didefinisikan sebagai peristiwa berpisahnya .... dari .....

15. Salah satu hikmah mengimani Al-Baa'its adalah membuat kita tidak bersikap .... karena menyadari kehidupan dunia hanya sementara

b. Tujuan Pembelajaran dan Indikator Soal

Tabel 4. 21

Tujuan Pembelajaran dan Indikator Soal Bab 7

No.	Tujuan Pembelajaran	Indikator Soal
1.	Mengetahui pengertian *al-Muhyi, al-Mumit,* dan *al-Baa'its* beserta artinya	Peserta didik dapat menjelaskan pengertian *al-Muhyi, al-Mumit,* dan *al-Baa'its* beserta artinya dengan benar
2.	Memahami hikmah *al-Muhyi, al-Mumit,* dan *al-Baa'its*	Peserta didik dapat menjelaskan hikmah *al-Muhyi, al-Mumit,* dan *al-Baa'its* dalam kehidupan sehari-hari
3.	Mengetahui hal yang berkaitan dengan *al-Muhyi, al-Mumit,* dan *al-Baa'its*	Peserta didik dapat mengidentifikasi hal-hal yang berkaitan dengan *al-Muhyi, al-Mumit,* dan *al-Baa'its*
4.	Mendeskripsikan pengertian *al-Muhyi, al-Mumit,* dan *al-Baa'its*	Peserta didik dapat menguraikan pengertian *al-Muhyi, al-Mumit,* dan *al-Baa'its*
5.	Menyebutkan hikmah mengimani *al-Muhyi, al-Mumit,* dan *al-Baa'its*	Peserta didik dapat menyebutkan hikmah mengimani *al-Muhyi, al-Mumit,* dan *al-Baa'its*

6.	Menuliskan hal yang berkaitan dengan *al-Muhyi, al-Mumit,* dan *al-Baa'its*	Peserta didik dapat menuliskan hal-hal yang berkaitan dengan *al-Muhyi, al-Mumit,* dan *al-Baa'its* secara ringkas

c. Analisis Kualitatif Soal Pilihan Ganda

Tabel 4. 22

Analisis Kualitatif Soal Pilihan Ganda Bab 7

No.	Aspek	Nomor Soal	Hasil Analisis
	Materi		
1.	Soal sesuai dengan indikator	1-10	Seluruh soal memenuhi
2.	Pilihan jawaban homogen dan logis dari segi materi	1-10	Seluruh soal memenuhi
3.	Soal harus mempunyai jawaban yang benar	1-10	Seluruh soal memenuhi
	Konstruksi		
4.	Pokok soal dirumuskan secara jelas dan tegas	1-10	Seluruh soal memenuhi
5.	Pokok soal dan pilihan jawaban berkaitan dengan materi	1-10	Seluruh soal memenuhi
6.	Pokok soal tidak memberi petunjuk jawaban	1-10	Seluruh soal memenuhi

7.	Pokok soal tidak mengandung pernyataan negatif ganda	1-10	Seluruh soal memenuhi
8.	Panjang pilihan jawaban relatif sama	1-10	Seluruh soal memenuhi
9.	Tidak menggunakan pilihan "Semua pilihan jawaban benar/salah"	1-10	Seluruh soal memenuhi
10.	Pilihan jawaban yang berbentuk angka disusun berurutan	9	Perlu diperbaiki
11.	Stimulus jelas, berfungsi, dan kontekstual	2-10	Sebagian soal memenuhi
12.	Soal tidak bergantung pada jawaban soal sebelumnya	1-10	Seluruh soal memenuhi
	Bahasa		
13.	Bahasa sesuai kaidah Bahasa Indonesia	1-10	Seluruh soal memenuhi
14.	Bahasa yang digunakan komunikatif	1-10	Seluruh soal memenuhi
15.	Tidak menggunakan bahasa daerah/setempat	1-10	Seluruh soal memenuhi
16.	Pilihan jawaban tidak mengulang kata atau frasa yang sama	1-10	Seluruh soal memenuhi

Berdasarkan hasil analisis kualitatif di atas, sebagian besar butir soal telah memenuhi kriteria pada aspek materi, konstruksi,

dan bahasa. Namun, masih terdapat beberapa butir soal yang perlu diperbaiki, yaitu:

1) Pada gambar 4.10, soal nomor 1, "*Fatimah baru saja kehilangan kacamata di sekolah. Ia merasa sangat Seorang petani merasa sedih karena sawahnya kekeringan dan tanaman padinya tampak mati. Namun, setelah hujan turun, tanah yang semula gersang menjadi subur dan padi kembali menghijau. Peristiwa ini merupakan bukti nyata bahwa Allah Swt. bersifat…*" pada aspek konstruksi belum memenuhi kriteria 11, yaitu "Stimulus harus jelas, berfungsi, dan kontekstual". Dalam penyusunan soal yang menggunakan stimulus, informasi yang diberikan seharusnya disajikan secara jelas, relevan dengan permasalahan yang ditanyakan, serta berfungsi sebagai dasar bagi peserta didik dalam menentukan jawaban.[21] Pada soal nomor 1, terdapat kalimat "Fatimah baru saja kehilangan kacamata di sekolah. Ia merasa sangat" yang terputus dan tidak memiliki keterkaitan dengan konteks petani, kekeringan, dan tanaman padi pada bagian berikutnya. Kondisi tersebut menyebabkan stimulus menjadi tidak runtut dan dapat mengganggu pemahaman peserta didik terhadap informasi yang diperlukan untuk menjawab soal. Oleh karena itu, kalimat tersebut perlu dihilangkan dan stimulus disusun kembali secara runtut sesuai dengan permasalahan yang ditanyakan. Dengan perbaikan tersebut, stimulus dapat berfungsi secara lebih efektif dalam memberikan konteks yang mendukung peserta didik menentukan jawaban.

[21] Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Panduan Penilaian Tertulis*, (Jakarta: Kemendikbud, 2019), h. 13-40.

2) Pada gambar 4.10, soal nomor 9 pada aspek konstruksi belum memenuhi kriteria 10, yaitu "Pilihan jawaban yang berbentuk angka harus disusun berdasarkan urutan nilai". Dalam kaidah penyusunan soal pilihan ganda, pilihan jawaban berupa angka seharusnya disusun secara sistematis, misalnya dari nilai terkecil ke terbesar atau sebaliknya, agar peserta didik dapat membaca dan membandingkan pilihan secara lebih teratur.[22] Pada soal nomor 9, pilihan jawaban berbentuk angka disusun secara acak sehingga tidak mengikuti prinsip tersebut. Kondisi ini tidak secara langsung memengaruhi ketepatan materi yang diukur, tetapi menunjukkan bahwa penyusunan pilihan jawaban belum mengikuti kaidah konstruksi soal. Oleh karena itu, pilihan jawaban perlu diurutkan berdasarkan nilai, baik dari yang terkecil ke terbesar maupun sebaliknya. Perbaikan tersebut akan membuat penyajian pilihan jawaban lebih sistematis dan sesuai dengan kaidah penyusunan soal.

d. Analisis Kualitatif Soal Isian Singkat

Tabel 4. 23

Analisis Kualitatif Soal Isian Singkat Bab 7

No.	Aspek	Nomor Soal	Hasil Analisis
	Bahasa		
1.	Pokok soal harus sesuai indikator	11-15	Seluruh soal memenuhi

[22] Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Panduan Penilaian Tertulis*, (Jakarta: Kemendikbud, 2019), h. 13-40.

2.	Pokok soal harus logis ditinjau dari segi materi	11-15	Seluruh soal memenuhi
3.	Hanya ada satu kunci jawaban yang benar	11-15	Seluruh soal memenuhi
	Konstruksi		
4.	Pokok soal harus dirumuskan secara jelas dan tegas	11-15	Seluruh soal memenuhi
5.	Soal jawaban singkat menggunakan kalimat tanya	-	-
6.	Soal isian menggunakan kalimat pernyataan	11-15	Seluruh soal memenuhi
7.	Pokok soal berupa pertanyaan/pernyataan yang berkaitan dengan materi yang diukur	11-15	Seluruh soal memenuhi
8.	Pokok soal tidak memberi petunjuk jawaban	11-15	Seluruh soal memenuhi
9.	Pokok soal tidak mengandung pernyataan negatif ganda	11-15	Seluruh soal memenuhi
10.	Stimulus jelas, berfungsi, dan kontekstual	11-15	Seluruh soal memenuhi
11.	Setiap butir soal tidak memuat informasi yang dapat memengaruhi	11 dan 15	Sebagian soal memenuhi

	jawaban pada butir soal lainnya.		
12.	Jawaban yang dituntut oleh soal harus singkat dan pasti	11-15	Seluruh soal memenuhi
	Bahasa		
13.	Bahasa sesuai kaidah Bahasa Indonesia	11-15	Seluruh soal memenuhi
14.	Bahasa yang digunakan komunikatif	11-15	Seluruh soal memenuhi
15.	Tidak menggunakan bahasa daerah/setempat	11-15	Seluruh soal memenuhi

Berdasarkan hasil analisis kualitatif di atas, dapat diketahui bahwa sebagian besar butir soal telah memenuhi kriteria pada aspek materi, konstruksi, dan bahasa. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa butir soal yang perlu diperbaiki, yaitu:

1) Pada gambar 4.10, soal nomor 12–14 belum memenuhi kriteria 11 pada aspek konstruksi, yaitu "Setiap butir soal tidak memuat informasi yang dapat memengaruhi jawaban pada butir soal lainnya". Berdasarkan kaidah penyusunan soal isian singkat, setiap butir soal seharusnya dapat mengukur kemampuan peserta didik tanpa memberikan petunjuk melalui informasi yang terdapat pada butir lainnya.[23] Berdasarkan hasil analisis, jawaban yang dituntut pada soal nomor 12 telah muncul pada pilihan jawaban soal pilihan ganda nomor 2, jawaban soal nomor 13 telah muncul pada pilihan jawaban soal nomor 8, sedangkan jawaban soal nomor 14 telah muncul pada pilihan

[23] Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Panduan Penilaian Tertulis*, (Jakarta: Kemendikbud, 2019), h. 13-40.

jawaban soal nomor 3. Kondisi tersebut memungkinkan peserta didik menjawab soal isian dengan memanfaatkan informasi dari soal sebelumnya, bukan semata-mata berdasarkan penguasaan materi. Akibatnya, hasil pengerjaan dapat dipengaruhi oleh susunan butir dalam satu perangkat tes sehingga kurang sepenuhnya mencerminkan kemampuan peserta didik. Oleh karena itu, butir soal perlu diperbaiki dengan menghindari pengulangan jawaban atau informasi yang telah muncul pada soal sebelumnya, sehingga setiap butir dapat mengukur penguasaan materi secara lebih objektif.

e. Analisis Kesesuaian Soal dengan Tujuan Pembelajaran

Tabel 4. 24

Analisis Kesesuaian Soal dengan Tujuan Pembelajaran Bab 7

No.	TP	Indikator Soal	Nomor Soal	Kog.	Hasil Analisis
1.	TP1	Peserta didik dapat menjelaskan pengertian *al-Muhyi, al-Mumit,* dan *al-Baa'its* beserta artinya dengan benar	Pg 1, 3, 5, Isian 11, 13	C1-C2	Sesuai
2.	TP2	Peserta didik dapat menjelaskan hikmah *al-Muhyi, al-Mumit,* dan *al-Baa'its* dalam	Pg 4, 6, 8, 10, Isian 15	C2-C3	Sesuai

		kehidupan sehari-hari			
3.	TP3	Peserta didik dapat mengidentifikasi hal-hal yang berkaitan dengan *al-Muhyi, al-Mumit,* dan *al-Baa'its*	Pg 2, 7, 9, Isian 12, 14	C1-C2	Sesuai
4.	TP4	Peserta didik dapat menguraikan pengertian *al-Muhyi, al-Mumit,* dan *al-Baa'its*	-	-	Belum terukur
5.	TP5	Peserta didik dapat menyebutkan hikmah mengimani *al-Muhyi, al-Mumit,* dan *al-Baa'its*	Pg 4, 6, 8, 10, Isian 15	C2	Sesuai
6.	TP6	Peserta didik dapat menuliskan hal-hal yang berkaitan dengan *al-Muhyi, al-Mumit,* dan *al-Baa'its* secara ringkas	Isian 11-15	C1	Sesuai

Berdasarkan analisis kesesuaian soal dengan tujuan pembelajaran di atas, dapat diketahui bahwa sebagian besar soal telah sesuai dan dapat digunakan untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran. Meskipun demikian, tujuan pembelajaran nomor 4, yaitu "*Mendeskripsikan pengertian al-Muhyi, al-Mumit, dan al-Baa'its*" dinilai belum terukur. Hal ini karena instrumen yang tersedia lebih banyak mengukur kemampuan peserta didik dalam mengenali, memilih, dan melengkapi pengertian yang benar melalui soal pilihan ganda dan isian singkat, sedangkan kemampuan mendeskripsikan pengertian ketiga Asmaul Husna tersebut menggunakan kalimat sendiri belum terukur. Berdasarkan Taksonomi Bloom Revisi Anderson dan Krathwohl, kemampuan mendeskripsikan berada pada proses kognitif memahami (C2), karena peserta didik tidak hanya dituntut mengenali atau mengingat informasi, tetapi juga mengungkapkan kembali pemahamannya mengenai suatu konsep.[24] Dengan demikian, bentuk soal yang tersedia belum sepenuhnya mencerminkan tuntutan tujuan pembelajaran yang menghendaki peserta didik mendeskripsikan pengertian ketiga Asmaul Husna tersebut. Oleh karena itu, soal perlu dikembangkan dalam bentuk uraian yang secara langsung meminta peserta didik menjelaskan pengertian *al-Muhyi, al-Mumit, dan al-Baa'its*, misalnya: "Jelaskan pengertian *al-Muhyi, al-Mumit, dan al-Baa'its* dengan menggunakan kalimatmu sendiri!" Dengan bentuk soal tersebut, kemampuan peserta didik dalam menguraikan

[24] Lorin W. Anderson, David R. Krathwohl, et, al., , "*A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives*", (New York: Longman, 2001), h. 3–8..

pemahaman mengenai ketiga nama Allah Swt. dapat diukur sesuai dengan tuntutan tujuan pembelajaran.

Berdasarkan keseluruhan hasil analisis soal ulangan harian Akidah Akhlak Bab 7 tentang "*Al-Asma Al-Husna (al-Muhyi, al-Mumit, dan al-Baa'its)"*, secara umum instrumen telah memenuhi sebagian besar kriteria pada aspek materi, konstruksi, dan bahasa. Temuan tersebut sejalan dengan pendapat Badrun Kartowagiran yang menyatakan bahwa kualitas butir soal secara kualitatif ditentukan melalui penelaahan aspek materi, konstruksi, dan bahasa.[25] Meskipun demikian, masih ditemukan beberapa kelemahan pada aspek materi dan konstruksi yang menunjukkan bahwa kualitas butir soal masih perlu disempurnakan. Dari sisi kesesuaian dengan tujuan pembelajaran, sebagian besar tujuan pembelajaran telah terukur, meskipun masih terdapat beberapa tujuan pembelajaran yang belum sepenuhnya dapat diukur melalui instrumen tes tertulis. Berdasarkan Taksonomi Bloom Revisi Anderson dan Krathwohl, soal berada pada tingkat kognitif C1 sampai C3, sehingga pengukuran lebih banyak berfokus pada kemampuan mengingat, memahami, dan menerapkan, sementara kemampuan menganalisis serta kemampuan yang menuntut unjuk kerja belum terukur secara optimal.[26]

7. Soal Ulangan Harian Bab 8

Soal yang dianalisis merupakan soal ulangan harian Akidah Akhlak Kelas V pada Bab 8 "Alam Barzah atau Alam Kubur". Instrumen tes terdiri atas 10 soal pilihan ganda dan 5 soal isian singkat

[25] Badrun Kartowagiran, *Penulisan Butir Soal dan Analisis Butir Soal*, (Yogyakarta: UNY Press, 2012), h. 14.

[26] Lorin W. Anderson, David R. Krathwohl, et, al., , "*A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives*", (New York: Longman, 2001), h. 3–8..

yang disusun oleh guru mata pelajaran Akidah Akhlak berdasarkan modul ajar. Analisis dilakukan terhadap kesesuaian soal dengan indikator yang disusun peneliti, aspek materi, konstruksi, bahasa, serta kesesuaian soal dengan tujuan pembelajaran berdasarkan tingkat kognitif Taksonomi Bloom.

Gambar 4. 11

Soal Ulangan Harian Bab 8

MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI (MIN) 1 KOTA TANGERANG SELATAN
SUMATIF HARIAN BAB 8
TAHUN PELAJARAN 2025 / 2026

LEMBAR SOAL

Nama : _____
Hari / Tanggal : _____

Mata Pelajaran : Akidah Akhlak
Kelas : V (Lima) .....

1. Secara bahasa, "Barzah" memiliki arti sebagai penghalang antara dua hal. Dalam konteks perjalanan hidup manusia, Alam Barzah berfungsi sebagai penghalang atau pembatas antara waktu...
   A. Kelahiran dengan masa dewasa.
   B. Dunia dengan alam akhirat.
   C. Kehidupan di rahim dengan dunia.
   D. Masa anak-anak dengan masa tua.

2. Bapak Ahmad baru saja meninggal dunia dan telah dimakamkan. Kini ia berada di sebuah periode masa yang harus dilewati sebelum datangnya hari kiamat. Periode masa ini disebut juga dengan...
   A. Alam Arwah.
   B. Alam Mahsyar.
   C. Alam Barzah atau Alam Kubur.
   D. Alam Dunia.

3. Setelah seseorang dikuburkan, ia akan didatangi oleh dua malaikat yang bertugas mengajukan pertanyaan tentang urusan agamanya. Kedua malaikat tersebut adalah...
   A. Jibril dan Mikail. C. Munkar dan Nakir.
   B. Raqib dan Atid. D. Malik dan Ridwan.

4. Seorang hamba di alam kubur mendapatkan nikmat berupa dilapangkan kuburnya, diberikan pakaian surga, dan dapat mencium wangi surga sehingga hatinya bahagia. Hal ini merupakan hadiah bagi orang yang...
   A. Memiliki harta yang sangat banyak di dunia.
   B. Beriman dengan sebenar-benar iman dan taat di dunia.
   C. Memiliki keturunan yang menjabat posisi tinggi.
   D. Sering bepergian ke tempat-tempat yang indah.

5. Perhatikan beberapa perilaku berikut:
   (1) Suka membicarakan aib orang lain (gibah),
   (2) Sering berbohong,
   (3) Tidak bersuci dengan benar setelah kencing,
   (4) Meninggalkan bacaan Al-Qur'an.
   Perilaku yang dapat menyebabkan seseorang mendapatkan siksa kubur adalah...
   A. (1) dan (2) saja. C. (2), (3), dan (4) saja.
   B. (1), (2), dan (3) saja. D. Semuanya benar.

6. Rasulullah saw. mengajarkan sebuah doa agar kita terhindar dari pedihnya siksaan di alam kubur. Waktu yang dianjurkan untuk membaca doa memohon perlindungan dari siksa kubur adalah...
   A. Hanya saat berziarah ke makam.
   B. Setiap kali melihat ambulans lewat.
   C. Setiap selesai melaksanakan salat.
   D. Hanya saat ada anggota keluarga yang meninggal.

7. Seorang guru telah meninggal dunia puluhan tahun yang lalu, namun ia tetap mendapatkan aliran pahala di alam kubur karena ilmu yang ia ajarkan masih terus diamalkan oleh murid-muridnya. Hal ini termasuk dalam kategori...
   A. Sedekah jariyah.
   B. Ilmu yang bermanfaat.
   C. Anak saleh yang mendoakan.
   D. Warisan harta benda.

8. Pak Haji membangun sebuah sumur umum dan panti asuhan sebelum ia wafat. Meskipun ia sudah berada di alam barzah, pahalanya tidak terputus karena perbuatannya termasuk...
   A. Siksa kubur. C. Sedekah jariyah.
   B. Nikmat kubur. D. Hutang piutang.

9. Apa tindakan terbaik yang bisa dilakukan oleh seorang anak MI agar orang tuanya yang sudah meninggal mendapatkan kemudahan dan ampunan di alam kubur?
   A. Menangisinya setiap hari agar orang lain merasa kasihan.
   B. Membangun nisan yang sangat mewah dan mahal.
   C. Rajin beribadah dan selalu mendoakan agar dosa orang tuanya diampuni Allah Swt.
   D. Membagikan semua pakaian orang tua kepada teman-teman sekolah.

10. Mengimani adanya alam barzah seharusnya membuat seorang muslim bersikap "mawas diri". Maksud dari mawas diri dalam hal ini adalah...
    A. Takut keluar rumah karena teringat kematian.
    B. Mempersiapkan diri dengan memperbanyak amal saleh selama hidup di dunia.
    C. Mengumpulkan harta sebanyak-banyaknya untuk bekal di kubur.
    D. Tidak mau berteman dengan orang yang tidak beriman.

1. Alam barzah adalah tempat orang yang meninggal dunia menunggu datangnya hari .....
2. Bagi orang yang ingkar kepada Allah Swt., mereka diperlihatkan neraka setiap .... dan .... sebagai bentuk siksa kubur.
3. Nikmat kubur bagi orang yang bertakwa salah satunya adalah tidurnya dengan hati bahagia seperti tidurnya .....
4. Salah satu hikmah mengenal alam barzah adalah membuat kita rajin membaca dan mengamalkan .....
5. Tiga amalan yang pahalanya tidak terputus meskipun seseorang sudah meninggal adalah sedekah jariyah, ilmu yang bermanfaat, dan .....

b. Tujuan Pembelajaran dan Indikator Soal

Tabel 4. 25

Tujuan Pembelajaran dan Indikator Soal Bab 8

No.	Tujuan Pembelajaran	Indikator Soal
1.	Mengetahui kehidupan alam barzah atau alam kubur	Peserta didik dapat menjelaskan pengertian alam barzah atau alam kubur dengan benar
2.	Memahami hikmah kehidupan alam barzah atau alam kubur	Peserta didik dapat menjelaskan hikmah alam barzah atau alam kubur
3.	Mengetahui kisah hikmah mengenal alam barzah atau alam kubur	Peserta didik dapat menjelaskan kisah hikmah mengenal alam barzah atau alam kubur
4.	Mengidentifikasi hal yang berkaitan dengan kehidupan alam barzah atau alam kubur	Peserta didik dapat mengidentifikasi hal-hal yang berkaitan dengan kehidupan alam barzah atau alam kubur
5.	Mendeskripsikan kehidupan alam barzah atau alam kubur	Peserta didik dapat menguraikan kehidupan alam barzah atau alam kubur dengan benar
6.	Menyebutkan hikmah kehidupan alam barzah atau alam kubur	Peserta didik dapat menyebutkan hikmah kehidupan alam barzah atau alam kubur dengan benar
7.	Menceritakan kembali kisah hikmah mengenal alam barzah atau alam kubur	Peserta didik dapat menceritakan kembali kisah hikmah mengenal alam barzah atau alam kubur

8.	Menuliskan hal yang berkaitan dengan kehidupan alam barzah atau alam kubur	Peserta didik dapat menuliskan hal-hal yang berkaitan dengan kehidupan alam barzah atau alam kubur secara ringkas

c. Analisis Kualitatif Soal Pilihan Ganda

Tabel 4. 26

Analisis Kualitatif Soal Pilihan Ganda Bab 8

No.	Aspek	Nomor Soal	Hasil Analisis
	Materi		
1.	Soal sesuai dengan indicator	1-10	Seluruh soal memenuhi
2.	Pilihan jawaban homogen dan logis dari segi materi	1-10	Seluruh soal memenuhi
3.	Soal harus mempunyai jawaban yang benar	1-10	Seluruh soal memenuhi
	Konstruksi		
4.	Pokok soal dirumuskan secara jelas dan tegas	1-10	Seluruh soal memenuhi
5.	Pokok soal dan pilihan jawaban berkaitan dengan materi	1-10	Seluruh soal memenuhi
6.	Pokok soal tidak memberi petunjuk jawaban	1-10	Seluruh soal memenuhi

7.	Pokok soal tidak mengandung pernyataan negatif ganda	1-10	Seluruh soal memenuhi
8.	Panjang pilihan jawaban relatif sama	1-10	Seluruh soal memenuhi
9.	Tidak menggunakan pilihan "Semua pilihan jawaban benar/salah"	1-4, 6-10	Seluruh soal memenuhi
10.	Pilihan jawaban yang berbentuk angka disusun berurutan	5	Memenuhi
11.	Stimulus jelas, berfungsi, dan kontekstual	1-8, 10	Seluruh soal memenuhi
12.	Soal tidak bergantung pada jawaban soal sebelumnya	1-10	Seluruh soal memenuhi
	Bahasa		
13.	Bahasa sesuai kaidah Bahasa Indonesia	1-10	Seluruh soal memenuhi
14.	Bahasa yang digunakan komunikatif	1-10	Seluruh soal memenuhi
15.	Tidak menggunakan bahasa daerah/setempat	1-10	Seluruh soal memenuhi
16.	Pilihan jawaban tidak mengulang kata atau frasa yang sama	1-10	Seluruh soal memenuhi

Berdasarkan hasil analisis kualitatif, seluruh butir soal telah memenuhi sebagian besar kriteria pada aspek materi, konstruksi,

dan bahasa. Namun, soal nomor 5 yang terdapat pada gambar 4.11 belum memenuhi aspek konstruksi kriteria 9, yaitu "Tidak menggunakan pilihan jawaban "semua pilihan jawaban benar/salah"" . Dalam kaidah penyusunan soal pilihan ganda, penggunaan pilihan seperti "semua jawaban benar" atau "semua jawaban salah" sebaiknya dihindari karena pilihan tersebut dapat menjadi alternatif yang kurang efektif sebagai pengecoh.[27] Pada soal nomor 5, terdapat pilihan jawaban "semua jawaban benar", sehingga peserta didik dapat menentukan jawaban dengan mempertimbangkan hubungan antar pilihan, bukan semata-mata berdasarkan penguasaan terhadap materi yang ditanyakan. Kondisi tersebut dapat mengurangi kualitas pengecoh karena pilihan "semua jawaban benar" tidak memiliki fungsi yang sama dengan alternatif jawaban lainnya. Oleh karena itu, pilihan "semua jawaban benar" perlu diganti dengan pengecoh yang homogen dan logis serta tetap berkaitan dengan materi yang diukur. Dengan demikian, setiap pilihan jawaban dapat berfungsi sebagai alternatif yang wajar bagi peserta didik yang belum menguasai materi.

Selain temuan tersebut, pada kriteria 11 diketahui bahwa stimulus digunakan pada soal nomor 1–8 dan 10. Stimulus pada soal-soal tersebut telah memenuhi kriteria karena disajikan secara jelas, berkaitan dengan materi, dan berfungsi mendukung permasalahan yang diukur. Dalam penyusunan soal, stimulus tidak harus terdapat pada setiap butir, tetapi penggunaannya perlu disesuaikan dengan karakteristik indikator dan tuntutan soal. Oleh karena itu, soal nomor 9 yang tidak menggunakan stimulus tidak

[27] Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Panduan Penilaian Tertulis*, (Jakarta: Kemendikbud, 2019), h. 13-40.

menjadi kelemahan selama pokok soal telah dirumuskan secara jelas, berkaitan dengan materi, dan dapat mengukur indikator secara langsung.

d. Analisis Kualitatif Soal Isian Singkat

Tabel 4. 27

Analisis Kualitatif Soal Isian Singkat Bab 8

No.	Aspek	Nomor Soal	Hasil Analisis
	Bahasa		
1.	Pokok soal harus sesuai indikator	11-15	Seluruh soal memenuhi
2.	Pokok soal harus logis ditinjau dari segi materi	11-15	Seluruh soal memenuhi
3.	Hanya ada satu kunci jawaban yang benar	11-15	Seluruh soal memenuhi
	Konstruksi		
4.	Pokok soal harus dirumuskan secara jelas dan tegas	11-15	Seluruh soal memenuhi
5.	Soal jawaban singkat menggunakan kalimat tanya	-	-
6.	Soal isian menggunakan kalimat pernyataan	11-15	Seluruh soal memenuhi
7.	Pokok soal berupa pertanyaan/pernyataan	11-15	Seluruh soal memenuhi

	yang berkaitan dengan materi yang diukur		
8.	Pokok soal tidak memberi petunjuk jawaban	11-15	Seluruh soal memenuhi
9.	Pokok soal tidak mengandung pernyataan negatif ganda	11-15	Seluruh soal memenuhi
10.	Stimulus jelas, berfungsi, dan kontekstual	-	-
11.	Setiap butir soal tidak memuat informasi yang dapat memengaruhi jawaban pada butir soal lainnya.	12-15	Sebagian soal memenuhi
12.	Jawaban yang dituntut oleh soal harus singkat dan pasti	11-15	Seluruh soal memenuhi
	Bahasa		
13.	Bahasa sesuai kaidah Bahasa Indonesia	11-15	Seluruh soal memenuhi
14.	Bahasa yang digunakan komunikatif	11-15	Seluruh soal memenuhi
15.	Tidak menggunakan bahasa daerah/setempat	11-15	Seluruh soal memenuhi

Berdasarkan hasil analisis kualitatif di atas, dapat diketahui bahwa sebagian besar butir soal telah memenuhi kriteria pada aspek materi, konstruksi, dan bahasa. Meskipun demikian, soal nomor 11 yang terdapat pada gambar 4.11 masih perlu diperbaiki karena belum memenuhi kriteria 11, yaitu “Setiap butir soal tidak memuat

informasi yang dapat memengaruhi jawaban pada butir soal lainnya". Dalam kaidah penyusunan soal isian singkat, setiap butir soal seharusnya dapat mengukur kemampuan peserta didik secara mandiri dan tidak memberikan petunjuk jawaban melalui informasi yang terdapat pada butir soal lain.[28] Pada soal nomor 11, terdapat informasi yang berkaitan dengan jawaban pada soal pilihan ganda nomor 2. Kondisi tersebut berpotensi memberikan petunjuk kepada peserta didik dalam menjawab soal nomor 11, sehingga jawaban yang diberikan tidak sepenuhnya mencerminkan penguasaan peserta didik terhadap materi yang diukur. Oleh karena itu, soal nomor 11 perlu disusun kembali dengan mengubah rumusan soal atau jawaban yang dituntut agar tidak mengulang informasi yang telah disajikan pada soal sebelumnya. Perbaikan tersebut diperlukan agar setiap butir dapat mengukur kemampuan peserta didik secara lebih mandiri.

e. Analisis Kesesuaian Soal dengan Tujuan Pembelajaran

Tabel 4. 28

Analisis Kesesuaian Soal dengan Tujuan Pembelajaran Bab 8

No.	TP	Indikator Soal	Nomor Soal	Kog.	Hasil Analisis
1.	TP1	Peserta didik dapat menjelaskan pengertian alam barzah atau alam kubur dengan benar	Pg 1, 2 , Isian 1	C1-C2	Sesuai

[28] Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Panduan Penilaian Tertulis*, (Jakarta: Kemendikbud, 2019), h. 13-40.

2.	TP2	Peserta didik dapat menjelaskan hikmah alam barzah atau alam kubur	Pg 9, 10, Isian 4	C2-C3	Sesuai
3.	TP3	Peserta didik dapat menjelaskan kisah hikmah mengenal alam barzah atau alam kubur	Pg 7, 8, 9	C2-C3	Sesuai
4.	TP4	Peserta didik dapat mengidentifikasi hal-hal yang berkaitan dengan kehidupan alam barzah atau alam kubur	Pg 3, 4, 5, 6, Isian 2, 3, 5	C1-C2	Sesuai
5.	TP5	Peserta didik dapat menguraikan kehidupan alam barzah atau alam kubur dengan benar	-	-	Belum sesuai
6.	TP6	Peserta didik dapat menyebutkan hikmah kehidupan alam barzah atau alam kubur dengan benar	Isian 4	C1	Sesuai

7.	TP7	Peserta didik dapat menceritakan kembali kisah hikmah mengenal alam barzah atau alam kubur	-	-	Belum terukur
8.	TP8	Peserta didik dapat menuliskan hal-hal yang berkaitan dengan kehidupan alam barzah atau alam kubur secara ringkas	Isian 2, 3, 5	C1	Sesuai

Berdasarkan analisis kesesuaian soal dengan tujuan pembelajaran di atas, dapat diketahui bahwa sebagian besar soal telah sesuai dan dapat digunakan untuk mengukur tujuan pembelajaran. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa tujuan pembelajaran yang belum sepenuhnya terukur melalui soal yang tersedia, di antaranya sebagai berikut:

1) Tujuan pembelajaran nomor 5, yaitu "*Mendeskripsikan kehidupan alam barzah atau alam kubur*" dinilai belum sesuai. Hal ini karena tidak terdapat butir soal yang secara langsung meminta peserta didik menguraikan kehidupan alam barzah atau alam kubur menggunakan kalimat sendiri. Soal yang tersedia lebih banyak mengukur kemampuan mengenali dan mengidentifikasi informasi mengenai alam barzah, seperti pengertian, kehidupan di alam kubur, nikmat dan siksa kubur,

serta amalan yang berkaitan dengan kehidupan setelah kematian. Berdasarkan Taksonomi Bloom Revisi Anderson dan Krathwohl, kegiatan mendeskripsikan atau menjelaskan kembali suatu konsep termasuk dalam proses kognitif memahami (C2), karena peserta didik dituntut untuk mengonstruksi dan mengungkapkan pemahamannya terhadap informasi yang telah dipelajari.[29] Oleh karena itu, soal yang hanya meminta peserta didik memilih atau mengenali informasi belum sepenuhnya sesuai dengan tuntutan tujuan pembelajaran. Pengukuran dapat diperbaiki melalui soal uraian, misalnya: "Jelaskan kehidupan manusia di alam barzah atau alam kubur setelah seseorang meninggal dunia hingga datangnya hari kiamat!"

2) Tujuan pembelajaran nomor 7, yaitu "*Menceritakan kembali kisah hikmah mengenal alam barzah atau alam kubur*" dinilai belum terukur. Hal ini karena tidak terdapat butir soal yang meminta peserta didik menceritakan kembali kisah atau peristiwa yang berkaitan dengan hikmah mengenal alam barzah secara runtut menggunakan kalimat sendiri. Soal nomor 7, 8, dan 9 hanya mengukur pemahaman peserta didik mengenai contoh amalan dan hikmah yang berkaitan dengan kehidupan setelah kematian, bukan kemampuan menceritakan kembali suatu kisah. Dalam Taksonomi Bloom Revisi, kemampuan mengomunikasikan kembali informasi atau kisah dengan menggunakan bahasa sendiri menunjukkan adanya proses memahami (C2), sedangkan tuntutan "menceritakan kembali"

[29] Lorin W. Anderson, David R. Krathwohl, et, al., , "*A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives*", (New York: Longman, 2001), h. 3–8..

juga memerlukan peserta didik mengorganisasikan informasi yang telah dipelajari menjadi suatu uraian yang runtut.[30] Dengan demikian, bentuk soal yang tersedia belum secara langsung mengukur kemampuan tersebut. Oleh karena itu, pengukuran tujuan pembelajaran dapat diperbaiki dengan memberikan soal yang meminta peserta didik menceritakan kembali kisah yang telah dipelajari, misalnya: "Ceritakan kembali kisah yang telah kamu pelajari tentang hikmah mengenal alam barzah atau alam kubur, kemudian jelaskan hikmah yang dapat diambil dari kisah tersebut!"

Berdasarkan keseluruhan hasil analisis soal ulangan harian Akidah Akhlak Bab 8 tentang Alam Barzah atau Alam Kubur, secara umum instrumen telah memenuhi sebagian besar kriteria pada aspek materi, konstruksi, dan bahasa. Temuan tersebut sejalan dengan pendapat Badrun Kartowagiran yang menyatakan bahwa kualitas butir soal secara kualitatif ditentukan melalui penelaahan aspek materi, konstruksi, dan bahasa.[31] Meskipun demikian, masih ditemukan beberapa kelemahan pada aspek materi dan konstruksi yang menunjukkan bahwa kualitas butir soal masih perlu disempurnakan. Dari sisi kesesuaian dengan tujuan pembelajaran, sebagian besar tujuan pembelajaran telah terukur, meskipun masih terdapat beberapa tujuan pembelajaran yang belum sepenuhnya terakomodasi dalam butir soal. Berdasarkan Taksonomi Bloom Revisi Anderson dan Krathwohl, sebagian besar soal berada pada tingkat kognitif C1 sampai C3

[30] Lorin W. Anderson, David R. Krathwohl, et, al., , "*A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives*", (New York: Longman, 2001), h. 3–8..

[31] Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Panduan Penilaian Tertulis*, (Jakarta: Kemendikbud, 2019), h. 13-40.

sehingga instrumen lebih banyak mengukur kemampuan mengingat, memahami, dan menerapkan dibandingkan kemampuan berpikir tingkat tinggi.[32]

8. Soal Ulangan Harian Bab 9

Soal yang dianalisis merupakan soal ulangan harian Akidah Akhlak Kelas V pada Bab 9 "Disiplin dan Mandiri dalam Kehidupan Sehari-hari". Instrumen tes terdiri atas 10 soal pilihan ganda dan 5 soal isian singkat yang disusun oleh guru mata pelajaran Akidah Akhlak berdasarkan modul ajar. Analisis dilakukan terhadap kesesuaian soal dengan indikator yang disusun peneliti, aspek materi, konstruksi, bahasa, serta kesesuaian soal dengan tujuan pembelajaran berdasarkan tingkat kognitif Taksonomi Bloom.

[32] Lorin W. Anderson, David R. Krathwohl, et, al., , "*A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives*", (New York: Longman, 2001), h. 3–8..

Gambar 4. 12

Soal Ulangan Harian Bab 9

MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI (MIN) 1 KOTA TANGERANG SELATAN
SUMATIF HARIAN BAB 9
TAHUN PELAJARAN 2025 / 2026

LEMBAR SOAL

Nama : _____
Hari / Tanggal : _____

Mata Pelajaran : Akidah Akhlak
Kelas : V (Lima) .....

1. Dunia dan alam semesta berjalan dengan sangat teratur; matahari terbit dan tenggelam sesuai perintah Allah Swt., serta benda-benda langit beredar pada lintasannya. Keteraturan alam semesta ini merupakan contoh nyata dari perilaku...
   A. Mandiri C. Berani
   B. Disiplin D. Sabar

2. Siti selalu berusaha melaksanakan salat lima waktu tepat pada waktunya dan rajin membaca Al-Qur'an setiap hari. Perilaku Siti mencerminkan penerapan disiplin dalam hal...
   A. Menggunakan waktu C. Beribadah
   B. Bermasyarakat D. Belajar

3. Seorang siswa yang memiliki sikap disiplin dalam menggunakan waktu akan menunjukkan ciri-ciri sebagai berikut, **kecuali**...
   A. Datang tepat waktu pada setiap acara.
   B. Tidur larut malam untuk bermain *game*.
   C. Mengisi waktu kosong dengan berzikir.
   D. Belajar dan bermain sesuai jadwal yang ditentukan.

4. Di lingkungan tempat tinggalnya, Ahmad selalu aktif mengikuti kegiatan kerja bakti dan menjaga kebersihan lingkungan. Sikap Ahmad tersebut merupakan wujud disiplin...
   A. Bermasyarakat C. Berpakaian
   B. Beribadah D. Berolahraga

5. Allah Swt. sangat menyukai amalan yang dilakukan secara konsisten atau terus-menerus meskipun jumlahnya sedikit. Hal ini sesuai dengan hadis Rasulullah saw. yang menekankan pentingnya disiplin dalam...
   A. Mencari harta C. Mencari pujian
   B. Beramal/Bekerja D. Beristirahat

6. Iwan adalah anak kelas V MI. Setiap pagi ia menyiapkan buku pelajaran, merapikan tempat tidur, dan mengerjakan tugas sekolahnya sendiri tanpa harus menunggu instruksi dari ibunya. Sikap Iwan ini disebut...
   A. Disiplin C. Optimis
   B. Mandiri D. Kreatif

7. Seorang anak yang mandiri memiliki karakteristik khusus saat menghadapi sebuah kesulitan atau masalah. Karakteristik tersebut adalah...
   A. Langsung menangis dan meminta bantuan orang lain.
   B. Menunggu orang tua datang untuk menyelesaikannya.
   C. Mempunyai inisiatif tinggi dan mampu memecahkan masalahnya sendiri.
   D. Membiarkan masalah tersebut hingga hilang dengan sendirinya.

8. Apa akibat yang mungkin dirasakan oleh seseorang yang tidak membiasakan hidup mandiri sejak kecil?
   A. Menjadi anak yang paling pintar di kelas.
   B. Selalu merepotkan orang lain dan dijauhi kawan.
   C. Memiliki banyak ide kreatif dalam bekerja.
   D. Cepat mencapai kemajuan dalam hidup.

9. Salah satu hikmah yang akan didapatkan oleh siswa yang disiplin dalam belajar adalah...
   A. Menjadi anak yang sombong karena merasa hebat.
   B. Mendapatkan pujian yang berlebihan dari teman.
   C. Meningkatkan prestasi belajar dan dipercaya orang lain.
   D. Terhindar dari tugas-tugas sekolah yang sulit.

10. Mengapa sikap mandiri disebut sebagai akhlak terpuji yang dapat menambah ketakwaan kepada Allah Swt.?,
    A. Karena orang mandiri tidak butuh bantuan siapa pun, termasuk Tuhan.
    B. Karena orang mandiri belajar untuk tidak bergantung pada makhluk dan hanya bersandar pada usaha serta ketentuan Allah Swt.
    C. Karena kemandirian membuat seseorang bisa membeli apa saja yang diinginkannya.
    D. Karena dengan mandiri kita bisa memerintah orang lain dengan mudah.

1. Disiplin secara bahasa dapat diartikan sebagai sikap .... dan .... kepada peraturan.,
2. *"Amalan yang paling disukai Allah adalah yang terus menerus, meskipun sedikit."* Potongan hadis tersebut diriwayatkan oleh ....,
3. Anak yang mandiri biasanya berani mengambil keputusan karena ia memiliki rasa tanggung jawab dan tidak takut terhadap ....,
4. Salah satu ciri orang disiplin adalah menghargai .... dengan menggunakannya secara efektif untuk hal bermanfaat.,
5. Mandiri artinya tidak bergantung kepada .... dalam menjalankan tugas-tugas pribadinya.,

a. Tujuan Pembelajaran dan Indikator Soal

Tabel 4. 29

Tujuan Pembelajaran dan Indikator Soal Bab 9

No.	Tujuan Pembelajaran	Indikator Soal
1.	Mengetahui pembiasaan diri bersikap disiplin dalam kehidupan sehari-hari	Peserta didik dapat menjelaskan bentuk pembiasaan sikap disiplin dalam kehidupan sehari-hari
2.	Memahami hikmah bersikap disiplin dalam kehidupan sehari-hari	Peserta didik dapat menjelaskan hikmah bersikap disiplin dalam kehidupan sehari-hari
3.	Memahami pembiasaan diri dengan sifat mandiri dalam kehidupan sehari-hari	Peserta didik dapat menjelaskan bentuk pembiasaan diri dengan sifat mandiri dalam kehidupan sehari-hari
4.	Menganalisa hikmah sifat mandiri dalam kehidupan sehari-hari	Peserta didik dapat menjelaskan hikmah sifat mandiri dalam kehidupan sehari-hari
5.	Mengetahui hal yang berkaitan dengan sifat disiplin dan mandiri dalam kehidupan sehari-hari	Peserta didik dapat mengidentifikasi hal-hal yang berkaitan dengan sifat disiplin dan mandiri

		dalam kehidupan sehari-hari
6.	Mempraktikkan sikap disiplin dalam kehidupan sehari-hari	Peserta didik dapat menentukan penerapan sikap disiplin dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan situasi yang diberikan
7.	Menyajikan hikmah bersikap disiplin dalam kehidupan sehari-hari	Peserta didik dapat menguraikan hikmah bersikap disiplin dalam kehidupan sehari-hari
8.	Mempraktikkan sikap mandiri dalam kehidupan sehari-hari	Peserta didik dapat menentukan penerapan sikap mandiri dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan situasi yang diberikan
9.	Menyebutkan hikmah bersikap mandiri dalam kehidupan sehari-hari	Peserta didik dapat menyebutkan hikmah bersikap mandiri dalam kehidupan sehari-hari
10.	Menyajikan contoh penerapan sifat disiplin dan mandiri dalam kehidupan sehari-hari	Peserta didik dapat menguraikan contoh penerapan sifat disiplin dan mandiri dalam kehidupan sehari-hari dengan tepat

b. Analisis Kualitatif Soal Pilihan Ganda

Tabel 4. 30

Analisis Kualitatif Soal Pilihan Ganda Bab 9

No.	Aspek	Nomor Soal	Hasil Analisis
	Materi		
1.	Soal sesuai dengan indicator	1-10	Seluruh soal memenuhi
2.	Pilihan jawaban homogen dan logis dari segi materi	1-10	Seluruh soal memenuhi
3.	Soal harus mempunyai jawaban yang benar	1-10	Seluruh soal memenuhi
	Konstruksi		
4.	Pokok soal dirumuskan secara jelas dan tegas	1-5, 7-10	Sebagian soal memenuhi
5.	Pokok soal dan pilihan jawaban berkaitan dengan materi	1-10	Seluruh soal memenuhi
6.	Pokok soal tidak memberi petunjuk jawaban	1-10	Seluruh soal memenuhi
7.	Pokok soal tidak mengandung pernyataan negatif ganda	1-10	Seluruh soal memenuhi
8.	Panjang pilihan jawaban relatif sama	1-8	Sebagian soal memenuhi

9.	Tidak menggunakan pilihan "Semua pilihan jawaban benar/salah"	1-10	Seluruh soal memenuhi
10.	Pilihan jawaban yang berbentuk angka disusun berurutan	-	-
11.	Stimulus jelas, berfungsi, dan kontekstual	1, 2, 4, 5, 6, 7	Seluruh soal memenuhi
12.	Soal tidak bergantung pada jawaban soal sebelumnya	1-10	Seluruh soal memenuhi
	Bahasa		
13.	Bahasa sesuai kaidah Bahasa Indonesia	1-10	Seluruh soal memenuhi
14.	Bahasa yang digunakan komunikatif	1-10	Seluruh soal memenuhi
15.	Tidak menggunakan bahasa daerah/setempat	1-10	Seluruh soal memenuhi
16.	Pilihan jawaban tidak mengulang kata atau frasa yang sama	1-10	Seluruh soal memenuhi

Berdasarkan hasil analisis kualitatif di atas, dapat diketahui bahwa sebagian besar butir soal telah memenuhi kriteria pada aspek materi, konstruksi, dan bahasa. Meskipun demikian, terdapat beberapa butir soal yang perlu diperbaiki, yaitu soal nomor 9 dan 10 yang terdapat pada gambar 4.12 belum memenuhi aspek konstruksi kriteria 8, yaitu "Panjang pilihan jawaban relatif sama".

Pada soal nomor 9, pilihan jawaban C memiliki rumusan yang lebih panjang karena memuat dua informasi, sedangkan pilihan lainnya lebih singkat. Sementara itu, pada soal nomor 10, pilihan jawaban B memiliki uraian yang lebih panjang dan rinci dibandingkan pilihan jawaban lainnya. Perbedaan tersebut dapat memberikan petunjuk kepada peserta didik dalam menentukan jawaban yang benar. Oleh karena itu, pilihan jawaban perlu disusun dengan rumusan yang lebih seimbang agar peserta didik menjawab berdasarkan pemahaman terhadap materi yang diukur.

Selain temuan tersebut, pada kriteria 11 diketahui bahwa stimulus digunakan pada butir soal nomor 1, 2, 4, 5, 6, dan 7. Stimulus pada seluruh butir soal tersebut telah memenuhi kriteria karena disajikan secara jelas, berfungsi dalam memberikan konteks terhadap permasalahan yang diukur, serta memiliki keterkaitan dengan materi. Sementara itu, soal nomor 3, 8, 9, dan 10 tidak menggunakan stimulus, tetapi kondisi tersebut tidak menjadi masalah selama pokok soal telah dirumuskan secara jelas dan mampu mengukur indikator secara mandiri.

c. Analisis Kualitatif Soal Isian Singkat

Tabel 4. 31

Analisis Kualitatif Soal Isian Singkat Bab 9

No.	Aspek	Nomor Soal	Hasil Analisis
	Bahasa		
1.	Pokok soal harus sesuai indikator	11-15	Seluruh soal memenuhi

2.	Pokok soal harus logis ditinjau dari segi materi	11-15	Seluruh soal memenuhi
3.	Hanya ada satu kunci jawaban yang benar	11-15	Seluruh soal memenuhi
	Konstruksi		
4.	Pokok soal harus dirumuskan secara jelas dan tegas	11-15	Seluruh soal memenuhi
5.	Soal jawaban singkat menggunakan kalimat tanya	-	-
6.	Soal isian menggunakan kalimat pernyataan	11-15	Seluruh soal memenuhi
7.	Pokok soal berupa pertanyaan/pernyataan yang berkaitan dengan materi yang diukur	11-15	Seluruh soal memenuhi
8.	Pokok soal tidak memberi petunjuk jawaban	11-15	Seluruh soal memenuhi
9.	Pokok soal tidak mengandung pernyataan negatif ganda	11-15	Seluruh soal memenuhi
10.	Stimulus jelas, berfungsi, dan kontekstual	-	-
11.	Setiap butir soal tidak memuat informasi yang dapat memengaruhi	11-15	Seluruh soal memenuhi

	jawaban pada butir soal lainnya.		
12.	Jawaban yang dituntut oleh soal harus singkat dan pasti	11-15	Seluruh soal memenuhi
	Bahasa		
13.	Bahasa sesuai kaidah Bahasa Indonesia	11-15	Seluruh soal memenuhi
14.	Bahasa yang digunakan komunikatif	11-15	Seluruh soal memenuhi
15.	Tidak menggunakan bahasa daerah/setempat	11-15	Seluruh soal memenuhi

Berdasarkan hasil analisis kualitatif di atas, dapat diketahui bahwa seluruh butir soal telah memenuhi kriteria pada aspek materi, konstruksi, dan bahasa.

d. Analisis Kesesuaian Soal dengan Tujuan Pembelajaran

Tabel 4. 32

Analisis Kesesuaian Soal dengan Tujuan Pembelajaran Bab 9

No.	TP	Indikator Soal	Nomor Soal	Kog.	Hasil Analisis
1.	TP1	Peserta didik dapat menjelaskan bentuk pembiasaan sikap disiplin dalam kehidupan sehari-hari	Pg 1, 2, 3, 4, 5, Isian 1, 2, 4	C1-C2	Sesuai

2.	TP2	Peserta didik dapat menjelaskan hikmah bersikap disiplin dalam kehidupan sehari-hari	Pg 9	C2	Sesuai
3.	TP3	Peserta didik dapat menjelaskan bentuk pembiasaan diri dengan sifat mandiri dalam kehidupan sehari-hari	Pg 6, 7, 8, Isian 3, 5	C2	Sesuai
4.	TP4	Peserta didik dapat menjelaskan hikmah sifat mandiri dalam kehidupan sehari-hari	Pg 10	C3	Sesuai
5.	TP5	Peserta didik dapat mengidentifikasi hal-hal yang berkaitan dengan	Pg 1-10, Isian 1-5	C1-C3	Sesuai

		sifat disiplin dan mandiri dalam kehidupan sehari-hari			
6.	TP6	Peserta didik dapat menentukan penerapan sikap disiplin dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan situasi yang diberikan	Pg 2, 4, 9	C3	Sebagian sesuai
7.	TP7	Peserta didik dapat menguraikan hikmah bersikap disiplin dalam kehidupan sehari-hari	Pg 9	C2	Belum sesuai
8.	TP8	Peserta didik dapat menentukan penerapan sikap mandiri dalam kehidupan sehari-hari	Pg 6, 7, 8, 10	C3	Sebagian sesuai

		berdasarkan situasi yang diberikan			
9.	TP9	Peserta didik dapat menyebutkan hikmah bersikap mandiri dalam kehidupan sehari-hari	Pg 10	C2	Sesuai
10.	TP10	Peserta didik dapat menguraikan contoh penerapan sifat disiplin dan mandiri dalam kehidupan sehari-hari dengan tepat	Pg 2, 4, 6, 7, 8, 10	C3	Sebagian sesuai

Berdasarkan analisis kesesuaian soal dengan tujuan pembelajaran di atas, dapat diketahui bahwa sebagian besar soal telah sesuai dan dapat digunakan untuk mengukur tujuan pembelajaran. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa tujuan pembelajaran yang belum sepenuhnya terukur melalui soal yang tersedia, di antaranya sebagai berikut:

1) Tujuan pembelajaran nomor 6, yaitu "*Mempraktikkan sikap disiplin dalam kehidupan sehari-hari*" dinilai sebagian sesuai. Instrumen telah mengukur kemampuan peserta didik dalam menentukan penerapan sikap disiplin berdasarkan situasi yang diberikan melalui soal tertulis. Namun, kemampuan tersebut belum menunjukkan bahwa peserta didik mampu mempraktikkan sikap disiplin secara langsung dalam kehidupan sehari-hari. Dalam Taksonomi Bloom Revisi Anderson dan Krathwohl, kemampuan menerapkan pengetahuan dalam suatu situasi termasuk ranah kognitif, sedangkan kemampuan mempraktikkan suatu sikap dalam tindakan nyata berkaitan dengan keterampilan yang tidak cukup diukur melalui tes tertulis.[33] Oleh karena itu, soal yang tersedia dapat mengukur pemahaman peserta didik mengenai penerapan sikap disiplin, tetapi untuk mengetahui kemampuan mempraktikkannya secara langsung diperlukan bentuk penilaian lain, seperti penilaian praktik atau observasi. Penilaian tersebut dapat dilakukan dengan mengamati perilaku peserta didik dalam melaksanakan tugas secara tepat waktu, mematuhi aturan, dan menyelesaikan tanggung jawab yang diberikan.
2) Tujuan pembelajaran nomor 7, yaitu "*Menyajikan hikmah bersikap disiplin dalam kehidupan sehari-hari*" dinilai belum sesuai. Soal yang tersedia hanya mengukur kemampuan peserta didik dalam mengenali atau memilih hikmah bersikap disiplin melalui soal pilihan ganda. Kemampuan tersebut belum sepenuhnya mencerminkan tuntutan tujuan pembelajaran yang

[33] Lorin W. Anderson, David R. Krathwohl, et, al., , "*A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives*", (New York: Longman, 2001), h. 3–8..

meminta peserta didik menyajikan atau menguraikan hikmah menggunakan pemahamannya sendiri. Dalam Taksonomi Bloom Revisi, kemampuan menguraikan atau menjelaskan suatu gagasan menunjukkan tuntutan kognitif yang lebih tinggi daripada sekadar mengenali atau memilih jawaban yang telah tersedia.[34] Oleh karena itu, pengukuran tujuan pembelajaran ini perlu dilengkapi dengan soal uraian, misalnya: "Jelaskan hikmah bersikap disiplin dalam kehidupan sehari-hari dan berikan contohnya!" Dengan bentuk soal tersebut, peserta didik diberikan kesempatan untuk mengemukakan pemahamannya secara mandiri sehingga kemampuan yang dituntut dalam tujuan pembelajaran dapat diukur secara lebih langsung.

3) Tujuan pembelajaran nomor 8, yaitu "*Mempraktikkan sikap mandiri dalam kehidupan sehari-hari*" dinilai sebagian sesuai. Instrumen telah mengukur kemampuan peserta didik dalam menentukan contoh penerapan sikap mandiri melalui situasi yang disajikan dalam soal. Akan tetapi, kemampuan memilih tindakan yang mencerminkan sikap mandiri belum dapat disamakan dengan kemampuan mempraktikkan sikap tersebut dalam kehidupan nyata. Dengan demikian, tes tertulis yang tersedia telah memberikan informasi mengenai pemahaman peserta didik terhadap penerapan sikap mandiri, tetapi belum memberikan bukti langsung mengenai kemampuan peserta didik dalam melaksanakannya. Oleh karena itu, pengukuran dapat dilengkapi dengan penilaian praktik atau observasi, misalnya melalui pengamatan terhadap kemampuan peserta

[34] Lorin W. Anderson, David R. Krathwohl, et, al., , "*A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives*", (New York: Longman, 2001), h. 3–8..

didik menyelesaikan tugas, mengurus keperluan pribadi, dan melaksanakan tanggung jawab tanpa bergantung pada bantuan orang lain.

4) Tujuan pembelajaran nomor 10, yaitu "*Menyajikan contoh penerapan sifat disiplin dan mandiri dalam kehidupan sehari-hari"* dinilai sebagian sesuai. Instrumen telah mengukur kemampuan peserta didik dalam mengenali dan menentukan contoh penerapan sikap disiplin dan mandiri melalui soal pilihan ganda. Namun, peserta didik belum diminta untuk menyajikan contoh tersebut secara mandiri menggunakan kalimat sendiri. Dalam penilaian hasil belajar, bentuk instrumen perlu disesuaikan dengan kemampuan yang hendak ditunjukkan peserta didik. Oleh karena itu, soal dapat dikembangkan dalam bentuk uraian, misalnya: "Tuliskan masing-masing dua contoh penerapan sikap disiplin dan sikap mandiri yang dapat kamu lakukan dalam kehidupan sehari-hari!" Dengan demikian, peserta didik tidak hanya memilih contoh yang telah tersedia, tetapi juga menghasilkan contoh secara mandiri sesuai dengan pemahamannya.
5) Tujuan pembelajaran nomor 6, yaitu "*Mempraktikkan sikap disiplin dalam kehidupan sehari-hari*" dinilai sebagian sesuai. Hal ini karena instrumen telah mengukur kemampuan peserta didik dalam menentukan penerapan sikap disiplin melalui berbagai situasi yang disajikan dalam soal. Namun, untuk mengukur kemampuan mempraktikkan sikap disiplin secara langsung, diperlukan adanya ujian praktik. Dengan demikian, soal tertulis yang tersedia telah mengukur pemahaman peserta didik mengenai penerapan sikap disiplin, tetapi pengukuran

keterampilan mempraktikkannya secara langsung memerlukan instrumen penilaian tambahan berupa ujian praktik.

6) Tujuan pembelajaran nomor 7, yaitu "*Menyajikan hikmah bersikap disiplin dalam kehidupan sehari-hari*" dinilai belum sesuai. Hal ini karena instrumen telah mengukur kemampuan peserta didik dalam mengenali hikmah sikap disiplin melalui soal pilihan ganda. Namun, kemampuan menyajikan hikmah secara kognitif belum sepenuhnya terukur karena peserta didik belum diminta untuk menguraikan hikmah tersebut menggunakan kalimat sendiri. Oleh karena itu, diperlukan soal uraian yang meminta peserta didik menjelaskan atau menyajikan hikmah bersikap disiplin dalam kehidupan sehari-hari.
7) Tujuan pembelajaran nomor 8, yaitu "*Mempraktikkan sikap mandiri dalam kehidupan sehari-hari*" dinilai sebagian sesuai. Hal ini karena instrumen telah mengukur kemampuan peserta didik dalam menentukan penerapan sikap mandiri melalui berbagai situasi yang disajikan dalam soal. Namun, untuk mengukur kemampuan mempraktikkan sikap mandiri secara langsung, diperlukan adanya ujian praktik. Dengan demikian, soal tertulis yang tersedia telah mengukur pemahaman peserta didik mengenai penerapan sikap mandiri, tetapi pengukuran keterampilan mempraktikkannya secara langsung memerlukan instrumen penilaian tambahan berupa ujian praktik.
8) Tujuan pembelajaran nomor 9, yaitu "*Menyajikan contoh penerapan sifat disiplin dan mandiri dalam kehidupan sehari-hari*" dinilai sebagian sesuai. Hal ini karena instrumen telah mengukur kemampuan peserta didik dalam menentukan contoh

penerapan sikap disiplin dan mandiri melalui soal pilihan ganda. Namun, kemampuan menyajikan contoh secara mandiri belum sepenuhnya terukur karena peserta didik belum diminta untuk mengemukakan atau menguraikan contoh penerapan tersebut menggunakan kalimat sendiri. Oleh karena itu, diperlukan soal uraian yang meminta peserta didik menyajikan contoh penerapan sikap disiplin dan mandiri dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan keseluruhan hasil analisis soal ulangan harian Akidah Akhlak Bab 9 tentang Disiplin dan Mandiri dalam Kehidupan Sehari-hari, secara umum instrumen telah memenuhi sebagian besar kriteria pada aspek materi, konstruksi, dan bahasa. Temuan tersebut sejalan dengan pendapat Badrun Kartowagiran yang menyatakan bahwa kualitas butir soal secara kualitatif ditentukan melalui penelaahan aspek materi, konstruksi, dan bahasa.[35] Meskipun demikian, masih ditemukan beberapa kelemahan pada aspek materi dan konstruksi yang menunjukkan bahwa kualitas butir soal masih perlu disempurnakan. Dari sisi kesesuaian dengan tujuan pembelajaran, sebagian besar tujuan pembelajaran telah terukur, meskipun masih terdapat beberapa tujuan pembelajaran yang belum sepenuhnya dapat diukur melalui instrumen tes tertulis. Berdasarkan Taksonomi Bloom Revisi Anderson dan Krathwohl, sebagian besar soal berada pada tingkat kognitif C1 sampai C3 sehingga instrumen lebih banyak mengukur kemampuan mengingat, memahami, dan

[35] Badrun Kartowagiran, *Penulisan Butir Soal dan Analisis Butir Soal*, (Yogyakarta: UNY Press, 2012), h. 14.

menerapkan dibandingkan kemampuan berpikir tingkat tinggi maupun keterampilan yang menuntut unjuk kerja.[36]

9. Validitas Teoritis Keseluruhan

Berikut tabel validitas teoritis keseluruhan soal ulangan harian, sebagai berikut:

Tabel 4. 33

Validitas Teoritis Keseluruhan

No.	Bab	Jumlah Soal	Validitas Isi	Validitas Konstruk
1.	Bab 1: Kalimat *Thayyibah Hauqalah*	35	Sebagaian sesuai	Sebagian memenuhi
2.	Bab 3: Iman Kepada Hari Akhir (Kiamat)	31	Sebagaian sesuai	Sebagian memenuhi
3.	Bab 4: Adab Bertamu	20	Sebagaian sesuai	Sebagian memenuhi
4.	Bab 5: Sikap Teguh Pendirian, Dermawan dan Tawakal melalui Kisah Nabi Ibrahim a.s.	20	Sebagaian sesuai	Sebagian memenuhi
5.	Bab 6:Kalimat *Thayyibah Tarji'*	35	Sebagaian sesuai	Sebagian memenuhi
6.	Bab 7: *Al-Asma Al-Husna (al-Muhyi, al-Mumit, dan al-Baa'its)*	15	Sebagaian sesuai	Sebagian memenuhi

[36] Lorin W. Anderson, David R. Krathwohl, et, al., , "*A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives*", (New York: Longman, 2001), h. 3–8..

7.	Bab 8: Alam Barzah atau Alam Kubur	15	Sebagaian sesuai	Sebagian memenuhi
8.	Bab 9: Disiplin dan Mandiri dalam Kehidupan Sehari-hari	15	Sebagaian sesuai	Sebagian memenuhi

Berdasarkan hasil analisis validitas teoritis terhadap soal ulangan harian Akidah Akhlak kelas 5 pada Bab 1, Bab 3, Bab 4, Bab 5, Bab 6, Bab 7, Bab 8, dan Bab 9, secara umum instrument telah memenuhi validitas teoritis menurut Sumarna Surapranata. Hal ini ditunjukkan oleh terpenuhinya sebagian besar aspek materi, konstruksi, dan bahasa serta kesesuaian sebagian besar butir soal dengan tujuan pembelajaran. Namun, masih terdapat beberapa kelemahan pada validitas isi karena beberapa tujuan pembelajaran belum sepenuhnya terukur, serta pada validitas konstruk karena masih ditemukan beberapa kelemahan dalam penyusunan butir soal. Berikut pembahasan validitas teoritis secara keseluruhan diantaranya:

a. Validitas Isi

Berdasarkan hasil analisis terhadap seluruh soal ulangan harian Akidah Akhlak kelas V, validitas isi secara umum berada pada kategori sebagian sesuai. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar butir soal telah memiliki keterkaitan dengan materi dan tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Meskipun demikian, masih ditemukan beberapa tujuan pembelajaran yang belum sepenuhnya terukur, terutama tujuan yang menuntut kemampuan peserta didik untuk mendeskripsikan, menguraikan, menyajikan, menceritakan, mempraktikkan, dan melafalkan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa permasalahan utama bukan terletak pada materi yang diujikan, melainkan pada belum sesuainya bentuk

penilaian dengan kemampuan yang hendak diukur. Penggunaan soal pilihan ganda dan isian singkat lebih banyak mengukur kemampuan mengingat dan memahami sehingga belum sepenuhnya mampu mengukur kemampuan yang memerlukan uraian maupun unjuk kerja. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa validitas isi instrumen secara umum telah terpenuhi, namun pemilihan bentuk penilaian masih perlu disesuaikan dengan karakteristik tujuan pembelajaran agar setiap kompetensi dapat diukur secara lebih representatif.

b. Validitas Konstruk

Pada aspek validitas konstruk, hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian besar soal telah memenuhi kaidah penyusunan soal, tetapi masih ditemukan beberapa kelemahan pada aspek konstruksi. Kelemahan tersebut meliputi rumusan pokok soal yang kurang jelas, pilihan jawaban yang tidak memiliki panjang relatif sama, penggunaan stimulus yang kurang efektif, adanya kemungkinan lebih dari satu jawaban benar, serta keterkaitan antarbutir yang dapat memberikan petunjuk terhadap jawaban. Berdasarkan hasil wawancara, guru melakukan pemeriksaan terhadap soal sebelum digunakan, tetapi pemeriksaan tersebut lebih berfokus pada aspek teknis, seperti kesalahan pengetikan dan penomoran soal. Hal ini menunjukkan bahwa proses telaah kualitatif belum dilakukan secara menyeluruh sehingga beberapa kelemahan konstruksi masih ditemukan dalam instrumen yang dianalisis. Dengan demikian, kelemahan yang ditemukan pada aspek konstruk lebih banyak disebabkan oleh belum optimal nya proses penelaahan instrumen sebelum digunakan dibandingkan dengan ketidaksesuaian materi yang diujikan.

Selain itu, hasil analisis kesesuaian butir soal dengan tujuan pembelajaran berdasarkan Taksonomi Bloom Revisi menunjukkan bahwa tingkat kognitif yang digunakan dalam soal ulangan harian didominasi oleh kemampuan mengingat (C1), memahami (C2), dan menerapkan (C3). Temuan tersebut sejalan dengan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Akidah Akhlak yang menjelaskan bahwa penyusunan soal ulangan harian untuk kelas 4 dan 5 memang lebih banyak menggunakan tingkat kognitif C1, C2, dan C3. Guru menyampaikan:

> "Tingkat kognitif pada kelas 4 dan kelas 5 untuk soal ulangan harian, saya menggunakan C1, C2, C3 yang mengetahui, memahami, dan mengingat"

Lebih lanjut, ketika ditanyakan mengenai tingkat kognitif yang paling sering digunakan di antara C1, C2, dan C3, guru tersebut menjelaskan:

> "Kalau saya membuatnya lebih ke C1 untuk ulangan harian. Jadi, kalau untuk ulangan harian, soal yang dibuat tidak terlalu sulit untuk anak-anak."

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa dominasi tingkat kognitif C1 dalam soal ulangan harian merupakan pilihan yang dilakukan secara sadar oleh guru dengan mempertimbangkan karakteristik peserta didik kelas V serta tujuan ulangan harian sebagai evaluasi terhadap materi yang telah dipelajari. Oleh karena itu, dominasi tingkat kognitif C1 tidak semata-mata menunjukkan kelemahan dalam penyusunan soal, tetapi juga mencerminkan pertimbangan guru dalam menyesuaikan tingkat kesulitan soal dengan kemampuan peserta didik.

Meskipun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan soal yang didominasi oleh tingkat kognitif C1 menyebabkan evaluasi pembelajaran lebih banyak memberikan informasi mengenai kemampuan peserta didik dalam mengingat materi yang telah dipelajari. Sementara itu, kemampuan peserta didik pada tingkat kognitif yang lebih tinggi serta kemampuan yang menuntut penyajian, praktik, dan unjuk kerja belum seluruhnya terukur melalui instrumen yang digunakan. Akibatnya, hasil evaluasi belum sepenuhnya memberikan gambaran yang komprehensif mengenai ketercapaian tujuan pembelajaran.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa soal ulangan harian Akidah Akhlak telah memiliki dasar validitas teoritis, tetapi kualitasnya masih perlu ditingkatkan. Permasalahan utama tidak terletak pada kesesuaian materi pembelajaran, melainkan pada belum optimalnya keterpaduan antara tujuan pembelajaran, indikator, tingkat kognitif, dan bentuk penilaian dalam proses penyusunan instrumen. Oleh karena itu, penyusunan soal perlu diawali dengan pemetaan tujuan pembelajaran dan indikator yang jelas, disertai pemilihan tingkat kognitif serta bentuk penilaian yang sesuai dengan kompetensi yang hendak diukur. Selain itu, telaah kualitatif secara sistematis sebelum soal digunakan perlu dilakukan agar instrumen penilaian mampu memberikan informasi yang lebih akurat dan menyeluruh mengenai ketercapaian tujuan pembelajaran peserta didik.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil analisis kualitatif terhadap butir soal ulangan harian mata pelajaran Akidah Akhlak kelas 5 di MIN 1 Tangerang Selatan, dapat disimpulkan bahwa secara umum kualitas soal telah memenuhi sebagian besar kriteria pada aspek materi, konstruksi, dan bahasa. Pada aspek materi, sebagian besar butir soal telah sesuai dengan indikator dan materi yang diajarkan sehingga mampu merepresentasikan kompetensi yang hendak diukur. Pada aspek konstruksi, sebagian besar soal telah memenuhi kaidah penyusunan soal, meskipun masih ditemukan beberapa kelemahan, seperti rumusan pokok soal yang kurang jelas, pilihan jawaban yang belum memiliki panjang relatif sama, penggunaan stimulus yang kurang efektif, kemungkinan lebih dari satu jawaban benar, serta keterkaitan antarbutir yang berpotensi memberikan petunjuk terhadap jawaban. Sementara itu, pada aspek bahasa, seluruh butir soal telah menggunakan bahasa yang komunikatif, sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia, serta mudah dipahami oleh peserta didik. Dengan demikian, kualitas soal ulangan harian secara umum tergolong baik, tetapi masih memerlukan penyempurnaan, terutama pada aspek konstruksi melalui telaah kualitatif yang lebih sistematis sebelum soal digunakan.
2. Berdasarkan analisis kesesuaian butir soal dengan tujuan pembelajaran berdasarkan Taksonomi Bloom Revisi, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar soal telah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan, terutama pada tujuan pembelajaran yang mengukur kemampuan mengingat (C1), memahami (C2), dan menerapkan (C3).

Akan tetapi, beberapa tujuan pembelajaran yang menuntut kemampuan mendeskripsikan, menyajikan, menceritakan, mempraktikkan, dan melafalkan belum sepenuhnya terukur karena bentuk soal yang digunakan masih didominasi oleh pilihan ganda dan isian singkat. Selain itu, tingkat kognitif soal didominasi oleh C1 sesuai dengan pertimbangan guru dalam menyesuaikan tingkat kesulitan soal dengan karakteristik peserta didik kelas 5. Kondisi tersebut menyebabkan evaluasi pembelajaran lebih banyak mengukur kemampuan mengingat dan memahami, sehingga ketercapaian tujuan pembelajaran yang menuntut kemampuan berpikir pada tingkat yang lebih tinggi belum tergambarkan secara optimal.

B. Saran

1. Bagi Madrasah, disarankan dapat memberikan pendampingan kepada guru dalam penyusunan dan penelaahan instrumen penilaian, khususnya soal ulangan harian. Selain itu, madrasah dapat memfasilitasi kegiatan telaah kualitatif atau diskusi antar guru sebelum soal digunakan sehingga kualitas soal, terutama pada aspek konstruksi, dapat ditingkatkan dan instrumen yang digunakan lebih sesuai dengan tujuan pembelajaran.
2. Bagi Guru, disarankan untuk menyusun tujuan pembelajaran, indikator, dan kisi-kisi soal secara sistematis sebelum menyusun butir soal agar setiap soal memiliki keterkaitan yang jelas dengan kompetensi yang hendak diukur. Selain itu, guru diharapkan melakukan telaah kualitatif terhadap butir soal sebelum digunakan, memperbaiki kelemahan pada aspek konstruksi, serta menggunakan variasi bentuk penilaian, seperti soal uraian, ujian praktik, atau unjuk kerja, terutama untuk mengukur tujuan pembelajaran yang menuntut kemampuan mendeskripsikan, menyajikan, mempraktikkan, dan

melafalkan. Guru juga disarankan untuk menyusun soal dengan tingkat kognitif yang lebih bervariasi agar kemampuan peserta didik pada berbagai tingkat kognitif dapat terukur secara lebih optimal.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya, disarankan disarankan untuk mengkaji kualitas soal tidak hanya berdasarkan validitas teoritis melalui analisis kualitatif, tetapi juga berdasarkan validitas empiris melalui analisis kuantitatif, seperti tingkat kesukaran, daya pembeda, efektivitas pengecoh, reliabilitas, dan validitas empiris. Selain itu, penelitian dapat dikembangkan dengan menganalisis berbagai bentuk instrumen penilaian yang digunakan untuk mengukur tujuan pembelajaran, terutama tujuan pembelajaran yang menuntut kemampuan praktik, keterampilan, dan kemampuan berpikir tingkat tinggi, sehingga diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai kualitas instrumen penilaian.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

Ali, Mohammad Daud. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2005.

Anderson, Lorin W. David R. Krathwohl, et, al., , "*A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives*", New York: Longman, 2001.

Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan, Edisi 3*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2020.

Asmar, Andi Ihsan dan Ahmad Rum Bismar. *Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Berbasis Video*. Bogor: Guepedia, 2020.

Astuti, Nuryani Dwi, dkk. *Prinsip-Prinsip Pengukuran dan Evaluasi Pendidikan: Disertai dengan Contoh Kasus*. Gowa: CV Ruang Tentor, 2024.

Azwar, Saifuddin. *Tes Prestasi: Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.

Baruta, Yusuf. *Asesmen Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka*. Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2021.

Berelson, Bernard. *Content Analysis in Communication Research*. Glencoe: The Free Press, 1952.

Bungai, Joni, Laila Rahmawati, dan Indra Perdana. *Evaluasi Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Purbalingga: Eureka Media Aksara, 2025.

Endrayanto, Herman Yosep Sunu dan Yustiana Wahyu Harumurti. *Penilaian Belajar Siswa di Sekolah*. Yogyakarta: PT Kanisius, 2014.

Firky, Sehan. *Dasar-Dasar Pendidikan: Panduan untuk Menjadi Pengajar Profesional*. Jambi: PT Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.

Ginting, Rafles, dkk. *Metode Riset Kontemporer*. Purbalingga: Eureka Media Aksara, 2026.

Hairun, Yahya. *Evaluasi dan Penilaian dalam Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.

Hasibuan, Zainal Efendi, dkk. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kualitatif, Kuantitatif, Kepustakaan, dan PTK*. Kepanjen: AE Publishing, 2019.

Hayati, Rahma, dkk. *Asesmen Pembelajaran: Teori dan Praktik*. Serang: Sada Kurnia Pustaka, 2023.

Hidayat, Moh. Syarif, dkk. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Bandung: CV Widina Media Utama, 2023.

Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta. *Buku Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi*. Jakarta: IIQ Press, 2021.

Iriani, Tuti dan Aghpin Ramadhani. *Perencanaan Pembelajaran untuk Kejujuran*. Jakarta: Kencana, 2019.

Ismail, dkk. *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam dalam Era Society 5.0: Mengintegrasi Spiritualitas dengan Inovasi Teknologi*. Banjarnegara: PT Penerbit Qriset Indonesia, 2023.

Kartowagiran, Badrun. *Evaluasi Pembelajaran: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: PT Kanisius, 2021.

Kawuwung, Femmy Roosje. *Perencanaan Pembelajaran Biologi: Konsep dan Implementasinya*. Yogyakarta: Selat Media Partners, 2022.

Khairiah, Dina, dkk. *Landasan Pendidikan MI/SD*. Banyumas: Wawasan Ilmu, 2025.

Kusumaningrum, Idha Ayu, Edy Chandra, dan Indah Rizki Anugrah. *Evaluasi Pembelajaran*. Bengkulu: CV Brimedia Global, 2020.

Lumowa, Valentino, dkk. *Pendidikan Dasar: Teori dan Praktik*. Padang: Get Press Indonesia, 2022.

Magdalena, Ina, dkk. *Analisis Validitas, Reliabilitas, Tingkat Kesulitan dan Daya Beda Butir Soal Ujian Akhir Semester Tema 7 Kelas III SDN Karet 1 Sepatan*. 2021.

Majid, Abdul dan Dian Andayani. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.

Meitriana, Made Ary, dkk. *Assessment dan Evaluasi Pembelajaran Ekonomi*. Lamongan: Academia Publication, 2021.

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.

Mulyadi. *Evaluasi Pendidikan: Pengembangan Model Evaluasi Pendidikan Agama di Sekolah*. Malang: UIN Maliki Press, 2013.

Mulyasa, E. *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.

Munir, dkk. *Kajian Pedagogik Pendidikan Ilmu Komputer*. Bandung: Indonesia Emas Group, 2023.

Nasehudin, H. Toto Syatori dan Nanang Gozali. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Pustaka Setia, 2012.

Nurcholiq, Mochammad. *Pengembangan Budaya dan Iklim Pembelajaran di Sekolah*. Yogyakarta: Garudhawaca, 2025.

Pahriah. *Pengembangan Instrumen Evaluasi Pembelajaran Kimia: Teori dan Praktik*. Depok: KBM Indonesia, 2025.

Pulungan, Putri Su'aidah dan Agus Salim Marpaung. *Analisis Tes Hasil Belajar*. Purbalingga: Eureka Media Aksara, 2025.

Purwanto, Ngalim. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.

Rahmadani, Elfira, dkk. *Desain Sistem Pembelajaran*. Padang: CV Get Press Indonesia, 2025.

Rosidin, dkk. *Transformasi Pendidikan Agama Islam*. Serang: Sada Kurnia Pustaka, 2023.

Sari, Meci Nilam, dkk. *Metode Penelitian Kualitatif: Konsep dan Aplikasi*. Sumedang: CV Mega Press Nusantara, 2024.

Sari, Mike Nurmalia. Nelvia Susmita dan Al Ikhlas. *Melakukan Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Pradina Pustaka, 2025.

Setyawan, Aris. *Metode Audio Lingual Perspektif Al-Qur'an: Kajian Teoritis dan Praktis*. Indramayu: CV Adanu Abimata, 2020.

Sholihin, Mahfud dan Puspita Ghaniy Anggraini. *Analisis Data Penelitian Menggunakan Software STATA*. Yogyakarta: Andi, 2021.

Sudaryono. *Metodologi Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Mix Method*. Depok: PT Rajawali Pers, 2019.

Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.

Sugeng, Bambang. *Fundamental Metodologi Penelitian Kuantitatif: Eksplanatif*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.

Surapranata, Sumarna. *Analisis, Validitas, Reliabilitas, dan Interpretasi Hasil Tes*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.

Suryadin, Asyraf dan Haiyudi. *Evaluasi Pembelajaran di Sekolah*. Purbalingga: Eureka Media Aksara, 2023.

Syaiful. *Metode Penelitian Pendidikan*. Sleman: Deepublish, 2024.

Tobari. *Evaluasi Soal-Soal Penerimaan Pegawai Baru Dilengkapi dengan Hasil Penelitiannya*. Yogyakarta: Deepublish, 2015.

Umar, Jahja, dkk. *Karakteristik dan Pedoman Analisis Butir Soal*. Jakarta: Pusat Pengujian Pendidikan, Balitbang Depdikbud, 1998.

Yulianeta, dkk. *Strategi Mutakhir dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra*. Depok: Sanata Dharma University Press, 2023.

Zaeni, Akhmad, dkk. *Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran di Madrasah*. Pekalongan: PT Nasya Expanding Management, 2023.

Zaim. *Evaluasi Pembelajaran Bahasa Inggris*. Jakarta: Kencana, 2016.

B. Jurnal/Artikel Ilmiah

Amaliah Nafiati, Dewi. "Revisi Taksonomi Bloom: Kognitif, Afektif dan Psikomotorik." *Humanika*. 21, no. 2, 2021.

Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan. *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022.

Fauziana, Anis dan Andhita Dessy Wulansari. "Analisis Kualitas Butir Soal Ulangan Harian di Sekolah Dasar dengan Model Rasch." *Ibriez*, Vol 5, no. 1, 2021.

Fitriyah, Lailatul dan Lia Dwi Alfatimah. "Telaah Butir Soal Penilaian Akhir Tahun Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII KKM Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda Sukaraja OKU Timur." *Seulas Pinang*, Vol 4, no. 1, 2022.

Kementerian Agama Republik Indonesia. *Buku Guru Akidah Akhlak Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: Kementerian Agama RI, 2019.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Panduan Penilaian Tertulis*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. *Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah*. 2022.

Khair, Muzakkirul, dkk. "Analisis Kualitatif Butir Soal pada Penilaian Aspek Kognitif Mata Pelajaran Fikih di Sekolah Dasar Islam Amanah Ummah Surakarta." *Setyaki*, Vol. 2, no. 2, 2024.

Ndune, Indah Sari, Masri Kudrat Umar, dan Mohamad Jahja. "Evaluasi Ulangan Harian Menggunakan Model Context, Input, Process, Product (CIPP) pada Mata Pelajaran Fisika di Sekolah Menengah Atas Se-Provinsi Gorontalo." *Jurnal Jendela Pendidikan*, Vol. 4, no. 2, 2024.

Outri, Silva Amanda dan Meyniar Albina. "Analisis Teoritis Tujuan Pembelajaran Berdasarkan Taksonomi Bloom." Qazi, Vol. 1, no. 2, 2024.

C. Peraturan dan Dokumen Resmi

Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah*, Tahun 2003

Rismaulhijjah, Wikha Ayu dan Nur Kuswanti. "Analisis Butir Soal Ulangan Harian Hasil Pengembangan Guru Materi Sistem Gerak Manusia Kelas XI IPA." *BioEdu*, Vol. 11, no. 3, 2022.

Sa'adah, Vina. "*Uji Analisis Validitas dan Reliabilitas Butir Soal Pilihan Ganda Ulangan Akhir Semester Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti Kelas IX di SMP Negeri 2 Sirampog Brebes*." Skripsi Sarjana, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2022.

D. Skripsi

Westine, Leanne D. "Evaluative Research for Decision Making in Educational Programs", *Journal of MultiDisciplinary Evaluation*, Vol. 21, No. 1, 2025.

E. Website

Aripin. "*Contoh Analisis Butir Soal Kualitatif: Memahami Kualitas Instrumen Evaluasi*." Situs Resmi Sekolahpedia. Diakses 29 Juni 2026.

Huyen, Tanh. "*5 Jenis Soal Ujian: Karakteristik, Kelebihan & Kekurangan (Diperbarui 2025)*". Diakses 28 Juni 2026.

Janah, Insani Miftahul. "*Tips Melaksanakan Ulangan Harian yang Menyenangkan*". Diakses 19 Mei 2026.

Panduan Analisis Butir Soal. https://pmm.uinsu.ac.id/wp-content/uploads/2021/07/panduan-analisis-butir-soal.pdf Diakses 24 Mei 2026.

Panduan Analisis Butir Soal. https://s1pbing.fbs.unesa.ac.id/post/panduan-analisis-butir-soal. Diakses 23 Juni 2026.

F. Sumber Resmi Madrasah

Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Tangerang Selatan. "*Profil Madrasah*." Situs Resmi MIN 1 Tangerang Selatan. Diakses 4 Juli 2026.

Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Tangerang Selatan. "*Sejarah Singkat*." Situs Resmi MIN 1 Tangerang Selatan. Diakses 4 Juli 2026.

Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Tangerang Selatan. "*Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah*." Situs Resmi MIN 1 Tangerang Selatan. Diakses 4 Juli 2026.

Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Tangerang Selatan. "*Program Kelas Bilingual.*" Situs Resmi MIN 1 Tangerang Selatan. Diakses 4 Juli 2026.

G. Wawancara

Asep Supriyadi, Wawancara, Tangerang Selatan, 25 Mei 2026.

Bajrus Zaman, Wawancara, Tangerang Selatan, 22 Mei 2026.

LAMPIRAN LAMPIRAN

Lampiran 1: Transkrip Wawancara

Nama Informan : H. Bajrus Zaman, S.Pd.

Jabatan : Kepala Madrasah MIN 1 Tangerang selatan

Pewawancara : Marya Ulfah Nur Hakim



Pertanyaan	Jawaban
Bagaimana pelaksanaan ulangan harian PAI di MIN 1 Tangerang Selatan? Apakah semuanya dilakukan secara tes tertulis?	Bentuk-bentuk ulangan itu bermacam-macam, misalnya tes tertulis, lisan, atau penguatan. Untuk PAI, ulangan harian dilaksanakan dengan tes tertulis. Selain itu, ada juga penugasan, tes lisan, dan praktik. Jadi, semua hasil tes itu dikumpulkan, dievaluasi, dan dirata-ratakan untuk dimasukkan ke rapor.

bagaimana kebijakan sekolah terkait penyusunan soal ulangan harian pada mata pelajaran PAI? Apakah guru diwajibkan membuat kisi-kisi terlebih dahulu, atau mungkin guru boleh langsung membuat soal?	Sekolah sebenarnya mewajibkan guru membuat kisi-kisi, pemetaan soal, soal ulangan, hingga analisis hasil penilaian untuk setiap ulangan (terutama untuk Ulangan Akhir Semester). Namun, dalam praktiknya untuk ulangan harian, masih banyak guru yang belum membuat kisi-kisi dan pemetaan soal sehingga masih berfokus langsung pada pembuatan soalnya saja.

Nama Informan : Asep Supriyadi, S.Pd.

Jabatan : Guru Akidah Akhlak Kelas 5 MIN 1 Tangerang selatan

Pewawancara : Marya Ulfah Nur Hakim



Pertanyaan	Jawaban
Bagaimana pelaksanaan ulangan harian di kelas yang bapak ajarkan? Apakah semuanya dilaksanakan secara tertulis?	Untuk ulangan harian mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas yang saya ajarkan, seluruhnya dilaksanakan dalam bentuk tes tertulis
Bagaimana bapak menyusun soal ulangan harian?	Idealnya, penyusunan soal dilakukan dengan membuat kisi-kisi dan memetakan tujuan pembelajaran terlebih dahulu. Namun, dalam praktiknya, saya biasanya mengambil materi yang telah diajarkan, kemudian materi tersebut yang dijadikan bahan untuk menyusun soal ulangan.
Apakah bapak menganalisis soal sebelum digunakan?	Sebelum digunakan dan dicetak, soal diperiksa terlebih dahulu. Pemeriksaan

	dilakukan satu per satu untuk memastikan tidak terdapat kesalahan pengetikan, nomor soal yang sama, atau nomor soal yang terlewat
Apakah ada kebijakan dari sekolah mengenai penyusunan soal ulangan harian?	Untuk analisis soal ulangan harian di madrasah, khususnya untuk ulangan harian, tidak terdapat aturan baku atau instruksi khusus dari kepala madrasah maupun wakil kepala madrasah bidang kurikulum yang mewajibkan pelaksanaannya. Namun, analisis soal untuk SAS, SAT, dan Ujian Madrasah (UM) diwajibkan karena menjadi salah satu persyaratan administrasi guru.”
Apakah bapak pernah menganalisis soal secara sistematis? Misalnya, menggunakan format kemendikbud atau aplikasi anates?	Kalau secara sistematis, mungkin pernah dilakukan karena terdapat format yang digunakan. Namun, saya sudah lupa format yang pernah digunakan tersebut apakah berasal dari kebijakan Kemendikbud atau Kemenag.
Tingkat kognitif apa saja yang digunakan dalam penyusunan soal ulangan harian akhidat ahlak?	Tingkat kognitif pada kelas 4 dan kelas 5 untuk soal ulangan harian, saya menggunakan C1, C2, C3 yang mengetahui, memahami, dan mengingat
Diantara tingkat kognitif C1 sampai C3, manakah yang paling sering muncul dalam soal ulangan harian?	Kalau saya membuatnya lebih ke C1 untuk ulangan harian. Jadi, kalau untuk ulangan harian, soal yang dibuat tidak terlalu sulit untuk anak-anak

Lampiran 2: Dokumen Modul Ajar Akidah Akhlak

A. Modul Ajar Bab 1

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA
FASE C – KELAS V MI
MATA PELAJARAN : AKIDAH AKHLAK

INFORMASI UMUM

IDENTITAS UMUM	
Identitas Modul:	
Nama Penyusun	Asep Supriyadi, S.Pd.I
Satuan Pendidikan	MIN 1 Kota Tangerang Selatan
Kelas	V
Mata pelajaran	AKIDAH AKHLAK
Materi Pokok	***Kalimat Tayibah hauqalah (Laa haula walaa quwwata illa billaah hil aliyyil adhiim) dan artinya dalam kehidupan sehari-hari.***
Tahun Pelajaran	2025/2026
Alokasi waktu	8 JP
Fase	**C**
Elemen Capaian	**Akidah** Peserta didik mampu memahami asma'al-husna (al-Qawiyy, al-Qayyum, al-Muhyi, al-Mumit, al-Ba'its, al-Wahid, al- Ahad dan as-Samad, al-Ghaffar, dan al- (Afuww}, Iman kepada hari akhir (kiamat), qada qadar, dan menerapkan- nya dalam kehidupan sehari-hari sebagai landasan dan motivasi beraktivitas agar bernilai ibadah dan berdimensi ukhrawi. **Akhlak** Peserta didik mampu membiasakan kalimah tayyibah (istighfar, hauqalah, tarji', dan tahlil) dan akhlak terpuji (sabar, taubat, disiplin, mandiri, pemaaf, tanggung jawab, adil, dan bijaksana, menyayangi hewan dan tumbuhan), serta menghindari akhlak tercela (pemarah, fasik, pilih kasih, serakah, dan kikir) · sehingga terbentuk pribadi yang toleran dan mampu bekerja sama dalam kehidupan sehari-hari. **Adab** Peserta didik mampu membiasakan adab bertamu dan adab kepada tetangga dan lingkungan sebagai upaya mewujudkan hubungan sosial yang harmonis dalam kebinekaan berbangsa dan bernegara. **Kisah Keteladan** Peserta didik mampu meneladani sikap teguh pendirian, dermawan, tawakkal melalui kisah Nabi Ibrahim a.s. dan sikap sabar melalui kisah Nabi Ayub a.s. sebagai inspirasi dalam menghadapi tantangan kehidupan masa kini dan masa yang akan datang agar bahagia dunia akhirat.
Kompetensi awal	***Peserta didik Memahami Kalimat Tayibah S Kalimat Tayibah hauqalah (Laa haula walaa quwwata illa billaah hil aliyyil adhiim) dan artinya dalam kehidupan sehari-hari.***
Profil Pelajar Pancasila dan PP RA	Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Mahaesa, Berpikir Kritis, Gotong Royong, Berkeadaban (Taaddub), Keteladanan (Qudwah), Toleransi (Tasamuh)
Sarana dan prasarana, Media:	LCD proyektor, komputer/laptop, pengeras suara, jaringan internet Sumber Belajar: LKPD, Buku Teks, laman E-learning, E-book, dan lain-lain
Target Peserta didik	**Peserta didik reguler** Pesera didik dengan hambatan belajar Peserta didik cerdas istimewa berbakat
Jumlah Peserta Didik	.....
Model Pembelajaran	Discovery learning
Metode	Karya kunjung, market of place, demonstrasi
B. Komponen Inti	
Tujuan Pembelajaran	Peserta didik mampu: • Mengenal kalimat thayyibah hauqalah • Mengetahui makna mengucapkan kalimat thayyibah hauqalah • Mengidentifikasi waktu mengucapkan kalimat thayyibah hauqalah • Memahami hikmah mengucapkan kalimat thayyibah hauqalah

	• Menjelaskan ulang hal yang berkaitan dengan penerapan kalimat thayyibah hauqalah secara ringkas • Memaparkan kalimat thayyibah hauqalah • Mendeskripsikan makna mengucapkan kalimat thayyibah hauqalah • Menceritakan contoh penerapan kalimat thayyibah hauqalah sesuai ketentuan waktunya • Menyajikani hikmah mengucapkan kalimat thayyibah hauqalah • Menyelesaikan soal yang berkaitan dengan penerapan kalimat thayyibah hauqalah
Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP)	• Mengenal kalimat thayyibah hauqalah • Mengetahui makna mengucapkan kalimat thayyibah hauqalah • Mengidentifikasi waktu mengucapkan kalimat thayyibah hauqalah • Memahami hikmah mengucapkan kalimat thayyibah hauqalah • Menjelaskan ulang hal yang berkaitan dengan penerapan kalimat thayyibah hauqalah secara ringkas • Memaparkan kalimat thayyibah hauqalah • Mendeskripsikan makna mengucapkan kalimat thayyibah hauqalah • Menceritakan contoh penerapan kalimat thayyibah hauqalah sesuai ketentuan waktunya • Menyajikani hikmah mengucapkan kalimat thayyibah hauqalah • Menyelesaikan soal yang berkaitan dengan penerapan kalimat thayyibah hauqalah
Pemahaman Bermakna	• Kalimat *hauqalah (Laa haula walaa quwwata illa billaah hil* `aliyyil adhiim) • Contoh penerapan kalimat *hauqalah (Laa haula walaa quwwata illa billaah hil aliyyil adhiim)* dan artinya dalam kehidupan sehari-hari.
Kata Kunci	• ***hauqalah (Laa haula walaa quwwata illa billaah hil aliyyil adhiim)***
Pertanyaan Pemantik	• ***Bagaimana sikapmu sebagai seorang anak ketika berangkat ke madrasah?*** • ***Coba Lafalkan doa keluar rumah!***
Persiapan Pembelajaran	• Guru menyiapkan komputer, pengeras suara, CD Pembelajaran interaktif, jaringan internet dan link youtube • Guru menyiapkan tayangan tentang materi yang diajarkan • Guru menyiapkan tayangan video tentang materi yang diajarkan • Apabila memungkinkan guru menyiapkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). • Guru menyiapkan bahan bacaan tentang materi yang diajarkan

C. Modul Ajar Bab 3

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA
FASE C – KELAS V MI
MATA PELAJARAN : AKIDAH AKHLAK

INFORMASI UMUM

IDENTITAS UMUM	
Identitas Modul:	
Nama Penyusun	Asep Supriyadi, S.Pd.I
Satuan Pendidikan	MIN 1 Kota Tangerang Selatan
Kelas	V
Mata pelajaran	AKIDAH AKHLAK
Materi Pokok	***Iman kepada hari akhir (kiamat)***
Tahun Pelajaran	2025/2026
Alokasi waktu	8 JP
Fase	**C**
Elemen Capaian	**Akidah** Peserta didik mampu memahami asma'al-husna (al-Qawiyy, al-Qayyum, al-Muhyi, al-Mumit, al-Ba'its, al-Wahid, al- Ahad dan as-Samad, al-Ghaffar, dan al- (Afuww}, Iman kepada hari akhir (kiamat), qada qadar, dan menerapkan- nya dalam kehidupan sehari-hari sebagai landasan dan motivasi beraktivitas agar bernilai ibadah dan berdimensi ukhrawi. **Akhlak** Peserta didik mampu membiasakan kalimah tayyibah (istighfar, hauqalah, tarji', dan tahlil) dan akhlak terpuji (sabar, taubat, disiplin, mandiri, pemaaf, tanggung jawab, adil, dan bijaksana, menyayangi hewan dan tumbuhan), serta menghindari akhlak tercela (pemarah, fasik, pilih kasih, serakah, dan kikir) · sehingga terbentuk pribadi yang toleran dan mampu bekerja sama dalam kehidupan sehari-hari. **Adab** Peserta didik mampu membiasakan adab bertamu dan adab kepada tetangga dan lingkungan sebagai upaya mewujudkan hubungan sosial yang harmonis dalam kebinekaan berbangsa dan bernegara. **Kisah Keteladan** Peserta didik mampu meneladani sikap teguh pendirian, dermawan, tawakkal melalui kisah Nabi Ibrahim a.s. dan sikap sabar melalui kisah Nabi Ayub a.s. sebagai inspirasi dalam menghadapi tantangan kehidupan masa kini dan masa yang akan datang agar bahagia dunia akhirat.
Kompetensi awal	***Peserta didik meningkatkan ketaqwaan dengan Iman kepada hari akhir (kiamat)***
Profil Pelajar Pancasila dan PP RA	Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Mahaesa, Berpikir Kritis, Gotong Royong, Berkeadaban (Taaddub), Keteladanan (Qudwah), Toleransi (Tasamuh)
Sarana dan prasarana, Media:	LCD proyektor, komputer/laptop, pengeras suara, jaringan internet Sumber Belajar: LKPD, Buku Teks, laman E-learning, E-book, dan lain-lain
Target Peserta didik	**Peserta didik reguler** Pesera didik dengan hambatan belajar Peserta didik cerdas istimewa berbakat
Jumlah Peserta Didik	.....
Model Pembelajaran	Discovery learning
Metode	Karya kunjung, market of place, demonstrasi
B. Komponen Inti	
Tujuan Pembelajaran	Peserta didik mampu: • Menjelaskan makna beriman kepada hari akhir • Mengetahui nama-nama hari akhir • Mengidentifikasi tanda-tanda hari akhir • Memahami hikmah beriman kepada hari akhir

	• Menjelaskan ulang hal yang berkaitan dengan iman kepada hari akhir secara ringkas • Menyajikan makna beriman kepada hari akhir • Menyebutkan nama-nama hari akhir • Memaparkan tanda-tanda hari akhir • Menceritakan hikmah beriman kepada hari akhir • Menyelesaikan soal yang berkaitan dengan iman kepada hari akhir
Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP)	• Menjelaskan makna beriman kepada hari akhir • Mengetahui nama-nama hari akhir • Mengidentifikasi tanda-tanda hari akhir • Memahami hikmah beriman kepada hari akhir • Menjelaskan ulang hal yang berkaitan dengan iman kepada hari akhir secara ringkas • Menyajikan makna beriman kepada hari akhir • Menyebutkan nama-nama hari akhir • Memaparkan tanda-tanda hari akhir • Menceritakan hikmah beriman kepada hari akhir • Menyelesaikan soal yang berkaitan dengan iman kepada hari akhir
Pemahaman Bermakna	• ***Iman kepada hari akhir (kiamat)*** • ***Tanda-tanda dan hikmah iman kepada hari akhir (kiamat)***
Kata Kunci	• ***hauqalah (Laa haula walaa quwwata illa billaah hil aliyyil adhiim)***
Pertanyaan Pemantik	• ***Bagaimana sikapmu sebagai seorang anak ketika berangkat ke madrasah?*** • ***Coba Lafalkan doa keluar rumah!***
Persiapan Pembelajaran	• Guru menyiapkan komputer, pengeras suara, CD Pembelajaran interaktif, jaringan internet dan link youtube • Guru menyiapkan tayangan tentang materi yang diajarkan • Guru menyiapkan tayangan video tentang materi yang diajarkan • Apabila memungkinkan guru menyiapkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). • Guru menyiapkan bahan bacaan tentang materi yang diajarkan

E. Modul Ajar Bab 4

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA
FASE C – KELAS V MI
MATA PELAJARAN : AKIDAH AKHLAK

INFORMASI UMUM

IDENTITAS UMUM	
Identitas Modul:	
Nama Penyusun	Asep Supriyadi, S.Pd.I
Satuan Pendidikan	MIN 1 Kota Tangerang Selatan
Kelas	V
Mata pelajaran	AKIDAH AKHLAK
Materi Pokok	***Adab bertamu***
Tahun Pelajaran	2025/2026
Alokasi waktu	6 JP
Fase	**C**
Elemen Capaian	**Akidah** Peserta didik mampu memahami asma'al-husna (al-Qawiyy, al-Qayyum, al-Muhyi, al-Mumit, al-Ba'its, al-Wahid, al- Ahad dan as-Samad, al-Ghaffar, dan al- (Afuww}, Iman kepada hari akhir (kiamat), qada qadar, dan menerapkan- nya dalam kehidupan sehari-hari sebagai landasan dan motivasi beraktivitas agar bernilai ibadah dan berdimensi ukhrawi. **Akhlak** Peserta didik mampu membiasakan kalimah tayyibah (istighfar, hauqalah, tarji', dan tahlil) dan akhlak terpuji (sabar, taubat, disiplin, mandiri, pemaaf, tanggung jawab, adil, dan bijaksana, menyayangi hewan dan tumbuhan), serta menghindari akhlak tercela (pemarah, fasik, pilih kasih, serakah, dan kikir) · sehingga terbentuk pribadi yang toleran dan mampu bekerja sama dalam kehidupan sehari-hari. **Adab** Peserta didik mampu membiasakan adab bertamu dan adab kepada tetangga dan lingkungan sebagai upaya mewujudkan hubungan sosial yang harmonis dalam kebinekaan berbangsa dan bernegara. **Kisah Keteladan** Peserta didik mampu meneladani sikap teguh pendirian, dermawan, tawakkal melalui kisah Nabi Ibrahim a.s. dan sikap sabar melalui kisah Nabi Ayub a.s. sebagai inspirasi dalam menghadapi tantangan kehidupan masa kini dan masa yang akan datang agar bahagia dunia akhirat.
Kompetensi awal	***Peserta didik Memahami Adab bertamu***
Profil Pelajar Pancasila dan PP RA	Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Mahaesa, Berpikir Kritis, Gotong Royong, Berkeadaban (Taaddub), Keteladanan (Qudwah), Toleransi (Tasamuh)
Sarana dan prasarana, Media:	LCD proyektor, komputer/laptop, pengeras suara, jaringan internet Sumber Belajar: LKPD, Buku Teks, laman E-learning, E-book, dan lain-lain
Target Peserta didik	**Peserta didik reguler** Pesera didik dengan hambatan belajar Peserta didik cerdas istimewa berbakat
Jumlah Peserta Didik	.....
Model Pembelajaran	Discovery learning
Metode	Karya kunjung, market of place, demonstrasi
B. Komponen Inti	
Tujuan Pembelajaran	Peserta didik mampu: • Memahami adab bertamu dalam kehidupan sehari-hari • Mengetahui waktu bertamu dalam kehidupan sehari-hari • Menjelaskan hikmah bertamu dalam kehidupan sehari-hari • Menjelaskan ulang hal yang berkaitan dengan adab bertamu • Mendemonstrasikan adab bertamu dalam kehidupan sehari-hari • Menyebutkan waktu bertamu dalam kehidupan sehari-hari

	• Menyajikan hikmah bertamu dalam kehidupan sehari-hari • Menyelesaikan soal yang berkaitan dengan adab bertamu
Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP)	• Memahami adab bertamu dalam kehidupan sehari-hari • Mengetahui waktu bertamu dalam kehidupan sehari-hari • Menjelaskan hikmah bertamu dalam kehidupan sehari-hari • Menjelaskan ulang hal yang berkaitan dengan adab bertamu • Mendemonstrasikan adab bertamu dalam kehidupan sehari-hari • Menyebutkan waktu bertamu dalam kehidupan sehari-hari • Menyajikan hikmah bertamu dalam kehidupan sehari-hari • Menyelesaikan soal yang berkaitan dengan adab bertamu
Pemahaman Bermakna	• ***Adab bertamu*** • ***Mempraktikkan adab bertamu***
Kata Kunci	• ***hauqalah (Laa haula walaa quwwata illa billaah hil aliyyil adhiim)***
Pertanyaan Pemantik	• ***Bagaimana sikapmu sebagai seorang anak ketika berangkat ke madrasah?*** • ***Coba Lafalkan doa keluar rumah!***
Persiapan Pembelajaran	• Guru menyiapkan komputer, pengeras suara, CD Pembelajaran interaktif, jaringan internet dan link youtube • Guru menyiapkan tayangan tentang materi yang diajarkan • Guru menyiapkan tayangan video tentang materi yang diajarkan • Apabila memungkinkan guru menyiapkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). • Guru menyiapkan bahan bacaan tentang materi yang diajarkan

F. Modul Ajar Bab 5

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA
FASE C – KELAS V MI
MATA PELAJARAN : AKIDAH AKHLAK

INFORMASI UMUM

IDENTITAS UMUM	
Identitas Modul:	
Nama Penyusun	Asep Supriyadi, S.Pd.I
Satuan Pendidikan	MIN 1 Kota Tangerang Selatan
Kelas	V
Mata pelajaran	AKIDAH AKHLAK
Materi Pokok	***Sikap teguh pendirian, dermawan, dan tawakkal melalui kisah Nabi Ibrahim As.***
Tahun Pelajaran	2025/2026
Alokasi waktu	8 JP
Fase	**C**
Elemen Capaian	**Akidah** Peserta didik mampu memahami asma'al-husna (al-Qawiyy, al-Qayyum, al-Muhyi, al-Mumit, al-Ba'its, al-Wahid, al- Ahad dan as-Samad, al-Ghaffar, dan al- (Afuww}, Iman kepada hari akhir (kiamat), qada qadar, dan menerapkan- nya dalam kehidupan sehari-hari sebagai landasan dan motivasi beraktivitas agar bernilai ibadah dan berdimensi ukhrawi. **Akhlak** Peserta didik mampu membiasakan kalimah tayyibah (istighfar, hauqalah, tarji', dan tahlil) dan akhlak terpuji (sabar, taubat, disiplin, mandiri, pemaaf, tanggung jawab, adil, dan bijaksana, menyayangi hewan dan tumbuhan), serta menghindari akhlak tercela (pemarah, fasik, pilih kasih, serakah, dan kikir) · sehingga terbentuk pribadi yang toleran dan mampu bekerja sama dalam kehidupan sehari-hari. **Adab** Peserta didik mampu membiasakan adab bertamu dan adab kepada tetangga dan lingkungan sebagai upaya mewujudkan hubungan sosial yang harmonis dalam kebinekaan berbangsa dan bernegara. **Kisah Keteladan** Peserta didik mampu meneladani sikap teguh pendirian, dermawan, tawakkal melalui kisah Nabi Ibrahim a.s. dan sikap sabar melalui kisah Nabi Ayub a.s. sebagai inspirasi dalam menghadapi tantangan kehidupan masa kini dan masa yang akan datang agar bahagia dunia akhirat.
Kompetensi awal	***Peserta didik Memahami Kalimat Tayibah S Kalimat Tayibah hauqalah (Laa haula walaa quwwata illa billaah hil aliyyil adhiim) dan artinya dalam kehidupan sehari-hari.***
Profil Pelajar Pancasila dan PP RA	Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Mahaesa, Berpikir Kritis, Gotong Royong, Berkeadaban (Taaddub), Keteladanan (Qudwah), Toleransi (Tasamuh)
Sarana dan prasarana, Media:	LCD proyektor, komputer/laptop, pengeras suara, jaringan internet Sumber Belajar: LKPD, Buku Teks, laman E-learning, E-book, dan lain-lain
Target Peserta didik	**Peserta didik reguler** Pesera didik dengan hambatan belajar Peserta didik cerdas istimewa berbakat
Jumlah Peserta Didik	.....
Model Pembelajaran	Discovery learning
Metode	Karya kunjung, market of place, demonstrasi
B. Komponen Inti	
Tujuan Pembelajaran	Peserta didik mampu: • Mengetahui sikap teguh pendirian, dermawan, dan tawakkal melalui kisah Nabi Ibrahim As. • Menjelaskan sikap teguh pendirian melalui kisah Nabi Ibrahim As.

	• Memahami hikmah sikap teguh pendirian dalam kehidupan sehari-hari • Menjelaskan sikap dermawan melalui kisah Nabi Ibrahim As. • Memahami hikmah sikap dermawan dalam kehidupan sehari-hari • Menjelaskan sikap tawakal melalui kisah Nabi Ibrahim As. • Memahami hikmah sikap tawakal dalam kehidupan sehari-hari • Menjelaskan ulang hal yang berkaitan dengan sikap teguh pendirian, dermawan, dantawakkal melalui kisah Nabi Ibrahim As. • Mendemonstrasikan contoh sikap teguh pendirian, dermawan,dan tawakkal melalui kisah Nabi Ibrahim As. • Memaparkan sikap teguh pendirian melalui kisah Nabi Ibrahim As. • Menceritakan hikmah sikap teguh pendirian dalam kehidupan sehari-hari • Memaparkan sikap tawakal melalui kisah Nabi Ibrahim As. • Menceritakan hikmah sikap tawakal dalam kehidupan sehari-hari • Memaparkan sikap tawakal melalui kisah Nabi Ibrahim As. • Menceritakan hikmah sikap tawakal dalam kehidupan sehari-hari • Menyelesaikan soal yang berkaitan dengan sikap teguh pendirian, dermawan, dan tawakkal melalui kisah Nabi Ibrahim As.
Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP)	• Mengetahui sikap teguh pendirian, dermawan, dan tawakkal melalui kisah Nabi Ibrahim As. • Menjelaskan sikap teguh pendirian melalui kisah Nabi Ibrahim As. • Memahami hikmah sikap teguh pendirian dalam kehidupan sehari-hari • Menjelaskan sikap dermawan melalui kisah Nabi Ibrahim As. • Memahami hikmah sikap dermawan dalam kehidupan sehari-hari • Menjelaskan sikap tawakal melalui kisah Nabi Ibrahim As. • Memahami hikmah sikap tawakal dalam kehidupan sehari-hari • Menjelaskan ulang hal yang berkaitan dengan sikap teguh pendirian, dermawan, dantawakkal melalui kisah Nabi Ibrahim As. • Mendemonstrasikan contoh sikap teguh pendirian, dermawan,dan tawakkal melalui kisah Nabi Ibrahim As. • Memaparkan sikap teguh pendirian melalui kisah Nabi Ibrahim As. • Menceritakan hikmah sikap teguh pendirian dalam kehidupan sehari-hari • Memaparkan sikap tawakal melalui kisah Nabi Ibrahim As. • Menceritakan hikmah sikap tawakal dalam kehidupan sehari-hari • Memaparkan sikap tawakal melalui kisah Nabi Ibrahim As. • Menceritakan hikmah sikap tawakal dalam kehidupan sehari-hari • Menyelesaikan soal yang berkaitan dengan sikap teguh pendirian, dermawan, dan tawakkal melalui kisah Nabi Ibrahim As.
Pemahaman Bermakna	• ***Sikap teguh pendirian, dermawan, dan tawakkal melalui kisah Nabi Ibrahim As.*** • ***Contoh sikap teguh pendirian, dermawan,dan tawakkal melalui kisahNabi Ibrahim As.***
Kata Kunci	• ***Keteldanan Nabi Ibrahim As.***
Pertanyaan Pemantik	• ***Bagaimana sikapmu sebagai seorang anak ketika berangkat ke madrasah?*** • ***Coba Lafalkan doa keluar rumah!***
Persiapan Pembelajaran	• Guru menyiapkan komputer, pengeras suara, CD Pembelajaran interaktif, jaringan internet dan link youtube • Guru menyiapkan tayangan tentang materi yang diajarkan • Guru menyiapkan tayangan video tentang materi yang diajarkan • Apabila memungkinkan guru menyiapkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). • Guru menyiapkan bahan bacaan tentang materi yang diajarkan

G. Modul Ajar Bab 6

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA
FASE C – KELAS V MI
MATA PELAJARAN : AKIDAH AKHLAK

INFORMASI UMUM

IDENTITAS UMUM	
Identitas Modul:	
Nama Penyusun	Asep Supriyadi, S.Pd.I
Satuan Pendidikan	MIN 1 Kota Tangerang Selatan
Kelas	V
Mata pelajaran	AKIDAH AKHLAK
Materi Pokok	***kalimat tarji' (inna lillahi wainna ilaihi raji'un)***
Tahun Pelajaran	2025/2026
Alokasi waktu	8 JP
Fase	**C**
Elemen Capaian	**Akidah** Peserta didik mampu memahami asma'al-husna (al-Qawiyy, al-Qayyum, al-Muhyi, al-Mumit, al-Ba'its, al-Wahid, al- Ahad dan as-Samad, al-Ghaffar, dan al- (Afuww}, Iman kepada hari akhir (kiamat), qada qadar, dan menerapkan- nya dalam kehidupan sehari-hari sebagai landasan dan motivasi beraktivitas agar bernilai ibadah dan berdimensi ukhrawi. **Akhlak** Peserta didik mampu membiasakan kalimah tayyibah (istighfar, hauqalah, tarji', dan tahlil) dan akhlak terpuji (sabar, taubat, disiplin, mandiri, pemaaf, tanggung jawab, adil, dan bijaksana, menyayangi hewan dan tumbuhan), serta menghindari akhlak tercela (pemarah, fasik, pilih kasih, serakah, dan kikir) - sehingga terbentuk pribadi yang toleran dan mampu bekerja sama dalam kehidupan sehari-hari. **Adab** Peserta didik mampu membiasakan adab bertamu dan adab kepada tetangga dan lingkungan sebagai upaya mewujudkan hubungan sosial yang harmonis dalam kebinekaan berbangsa dan bernegara. **Kisah Keteladan** Peserta didik mampu meneladani sikap teguh pendirian, dermawan, tawakkal melalui kisah Nabi Ibrahim a.s. dan sikap sabar melalui kisah Nabi Ayub a.s. sebagai inspirasi dalam menghadapi tantangan kehidupan masa kini dan masa yang akan datang agar bahagia dunia akhirat.
Kompetensi awal	***Peserta didik Memahami kalimat tarji' (inna lillahi wainna ilaihi raji'un)***
Profil Pelajar Pancasila dan PP RA	Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Mahaesa, Berpikir Kritis, Gotong Royong, Berkeadaban (Taaddub), Keteladanan (Qudwah), Toleransi (Tasamuh)
Sarana dan prasarana, Media:	LCD proyektor, komputer/laptop, pengeras suara, jaringan internet Sumber Belajar: LKPD, Buku Teks, laman E-learning, E-book, dan lain-lain
Target Peserta didik	**Peserta didik reguler** Pesera didik dengan hambatan belajar Peserta didik cerdas istimewa berbakat
Jumlah Peserta Didik	.....
Model Pembelajaran	Discovery learning
Metode	Karya kunjung, market of place, demonstrasi
B. Komponen Inti	
Tujuan Pembelajaran	Peserta didik mampu: • Mengetahui kalimat tayyibah tarji' • Memahami waktu yang tepat untuk mengucapkan kalimat tayyibah tarji' • Mengidentifikasi macam-macam musibah yang diberikan oleh Allah Swt kepada manusia • Menganalisa hikmah mengucapkan kalimat tayyibah tarji' • Memahami hal yang berkaitan dengan kalimat tayyibah tarji' • Menyajikan kalimat tayyibah tarji' beserta artinya

	• Mempraktikkan pengucapan kalimat tayyibah tarji' di kehidupan sehari-hari • Melafalkan doa ketikan tertimpa musibah • Menyebutkan hikmah mengucapkan kalimat tayyibah tarji' • Menuliskan peristiwa di kehidupan sehari-hari yang mengharuskan membaca kalimat tayyibah tarji'
Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP)	• Mengetahui kalimat tayyibah tarji' • Memahami waktu yang tepat untuk mengucapkan kalimat tayyibah tarji' • Mengidentifikasi macam-macam musibah yang diberikan oleh Allah Swt kepada manusia • Menganalisa hikmah mengucapkan kalimat tayyibah tarji' • Memahami hal yang berkaitan dengan kalimat tayyibah tarji' • Menyajikan kalimat tayyibah tarji' beserta artinya • Mempraktikkan pengucapan kalimat tayyibah tarji' di kehidupan sehari-hari • Melafalkan doa ketikan tertimpa musibah • Menyebutkan hikmah mengucapkan kalimat tayyibah tarji' • Menuliskan peristiwa di kehidupan sehari-hari yang mengharuskan membaca kalimat tayyibah tarji'
Pemahaman Bermakna	• ***Makna dan ketentuan penerapan kalimat tarji' (inna lillahi wainna ilaihi raji'un)*** • ***Bacaan dan arti kalimat tarji' (inna lillahi wainna ilaihi raji'un)***
Kata Kunci	• ***kalimat tarji' (inna lillahi wainna ilaihi raji'un)***
Pertanyaan Pemantik	• ***Bagaimana sikapmu sebagai seorang anak ketika berangkat ke madrasah?*** • ***Coba Lafalkan doa keluar rumah!***
Persiapan Pembelajaran	• Guru menyiapkan komputer, pengeras suara, CD Pembelajaran interaktif, jaringan internet dan link youtube • Guru menyiapkan tayangan tentang materi yang diajarkan • Guru menyiapkan tayangan video tentang materi yang diajarkan • Apabila memungkinkan guru menyiapkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). • Guru menyiapkan bahan bacaan tentang materi yang diajarkan

I. Modul Ajar Bab 7

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA
FASE C – KELAS V MI
MATA PELAJARAN : AKIDAH AKHLAK

INFORMASI UMUM

IDENTITAS UMUM	
Identitas Modul:	
Nama Penyusun	Asep Supriyadi, S.Pd.I
Satuan Pendidikan	MIN 1 Kota Tangerang Selatan
Kelas	V
Mata pelajaran	AKIDAH AKHLAK
Materi Pokok	***al Asma' al Husna (al Muhyi, al Mumith dan al Baai'its)***
Tahun Pelajaran	2025/2026
Alokasi waktu	8 JP
Fase	**C**
Elemen Capaian	**Akidah** Peserta didik mampu memahami asma'al-husna (al-Qawiyy, al-Qayyum, al-Muhyi, al-Mumit, al-Ba'its, al-Wahid, al- Ahad dan as-Samad, al-Ghaffar, dan al- (Afuww}, Iman kepada hari akhir (kiamat), qada qadar, dan menerapkan- nya dalam kehidupan sehari-hari sebagai landasan dan motivasi beraktivitas agar bernilai ibadah dan berdimensi ukhrawi. **Akhlak** Peserta didik mampu membiasakan kalimah tayyibah (istighfar, hauqalah, tarji', dan tahlil) dan akhlak terpuji (sabar, taubat, disiplin, mandiri, pemaaf, tanggung jawab, adil, dan bijaksana, menyayangi hewan dan tumbuhan), serta menghindari akhlak tercela (pemarah, fasik, pilih kasih, serakah, dan kikir) · sehingga terbentuk pribadi yang toleran dan mampu bekerja sama dalam kehidupan sehari-hari. **Adab** Peserta didik mampu membiasakan adab bertamu dan adab kepada tetangga dan lingkungan sebagai upaya mewujudkan hubungan sosial yang harmonis dalam kebinekaan berbangsa dan bernegara. **Kisah Keteladan** Peserta didik mampu meneladani sikap teguh pendirian, dermawan, tawakkal melalui kisah Nabi Ibrahim a.s. dan sikap sabar melalui kisah Nabi Ayub a.s. sebagai inspirasi dalam menghadapi tantangan kehidupan masa kini dan masa yang akan datang agar bahagia dunia akhirat.
Kompetensi awal	***Peserta didik Memahami al Asma' al Husna (al Muhyi, al Mumith dan al Baai'its)***
Profil Pelajar Pancasila	Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Mahaesa, Berpikir Kritis, Gotong Royong, Berkeadaban (Taaddub), Keteladanan (Qudwah), Toleransi (Tasamuh)
Sarana dan prasarana, Media:	LCD proyektor, komputer/laptop, pengeras suara, jaringan internet Sumber Belajar: LKPD, Buku Teks, laman E-learning, E-book, dan lain-lain
Target Peserta didik	**Peserta didik reguler** Pesera didik dengan hambatan belajar Peserta didik cerdas istimewa berbakat
Jumlah Peserta Didik	.....
Model Pembelajaran	Discovery learning
Metode	Karya kunjung, market of place, demonstrasi
B. Komponen Inti	
Tujuan Pembelajaran	Peserta didik mampu: • Mengetahui pengertian al-Muhyi, al-Muhmith, dan al-Baai'its beserta artinya • Memahami hikmah mengimani al-Muhyi, al-Muhmith, dan al-Baai'its • Mengetahui hal yang berkaitan dengan al-Muhyi, al-Muhmith, dan al-Baai'its

	• Mendeskripsikan pengertian al-Muhyi, al-Muhmith, dan al-Baai'its beserta artinya • Menyebutkan hikmah mengimani al-Muhyi, al-Muhmith, dan al-Baai'its • Menuliskan hal yang berkaitan dengan al-Muhyi, al-Muhmith, dan al-Baai'its
Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP)	• Mengetahui pengertian al-Muhyi, al-Muhmith, dan al-Baai'its beserta artinya • Memahami hikmah mengimani al-Muhyi, al-Muhmith, dan al-Baai'its • Mengetahui hal yang berkaitan dengan al-Muhyi, al-Muhmith, dan al-Baai'its • Mendeskripsikan pengertian al-Muhyi, al-Muhmith, dan al-Baai'its beserta artinya • Menyebutkan hikmah mengimani al-Muhyi, al-Muhmith, dan al-Baai'its • Menuliskan hal yang berkaitan dengan al-Muhyi, al-Muhmith, dan al-Baai'its
Pemahaman Bermakna	• ***Al Asma' al Husna (al Muhyi, al Mumith dan al Baai'its) dan artinya*** • ***Arti dan bukti sederhana al Asma' al Husna (al Muhyi, al Mumith dan al Baai'its)***
Kata Kunci	• ***al Asma' al Husna (al Muhyi, al Mumith dan al Baai'its)***
Pertanyaan Pemantik	• ***Bagaimana sikapmu sebagai seorang anak ketika berangkat ke madrasah?*** • ***Coba Lafalkan doa keluar rumah!***
Persiapan Pembelajaran	• Guru menyiapkan komputer, pengeras suara, CD Pembelajaran interaktif, jaringan internet dan link youtube • Guru menyiapkan tayangan tentang materi yang diajarkan • Guru menyiapkan tayangan video tentang materi yang diajarkan • Apabila memungkinkan guru menyiapkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). • Guru menyiapkan bahan bacaan tentang materi yang diajarkan

K. Modul Ajar Bab 8

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA
FASE C – KELAS V MI
MATA PELAJARAN : AKIDAH AKHLAK

INFORMASI UMUM

IDENTITAS UMUM	
Identitas Modul:	
Nama Penyusun	Asep Supriyadi, S.Pd.I
Satuan Pendidikan	MIN 1 Kota Tangerang Selatan
Kelas	V
Mata pelajaran	AKIDAH AKHLAK
Materi Pokok	***alam barzah atau alam kubur***
Tahun Pelajaran	2025/2026
Alokasi waktu	6 JP
Fase	**C**
Elemen Capaian	**Akidah** Peserta didik mampu memahami asma'al-husna (al-Qawiyy, al-Qayyum, al-Muhyi, al-Mumit, al-Ba'its, al-Wahid, al- Ahad dan as-Samad, al-Ghaffar, dan al- (Afuww}, Iman kepada hari akhir (kiamat), qada qadar, dan menerapkan- nya dalam kehidupan sehari-hari sebagai landasan dan motivasi beraktivitas agar bernilai ibadah dan berdimensi ukhrawi. **Akhlak** Peserta didik mampu membiasakan kalimah tayyibah (istighfar, hauqalah, tarji', dan tahlil) dan akhlak terpuji (sabar, taubat, disiplin, mandiri, pemaaf, tanggung jawab, adil, dan bijaksana, menyayangi hewan dan tumbuhan), serta menghindari akhlak tercela (pemarah, fasik, pilih kasih, serakah, dan kikir) · sehingga terbentuk pribadi yang toleran dan mampu bekerja sama dalam kehidupan sehari-hari. **Adab** Peserta didik mampu membiasakan adab bertamu dan adab kepada tetangga dan lingkungan sebagai upaya mewujudkan hubungan sosial yang harmonis dalam kebinekaan berbangsa dan bernegara. **Kisah Keteladan** Peserta didik mampu meneladani sikap teguh pendirian, dermawan, tawakkal melalui kisah Nabi Ibrahim a.s. dan sikap sabar melalui kisah Nabi Ayub a.s. sebagai inspirasi dalam menghadapi tantangan kehidupan masa kini dan masa yang akan datang agar bahagia dunia akhirat.
Kompetensi awal	***Peserta didik Memahami Hikmah alam barzah atau alam kubur***
Profil Pelajar Pancasila dan PP RA	Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Mahaesa, Berpikir Kritis, Gotong Royong, Berkeadaban (Taaddub), Keteladanan (Qudwah), Toleransi (Tasamuh)
Sarana dan prasarana, Media:	LCD proyektor, komputer/laptop, pengeras suara, jaringan internet Sumber Belajar: LKPD, Buku Teks, laman E-learning, E-book, dan lain-lain
Target Peserta didik	**Peserta didik reguler** Pesera didik dengan hambatan belajar Peserta didik cerdas istimewa berbakat
Jumlah Peserta Didik	.....
Model Pembelajaran	Discovery learning
Metode	Karya kunjung, market of place, demonstrasi
B. Komponen Inti	
Tujuan Pembelajaran	Peserta didik mampu: • Mengetahui kehidupan alam barzah atau alam kubur • Memahami hikmah kehidupan alam barzah atau dalam kubur • Mengetahui kisah hikmah mengenal alam barzah atau alam kubur • Mengidentifikasi hal yang berkaitan dengan kehidupan alam barzah atau alam kubur • Mendeskripsikan kehidupan alam barzah atau alam kubur

	• Menyebutkan hikmah kehidupan alam barzah atau kubur • Menceritakan kembali kisah hikmah mengenal alam barzah atau alam kubur • Menuliskan hal yang berkaitan dengan kehidupan alam barzah atau alam kubur
Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP)	• Mengetahui kehidupan alam barzah atau alam kubur • Memahami hikmah kehidupan alam barzah atau dalam kubur • Mengetahui kisah hikmah mengenal alam barzah atau alam kubur • Mengidentifikasi hal yang berkaitan dengan kehidupan alam barzah atau alam kubur • Mendeskripsikan kehidupan alam barzah atau alam kubur • Menyebutkan hikmah kehidupan alam barzah atau kubur • Menceritakan kembali kisah hikmah mengenal alam barzah atau alam kubur • Menuliskan hal yang berkaitan dengan kehidupan alam barzah atau alam kubur
Pemahaman Bermakna	• ***Menganalisis makna alam barzah atau alam kubur*** • ***Mengomunikasikan gambaran kehidupan di alam Barzah***
Kata Kunci	• ***gambaran kehidupan di alam Barzah***
Pertanyaan Pemantik	• ***Bagaimana sikapmu sebagai seorang anak ketika berangkat ke madrasah?*** • ***Coba Lafalkan doa keluar rumah!***
Persiapan Pembelajaran	• Guru menyiapkan komputer, pengeras suara, CD Pembelajaran interaktif, jaringan internet dan link youtube • Guru menyiapkan tayangan tentang materi yang diajarkan • Guru menyiapkan tayangan video tentang materi yang diajarkan • Apabila memungkinkan guru menyiapkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). • Guru menyiapkan bahan bacaan tentang materi yang diajarkan

L. Modul Ajar Bab 9

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA
FASE C – KELAS V MI
MATA PELAJARAN : AKIDAH AKHLAK

INFORMASI UMUM

IDENTITAS UMUM	
Identitas Modul:	
Nama Penyusun	Asep Supriyadi, S.Pd.I
Satuan Pendidikan	MIN 1 Kota Tangerang Selatan
Kelas	V
Mata pelajaran	AKIDAH AKHLAK
Materi Pokok	***disiplin dan mandiri dalam kehidupan sehari-hari***
Tahun Pelajaran	2025/2026
Alokasi waktu	6 JP
Fase	**C**
Elemen Capaian	**Akidah** Peserta didik mampu memahami asma'al-husna (al-Qawiyy, al-Qayyum, al-Muhyi, al-Mumit, al-Ba'its, al-Wahid, al- Ahad dan as-Samad, al-Ghaffar, dan al- (Afuww}, Iman kepada hari akhir (kiamat), qada qadar, dan menerapkan- nya dalam kehidupan sehari-hari sebagai landasan dan motivasi beraktivitas agar bernilai ibadah dan berdimensi ukhrawi. **Akhlak** Peserta didik mampu membiasakan kalimah tayyibah (istighfar, hauqalah, tarji', dan tahlil) dan akhlak terpuji (sabar, taubat, disiplin, mandiri, pemaaf, tanggung jawab, adil, dan bijaksana, menyayangi hewan dan tumbuhan), serta menghindari akhlak tercela (pemarah, fasik, pilih kasih, serakah, dan kikir) · sehingga terbentuk pribadi yang toleran dan mampu bekerja sama dalam kehidupan sehari-hari. **Adab** Peserta didik mampu membiasakan adab bertamu dan adab kepada tetangga dan lingkungan sebagai upaya mewujudkan hubungan sosial yang harmonis dalam kebinekaan berbangsa dan bernegara. **Kisah Keteladan** Peserta didik mampu meneladani sikap teguh pendirian, dermawan, tawakkal melalui kisah Nabi Ibrahim a.s. dan sikap sabar melalui kisah Nabi Ayub a.s. sebagai inspirasi dalam menghadapi tantangan kehidupan masa kini dan masa yang akan datang agar bahagia dunia akhirat.
Kompetensi awal	***Peserta didik Memahami sifat disiplin dan mandiri dalam kehidupan sehari-hari***
Profil Pelajar Pancasila dan PP RA	Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Mahaesa, Berpikir Kritis, Gotong Royong, Berkeadaban (Taaddub), Keteladanan (Qudwah), Toleransi (Tasamuh)
Sarana dan prasarana, Media:	LCD proyektor, komputer/laptop, pengeras suara, jaringan internet Sumber Belajar: LKPD, Buku Teks, laman E-learning, E-book, dan lain-lain
Target Peserta didik	**Peserta didik reguler** Pesera didik dengan hambatan belajar Peserta didik cerdas istimewa berbakat
Jumlah Peserta Didik	.....
Model Pembelajaran	Discovery learning
Metode	Karya kunjung, market of place, demonstrasi
B. Komponen Inti	
Tujuan Pembelajaran	Peserta didik mampu: • Mengetahui pembiasaan diri bersikap disiplin dalam kehidupan sehari-hari • Memahami hikmah bersikap disiplin dalam kehidupan sehari-hari • Memahami pembiasaan diri dengan sifat mandiri dalam kehidupan sehari-hari

	• Menganalisa hikmah sikap mandiri dalam kehidupan sehari-hari • Mengetahui hal yang berkaitan dengan sifat disiplin dan mandiri dalam kehidupan sehari-hari • Mempraktikkan sikap disiplin dalam kehidupan sehari-hari • Menyajikan hikmah bersikap displin dalam kehidupan sehari-hari • Mempraktikkan sikap mandiri dalam kehidupan sehari-hari • Menyebutkan hikmah bersikap mandiri dalam kehidupan sehari-hari • Menyajikan contoh penerapan sifat disiplin dan mandiri dalam kehidupan sehari-hari
Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP)	• Mengetahui pembiasaan diri bersikap disiplin dalam kehidupan sehari-hari • Memahami hikmah bersikap disiplin dalam kehidupan sehari-hari • Memahami pembiasaan diri dengan sifat mandiri dalam kehidupan sehari-hari • Menganalisa hikmah sikap mandiri dalam kehidupan sehari-hari • Mengetahui hal yang berkaitan dengan sifat disiplin dan mandiri dalam kehidupan sehari-hari • Mempraktikkan sikap disiplin dalam kehidupan sehari-hari • Menyajikan hikmah bersikap displin dalam kehidupan sehari-hari • Mempraktikkan sikap mandiri dalam kehidupan sehari-hari • Menyebutkan hikmah bersikap mandiri dalam kehidupan sehari-hari • Menyajikan contoh penerapan sifat disiplin dan mandiri dalam kehidupan sehari-hari
Pemahaman Bermakna	• ***Sifat disiplin dan mandiri dalam kehidupan sehari-hari*** • ***Contoh cara menerapkan sifat disiplin dan mandiri dalam kehidupan sehari-hari***
Kata Kunci	• ***disiplin dan mandiri dalam kehidupan sehari-hari***
Pertanyaan Pemantik	• ***Bagaimana sikapmu sebagai seorang anak ketika berangkat ke madrasah?*** • ***Coba Lafalkan doa keluar rumah!***
Persiapan Pembelajaran	• Guru menyiapkan komputer, pengeras suara, CD Pembelajaran interaktif, jaringan internet dan link youtube • Guru menyiapkan tayangan tentang materi yang diajarkan • Guru menyiapkan tayangan video tentang materi yang diajarkan • Apabila memungkinkan guru menyiapkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). • Guru menyiapkan bahan bacaan tentang materi yang diajarkan

Lampiran 3: Dokumen Soal Ulangan Harian

a. Soal Ulangan Harian Bab 1

MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI (MIN) 1 KOTA TANGERANG SELATAN
PENILAIAN HARIAN KE-1
TAHUN PELAJARAN 2025 / 2026

LEMBAR SOAL

Nama : _____
Hari / Tanggal : _____
Mata Pelajaran : Akidah Akhlak
Kelas : V (Lima) .....

1. Kalimat yang diucapkan ketika menghadapi kesulitan dan mengakui bahwa kekuatan hanya milik Allah adalah ...
   A. Lā ḥaula wa lā quwwata illā billāh
   B. Subhānallāh
   C. Alhamdulillāh
   D. Lā ilāha illallāh

2. Arti dari *Lā ḥaula wa lā quwwata illā billāh* adalah ...
   A. Allah Maha Besar
   B. Tiada daya dan kekuatan kecuali dengan pertolongan Allah
   C. Segala puji bagi Allah
   D. Tiada Tuhan selain Allah

3. Saat Dini jatuh dari sepeda lalu berkata "Lā ḥaula wa lā quwwata illā billāh", itu menunjukkan ...
   A. Ia marah pada sepedanya
   B. Ia minta tolong pada tetangga
   C. Ia mengingat Allah di saat kesulitan
   D. Ia tidak mau bangun lagi

4. Kalimat hauqalah bermanfaat di akhirat karena ...
   A. Membuat kaya di dunia
   B. Mempercepat hafalan
   C. Menguatkan tubuh
   D. Mengajarkan tawakal pada Allah

5. Salah satu keutamaan hauqalah di dunia adalah ...
   A. Melanggengkan rezeki
   B. Membuat tubuh tinggi
   C. Menghapus semua utang
   D. Mendapat hadiah langsung

6. Seorang anak mengucapkan hauqalah ketika mengangkat kardus berat. Hal ini berarti ia ...
   A. Memohon kekuatan dari Allah
   B. Mengandalkan dirinya
   C. Menyerah tanpa berusaha
   D. Mengandalkan orang lain

7. Membaca hauqalah membantu menjauhkan kita dari sifat ...
   A. Rendah hati
   B. Sombong
   C. Pemalu
   D. Rajin

8. Dafa sedang menghadapi ujian sulit. Ia mengucapkan hauqalah untuk ...
   A. Meminta bantuan Allah
   B. Menyontek
   C. Menunda ujian
   D. Mengeluh

9. Manfaat hauqalah sebagai bekal akhirat karena ...
   A. Mengandung pengakuan kelemahan diri di hadapan Allah
   B. Membuat orang kaya
   C. Menghibur orang
   D. Membuat orang terkenal

10. Ali membaca hauqalah ketika mendorong gerobak yang berat. Ini menunjukkan Ali ...
    A. Marah
    B. Putus asa
    C. Memohon kekuatan dari Allah
    D. Berhenti berusaha

11. Raka terbiasa membaca hauqalah setelah sholat. Hal ini membuat ...
    A. Imannya bertambah
    B. Jarang berdoa
    C. Merasa sombong
    D. Malas beribadah

12. Sebuah mobil mogok di tengah jalan. Ayah mengucapkan hauqalah dan tetap berusaha memperbaiki. Sikap ini mencerminkan ...
    A. Tawakal dan ikhtiar
    B. Putus asa
    C. Panik
    D. Marah

13. Mengucapkan hauqalah dalam kesulitan mengajarkan kita ...
    A. Bersandar kepada Allah
    B. Mengandalkan tenaga sendiri
    C. Menyalahkan orang lain
    D. Menghindar dari masalah

14. Mengulang bacaan hauqalah setiap hari menunjukkan sikap ...
    A. Takut berlebihan
    B. Konsisten berzikir
    C. Malas berusaha
    D. Menghindar dari ibadah

15. Saat mendengar adzan dan menjawab dengan hauqalah pada lafaz *Hayya 'alash-shalâh*, termasuk ...
    A. Mengikuti kebiasaan orang tua
    B. Mengikuti sunnah Nabi
    C. Inovasi pribadi
    D. Larangan

16. Dalam ajaran Islam, hauqalah memperkuat iman karena ...
    A. Meyakini kekuatan hanya milik Allah
    B. Bergantung pada manusia
    C. Merasa paling hebat
    D. Mengabaikan doa

17. Hauqalah mengajarkan kita untuk menjauhi ...
    A. Rasa malas
    B. Kesombongan
    C. Rasa syukur
    D. Kepedulian

18. Membaca hauqalah sebelum memulai perjalanan adalah bentuk ...
    A. Mengharap keselamatan dari Allah
    B. Bergantung pada kendaraan
    C. Mengabaikan doa
    D. Mengandalkan sopir

19. Sikap yang tidak sesuai dengan makna hauqalah adalah ...
    A. Pasrah pada Allah
    B. Berusaha sekuat tenaga

C. Merasa semua dari dirinya sendiri
D. Mengingat kekuasaan Allah

20. Ustadz berkata: "Hauqalah mengajarkan dua hal, yaitu ..."
A. Keberanian fisik
B. Kekuatan manusia saja
C. Kemampuan tanpa batas
D. Kerendahan diri dan mengakui kekuasaan Allah

21. Saat kalah lomba, Fajar membaca hauqalah dan bertekad berlatih lagi. Sikap ini menunjukkan ...
A. Putus asa
B. Tawakal dan semangat berusaha
C. Menghindari latihan
D. Menolak hasil

22. Mengapa membaca hauqalah bisa menenangkan hati orang yang sakit?
A. Karena membuat penyakit hilang otomatis
B. Karena mengalihkan pikiran
C. Karena menghibur orang
D. Karena mengingat bahwa Allah yang memberi kekuatan

23. Seorang sahabat Nabi membaca hauqalah di medan perang dan di waktu damai. Nilai yang bisa diteladani adalah ...
A. Bergantung kepada Allah dalam segala keadaan
B. Mengandalkan jumlah pasukan
C. Mengabaikan strategi
D. Tidak berdoa

24. Membiasakan membaca hauqalah setiap hari akan memberikan manfaat ...
A. Hidup boros
B. Malas bekerja
C. Rezeki lancar
D. Iman melemah

25. Dalam situasi apapun, hauqalah mengingatkan kita bahwa ...
A. Semua kekuatan dari Allah
B. Semua kekuatan dari manusia
C. Kita tidak perlu berusaha
D. Kita lebih hebat dari orang lain

26. Pak Ahmad membaca hauqalah ketika mendapat kabar buruk lalu tetap tenang. Perilaku ini mengajarkan ...
A. Marah dan panik
B. Menghindari masalah
C. Menyalahkan orang lain
D. Sabar dan tawakal

27. Hauqalah sebaiknya diucapkan ...
A. Saat susah maupun senang
B. Hanya saat susah
C. Hanya saat senang
D. Tidak perlu diucapkan

28. Mengapa membaca hauqalah menjauhkan kesombongan?
A. Karena kita merasa lebih hebat
B. Karena kita sadar lemah tanpa Allah
C. Karena kita membandingkan diri
D. Karena kita dihormati

29. Saat sakit, hauqalah menjadi pengingat bahwa ...
A. Dokter yang paling berkuasa
B. Obat adalah penyembuh sejati
C. Allah yang memberi dan mencabut kekuatan
D. Sakit adalah akhir segalanya

30. Jika guru memberi tugas menceritakan kapan kamu harus membaca hauqalah, jawaban yang tepat adalah ...
A. Saat bermain game
B. Saat makan
C. Saat bercanda
D. Ketika bepergian, sakit, atau menghadapi cobaan

ESSAY

31. Tuliskan lafal Kalimat Hauqalah dalam bahasa arab dengan lengkap!
32. Berikan 3 contoh situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari di mana kamu dianjurkan membaca hauqalah!
33. Apa akibatnya jika seseorang jarang atau tidak pernah membaca hauqalah dalam kehidupan sehari-hari?
34. Jika ada teman yang sedang merasa sedih karena ulangan jelek, bagaimana cara kamu mengajaknya membaca hauqalah? Tuliskan dengan kalimatmu sendiri.
35. Jika kamu menjadi ketua kelas, rancangkan program mingguan agar semua teman terbiasa mengamalkan zikir hauqalah di sekolah. Bagaimana bentuk programnya?

c. Soal Ulangan Harian Bab 3

MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI (MIN) 1 KOTA TANGERANG SELATAN
SUMATIF HARIAN KE-3
TAHUN PELAJARAN 2025 / 2026

LEMBAR SOAL

Nama : _____
Hari / Tanggal : _____

Mata Pelajaran : Akidah Akhlak
Kelas : V (Lima) .....

PILIHAN GANDA

1. Hari Kiamat atau Hari Akhir secara umum memiliki pengertian sebagai...
   A. Peristiwa berakhirnya seluruh kehidupan alam semesta.
   B. Peristiwa berakhirnya kehidupan manusia di suatu kota saja.
   C. Musibah alam yang dapat diprediksi oleh ilmu pengetahuan.
   D. Turunnya hujan deras yang menyebabkan banjir bandang.

2. Kiamat yang sifatnya lokal, menimpa sebagian kecil makhluk, atau kematian seseorang disebut sebagai...
   A. Kiamat Kubra
   B. Kiamat Sughra
   C. Yaumul Ba'ts
   D. Alam Barzah

3. Hancurnya alam semesta beserta seluruh isinya secara total dan menyeluruh setelah tiupan sangkakala pertama disebut...
   A. Alam Barzah
   B. Kiamat Kecil
   C. Kiamat Kubra
   D. Yaumul Ba'ts

4. Tempat penantian sementara bagi ruh manusia setelah meninggal dunia hingga datangnya Hari Kiamat disebut...
   A. Sirat
   B. Surga
   C. Yaumul Hisab
   D. Alam Barzah

5. Salah satu nama lain dari Hari Kiamat adalah *Yaumul Ba'ts*, yang memiliki arti...
   A. Hari Kebangkitan
   B. Hari Berkumpul
   C. Hari Pembalasan
   D. Hari Perhitungan

6. Jembatan yang sangat tipis di atas neraka, yang harus dilewati setiap manusia menuju surga setelah Hari Perhitungan amal, disebut...
   A. Barzah
   B. Sirat
   C. Yaumul Fashl
   D. Yaumud Diin

7. Hilangnya ilmu agama dengan cepat merupakan salah satu tanda-tanda Kiamat Kecil. Hal ini terjadi karena...
   A. Buku-buku agama sudah tidak dijual lagi.
   B. Ilmu pengetahuan umum lebih diutamakan.
   C. Wafatnya para ulama dan ahli agama.
   D. Banyak sekolah yang tutup.

8. Salah satu hikmah beriman kepada Hari Kiamat adalah...
   A. Hidup hanya bersenang-senang di dunia.
   B. Menjadi pribadi yang sombong karena merasa paling benar.
   C. Menganggap dunia adalah tujuan hidup yang utama.
   D. Menambah keyakinan akan kekuasaan Allah SWT.

9. Nama Hari Kiamat yang berarti Hari Perhitungan atau Penilaian Amal adalah...
   A. Yaumul Hisab
   B. Yaumul Waid
   C. Yaumul Jam'u
   D. Yaumul Hasrah

10. Munculnya Dajjal ke muka bumi dengan membawa fitnah yang sangat besar adalah salah satu dari...
    A. Tanda-tanda Besar Kiamat
    B. Tanda-tanda Kecil Kiamat
    C. Peristiwa Alam Barzah
    D. Peristiwa Yaumul Ba'ts

11. Peristiwa meletusnya Gunung Semeru yang menyebabkan kematian dan kerugian bagi penduduk sekitar adalah contoh dari peristiwa...
    A. Kiamat Kubra
    B. Kiamat Sughra
    C. Tanda Besar Kiamat
    D. Yaumul Ba'ts

12. Banyaknya kasus riba, di mana orang-orang berlomba menumpuk kekayaan tanpa memedulikan halal atau haram, merupakan penerapan dari salah satu...
    A. Tanda-tanda Besar Kiamat
    B. Tanda-tanda Kecil Kiamat
    C. Sifat-sifat orang yang beriman
    D. Perilaku yang dianjurkan

13. Setelah Dajjal menyebarkan fitnah, figur suci yang diyakini akan turun ke bumi untuk membunuhnya dan menegakkan keadilan adalah...
    A. Imam Mahdi
    B. Nabi Adam
    C. Nabi Isa AS.
    D. Nabi Muhammad SAW.

14. Rina selalu berusaha mendisiplinkan diri dalam melaksanakan shalat lima waktu. Perilaku Rina ini mencerminkan keimanan pada Hari Kiamat karena...
    A. Agar ia dipuji sebagai anak yang rajin.
    B. Hanya mengikuti perintah orang tua.
    C. Meyakini adanya pertanggungjawaban amal di *Yaumul Hisab*.
    D. Agar ia terhindar dari Kiamat Sughra.

15. Seorang mukmin yang menerapkan hikmah beriman kepada Hari Kiamat akan bersikap dalam pergaulan dengan...
    A. Hanya bergaul dengan orang kaya.
    B. Berkata kasar dan sinis kepada orang lain.
    C. Berbuat semaunya karena hidup di dunia hanya sementara.
    D. Bertutur kata dengan lemah lembut dan menghargai tetangga.

16. Jika seseorang bertanya, "Kapan seluruh manusia dari zaman Nabi Adam hingga manusia terakhir akan dikumpulkan di Padang Mahsyar?" Nama Hari Kiamat yang paling tepat untuk menjawabnya adalah...
    A. Yaumul Akhir
    B. Yaumul Fashl
    C. Yaumul Waid
    D. Yaumul Jam'u

17. Peristiwa keluarnya makhluk aneh yang disebut *Dabbah* dari perut bumi, yang akan berbicara kepada manusia, dikategorikan sebagai...
    A. Tanda-tanda Besar Kiamat
    B. Tanda-tanda Kecil Kiamat
    C. Proses di Alam Barzah
    D. Kejadian di Sirat

18. Keyakinan bahwa kehidupan dunia hanya sementara (fana) mendorong seorang mukmin untuk...
    A. Memprioritaskan amal ibadah dan perbuatan baik sebagai bekal menuju kehidupan abadi (akhirat).
    B. Menumpuk harta kekayaan sebanyak-banyaknya untuk dinikmati selagi bisa.
    C. Mengabaikan kewajiban duniawi seperti bekerja dan belajar karena tidak penting.
    D. Menjadi pribadi yang putus asa karena semua akan berakhir.

19. Salah satu cara memperbanyak amal saleh sebagai bentuk persiapan Hari Kiamat adalah...
    A. Menjauhi tetangga dan hidup menyendiri.
    B. Menumbuhkan sifat kasih sayang kepada fakir miskin.
    C. Meminta ampunan hanya pada waktu tertentu saja.
    D. Hanya beribadah tanpa bekerja dan berusaha.

20. Peristiwa di mana Matahari terbit dari arah barat adalah tanda Kiamat yang paling fatal karena pada saat itu...
    A. Semua manusia akan berpindah ke barat.
    B. Pintu tobat akan ditutup oleh Allah SWT.
    C. Seluruh air laut akan mengering.
    D. Dajjal akan muncul ke permukaan.

21. Jika Anda melihat tren di masyarakat di mana interaksi dan pergaulan didominasi oleh media sosial yang serba cepat, hal ini dapat dihubungkan dengan Tanda Kecil Kiamat, yaitu...
    A. Matahari terbit dari barat.
    B. Turunnya Nabi Isa AS.
    C. Waktu terasa berjalan semakin cepat.
    D. Munculnya Ya'juj dan Ma'juj.

22. Ibu Siti adalah seorang dermawan. Ia memprioritaskan sedekah dan membantu yatim piatu, meskipun hartanya tidak bertambah banyak. Perilaku Ibu Siti jika dikaitkan dengan iman kepada Hari Kiamat adalah...
    A. Ibu Siti tidak mengerti cara berbisnis yang benar.
    B. Ibu Siti hanya ingin mendapatkan pujian dari tetangganya.
    C. Ibu Siti yakin bahwa amal saleh akan lebih kekal nilainya di *Yaumul Akhir* daripada harta dunia.
    D. Ibu Siti takut miskin sehingga ia memperbanyak sedekah.

23. Mengapa keyakinan terhadap Hari Kiamat dapat membuat hati seorang mukmin yang tertindas menjadi lebih tenang dan tentram?
    A. Karena ia tidak perlu berjuang lagi di dunia.
    B. Karena ia tidak peduli lagi dengan apa yang terjadi di dunia.
    C. Karena ia akan menjadi orang yang kaya raya di akhirat.
    D. Karena ia meyakini bahwa keadilan sejati akan ditegakkan pada Hari Pembalasan (*Yaumul Fashl*).

24. Salah satu perilaku beriman akan Hari Kiamat adalah menghargai tetangga, menghormati tamu, dan bertutur kata lemah lembut dalam pergaulan. Jika kita melihat banyak pertikaian dan perpecahan di masyarakat saat ini, mengapa penerapan perilaku tersebut menjadi solusi yang paling efektif untuk persiapan menyambut Hari Kiamat?
    A. Karena Allah hanya akan menghitung amal ibadah yang bersifat individu.
    B. Karena perilaku tersebut akan membuat kita cepat kaya dan dihormati oleh banyak orang di dunia.
    C. Karena perilaku tersebut memastikan kita terhindar dari Kiamat Kubra.
    D. Karena pahala dari ibadah sosial (muamalah) seperti ini akan sangat besar timbangannya di Yaumul Hisab, menunjukkan kualitas ketakwaan yang menyeluruh.

25. Seorang murid yang sering menganggap remeh shalat dan bermalas-malasan dalam beribadah menunjukkan bahwa ia belum memahami dengan benar nama Hari Kiamat, yaitu...
    A. *Yaumul Waid* (Hari Ancaman), karena ia tidak takut dengan ancaman Allah.
    B. *Yaumul Qiyamah*, karena itu hanya nama hari.
    C. *Yaumul Jam'u*, karena ia tidak tahu di mana ia akan dikumpulkan.
    D. *Yaumud Diin*, karena ia mengira agama itu mudah.

26. Turunnya kabut tebal (Dukhan) adalah salah satu tanda besar Kiamat yang muncul di awal kemunculan tanda-tanda besar lainnya. Berdasarkan hal ini, mengapa Allah SWT menempatkan tanda-tanda besar seperti Dukhan sebagai penutup pintu tobat bagi manusia?
    A. Karena kabut tebal ini akan menghilangkan semua harta benda manusia.
    B. Karena kemunculan tanda-tanda besar telah memastikan bahwa hari akhir sudah sangat dekat dan tidak ada lagi kesempatan untuk beramal.
    C. Karena pada saat itu, semua manusia telah menjadi beriman dan tidak butuh lagi bertobat.
    D. Karena Dukhan hanya akan menimpa orang-orang yang beriman saja.

27. Mengapa berbuat amal saleh dan menjauhi maksiat menjadi sangat mendesak ketika seseorang mengingat keberadaan *Alam Barzah*?
    A. Karena *Alam Barzah* adalah tempat istirahat abadi.
    B. Karena *Alam Barzah* adalah tempat yang ramai dikunjungi malaikat.
    C. Karena semua amal perbuatan akan dihentikan setelah masuk ke dalamnya dan hanya amal saleh yang menjadi teman.
    D. Karena di *Alam Barzah* manusia bisa memperbaiki amal.

28. Orang yang memiliki sifat riya' (pamer) dalam beribadah menunjukkan ia kurang memahami hakikat dari *Yaumul Hisab*. Analisis yang tepat adalah...
    A. Ia berpikir bahwa *Yaumul Hisab* hanya menghitung amal yang dilihat manusia.
    B. Ia yakin bahwa *Yaumul Hisab* akan menghukum semua orang yang shalat.
    C. Ia tidak percaya bahwa *Yaumul Hisab* itu ada.
    D. Ia lupa bahwa di *Yaumul Hisab* semua amal akan diperhitungkan hanya jika dilakukan dengan ikhlas karena Allah.

29. Kedatangan *Dajjal* digambarkan membawa fitnah yang luar biasa, seolah dapat menghidupkan dan mematikan. Penerapan dari keyakinan ini terhadap umat Muslim hari ini adalah...
    A. Umat Muslim harus bersembunyi agar tidak bertemu *Dajjal*.
    B. Umat Muslim harus ikut-ikutan menyebarkan fitnah.
    C. Umat Muslim harus memperkuat iman, menghindari tipu daya dunia, dan berlindung kepada Allah dari segala fitnah.
    D. Umat Muslim harus mencari semua kekayaan dunia.

30. Salah satu perilaku beriman akan Hari Kiamat adalah selalu berhati-hati dalam berpikir dan berperilaku agar tidak keluar dari syariat agama. Hal ini dilakukan karena seorang mukmin meyakini bahwa...
    A. Semua perbuatan akan dicatat oleh manusia.
    B. Semua perbuatan besar dan kecil akan dipertanggungjawabkan di *Yaumul Hisab*.
    C. Syariat agama hanya berlaku di dunia.
    D. Berhati-hati membuat hidup menjadi sulit.

ESSAY

1. Urutkan dan jelaskan secara singkat proses perjalanan akhirat seorang manusia, mulai dari kematian, yaumul-yaumul) hingga penentuan tempat tinggal abadi (Surga/Neraka)!

_____
_____
_____
_____
_____
_____

d. Soal Ulangan Harian Bab 4

MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI (MIN) 1 KOTA TANGERANG SELATAN
SUMATIF HARIAN KE-4
TAHUN PELAJARAN 2025 / 2026

LEMBAR SOAL

Nama : _____
Hari / Tanggal : _____

Mata Pelajaran : Akidah Akhlak
Kelas : V (Lima) .....

PILIHAN GANDA

1. Apa yang harus dilakukan tamu sebelum memasuki rumah?
   A. Mengetuk pintu dengan keras
   B. Meminta izin dan mengucapkan salam
   C. Berdiri menghadap pintu
   D. Memasuki rumah tanpa meminta izin

2. Berapa kali tamu harus mengetuk pintu saat bertamu?
   A. Dua kali
   B. Tiga kali
   C. Empat kali
   D. Lima kali

3. Apa yang dilakukan tamu jika tidak ada yang membuka pintu?
   A. Menunggu lebih lama
   B. Memaksa masuk
   C. Pulang kembali
   D. Mencari rumah lain

4. Berapa lama tamu diperbolehkan menginap di rumah tuan rumah?
   A. Tidak lebih dari seminggu
   B. Tidak lebih dari dua hari
   C. Tidak lebih dari tiga hari
   D. Tidak ada batasan

5. Apa yang sebaiknya dilakukan tuan rumah saat menerima tamu?
   A. Tidak menyambut tamu
   B. Menyembunyikan hidangan
   C. Menjawab salam tamu dengan lebih baik
   D. Mengabaikan tamu

6. Kapan waktu yang tidak sesuai untuk bertamu?
   A. Setelah shalat subuh
   B. Waktu istirahat siang
   C. Setelah shalat isya
   D. Semua jawaban benar

7. Apa yang perlu dilakukan tamu ketika dijawab "siapa?" oleh tuan rumah?
   A. Tidak menjawab
   B. Membiarkan tanpa jawaban
   C. Mengatakan nama orang lain
   D. Menjawab dengan jelas

8. Bagaimana cara tamu agar tidak mengganggu saat bertamu?
   A. Tidak berlama-lama
   B. Berdiri menghadap pintu
   C. Tidak berbicara dengan sopan
   D. Tidak meminta izin

9. Apa hikmah dari menjaga adab saat bertamu?
   A. Mempererat persahabatan
   B. Menghilangkan rasa curiga
   C. Menumbuhkan sikap toleransi
   D. Semua jawaban benar

10. Apa yang harus dilakukan tamu jika diundang?
    A. Datang sesuai waktu yang ditentukan
    B. Datang terlambat
    C. Tidak datang sama sekali
    D. Menyalahkan tuan rumah

ISIAN SINGKAT

11. Kegiatan mengunjungi atau menziarahi rumah orang lain dengan tujuan tertentu disebut ...
    _____

12. Salah satu adab seorang tamu adalah meminta izin dan mengucapkan ...
    _____

13. Salah satu adab tuan rumah adalah bersegera ... tamu.
    _____

14. Adab tuan rumah setelah tamu selesai berkunjung adalah ... tamu sampai ke luar rumah.
    _____

15. Ketika bertamu, seorang tamu tidak boleh berdiri tepat menghadap ...
    _____

16. Saat bertamu, kita tidak boleh melihat-lihat isi ruangan dengan pandangan yang ...
    _____

17. Waktu istirahat adalah salah satu waktu yang sebaiknya ... untuk bertamu.
    _____

18. Berbicara dengan bahasa yang ... adalah salah satu adab yang harus dilakukan oleh tuan rumah maupun tamu.
    _____

19. Sikap yang ditunjukkan oleh tuan rumah ketika menerima tamu adalah sikap ...
    _____

20. Bertamu yang dilakukan dengan menjaga adab dapat mendatangkan rahmat dan meluaskan ...
    _____

e. Soal Ulangan Harian Bab 5

MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI (MIN) 1 KOTA TANGERANG SELATAN
SUMATIF HARIAN KE-5
TAHUN PELAJARAN 2025 / 2026

LEMBAR SOAL

Nama : _____
Hari / Tanggal : _____

Mata Pelajaran : Akidah Akhlak
Kelas : V (Lima) .....

PILIHAN GANDA

1. Sikap yang kuat dan tidak mudah goyah pada kebenaran yang diyakini disebut...
   A. Dermawan
   B. Tawakal
   C. Optimis
   D. Teguh pendirian

2. Dalam Islam, sikap teguh pendirian juga dikenal dengan istilah...
   A. Qana'ah
   B. Syukur
   C. Istiqomah
   D. Amanah

3. Berikut ini yang **bukan** merupakan ciri-ciri orang yang memiliki sikap teguh pendirian adalah...
   A. Tidak putus asa dalam menghadapi masalah
   B. Mudah terpengaruh oleh lingkungan dan pendapat orang lain
   C. Selalu optimis dalam semua situasi
   D. Percaya diri dalam berkata dan berbuat sesuatu

4. Memberikan sebagian harta yang dimiliki kepada orang lain yang membutuhkan dengan ikhlas tanpa mengharap imbalan disebut...
   A. Dermawan
   B. Tawakal
   C. Istiqomah
   D. Amanah

5. Salah satu ciri utama orang yang memiliki sifat dermawan adalah...
   A. Senang mengingat-ingat kebaikan yang sudah dilakukan
   B. Selalu mengutamakan kepentingan pribadinya
   C. Sombong dan angkuh dengan harta yang dimiliki
   D. Mau berkorban untuk kepentingan orang lain

6. Salah satu adab yang harus diperhatikan saat bersedekah adalah...
   A. Menyebut-nyebut kebaikan di depan orang banyak agar ditiru
   B. Memberi dengan barang sisa atau yang sudah tidak disukai
   C. Tidak menyakiti hati orang yang diberi
   D. Mengingat-ingat kebaikan yang sudah dilakukan

7. Sikap menyerahkan segala sesuatu kepada Allah setelah berusaha dengan maksimal dan berdoa disebut...
   A. Istiqomah
   B. Tawakal
   C. Dermawan
   D. Qana'ah

8. Seseorang dikatakan sudah bertawakal jika...
   A. Sudah berusaha maksimal, berdoa, dan menyerahkan hasilnya kepada Allah
   B. Berdoa dan pasrah tanpa perlu berusaha maksimal
   C. Menyerahkan hasil usaha kepada Allah sebelum berusaha
   D. Hanya berusaha keras tanpa melibatkan doa dan penyerahan

9. Salah satu hikmah (manfaat) memiliki sikap teguh pendirian adalah...
   A. Mudah terbawa lingkungan yang kurang baik
   B. Disukai dan dipercaya oleh orang lain
   C. Cepat putus asa saat menghadapi masalah
   D. Menjadi angkuh dengan keyakinannya

10. Apa manfaat yang didapatkan oleh orang yang dermawan dalam hidupnya?
    A. Menghilangkan sifat canggung antara orang tua dan anak
    B. Hati menjadi waswas dan khawatir
    C. Mendapatkan berkah dalam hidupnya
    D. Dicintai hanya oleh harta yang dimiliki

ISIAN SINGKAT

11. Nabi Ibrahim berani menghancurkan berhala-berhala kaumnya sebagai bentuk penolakan terhadap ....
    _____

12. Sikap yang kuat dan tidak mudah goyah pada kebenaran yang diyakini disebut ....
    _____

13. Dalam Islam, sikap teguh pendirian juga dikenal dengan istilah ....
    _____

14. Memberikan sebagian harta kepada orang lain yang membutuhkan dengan ikhlas tanpa mengharap imbalan disebut ....
    _____

15. Orang yang dermawan selalu memberi dengan ....
    _____

16. Salah satu ciri orang dermawan adalah mau ... untuk orang lain.
    _____

17. Dalam bersedekah, kita dianjurkan untuk memberi dengan sesuatu yang ... atau sesuatu yang disukai.
    _____

18. Sikap menyerahkan segala sesuatu kepada Allah setelah berusaha dengan maksimal dan berdoa disebut ....
    _____

19. Seseorang dikatakan sudah bertawakal jika sudah berusaha dengan maksimal dan sungguh-sungguh, kemudian menyerahkan ... dan usahanya kepada Allah.
    _____

20. Hikmah tawakal adalah membuat hati tenang dan ....
    _____

g. Soal Ulangan Harian Bab 6

MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI (MIN) 1 KOTA TANGERANG SELATAN
SUMATIF HARIAN BAB 6
TAHUN PELAJARAN 2025 / 2026

LEMBAR SOAL

Nama : _____
Hari / Tanggal : _____

Mata Pelajaran : Akidah Akhlak
Kelas : V (Lima) .....

1. Fatimah baru saja kehilangan kacamata di sekolah. Ia merasa sangat sedih dan mulai menyalahkan diri sendiri. Tindakan pertama yang paling tepat dilakukan Fatimah sebagai wujud pengamalan kalimat istirja' adalah...
   A. Menangis hingga ada teman yang membantunya.
   B. Meminta ganti rugi kepada pihak sekolah.
   C. Mengurung diri karena malu tidak bisa melihat dengan jelas.
   D. Segera mengucap "Inna lillaahi wa innaa ilaihi raaji'un" untuk menenangkan hati.

2. Mengapa seseorang yang hanya tertusuk duri kecil tetap dianjurkan membaca kalimat istirja'?
   A. Karena duri adalah benda yang sangat berbahaya bagi kesehatan.
   B. Agar rasa sakitnya hilang dalam sekejap tanpa obat.
   C. Sebagai bentuk pengakuan bahwa sekecil apa pun musibah, itu adalah kuasa Allah.
   D. Karena duri tersebut merupakan hukuman atas dosa besar.

3. Jika kita mendengar berita duka tentang seseorang yang sudah meninggal satu minggu yang lalu, langkah yang benar adalah...
   A. Tidak perlu mengucap Istirja' karena sudah terlambat.
   B. Tetap dianjurkan mengucap kalimat istirja' saat mendengar kabar tersebut.
   C. Cukup mendoakan tanpa perlu mengucap kalimat tayyibah.
   D. Mengucap istirja' hanya jika kita mendatangi rumah duka.

4. Seseorang tertimpa musibah berupa kegagalan usaha. Ia merasa putus asa dan berhenti beribadah. Masalah utama yang dialami orang tersebut dalam berakidah adalah...
   A. Ia gagal memahami bahwa musibah adalah ujian keimanan.
   B. Ia tidak memiliki cukup modal untuk memulai lagi.
   C. Ia tidak mendapat bantuan dari lingkungan sekitar.
   D. Ia tidak memiliki keterampilan dalam mengelola usaha.

5. Perhatikan beberapa peristiwa berikut: (1) Kehilangan pensil, (2) Banjir bandang, (3) Terpeleset di kamar mandi, (4) Gunung meletus. Mana yang termasuk musibah ringan yang sering diabaikan namun tetap wajib disikapi dengan istirja'?
   A. (1) dan (3)
   B. (2) dan (4)
   C. (1) dan (2)
   D. (3) dan (4)

6. Bagaimana cara terbaik menenangkan teman yang sedang marah-marah karena nilai ujiannya jelek?
   A. Menyuruhnya belajar lebih keras lagi agar tidak gagal.
   B. Mengajaknya mengucap istirja' dan meyakini adanya hikmah di balik kegagalan.
   C. Memberikan jawaban ujian untuk tes berikutnya.
   D. Membiarkannya hingga marahnya reda sendiri.

7. Musibah *Daf'* bertujuan mendorong hamba agar lebih dekat kepada Allah. Jika seseorang tertimpa musibah jenis ini tetapi malah semakin jauh dari masjid, maka hamba tersebut...
   A. Sudah mendapatkan pahala kesabaran.
   B. Memang sudah ditakdirkan menjadi orang yang merugi.
   C. Gagal menangkap maksud atau tujuan Allah memberinya ujian.
   D. Perlu mencari bantuan medis untuk menenangkan pikiran.

8. Apa pemecahan masalah yang paling tepat agar kita tidak menjadi orang yang angkuh saat sedang sukses?
   A. Terus bekerja keras tanpa istirahat.
   B. Menjauh dari orang-orang yang kurang beruntung.
   C. Menyimpan semua harta agar tidak habis saat musibah datang.
   D. Selalu bersyukur dan menyadari bahwa kesuksesan bisa diambil Allah kapan saja.

9. Dalam teks disebutkan hidup manusia seperti roda berputar. Apa tindakan yang mencerminkan "akhlak terpuji" saat kita berada di roda bawah (sedih)?
   A. Ikhlas, sabar, dan mengucapkan kalimat istirja'.
   B. Membandingkan nasib kita dengan orang lain yang lebih kaya.
   C. Mengeluh di media sosial agar mendapat perhatian.
   D. Berhenti berusaha karena merasa sudah ditakdirkan miskin.

10. Kalimat istirja' mengandung makna "kepada-Nya kami kembali". Kalimat ini menjadi obat mental bagi orang yang kehilangan orang tercinta karena...
    A. Menjamin bahwa orang yang meninggal akan segera hidup kembali.
    B. Mengingatkan bahwa kita semua adalah milik Allah, bukan milik pribadi.
    C. Membuat kita lupa akan kesedihan dengan cepat.
    D. Mengajarkan kita untuk tidak perlu mencintai manusia.

11. Makna kalimat "*Inna lillaahi*" dalam kalimat istirja' secara mendalam menegaskan bahwa...
    A. Manusia adalah makhluk yang paling kuat di bumi.
    B. Kita harus membayar semua nikmat yang diberikan Allah.
    C. Semua yang kita miliki sebenarnya adalah milik Allah Swt.
    D. Allah akan membalas semua kebaikan kita di dunia.

12. Musibah yang diberikan kepada kaum yang ingkar dan tidak beriman sebagai bentuk hukuman disebut musibah...
    A. Musibah Thayyibah
    B. Musibah Daf'
    C. Musibah Raf'
    D. Musibah Qashf

13. Perbedaan mendasar antara musibah bagi orang beriman dan orang yang tidak beriman menurut materi adalah...
    A. Orang beriman menjadikannya ujian iman, orang tidak beriman menjadikannya penderitaan semata.
    B. Orang beriman tidak pernah merasakan sedih.
    C. Orang tidak beriman tidak akan pernah diberikan musibah kecil.
    D. Orang tidak beriman selalu mendapat musibah yang lebih ringan.

14. Apa yang dimaksud dengan musibah sebagai *Sunnatullah*?
    A. Musibah hanya terjadi pada masa nabi dan rasul.
    B. Musibah merupakan ketetapan Allah yang pasti akan dialami setiap manusia.
    C. Musibah adalah kejadian alam yang terjadi secara kebetulan.
    D. Musibah adalah tanda bahwa Allah sedang marah besar kepada semua orang.

15. Manakah di bawah ini yang merupakan hikmah membaca istirja'?
    A. Agar menjadi terkenal sebagai orang yang shalih.
    B. Supaya semua keinginan duniawi segera dikabulkan.
    C. Mendapatkan rahmat, petunjuk, dan ketenangan dari Allah Swt.
    D. Menghilangkan semua masalah hidup tanpa usaha.

16. Musibah *Raf'* memiliki karakteristik utama yaitu...
    A. Diturunkan untuk menghancurkan sebuah kaum yang sombong.
    B. Diturunkan agar orang yang malas menjadi rajin bekerja.
    C. Diturunkan sebagai tanda bahwa kiamat sudah sangat dekat.
    D. Diturunkan kepada orang shalih untuk mengangkat derajat mereka.

17. Sabar secara bahasa berarti "menahan diri". Dalam menghadapi musibah, apa yang harus ditahan oleh seorang muslim?
    A. Menahan diri dari berkeluh kesah yang melampaui batas dan perbuatan maksiat.
    B. Menahan diri dari makan enak dan tidur nyenyak.
    C. Menahan diri dari berbicara dengan orang lain selama satu bulan.
    D. Menahan diri dari meminta tolong kepada sesama manusia.

h. Soal Ulangan Harian Bab 7

MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI (MIN) 1 KOTA TANGERANG SELATAN
SUMATIF HARIAN BAB 7
TAHUN PELAJARAN 2025 / 2026

LEMBAR SOAL

Nama : _____ Mata Pelajaran : Akidah Akhlak
Hari / Tanggal : _____ Kelas : V (Lima) .....

1. Fatimah baru saja kehilangan kacamata di sekolah. Ia merasa sangat Seorang petani merasa sedih karena sawahnya kekeringan dan tanaman padinya tampak mati. Namun, setelah hujan turun, tanah yang semula gersang menjadi subur dan padi kembali menghijau. Peristiwa ini merupakan bukti nyata bahwa Allah Swt. bersifat...
   A. Al-Mumit C. Al-Baa'its
   B. Al-Muhyi D. Al-A'dzam

2. Di dalam rahim ibu, seorang bayi awalnya hanyalah segumpal daging yang menempel di dinding rahim. Namun, pada usia tertentu, Allah meniupkan ruh ke dalamnya sehingga ia menjadi makhluk hidup yang bergerak. Usia peniupan ruh tersebut adalah...
   A. Satu bulan C. Tiga bulan
   B. Dua bulan D. Empat bulan

3. Setiap makhluk yang bernyawa pasti akan mengalami kematian, yaitu berpisahnya ruh dari jasad. Jika Allah Swt. menghendaki seseorang meninggal dunia, maka Ia akan mengutus Malaikat Izrail untuk mencabut nyawanya. Hal ini menunjukkan kekuasaan Allah sebagai...
   A. Al-Muhyi C. Al-Baa'its
   B. Al-Mumit D. Al-Hanan

4. Terjadinya bencana alam seperti gunung meletus yang mengakibatkan banyak makhluk hidup kehilangan nyawa dalam waktu singkat adalah salah satu bukti kekuasaan Allah Swt.. Hikmah yang bisa diambil dari peristiwa tersebut dalam mengimani nama Al-Mumit adalah...
   A. Menjadi putus asa karena hidup sangat singkat.
   B. Menyalahkan alam atas musibah yang terjadi.
   C. Tidak menyia-nyiakan waktu
   D. Berhenti bekerja karena takut akan datangnya kematian.

5. Setelah dunia dihancurkan pada hari kiamat, Allah Swt. akan membangkitkan kembali manusia dari alam kubur untuk dimintai pertanggungjawaban atas amal perbuatannya di dunia. Sifat Allah ini disebut...
   A. Al-Muhyi C. Al-Baa'its
   B. Al-Mumit D. Al-Awwam

6. Ahmad selalu berusaha menjadi orang yang bermanfaat bagi orang lain dan lingkungan sekitarnya. Ia juga rajin menjaga kebersihan alam agar tidak rusak. Sikap Ahmad tersebut merupakan bentuk pengamalan hikmah dari mengimani nama...
   A. Al-Muhyi C. Al-Baa'its
   B. Al-Mumit D. Al-Ghaffar

7. Manusia pada awalnya tidak ada, kemudian lahir ke dunia, dimatikan, dan kelak dibangkitkan kembali. Hubungan antara keberadaan makhluk yang awalnya tidak ada dengan hari kebangkitan (Yaum Al-Ba'ats) menunjukkan bukti dari sifat...
   A. Al-Muhyi C. Al-Baa'its
   B. Al-Mumit D. Al-Bashir

8. Seorang siswa yang memahami sifat Allah Al-Baa'its (Maha Membangkitkan) akan memiliki sikap hidup yang berbeda, yaitu...
   A. Merasa sombong karena merasa hidupnya akan selamanya.
   B. Takut secara berlebihan sehingga tidak mau beraktivitas.
   C. Terhindar dari perbuatan zalim karena tahu akan ada hari pembalasan.
   D. Hanya berfokus mengejar harta duniawi saja.

9. Kematian adalah ketetapan Allah yang tidak bisa dihindari oleh siapa pun. Dalam Al-Qur'an disebutkan, *"Sesungguhnya Kamilah yang menghidupkan dan mematikan dan kepada Kamilah kembalinya (seluruh makhluk)."* Ayat ini tertuang dalam...
   A. Q.S. Al-Furqan: 43
   B. Q.S. Al-Ikhlas: 1
   C. Q.S. Al-Baqarah: 156
   D. Q.S. Al-Ma'un: 1

10. Ketika seseorang mendengar kabar duka atau melihat bencana, ia dianjurkan membaca kalimat istirja'. Hal ini berkaitan erat dengan kesadaran bahwa Allah Swt. berkuasa mematikan makhluk-Nya. Wujud iman kepada Al-Mumit yang benar adalah...
    A. Mengeluh saat ada anggota keluarga yang meninggal.
    B. Memperbanyak amal saleh sebagai bekal di akhirat.
    C. Menyimpan semua harta agar tidak diambil Allah.
    D. Menjauhi orang yang sedang tertimpa musibah.

11. Al-Muhyi secara bahasa memiliki arti ....

12. Allah Swt. menghidupkan makhluk dengan cara meniupkan .... ke dalam jasadnya.

13. Nama Allah Al-Baa'its memiliki arti bahwa Allah Maha .....

14. Kematian didefinisikan sebagai peristiwa berpisahnya .... dari .....

15. Salah satu hikmah mengimani Al-Baa'its adalah membuat kita tidak bersikap .... karena menyadari kehidupan dunia hanya sementara

j. Soal Ulangan Harian Bab 8

MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI (MIN) 1 KOTA TANGERANG SELATAN
SUMATIF HARIAN BAB 8
TAHUN PELAJARAN 2025 / 2026

LEMBAR SOAL

Nama : _____
Hari / Tanggal : _____

Mata Pelajaran : Akidah Akhlak
Kelas : V (Lima) .....

1. Secara bahasa, "Barzah" memiliki arti sebagai penghalang antara dua hal. Dalam konteks perjalanan hidup manusia, Alam Barzah berfungsi sebagai penghalang atau pembatas antara waktu...
   A. Kelahiran dengan masa dewasa.
   B. Dunia dengan alam akhirat.
   C. Kehidupan di rahim dengan dunia.
   D. Masa anak-anak dengan masa tua.

2. Bapak Ahmad baru saja meninggal dunia dan telah dimakamkan. Kini ia berada di sebuah periode masa yang harus dilewati sebelum datangnya hari kiamat. Periode masa ini disebut juga dengan...
   A. Alam Arwah.
   B. Alam Mahsyar.
   C. Alam Barzah atau Alam Kubur.
   D. Alam Dunia.

3. Setelah seseorang dikuburkan, ia akan didatangi oleh dua malaikat yang bertugas mengajukan pertanyaan tentang urusan agamanya. Kedua malaikat tersebut adalah...
   A. Jibril dan Mikail. C. Munkar dan Nakir.
   B. Raqib dan Atid. D. Malik dan Ridwan.

4. Seorang hamba di alam kubur mendapatkan nikmat berupa dilapangkan kuburnya, diberikan pakaian surga, dan dapat mencium wangi surga sehingga hatinya bahagia. Hal ini merupakan hadiah bagi orang yang...
   A. Memiliki harta yang sangat banyak di dunia.
   B. Beriman dengan sebenar-benar iman dan taat di dunia.
   C. Memiliki keturunan yang menjabat posisi tinggi.
   D. Sering bepergian ke tempat-tempat yang indah.

5. Perhatikan beberapa perilaku berikut:
   (1) Suka membicarakan aib orang lain (gibah),
   (2) Sering berbohong,
   (3) Tidak bersuci dengan benar setelah kencing,
   (4) Meninggalkan bacaan Al-Qur'an.
   Perilaku yang dapat menyebabkan seseorang mendapatkan siksa kubur adalah...
   A. (1) dan (2) saja. C. (2), (3), dan (4) saja.
   B. (1), (2), dan (3) saja. D. Semuanya benar.

6. Rasulullah saw. mengajarkan sebuah doa agar kita terhindar dari pedihnya siksaan di alam kubur. Waktu yang dianjurkan untuk membaca doa memohon perlindungan dari siksa kubur adalah...
   A. Hanya saat berziarah ke makam.
   B. Setiap kali melihat ambulans lewat.
   C. Setiap selesai melaksanakan salat.
   D. Hanya saat ada anggota keluarga yang meninggal.

7. Seorang guru telah meninggal dunia puluhan tahun yang lalu, namun ia tetap mendapatkan aliran pahala di alam kubur karena ilmu yang ia ajarkan masih terus diamalkan oleh murid-muridnya. Hal ini termasuk dalam kategori...
   A. Sedekah jariyah.
   B. Ilmu yang bermanfaat.
   C. Anak saleh yang mendoakan.
   D. Warisan harta benda.

8. Pak Haji membangun sebuah sumur umum dan panti asuhan sebelum ia wafat. Meskipun ia sudah berada di alam barzah, pahalanya tidak terputus karena perbuatannya termasuk...
   A. Siksa kubur. C. Sedekah jariyah.
   B. Nikmat kubur. D. Hutang piutang.

9. Apa tindakan terbaik yang bisa dilakukan oleh seorang anak MI agar orang tuanya yang sudah meninggal mendapatkan kemudahan dan ampunan di alam kubur?
   A. Menangisinya setiap hari agar orang lain merasa kasihan.
   B. Membangun nisan yang sangat mewah dan mahal.
   C. Rajin beribadah dan selalu mendoakan agar dosa orang tuanya diampuni Allah Swt.
   D. Membagikan semua pakaian orang tua kepada teman-teman sekolah.

10. Mengimani adanya alam barzah seharusnya membuat seorang muslim bersikap "mawas diri". Maksud dari mawas diri dalam hal ini adalah...
    A. Takut keluar rumah karena teringat kematian.
    B. Mempersiapkan diri dengan memperbanyak amal saleh selama hidup di dunia.
    C. Mengumpulkan harta sebanyak-banyaknya untuk bekal di kubur.
    D. Tidak mau berteman dengan orang yang tidak beriman.

1. Alam barzah adalah tempat orang yang meninggal dunia menunggu datangnya hari .....
2. Bagi orang yang ingkar kepada Allah Swt., mereka diperlihatkan neraka setiap .... dan .... sebagai bentuk siksa kubur.
3. Nikmat kubur bagi orang yang bertakwa salah satunya adalah tidurnya dengan hati bahagia seperti tidurnya .....
4. Salah satu hikmah mengenal alam barzah adalah membuat kita rajin membaca dan mengamalkan .....
5. Tiga amalan yang pahalanya tidak terputus meskipun seseorang sudah meninggal adalah sedekah jariyah, ilmu yang bermanfaat, dan .....

l. Soal Ulangan Harian Bab 9

MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI (MIN) 1 KOTA TANGERANG SELATAN
SUMATIF HARIAN BAB 9
TAHUN PELAJARAN 2025 / 2026

LEMBAR SOAL

Nama : _____
Hari / Tanggal : _____

Mata Pelajaran : Akidah Akhlak
Kelas : V (Lima) .....

1. Dunia dan alam semesta berjalan dengan sangat teratur; matahari terbit dan tenggelam sesuai perintah Allah Swt., serta benda-benda langit beredar pada lintasannya. Keteraturan alam semesta ini merupakan contoh nyata dari perilaku...
   A. Mandiri C. Berani
   B. Disiplin D. Sabar

2. Siti selalu berusaha melaksanakan salat lima waktu tepat pada waktunya dan rajin membaca Al-Qur'an setiap hari. Perilaku Siti mencerminkan penerapan disiplin dalam hal...
   A. Menggunakan waktu C. Beribadah
   B. Bermasyarakat D. Belajar

3. Seorang siswa yang memiliki sikap disiplin dalam menggunakan waktu akan menunjukkan ciri-ciri sebagai berikut, **kecuali**...
   A. Datang tepat waktu pada setiap acara.
   B. Tidur larut malam untuk bermain *game*.
   C. Mengisi waktu kosong dengan berzikir.
   D. Belajar dan bermain sesuai jadwal yang ditentukan.

4. Di lingkungan tempat tinggalnya, Ahmad selalu aktif mengikuti kegiatan kerja bakti dan menjaga kebersihan lingkungan. Sikap Ahmad tersebut merupakan wujud disiplin...
   A. Bermasyarakat C. Berpakaian
   B. Beribadah D. Berolahraga

5. Allah Swt. sangat menyukai amalan yang dilakukan secara konsisten atau terus-menerus meskipun jumlahnya sedikit. Hal ini sesuai dengan hadis Rasulullah saw. yang menekankan pentingnya disiplin dalam...
   A. Mencari harta C. Mencari pujian
   B. Beramal/Bekerja D. Beristirahat

6. Iwan adalah anak kelas V MI. Setiap pagi ia menyiapkan buku pelajaran, merapikan tempat tidur, dan mengerjakan tugas sekolahnya sendiri tanpa harus menunggu instruksi dari ibunya. Sikap Iwan ini disebut...
   A. Disiplin C. Optimis
   B. Mandiri D. Kreatif

7. Seorang anak yang mandiri memiliki karakteristik khusus saat menghadapi sebuah kesulitan atau masalah. Karakteristik tersebut adalah...
   A. Langsung menangis dan meminta bantuan orang lain.
   B. Menunggu orang tua datang untuk menyelesaikannya.
   C. Mempunyai inisiatif tinggi dan mampu memecahkan masalahnya sendiri.
   D. Membiarkan masalah tersebut hingga hilang dengan sendirinya.

8. Apa akibat yang mungkin dirasakan oleh seseorang yang tidak membiasakan hidup mandiri sejak kecil?
   A. Menjadi anak yang paling pintar di kelas.
   B. Selalu merepotkan orang lain dan dijauhi kawan.
   C. Memiliki banyak ide kreatif dalam bekerja.
   D. Cepat mencapai kemajuan dalam hidup.

9. Salah satu hikmah yang akan didapatkan oleh siswa yang disiplin dalam belajar adalah...
   A. Menjadi anak yang sombong karena merasa hebat.
   B. Mendapatkan pujian yang berlebihan dari teman.
   C. Meningkatkan prestasi belajar dan dipercaya orang lain.
   D. Terhindar dari tugas-tugas sekolah yang sulit.

10. Mengapa sikap mandiri disebut sebagai akhlak terpuji yang dapat menambah ketakwaan kepada Allah Swt.?,
    A. Karena orang mandiri tidak butuh bantuan siapa pun, termasuk Tuhan.
    B. Karena orang mandiri belajar untuk tidak bergantung pada makhluk dan hanya bersandar pada usaha serta ketentuan Allah Swt.
    C. Karena kemandirian membuat seseorang bisa membeli apa saja yang diinginkannya.
    D. Karena dengan mandiri kita bisa memerintah orang lain dengan mudah.

1. Disiplin secara bahasa dapat diartikan sebagai sikap .... dan .... kepada peraturan.,
2. *"Amalan yang paling disukai Allah adalah yang terus menerus, meskipun sedikit."* Potongan hadis tersebut diriwayatkan oleh ....,
3. Anak yang mandiri biasanya berani mengambil keputusan karena ia memiliki rasa tanggung jawab dan tidak takut terhadap ....,
4. Salah satu ciri orang disiplin adalah menghargai .... dengan menggunakannya secara efektif untuk hal bermanfaat.,
5. Mandiri artinya tidak bergantung kepada .... dalam menjalankan tugas-tugas pribadinya.,

Lampiran 4: Surat Izin Penelitian

INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ) JAKARTA
FAKULTAS TARBIYAH
H. Juanda No. 70 Ciputat Tongerang Selatan Banten 15419 Telpon : (021) 74705154 Fax : (021) 7402 703
ft.iiq.ac.id ft.pai@iiq.ac.id | piaud ft@iiq.ac.id

Nomor : 030.3/C/DFT/II/2026 Tangerang Selatan, 09 Februari 2026
Lamp : -
Hal : **Permohonan Izin Penelitian Tugas Akhir (Skripsi)**

Kepada Yth,
Bapak/Ibu Kepala Sekolah
Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Tangerang Selatan
di
tempat

Asalamu'alaikum Wr.Wb.

Salam silaturrahim kami sampaikan semaga Bapak/Ibu dalam mengemban tugas sehari-hari selalu mendapat bimbingan, lindungan dan ridho Allah SWT. Amin

Selanjutnya kami beritahukan kepada Bapak/Ibu bahwa manasiswi kami:

Nama : Marya Ulfah Nur Hakim
NIM : 22312517
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : PAI
Pembimbing : Assoc. Prof. Dr. Siti Rohmah, M.A.

Sedang Menyelesaikan tugas-tugas kesarjanaan di IIQ Jakarta dengan tujuan penelitian:

"Analisis Soal Ulangan Harian Berdasarkan Validitas Teoritis dalam Mengukur Ketercapaian Tujuan Pembelajaran PAI di MIN 1 Tangerang Selatan"

Mengingat penelitian tersebut memiliki kalian dengan instansi yang Bapak/Ibu pimpin, maka kami mahon kiranya Bapak/Ibu berkenan menerima dan memberikan informasi atau data yang diperlukan mahasiswi kami.

Demikian surat permohonan ini kami sampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Dekan,

Dr. Syahidah Rena, M.Ed

Lampiran 5: Dokumentasi Observasi



Pelaksanaan Ulangan Harian

Lampiran 6: Hasil Plagiarisme

PERPUSTAKAAN
INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ) JAKARTA
Jl. Ir. H. Juanda No.70, Tangerang Selatan Banten 15419 Telp. (021) 74705154 Fax. (021) 7402 703
Email : iiq@iiq.ac.id Website : www.iiq.ac.id

SURAT KETERANGAN HASIL CEK PLAGIARISME
Nomer : 056/Perp.IIQ/TBY.PAI/VII/2026

Yang bertandatangan dibawah ini:
Nama : Rita Asri Listintari
Jabatan : Perpustakaan

NIM	**22312517**	
Nama Lengkap	**Marya Ulfah Nur Hakim**	
Prodi	**PAI**	
Judul Jurnal	**ANALISIS SOAL ULANGAN HARIAN BERDASARKAN VALIDITAS TEORITIS DAN KESESUAIANNYA DENGAN TUJUAN PEMBELAJARAN PAI DI MIN 1 TANGERANG SELATAN**	
Dosen Pembimbing	**Assoc. Prof. Dr. Siti Rohmah, M.A.**	
Aplikasi	**Turnitin**	
Hasil Cek Plagiarisme (yang diisi oleh staf perpustakaan untuk melakukan cek plagiarismen)	Cek 1: **10 %**	Tanggal Cek 1: 26 Juli 2026
	Cek 2:	Tanggal Cek 2:
	Cek.3.	Tanggal Cek 3:
	Cek. 4.	Tanggal Cek 4:
	Cek. 5.	Tanggal Cek 5:

Sesuai dengan ketentuan Kebijakan Rektor Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta Nomor: 03/A.1//IIQ/I/2021 yang menyatakan batas maksimum similarity skripsi mahasiswa sebesar **35%**, maka hasil skripsi di atas dinyatakan **bebas** plagiarisme.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tangerang Selatan, 26 Juli 2026
Petugas Cek Plagiarisme

Rita Asri Listintari

10% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Filtered from the Report

- Bibliography
- Quoted Text
- Small Matches (less than 8 words)

Exclusions

- 70 Excluded Sources

Top Sources

9% Internet sources
2% Publications
4% Submitted works (Student Papers)

Integrity Flags

0 Integrity Flags for Review

No suspicious text manipulations found.

Our system's algorithms look deeply at a document for any inconsistencies that would set it apart from a normal submission. If we notice something strange, we flag it for you to review.

A Flag is not necessarily an indicator of a problem. However, we'd recommend you focus your attention there for further review.

RIWAYAT HIDUP



Nama lengkap penulis adalah Marya Ulfah Nur Hakim. Penulis lahir di Jakarta Utara pada 21 Desember 2003 dan merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara. Pendidikan formal penulis dimulai pada tahun 2009 di Taman Kanak-Kanak (TK) Annisa. Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan dasar di SDN 010 Penjaringan, Jakarta Utara, dan menyelesaikannya pada tahun 2016. Selanjutnya, penulis menempuh pendidikan di MTs Manbaul ‘Ulum pada tahun 2016 hingga berhasil menyelesaikan pendidikan pada tahun 2019. Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan di SMA Manbaul ‘Ulum dan menyelesaikannya pada tahun 2022. Setelah itu, pada tahun 2022 penulis melanjutkan pendidikan Strata Satu (S-1) di Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) Jakarta, Fakultas Tarbiyah, Program Studi Pendidikan Agama Islam.

Alhamdulillāh, berkat rahmat dan pertolongan Allah Swt., serta doa, dukungan, dan bantuan dari kedua orang tua, keluarga, dosen, sahabat, dan berbagai pihak, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis berharap karya ilmiah ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi bagi pengembangan ilmu Pendidikan Agama Islam serta menjadi motivasi bagi penulis untuk terus belajar, berkarya, dan mengamalkan nilai-nilai Al-Qur’an dalam kehidupan sehari-hari.